

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TAFSIR TARBAWI
BERBASIS *MOBILE TECHNOLOGY*
PADA INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH BIMA**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Nasaruddin
Nim: F53119034**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasaruddin

NIM : F53119034

Program : Doktor (S-3) Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagiana yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Surabaya, 29 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Nasaruddin

PERSETUJUAN PROMOTOR

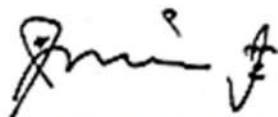
Disertasi Berjudul
"Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology*
Pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima"
yang ditulis oleh Nasaruddin ini telah disetujui
pada Tanggal 24 Januari 2022

Oleh:
Promotor



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
Nip: 196004121994031001

Promotor









Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
Nip: 196804101995032002

**PENGESAHAN TIM VERIFIKASI NASKAH
DISERTASI**

Disertasi berjudul
“Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology*
Pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima”
yang ditulis oleh Nasaruddin ini telah diuji Verifikasi naskah
pada tanggal 4 Februari 2022

Tim Penguji

- | | | |
|---|------------|---|
| 1 Prof. Dr. H.Aswadi, M.Ag | Ketua |  |
| 2 Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag | Sekretaris |  |
| 3 Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusdiah, M.Ag | Penguji |  |
| 4 H. Mokh. Syaiquddin, M.Ed., Ph.D. | Penguji |  |
| 5 Dr. H. Junaidin, M. Ag. | Penguji |  |
| 6 Dr. Hisbullah Huda, M. Ag. | Penguji |  |

Surabaya, 29 Juni 2022



Ketua,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nasaruddin
NIM : F53119034
Fakultas/Jurusan : Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Doktor
E-mail address : nasarhb@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis Mobile Technology Di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Maret 2023

Penulis

(Nasaruddin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

- Judul : “Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology* Pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima”
- Penulis : Nasaruddin
- Promotor : 1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
2. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
- Kata Kunci : Bahan Ajar, Tafsir Tarbawi, *Mobile Technology*

Pembelajaran Tafsir Tarbawi yang dilaksanakan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima masih bersifat konvensional. Para dosen pengampu mata kuliah ini belum menggunakan bahan ajar berbasis media yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran, sehingga mahasiswa belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Problematika tersebut menjadi dasar kegelisahan akademik dalam penelitian ini, sehingga mendesak untuk dilakukannya pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobiletechnology* sebagai tuntutan revolusi 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk (1)Menggambarkan dan menganalisis secara mendalambahan ajar Tafsir Tarbawi(2) Mendesain dan pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawiberbasis *mobiletechnology*(3)Mengukur efektivitas bahan ajar Tafsir TarbawiBerbasis *mobiletechnology*di IAI Muhammadiyah Bima.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu:*Analyze, Design, Develop, Implementation* dan *Evaluation*. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan *mixedmethode*, jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sample t-test, uji *Anova* dan uji lanjut (*post-hoc*) yang analisisnya dibantu dengan program SPSS 22.

Hasil temuannya adalah (1) Pembelajaran Tafsir Tarbawimasih bersifat konvensional dan berbagai potensi yang dimiliki oleh lembaga dan mahasiswa yang harus dikembangkan. (2) Menghasilkan produk aplikasi yang bernama “**Nastatar**” aplikasi ini bersifat *offline* dan *online*, yang memuat bahan ajar Tafsir Tarbawiyang memiliki beberapa fitur diantaranya adalah, menu dosen, mahasiswa dan tentang aplikasi serta di lengkapi dengan al-Qur’an dan terjemahan 30 Juz.(3) Hasil analisis menunjukkan data pada ketigakelas/kelompoktelahberdistribusi normal dan homogen. Hasil uji *paired-sample t test* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan pemberian *treatment* berupa aplikasi (baik *online* maupun *offline*) signifikan, atau dengan kata lain sangat efektif, sedangkan hasil uji kelompok control menunjukkan hasil sebaliknya. Hasil pengujian *Anova* menunjukkan ada perbedaan signifikan pembelajaran Tafsir Tarbawi dengan menggunakan aplikasi *Nastatar* dengan yang tidak menggunakan aplikasi. Hal ini terbukti bahwa harga $\rho=0,001<0,05$ sehingga hipotesis nihil ditolak, sehingga penggunaan aplikasi *Nastatar* dalam pembelajaran Tafsir Tarbawi di IAI Muhammadiyah Bima terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

ABSTRACT

- Title : “Developing Teaching Material of Tarbawi Interpretation Mobile Technology Based at Islamic Institute (IAI) of Muhammadiyah Bima”
- Author : Nasaruddin
- Promotors : 1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
2. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
- Keywords : Teaching Material, Tarbawi Interpretation, Mobile Technology

Tarbawi interpretation learning conducted at Islamic Institute (IAI) of Muhammadiyah Bima was still conventional. The course instructor did not use media based teaching material which could support the learning effectiveness until the students were still not capable of showing maximal outcomes in the learning process. This problem became the academic anxiety basis in this research and urged the implementation of teaching material development of Tarbawi Interpretation mobile technology based as the demand of 4.0 revolution. This research aimed to (1) use and analyze deeply the teaching material of Tarbawi Interpretation (2) design and develop teaching material of Tarbawi Interpretation Mobile Technology based (3) measure the effectiveness of teaching material of Tarbawi Interpretation Mobile Technology based at IAI Muhammadiyah Bima.

This research was a research and development one with ADDIE model consisted of 5 stages namely Analyze, Design, Develop, Implementation, and Evaluation. To analyze the data, the researcher used mix method. The research type was qualitative and quantitative. The analysis used was normality test, homogeneity test, paired sample t-test, Anova test, and post-hoc test assisted by using SPSS 22 program.

The findings showed that (1) the learning of Tarbawi Interpretation was still conventional and various potentials owned by the institution and students must be developed, (2) producing the application product named “**Nastatar**”. This application could be used offline and online containing the teaching material of Tarbawi Interpretation which has some features such as menu, lecturer, students, and about. This application is also completed with al-Qur’an and its translation 30 Juz, (3) the analysis result on three classes/groups have normal and homogeneous distribution. The result of paired-sample t test showed that the experimental group given treatment in the form of application (either online or offline) was significant or in other words highly effective, while the test result of control group showed the contrary. The result of Anova test showed that there was significant difference between the learning of Tarbawi Interpretation using Nastatar Application and the one which did not use the application. It was proven by the value of $\rho=0,001<0,05$ thus the null hypothesis was rejected. Therefore, the usage of Nastatar application in the learning of Tarbawi Interpretation at IAI Muhammadiyah Bima was proven capable of increasing the students’ learning outcomes.

املخص

- العنوان : " تطوير مواد التعلم للتعليقي التوي اعتمادا على تقنية احمليوي جامعة دمحمزة
إلسالمزة بيم"
- المؤلف : نصار الدين
- المؤرخ : 1. ألسناذ الكتور أسودي, املاجسّات الدين 2
الكثوة. يني أسحة, املاجسّات الدين
الكلمات المرفتاحزة : مواد التعلم, التعليقي التوي, تقنية احمليوي

ال يزال نعلنم التعليقي التوي بى جامعة دمحمزة إلسالمزة بيمرا جيري نولبدى حى آلن. مل بسخدم
احملاضرون مواد النعلنم قائمة على الوسائط البت ميكن أن نعلم فى فعلة النعلنم, لذلك مل يتمكّن الطالب إظهار أعلى
قدر من النتائج بى عمللة النعلنم. يذة الماشكلة بى أساس القلق الأكاديمي بى نذا البحث, لذلك من الضروري
تطوير مواد التعلم بى التعليقي التوي مؤسرة على تقنية احمليوي سحابة لمطالب النورة الصناعزة 4.0. يهدف نذا
البحث إبل (1) وصف ونليل مرمق حول مواد التعلم للتعليقي التوي (2) تصمّم وتطوير الملواد النعلنمزة للتعليقي
التوي إبالعماد على تقنية احمليوي (3) نياس فى فعلة مواد التعلم للتعليقي التوي اعتمادا على تقنية
احمليوي.

نذا البحث عبارة عن حىث ونطوير مرم نموذج ADDIE الذي يتكّن من مرس مراحل ودي: النحلل.
التصمّم والتطوير والنفيذ والنقيوم. ونحلل البىانت استخدم الباحث طرق خمبلمة وأنوع البحث النوعي
والكمي. لك ان النحلل الماسخدم هو اخببار احلالة الطريفة, واخببار النجانس, واخببار العدة الملوحة,
واخببار Anova, والخببار الالحق الذي بسخدم بى نوللو بلمج SPSS 22
النتائج بى (1) نعلنم التعليقي التوي ال يال جيري نولبدى ولو إمكانت خمبلمة متركها الملويسات والطلب
الين حىب تطويها. (2) نذا البحث بنتج تطبيقا بس مى "Nastatar" يذا التطبيق غري مرسل إبلنتتات,
ويترى على مواد نعلنمزة للتعليقي التوي. ولو عديد من الميرت ميا بى ذلك قوالم احملاضر والطلب ومرصف القران
ونويو إبلندوسى (3) أظهرت نتائج النحلل أن البىانت بى الفئات الثالثة كانت موزعة ومرتجانسة
بشكل طبيعى. أظهرت نتائج اخببار t للعدة الملوحة أن احمليوي النجربزة البت خضعت للعالج بى شكل
تطبيق (غرب إبلنتتات وغري مرسل) كانت مرممة, أو عبارة أخرى كانت فعلة للغة. بىنما أظهرت نتائج
الخببار للمجموعة الضابطة النةجة المراكسة. نظهر نتائج اخببار Anova أن ناك فذا مرموي بى نعلنم
تعليقي التوي بسخدم تطبيق Nastatar وغري استخدام التطبيق. ثبت أن السرع = 0.001 < 0.05 لذلك
من روض الفرضزة الصرفة, لذلك ثبت أن استخدام تطبيق Nastatar بى نعلنم التعليقي التوي بى جامعة
دمحمزة إلسالمزة بيمرا فادر على حىسني نتائج النعلنم.

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PROMOTOR	iv
PERSETUJUAN TIM VERIFIKASI NASKAH DISERTASI	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERTUTUP	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Kegunaan Penelitian	14
F. Spesifikasi Produk.....	15
G. Asumsi Penelitian.....	18
H. Kerangka Teoretik	19
I. Penelitian Terdahulu.....	37
J. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB II: KAJIAN TEORI.....	47
A. Hakikat Bahan Ajar	47
1. Konsep, Jenis dan Manfaat Bahan Ajar.....	47
2. Fungsi Bahan Ajar dalam Pembelajaran.....	59
3. Prinsip-prinsip Penyusunan Bahan Ajar.....	61
4. Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran	63
B. Tafsir Tarbawi	66
1. Pengertian dan Sejarah Tafsir Tarbawi.....	66
2. Pembagian Tafsir Tarbawi.....	70

3. Fungsi Tafsir Tarbawi bagi Ilmu Pendidikan Islam	72
4. Tafsir Tarbawi Sebagai Sumber Pendidikan Islam	76
5. Rancangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi	81
C. <i>Mobile Technology</i> dalam Pembelajaran.....	82
1. Pengertian <i>Mobile Technology</i>	82
2. Strategi Pembelajaran Secara <i>Mobile Technology</i>	85
3. Peluang dan Kecenderungan <i>Mobile Technology</i>	87
4. <i>Mobile Technolgy</i>	88
a. Aplikasi <i>Mobile</i>	88
b. Teori Konstruktivisme dalam <i>Mobile Learning</i>	91
c. Teori Kognitivistik dalam <i>Mobile Learning</i>	94
d. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	99
e. <i>Human Machine Interface (HMI)</i>	106
5. Fungsi dan Manfaat <i>Mobile Learning</i>	113
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>M-learning</i> dalam Pembelajaran	116
D. Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis	
<i>Mobile Technology</i>	117
1. Karakteristik Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Melalui <i>Mobile</i>	
<i>Learning</i>	117
2. Strategi Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Melalui	
<i>Mobile Learning</i>	123
3. Komponen-komponen <i>Mobile Learning</i> dalam Pengembangan	
Bahan Ajar Tafsir Tarbawi	128
4. Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi	
dalam <i>Mobile Technology</i>	133
5. Tahapan Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi dalam	
<i>Mobile Technology</i>	140
BAB III: METODE PENELITIAN.....	157
A. Jenis Penelitian	157
B. Prosedur Penelitian	159
1. <i>Analyze</i> (analisis data awal)	160

2. <i>Design</i> (merancang model)	161
3. <i>Develop</i> (mengembangkan model)	162
4. <i>Implementation</i> (mengeimplentasikan model)	164
5. <i>Evaluation</i> (mengevaluasi model)	164
C. Uji Coba Produk	166
D. Jenis Data.....	166
1. Data Kualitatif.....	166
2. Data Kuantitatif.....	166
E. Sumber Data	167
1. Data Primer.....	167
2. Data Skunder	167
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	168
1. Observasi	168
2. Wawancara.....	168
3. Dokumentasi	169
4. Angket.....	169
5. Tes.....	170
G. Teknik Analisis Data	170
1. Analisis Kuantitatif persentase	171
2. Uji Prasyarat Analisis	172
3. Analisis Two Related Sample Test.....	173
4. Uji Anova.....	174
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	175
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian	175
1. Deskripsi Umum IAI Muhammadiyah Bima.....	175
2. Keadaan Dosen Fakultas Tarbiyah	183
3. Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah.....	184
4. Keadaan Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi	186
B. Penyajian dan Analisis Data	187
1. Bahan Ajar Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.....	187

2.	Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis <i>Mobile Technology</i> di Insitut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.....	197
	a. <i>Analyze</i> (analisis data awal)	198
	b. <i>Design</i> (merancang model)	205
	c. <i>Develop</i> (mengembangkan model)	212
	d. <i>Implementation</i> (mengeimplentasikan model).....	250
	e. <i>Evaluation</i> (mengevaluasi model).....	253
3.	Efektifitas Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Melalui <i>Mobile Technology</i> pada Mahasiswa di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima	256
	C. Pembahasan.....	267
	D. Produk Akhir Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis <i>Mobile Technology</i> di IAI Muhammadiyah Bima	278
	E. Petunjuk Penggunaan Aplikasi Nastatar	285
	BAB V: PENUTUP	292
	A. Keimpulan	292
	B. Implikasi dan Saran	295
	1. Implikasi	295
	2. Saran	296
	Daftar Pustaka.....	298
	Curriculum Vitae	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Spesifikasi produk bahan ajar Tafsir Tarbawi.....	15
Tabel 2.1 Jenis bahan ajar cetak dan karakteristik	51
Tabel 2.2 Jenis bahan ajar non cetak dan karakteristik	53
Tabel 2.3 Jenis bahan ajar digital dan karakteristik.	53
Tabel 2.4 Indikator-indikator TAM untuk angket dosen.....	103
Tabel 2.5 Indikator-indikator TAM untuk Angket mahasiswa	105
Tabel 2.6 Komponen <i>Human Machine Interface</i> (HMI).....	108
Tabel 2.7 Komponen utama karaktersisti bahan ajar	119
Tabel 2.8 Kelebihan dan kekurangan bahan ajar.....	121
Tabel 2.9 Materi Tafsir Tarbawi dalam Aplikasi Nastatar	142
Tabel 2.10 Tujuan & capaian Pembelajaran.....	145
Tabel 4.1 Keadaan Dosen Fakultas Tarbiyah.....	183
Tabel 4.2 Keadaan Mahasiswa Prodi PAI.....	184
Tabel 4.3 Keadaan Mahasiswa Prodi PGMI	185
Tabel 4.4 Keadaan Mahasiswa Prodi PBA.....	185
Tabel 4.5 Keadaan Mahasiswa Prodi PIAUD	186
Tabel 4.6 Dosen Pengampu Matakuliah Tafsir Tarbawi.....	186
Tabel 4.7 Lulusan Perguruan Tinggi Ternama Indonesia	192
Tabel 4.8 Topik atau materi tafsir tarbawi	194
Tabel 4.9 Materi dan sub uraian dalam satu topik.....	201
Tabel 4.10 Saran dan masukan peserta FGD.....	213
Tabel 4.11 Hasil perhitungan Validator ahli materi	219
Tabel 4.12 Indikator penilaian ahli materi	220
Tabel 4.13 Hasil perhitungan indeks Aiken's V ahli materi	221
Tabel 4.14 Skor kriteria penilaian ahli materi	223
Tabel 4.15 Deskriptif data skor penilaian validasi ahli materi	223
Tabel 4.16 Hasil perhitungan Validator ahli desain	226
Tabel 4.17 Hasil perhitungan Indikator ahli desain.....	227
Tabel 4.18 Hasil perhitungan indeks Aiken's V Ahli desain	227
Tabel 4.19 Skor kriteria penilaian ahli desain	229

Tabel 4.20 Deskriptif data skor penilaian ahli desain	229
Tabel 4.21 Hasil perhitungan Validator ahli media	231
Tabel 4.22 Hasil perhitungan Indikator ahli desain	233
Tabel 4.23 Hasil perhitungan indeks Aiken's V ahli media.....	233
Tabel 4.24 Skor kriteria penilaian ahli media	235
Tabel 4.25 Deskriptif data skor penilaian Ahli media.....	235
Tabel 4.26 Saran dan masukan peserta FGD	237
Tabel 4.27 Saran dan masukan validator Tim Ahli.....	240
Tabel 4.28 Deskripsi data <i>post-test</i>	251
Tabel 4.29 Perbandingan skor rerata pada tiap kelompok	252
Tabel 4.30 Uji Hipotesis Paired-Sample T Test.....	254
Tabel 4.31 Hasil <i>pre-test</i>	256
Tabel 4.32 Hasil <i>post-test</i>	257
Tabel 4.33 Perbandingan skor rerata pada tiap kelompok	258
Tabel 4.34 Uji Normalitas	260
Tabel 4.35 Uji Homogenitas	262
Tabel 4.36 Uji Hipotesis Paired-Sample T Test.....	263
Tabel 4.37 Hasil Analisis Anova.....	265
Tabel 4.38 Hasil Analisis Uji <i>Post-Hoc</i>	266
Tabel 5.1 Perbandingan Skor rerata pada tiap kelompok.....	291

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Pembelajaran dan Teori Pengolahan Informasi Menurut Donald A. Norman.	23
Gambar 2.1 Fungsi bahan ajar bagi guru atau dosen.	60
Gambar 2.2 Fungsi bahan ajar bagi peserta didik/mahasiswa	61
Gambar 2.3 Kriteria kesohihan bahan ajar	62
Gambar 2.4 Fungsi al-Qur'an dan Tafsir Tarbawi Terhadap Pendidikan Islam	75
Gambar 2.5 Rancangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi	82
Gambar 2.6 Proses Pembelajaran dan Teori Pengolahan Informasi Menurut Donald A. Norman	79
Gambar 2.7 Kelebihan Bahan Ajar Berbasis <i>Mobile Technology</i>	122
Gambar 2.8 Komponen Utama dalam <i>Mobile Learning</i>	129
Gambar 2.9 Materi Tafsir Tarbawi dan sub dalam satu topik.....	135
Gambar 2.10 Peta Konsep dalam Tafsir Tarbawi	138
Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Model ADDIE.....	150
Gambar 4.1 Materi Tafsir Tarbawi dan fitur dalam satu topik.	206
Gambar 4.2 Tampilan awal desain menu aplikasi.....	207
Gambar 4.3 Tampilan awal desain <i>log in</i> aplikasi	207
Gambar 4.4 Tampilan awal menu dosen.	208
Gambar 4.5 Tampilan awal menu Mahasiswa.	208
Gambar 4.6 Tampilan awal, menu tentang aplikasi.	209
Gambar 4.7 Tampilan materi tafsir tarbawi dalam aplikasi	209
Gambar 4.8 Tampilan menu evaluasi dalam aplikasi.....	210
Gambar 4.9 Tampilan nama surah dalam aplikasi	210
Gambar 4.10 Tampilan ayat al-Qur'an dalam aplikasi	211
Gambar 4.11 Deskriptif skor rerata hasil penilaian validasi ahli materi	223
Gambar 4.12 Deskriptif skor rerata hasil penilaian ahli desain.	230
Gambar 4.13 Deskriptif skor rerata hasil penilaian validasi ahli media.....	236

Gambar 4.14 Tampilan sebelum direvisi.....	246
Gambar 4.15 Tampilan setelah direvisi.....	246
Gambar 4.16 Tampilan menu Dosen dan mahasiswa sebelum direvisi.....	247
Gambar 4.17 Tampilan menu Dosen dan mahasiswa sesudah direvisi.	247
Gambar 4.18 Tampilan nama surah sebelum direvisi	248
Gambar 4.19 Tampilan nama surah setelah direvisi	248
Gambar 4.20 Tampilan ayat al-Quran sebelum direvisi.....	249
Gambar 4.21 Tampilan ayat al-Quran sesudah direvisi	249
Gambar 4.22 Perbandingan skor rerata pada tiap kelompok.....	253
Gambar 4.23 Perbandingan skor rerata pada kedua kelompok	259
Gambar 4.24 QQ-Plot Uji Normalitas.....	261
Gambar 4.25 Tampilan Awal Aplikasi Nastatar	278
Gambar 4.26 Tampilan Menu dalam Aplikasi	279
Gambar 4.27 Tampilan Menu <i>log in</i> dosen.....	279
Gambar 4.28 Tampilan fitur dalam <i>menu</i> dosen	280
Gambar 4.29 Tampilan fitur materi dan al-Quran.....	280
Gambar 4.30 Tampilan <i>log in</i> mahasiswa	281
Gambar 4.31 Tampilan dalam fitur mahasiswa.....	281
Gambar 4.32 Tampilan pada Fitur Evaluasi	282
Gambar 4.33 Tampilan salah satu Materi tafsir tarbawi	282
Gambar 4.34 Tampilan nama-nama surah dalam aplikasi	283
Gambar 4.35 Tampilan ayat-ayat al-Quran dalam aplikasi.....	283
Gambar 4.36 Tampilan fitur tentang aplikasi.....	284
Gambar 4.37 Tampilan petunjuk penggunaan dan Profil dalam aplikasi	284
Gambar 4.38 Tampilan petunjuk penggunaan Aplikasi Nastatar.....	285

DAFTAR LAMPIRAN

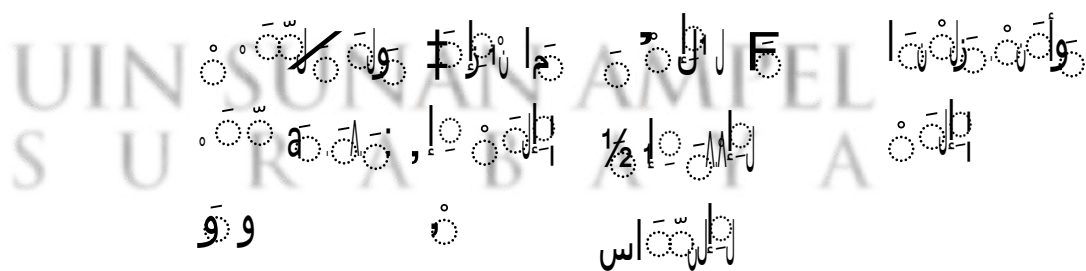
Lampiran 1.1 Data Penelitian	
Lampiran 1.2 Instrumen Mahasiswa.	
Lampiran 1.3 Lembaran validasi ahli media pembelajarn.....	
Lampiran 1.4 Lembaran validasi ahli Materi Pembelajaran.	
Lampiran 1.5 Lembaran validasi ahli Media Pembelajaran.....	
Lampiran 1.6 Kisi-kisi Soal Prit test dan post tes.	
Lampiran 1.7 Hasil Ahli Desain Pembelajaran	
Lampiran 1.8 Hasil Ahli Materi pembelajaran.....	
Lampiran 1.9 hasil Ahli Media pembelajaran	
Lampiran 1.10 Undangan Kegiatan FGD.....	
Lampiran 1.11 daftar Nama-nama peserta FGD	
Lampiran 1.12 Daftara hadir mahasiswa pre-test dan post-test	
Lampiran 1.13 surat ijin Penelitian	
Lampiran 1.14 Surat tanda selesai penelitian	
Lampiran 1.15 dokumentasi penelitian	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan *mobile technology* pada pembelajaran sangat memungkinkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.¹ *Mobile technology* secara umum banyak manfaat yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan siswa dan mahasiswa dalam pembelajaran, bahkan saat ini belajar dengan menggunakan *mobile technology* lebih menarik dan bisa dijangkau oleh seluruh kalangan. Melalui pembelajaran *mobile technology* bisa diukur dari kualitas belajar siswa dan mahasiswa sehingga dapat ditingkatkan dan proses belajar dan mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.² penggunaan media pembelajaran sangat diutamakan untuk memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar dan dapat ditemukan dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat:44



Terjemahnya: Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.³

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, semua manusia berlomba-lomba dan ikut mengambil bagian dalam segala aspek

¹Elis Mediawati, „Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar“, 2010, 13.

²Sutarno, „Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Medan Magnet Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Mahasiswa“, *Exacta*, 2011.

³al-Qur'an,16:44.

pembangunan, salah satunya dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta teknologi. Pembelajaran *mobile technology* bisa diakses dengan mudah oleh semua kalangan karena kecanggihan teknologi yang semakin pesat berkembang salah satu contohnya seperti *smartphone*.

Smartphone merupakan suatu alat komunikasi yang menyerupai komputer tetapi lebih praktis dan dapat digunakan dimana saja.⁴ Kegunaan *smartphone* mempermudah pendidikan di Indonesia untuk menjalankan program pembelajaran *online* ataupun *offline* itu sendiri, karena masih banyak mahasiswa atau mahasiswi memanfaatkan *smartphone* hanya sebagai media komunikasi dan media bermain. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memanfaatkan *mobile technology* sebagai media pembelajaran yang dapat merubah paradigma mahasiswa atau mahasiswi tentang pembelajaran di kampus atau perguruan tinggi yang hanya duduk untuk mendengarkan dan mengikuti pembelajaran yang sudah diketahui oleh dosen. Hal ini juga diungkapkan oleh Tamim.⁵ juga menyiratkan bahwa *Mobile learning* itu merupakan konsep belajar jarak jauh dengan menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi serta merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut *m-Learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik.

⁴Fenny Hasanuddin dan Rukmelia. "Pengembangan Bahan Ajar Biologi Dasar Berbasis *Mobile Learning* Menggunakan Adobe Flash Cs6," *Jurnal Biotek*, Vol. 08, No. 02 (Desember 2020), 155

⁵ Tamim. 2008. *m-learning*. https://mtamim.files.wordpress.com/2008/12/mlearn_tamim.pdf. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022.

Berdasarkan perkembangan ilmu dan teknologi tersebut, semua manusia dituntut untuk mempelajari segala bentuk media pembelajaran, sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk pengembangan media pembelajaran. Sementara itu, banyak hal yang harus disiapkan baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa. Ada beberapa unsur yang saling terkait yang menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Di antara unsur penting itu antara lain yaitu metode dan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada proses perkuliahan dapat meningkatkan minat dan kreativitas serta membangkitkan motivasi kegiatan belajar mahasiswa, bahkan akan membawa pengaruh psikologi terhadap kegiatan belajar.⁶

Kedua hal tersebut yang akan mempengaruhi respon mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Disebutkan bahwa salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru atau dosen serta sebagai penyalur pesan dan informasi belajar.⁷ Azhar Arsyad, mengungkapkan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan hasil dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan kata lain penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan

⁶ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran" *Jurnal Lingkar Widiaswara*, Vol. 01No. 4 (Desember, 2014): 14.

⁷ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 08, No. 02 (Desember 2010), 3.

serta isi pelajaran. Di samping membangkitkan hasil dan minat mahasiswa/siswi, media pembelajaran juga dapat membantu mahasiswa/siswi meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik, terpercaya dan memadatkan informasi.⁸ Dengan demikian, akan terjadi interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa, sehingga ada perubahan yang terjadi dalam diri mahasiswa baik berupa pemahaman dan juga keterampilan atau sikap, sebagaimana disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pembelajaran berbasis *mobile technology* akan mempermudah pembelajaran mahasiswa/siswa dalam menerima segala informasi. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sistem, yakni melihat pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang sengaja dirancang, dipilih, dan digunakan secara terpadu.⁹ Adanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses perkuliahan tentang penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung efektifnya proses pembelajaran.

Kehadiran *mobile technology* sebagai sebuah produk teknologi pembelajaran dalam dunia pendidikan disambut dengan baik, karena peran dari produk multimedia dapat membantu baik dosen maupun mahasiswa

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Makassar, Rajawali Pers, 2002), 56.

⁹Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), 131.

untuk mencapai tujuan dari pendidikan.¹⁰ Pembelajaran dengan memanfaatkan *mobile technology* telah mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia dapat diartikan sebagai sebuah media penyalur pesan dengan menggunakan perangkat *technology*, seperti komputer diharapkan dapat membantu dan mengatasi kendala dalam proses belajar mengajar. Pada era berkemajuan, dalam hal proses belajar mengajar bukan lagi menjadi suatu hal yang membosankan, karena berkat perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, materi pembelajaran dapat disajikan dengan animasi, suara, gambar, tidak membosankan dan padat akan informasi.¹¹ Agar dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, perlu ditempuh upaya-upaya yang bersifat komprehensif terhadap kemampuan dosen dalam memanfaatkan fasilitas *mobile technology* dalam pembelajaran.

Tafsir tarbawi adalah membahas ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai pendidikan, karena isi dan kandungannya membahas tentang ayat-ayat pendidikan, maka disebutlah sebagai tafsir ayat-ayat pendidikan. Sementara Tafsir Tarbawi dalam pengertian yang lain adalah kajian tafsir al-Qur'an yang dengan sungguh-sungguh secara sistematis dan metodologis hendak menggali konsep pendidikan Islam dan seluruh komponen

¹⁰ Miftahul Husna, I. Nyoman Sudana Degeng, and Dedi Kuswandi, "Peran Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar", *Prosiding TEP & PDS Transformasi Pendidikan Abad 21*", Vol. 01, No. 07 (Mei, 2017), 34.

¹¹ Sri Wardani, Ipah Mudzalipah, and Edi Hidayat, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Memfasilitasi Belajar Mandiri Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika", *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 18, No. 02 (Januari, 2014), 167.

penunjangnya, mulai dari pengertian, tujuan, metode, media, sampai pada evaluasi dan manajemennya. Dalam konteks Indonesia, istilah tafsir tarbawi diduga kuat muncul sejak ia dijadikan sebagai nama mata kuliah diprogram studi atau jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) perguruan tinggi Islam di Indonesia. Perkembangan Tafsir Tarbawi di Indonesia tentu tidak terlepas dari pengaruh pemikiran pendidikan Islam di Timur Tengah dan negara-negara muslim lain, hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa karya-karya pendidikan Islam berbahasa arab sudah ada sebelum karya-karya Tafsir Tarbawi tersebut.¹²

Pada pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi belum ada dosen yang mempunyai ide dan kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar secara multimedia ataupun aplikasi apapun, sehingga mahasiswa masih menerima materi perkuliahan masih bersifat konvensional, padahal seharusnya ada dosen yang mempunyai kreativitas untuk mengembangkan bahan ajarnya. Dengan bahan ajar tersebut mahasiswa dan dosennya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang materi dan kegunaan serta peran teknologi dalam pembelajaran.¹³ Dari hasil wawancara tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran terutama pada mata kuliah Tafsir Tarbawi untuk melengkapi dan menyempurnakan perangkat pembelajaran yang tersedia. Inovasi pembelajaran tersebut berupa bahan ajar berbasis *mobile technology* yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

¹² Cucu Surahman, *Tafsir Tarbawi Di Indonesia (Hakikat, Validitas Dan Kontribusinya Bagi Ilmu Pendidikan Islam)* (Jakarta: Magda Pustaka, 2019), 61.

¹³ Fathurahman, M.Ag. Wakil Rektor I. Bagian Kurikulum dan Akademik Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Wawancara Tanggal 19 April 2021. dan Dr. Ruslan, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, *Wawancara tanggal 19 April 2021.*

dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran. Melalui bahan ajar yang sudah dituangkan dalam aplikasi *mobile technology* mahasiswa dapat mengikuti proses perkuliahan sesuai dengan kecepatan dan kecerdasan sendiri, lebih banyak waktunya untuk melakukan belajar sendiri sebagai bentuk kreativitas mahasiswa dan menekankan pemahaman secara optimal melalui aplikasi *mobile technology*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, bahwa dosen belum ada yang menggunakan bahan ajar secara aplikasi ataupun secara android dalam mata kuliah apapun. Masih bersifat konvensional dengan menggunakan buku atau bahan ajar sebagai referensinya, begitu juga pada tahap evaluasi mahasiswa baik ujian tengah semester atau ujian akhir semester belum ada secara Online.¹⁴ Selain itu, peneliti mewawancarai salah satu dari beberapa dosen terkait dengan mahasiswa yang memiliki *handphone* android, bahwa menurut pantauannya hampir semua mahasiswa memiliki *handphone* android, tetapi tidak banyak mahasiswa memanfaatkan secara maksimal media tersebut untuk dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mencari informasi dan berita-berita penting dalam dunia pendidikan. Padahal media tersebut adalah sangat membantu mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵

¹⁴ Berdasarkan hasil Observasi awal oleh peneliti di beberapa kelas dan dosen di Kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

¹⁵Dr. Syarifuddin, *Dosen Technology Pembelajaran pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*, Wawancara, Tanggal 20 April 2021.

Begitu juga dengan mahasiswa IAI Muhammadiyah Bima, bahwa hampir semua dosen belum ada memberikan perkuliahan secara *Online*, ataupun memakai aplikasi apapun dalam memberikan bahan ajarnya kepada kami sebagai mahasiswa, dan dosen masih menggunakan metode lama, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lain. Hal ini sebenarnya kami merasa jenuh dan ketinggalan media dan teknologi atau ketinggalan zaman.¹⁶ Menjadi catatan penting bagi seorang peneliti dalam menciptakan inovasi baru dalam bahan ajar Tafsir Tarbawi dan kesadaran betapa urgennya seorang dosen dan mahasiswa untuk memberikan metode dan media pembelajaran, bahwa bahan ajar harus bisa memberikan dan menambah pengetahuan baru terutama pada mata kuliah Tafsir Tarbawi. Bahan ajar yang dapat memberikan solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa.

Bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* mampu menampilkan berbagai model inovasi atau fitur yang ada dalam aplikasi *mobile* dengan menampilkan berbagai komponen media seperti teks materi, al-Qur'an, dan gambar sehingga dapat membuat ketertarikan dalam menampilkan materi bahan ajar, selain itu bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* memiliki *fleksibilitas* dan *portablilitas* yang tinggi, sehingga materi yang ditampilkan dalam aplikasi *mobile* dapat dibaca atau dipelajari secara berulang-ulang kapan pun mahasiswa membutuhkannya.

¹⁶ M. Ali Yaser. *Wawancara*, Bima 20 April 2021. (Mahasiswa Semester VI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

Mahasiswa dapat memaksimalkan untuk mengkaji lebih mendalam tentang materi Tafsir Tarbawi.

Bahan ajar berbasis *mobile technology* memberikan inovasi baru dalam pembelajaran pada mahasiswa untuk dapat mengakses materi dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran dengan lebih muda dan menarik. Pembelajaran melalui aplikasi *mobile technology* dapat merubah peran *handphone* sebagai media pembelajaran yang berisi bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi. *Handphone* dapat dijadikan sebagai sumber belajar m-learning dengan menggunakan sistem operasi yang digunakan pada *handphone* tersebut. Sistem operasi adalah penghubung antara aplikasi dengan *hardware* sehingga mahasiswa sebagai pengguna dapat menjalankan fungsinya.

Bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* dapat memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) untuk memecahkan masalah-masalah proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas pendidikan dan pada pembelajaran pada berbagai tingkatan termasuk pada tingkatan mahasiswa.¹⁷ Bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, tidak hanya memuat materi atau konten materi Tafsir Tarbawi saja, tetapi juga akan dilengkapi dengan tes evaluasi. Pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* ini membuat pembelajaran mahasiswa lebih menarik dan lebih lengkap materinya. Pembelajaran Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* ini akan

¹⁷Herman Dwi Surjono & Abdul Gafur, "Potensi Pemanfaatan Ict Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran SMA Di Kota Yogyakarta", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 02, No. 2 (Juli 2010), 337.

lebih menyenangkan, memudahkan bagi dosen dan mahasiswa karena bisa mengakses materi yang sudah disiapkan dalam aplikasi tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari operator yang mengimput nilai mahasiswa pada tiap-tiap prodi di kampus Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, belum ada secara *Online* masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media secara maksimal dalam proses pembelajaran yang inovatif terutama dari hasil evaluasi mahasiswa. Di samping itu adanya keterbatasan tenaga operator yang ahli dalam bidangnya, sehingga membuat segala rencana dan kreativitas dosen terhambat.¹⁸

Problematika pembelajaran di kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima mahasiswa merasa ketinggalan dan tidak ada peningkatan kalau tidak ada inovasi dan kreativitas dari dosen dalam menciptakan metode dan media baru dalam pembelajaran, terutama pada mata kuliah Tafsir Tarbawi. Padahal berbagai media dan *Technology* yang sangat mendukung, apalagi saat ini dalam memasuki era baru Revolusi Industri 4.0, yang mengandalkan media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dalam segala bidang pendidikan. Oleh karenanya, solusi dari berbagai problematika mahasiswa di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima adalah pembelajaran berbasis *Mobile Technology*, diharapkan bisa membantu dan mempermudah mahasiswa dalam proses perkuliahan. Terlebih lagi aplikasi ini dilengkapi dengan evaluasi secara *Online* dengan demikian akan memberikan hal yang baru bagi mahasiswa

¹⁸ Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, *Observasi*. 05 April 2021.

dengan menggunakan aplikasi *Mobile Technology* sebagai kreativitas dosen dan prestasi akademik. Hal ini dituntut kepada mahasiswa supaya bisa bersaing dengan mahasiswa-mahasiswa lain yang sudah menggunakan berbagai media dan *Technology*.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan didukung berbagai masalah di lapangan serta melihat banyaknya mahasiswa yang memiliki *handphon* android untuk mencari berbagai bahan pembelajaran terutama aplikasi pembelajaran. Media pembelajaran yang sangat mudah untuk diakses dimanapun mereka berada, baik ketika mahasiswa berada di kampus dan di rumah, dan inilah yang menjadi tantangan bagi peneliti untuk menjadi ketertarikan dalam mengembangkan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah.

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan mendasar yang diuraikan pada latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan media pembelajaran berupa aplikasi *Mobile Technology* yang sangat menarik dan inovatif untuk dikembangkan serta meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran mahasiswa. Hal tersebut banyaknya permasalahan yang sangat mendasar, sehingga peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sangat relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, masih bersifat konvensional, belum didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan kreatif, untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran mahasiswa.
- b. Bahan ajar Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) masih berbasis konvensional.
- c. Penggunaan mahasiswa terhadap *Technology* terutama *Mobile Technology* dalam proses pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama pada pembelajaran Tafsir Tarbawi
- d. Belum ditemukan inovasi baru dalam pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa agar rajin belajar dimanapun mereka berada.
- e. Kecenderungan mahasiswa terhadap *Mobile Technology*, belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi.
- f. Mahasiswa merasa jenuh atau ketinggalan dengan tetap menggunakan metode ceramah dari dosennya.
- g. Model pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi, belum dilengkapi dengan evaluasi secara *Online* antara dosen mata kuliah dengan mahasiswa.
- h. Pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi berbasis aplikasi *Mobile Technology* belum pernah diterapkan oleh dosen di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

- i. Belum ada dosen yang mendesain aplikasi *Mobile Technology* atau android dalam mata kuliah Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.
- j. Tidak ada efektivitas pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut, peneliti ingin membatasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian disertasi ini agar tidak membias ke mana-mana diantara-Nya adalah:

- a. Materi bahan ajar Tafsir Tarbawi masih bersifat konvensional, belum didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan inovatif.
- b. Belum ada dosen yang mendesain aplikasi *Mobile Technology* atau android dalam mata kuliah Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.
- c. Pembelajaran Tafsir Tarbawi belum efektif yang diterapkan pada mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian tersebut pada pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.?
2. Bagaimana Desain Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.?

3. Bagaimana Mengukur Efektivitas Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagaimana disebutkan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bahan ajar Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima
2. Untuk mendesain dan mengembangkan tahapan-tahapan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.
3. Untuk mengukur efektivitas bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat diterima dan digunakan sebagai kontribusi ilmiah dalam menambah khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* sebagai inovasi pembelajaran.
2. Secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai bentuk alternatif dalam pembelajaran inovatif pada mata kuliah Tafsir Tarbawi dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran berbasis *Mobile Technology*. Pembelajaran Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* dapat dimanfaatkan pengguna, baik di rumah atau di kampus, sehingga model pembelajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan mendapatkan materi secara menyeluruh berdasarkan al-Qur'an dan al-hadits. Hasil penelitian ini sebagai media pembelajaran dan materi pegangan dalam bentuk aplikasi *Mobile Technology* untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu tentang Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* dan menambah wawasan praktis bagi penulis sesuai dengan disiplin ilmunya.

F. Spesifikasi Produk

Penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*) akan menghasilkan sebuah produk bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology*. Khususnya mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Spesifikasi produk akan diuraikan lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Spesifikasi Produk Bahan Ajar Tafsir Tarbawi

No	Komponen	Spesifikasi
1	Aplikasi Nastatar	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi dapat di <i>download</i> melalui <i>Play Store</i> - Aplikasi berbasis <i>offline</i> - Nastatar adalah nama aplikasi bahan ajar Tafsir Tarbawi. - Nastatar diambil dari nama pembuat aplikasi/peneliti dan nama mata kuliah - Nas adalah Nasaruddin

		<ul style="list-style-type: none"> - Tatar adalah Tafsir Tarbawi - About Aplikasi
2	Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Materi perkuliahan disajikan secara digital melalui aplikasi Nastatar - materi disajikan sesuai dengan kaidah tafsir maudu'i atau tematik - Materi perkuliahan sesuai dengan kurikulum yang dituangkan dalam RPS - Materi pembelajaran dilengkapi dengan berbagai referensi - Mahasiswa dapat belajar secara mandiri dimanapun mahasiswa berada
3	Menu Dosen	<ul style="list-style-type: none"> - Menu dosen, hanya untuk dibuka oleh dosen dengan menggunakan <i>username & Password</i> - Menu dosen terdiri dari beberapa fitur.
4	Menu Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Menu mahasiswa, hanya untuk dibuka oleh mahasiswa dengan menggunakan <i>username & Password</i> - Menu mahasiswa terdiri dari beberapa fitur. diantara-Nya: al-Qur'an & Terjemah, materi dan evaluasi
5	Menu tantang Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat RPS/Silabus - Petunjuk penggunaan aplikasi nastatar - Profil pengembang - Terdapat ruang diskusi mahasiswa dan dosen yang disiapkan dalam aplikasi
6	al-Qur'an & Terjemahnya	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi Nastatar dilengkapi dengan al-Qur'an dan terjemahnya 30 juz

		<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemahnya, untuk memudahkan pada mahasiswa dan dosen untuk mencari dalil al-Qur'an yang ada dalam materi perkuliahan, untuk membuktikan bahwa dalil tersebut benar adanya. - Untuk memudahkan mahasiswa dan dosen untuk mencari ayat al-Qur'an dan terjemahnya.
7	Materi Perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> - Materi perkuliahan sesuai dengan materi yang ada dalam RPS - Materi perkuliahan diawali dengan peta konsep - Materi perkuliahan dilengkapi dengan berbagai fitur atau sub-sub dalam satu materi perkuliahan - Materi perkuliahan dilengkapi dengan perspektif atau pandangan ulama-ulama tafsir yang berkaitan dengan materi atau ayat yang ada dalam materi tersebut. - Materi perkuliahan dilengkapi dengan berbagai referensi - Mahasiswa dapat belajar secara mandiri dimanapun mahasiswa berada - Materi perkuliahan ada pada menu dosen dan mahasiswa
8	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dengan cara UTS, UAS dan <i>Feedback study</i> - Evaluasi dilakukan dengan mengisi

		<p>dan mengerjakan soal melalui <i>googleform</i></p> <p>- Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan untuk menjawab soal-soal Tafsir Tarbawi baik evaluasi UTS dan UAS</p>
--	--	--

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan (*R&D*) bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima adalah:

1. Bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* mampu membuat mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Tafsir Tarbawi.
2. Melalui aplikasi Nastatar ini, mahasiswa mempunyai sikap tanggung jawab dan belajar mandiri melalui aplikasi tersebut.
3. Aplikasi Nastatar akan meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk melihat perkembangan pengetahuan dalam bidang Tafsir Tarbawi.
4. Mahasiswa bisa mengulang-ulang kembali materi perkuliahan yang sudah disampaikan oleh dosen sesuai keinginannya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan efektifitas hasil belajar mahasiswa.
5. Evaluasi melalui *googleform* dalam aplikasi akan membantu dosen dan mahasiswa dalam mengimput nilai UTS dan UAS mahasiswa.

6. Terdapat kerja sama antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, untuk selalu berkomunikasi dan interaksi melalui ruang diskusi dalam aplikasi

H. Kerangka Teoretik

Pada penelitian ini, peneliti mencoba memaparkan teori pembelajaran sebagai pisau analisis, dan sekaligus sebagai dasar pijakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti serta akan menjawab masalah dalam penelitian. Pengembangan bahan ajar dalam mata kuliah Tafsir Tarbawi dengan menggunakan aplikasi *Mobile Technology*, akan mengacu pada teori konstruktivistik dan kognitivistik yang menjadi kerangka pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi:

1. Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik yang dikembangkan oleh *piaget* merupakan teori konstruktivistik kognitif (*personal conctruktivism*). Teori konstruktivistik kognitif memuat tentang konsep-konsep utama dibidang perkembangan pengetahuan dan memuat juga intelegensi peserta didik. menurut Piaget,¹⁹ perkembangan kognitif merupakan proses secara genetik, yaitu proses yang didasari oleh mekanisme secara biologis yang dibentuk melalui perkembangan sistem syaraf. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin kompleks susunan sel sarafnya, dan semakin meningkat juga pengetahuan, pemikiran dan kemampuannya. Proses belajar yang dilakukan oleh seseorang, akan berkembang sesuai dengan

¹⁹ Tri Yuni Hendrowati, „Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget“, *Jurnal e-DuMath*, Vol. 01, No. 01, 1 (Januari, 2015), 16.

tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umur seseorang, sehingga dalam proses pembelajaran, seorang dosen atau guru harus mampu memberikan dan menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik intelektual atau pengetahuan mahasiswa. Adapun tahap-tahap yang dijelaskan dalam teori piaget adalah:²⁰ tahap sensori motor, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal.

Menurut Vigostky,²¹ konstruktivistik merupakan teori yang menekankan pada sosiokultural dan pembelajaran. Peserta didik dalam membangun atau mengonstruksi pengetahuan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, pengetahuan sikap dan tata nilai kehidupan akan selalu berkembang melalui konsep interaksi sosial. Teori vigostky terkenal dengan *ZPD (zone of proximal and development)* dan *scaffolding*.²² Vygostky percaya bahwa interaksi sosial adalah unsur secara budaya yang akan membentuk pengembangan dalam pembelajaran secara individu, sehingga untuk membentuk pengetahuan barunya perlu dibantu oleh orang lain atau media pembelajaran.

Tokoh konstruktivistik selain Jean Piaget dan Vygostky, tokoh lain adalah Jhon Dewey,²³ dalam hal ini teori konstruktivistik menurut Jhon Dewey bahwa belajar merupakan kumpulan teori-teori yang membagi,

²⁰ I.G.A. Lokita Purnamika Utami, "Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran bahasa Inggris", *Jurnal Prasi*, Vol. 11, No. 01, (Desember, 2016), 23.

²¹Rudi Santoso Yohanes, "Teori Vygotsky Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika", *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, Vol. 3, No. 05 (Juni, 2016), 14.

²² *Ibid*, 15 .

²³ Marhamah Saleh, „Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning“, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, No. 01 (August, 2013), 497.

bahwa pengetahuan seseorang itu dikonstruksikan oleh pembelajar sendiri bukan transfer dari orang lain. Jhon Dewey menekankan bahwa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan harus bekerja keras, berdasarkan pengalaman dan berbasis masalah, hal inilah peserta didik atau mahasiswa bisa membangun konsep dan ide pemikirannya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pikiran dan pengetahuan yang dikonstruksikan.

Oleh karena itu, dalam pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi, aplikasi *Mobile Technology*, sangat tepat untuk digunakan dan dimanfaatkan dalam menyampaikan seluruh materi Tafsir Tarbawi melalui aplikasi *Mobile Technology*. Aplikasi ini sangat membantu siswa atau mahasiswa untuk membangun ide yang kritis, inovatif, kreatif terhadap materi yang disampaikan dalam aplikasi *Mobile Technology*. Aktualisasi teori belajar konstruktivistik tidak akan mengurangi nilai-nilai transendental, bahkan akan menambah pengetahuan dan kreativitas seorang dosen dan mahasiswa tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan membangun peran aktif seorang mahasiswa. Aplikasi *Mobile Technology* pada pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi yang menyajikan seluruh materi pembelajaran selama satu semester, secara digital dan akan menjadi bahan belajar secara menyeluruh oleh kalangan mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, sebagai media interaktif untuk mahasiswa dalam memberikan motivasi dan inovatif serta kreativitas untuk melakukan belajar dirumah atau dimanapun mereka berada.

2. Teori Kognitivistik

Teori belajar kognitivistik merupakan teori yang selalu menekankan pada proses belajar. Menurut teori ini, bahwa belajar tidak hanya melibatkan adanya hubungan stimulus dan respon, akan tetapi teori ini akan melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Model seperti ini, model yang menekankan bagaimana informasi akan diproses dan diolah oleh pengetahuan siswa. Seorang peserta didik akan memproses informasi dan pelajaran melalui upaya mengorganisir, dan menyimpan dalam memori peserta didik serta menemukan adanya hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama. Teori tersebut memusatkan pada peserta didik, bagaimana cara manusia atau peserta didik merasakan, mengolah, menyimpan dan merespon suatu informasi atau ilmu pengetahuan.

Dalam teori kognitivisme sangat mengakui adanya peran penting faktor internal (individu) dalam proses pembelajaran tanpa meremehkan faktor eksternal atau faktor lingkungan, hal ini dinyatakan dalam kenyataan sehari-hari bahwa belajar merupakan adanya interaksi antara individu dan lingkungan yang akan terjadi sepanjang kehidupan manusia. Kognisi merupakan sebuah alat yang terdapat dalam tubuh manusia, sebagai sentral berbagai aktivitas manusia, yang berfungsi sebagai: mengenali lingkungan, mempelajari berbagai masalah, menganalisis beragam persoalan, mencari informasi baru, dan mengambil keputusan

atau kesimpulan.²⁴ Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, teori kognitivistik merupakan teori yang menekankan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, adanya proses mental yang aktif untuk mencapai tujuan dan menggunakan pengetahuan dalam kehidupan peserta didik secara nyata.

Menurut Donal A. Norman, dalam teori pengolahan informasi, secara umum memberikan sebuah analogi bahwa manusia itu, seperti sebuah mesin komputer. Artinya manusia dilihat seperti mesin komputer yang menerima segala informasi diluar dirinya atau (lingkungan), selanjutnya manusia akan mengolah informasi tersebut dengan berbagai cara, kemudian melakukan tindakan dan aksi dari informasi yang didapatkannya:

Proses pembelajaran menurut Donal A. Norma. Adapun alurnya dapat dilihat dalam gambar dibawah ini



Gambar 1.1
Proses Pembelajaran dan Teori Pengolahan Informasi Menurut
Donald A. Norman²⁵

²⁴ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. (Majalengka: Nusa Media, 2016), 56.

²⁵ Ibid, 57.

Dalam pandangan Donal, bahwa proses belajar, tidak terlepas dari tiga hukum, dari setiap hukum menekankan pada hubungan sebab akibat (hukum kausalitas) antara tindakan (aksi) dan Hasil. Adapun tiga hukum tersebut adalah:²⁶

- a. *The law of causal relationship* (hukum hubungan sebab dan akibat).
Artinya ada hubungan yang nyata antara keduanya untuk mengetahui kaintanya antara tindakan dan akibat/hasil.
- b. *The law of casual learning* (hukum belajar sebab akibat). Pada hukum ini Norman membagi menjadi dua bagian pertama: ada hasil yang diinginkan, seorang akan mengulangi tindakan-tindakan tertentu yang memiliki hubungan sebab akibat. Kedau ada hasil yang tidak diinginkan, seseorang akan menghindari tindakan-tindakan tertentu yang ada hubungan sebab akibat yang jelas untuk hasil yang tidak dinginkan.
- c. *The law of information feedback*, (hukum umpan balik informasi).
Dalam hukum umpan balik informasi ini merupakan hasil dari penyajian dalam sebuah peristiwa yang berfungsi sebagai informasi dalam kejadian tersebut.

Dari beberapa teori yang dipaparkan tersebut. Peneliti ingin menggunakan hukum belajar sebab akibat atau *the law of casual learning* yang dimiliki oleh Donal A. Norman. Teori ini sebagai landasan dalam

²⁶ B.R. Hergenhahn dan Mathew H. Olson, *An Introduction to Theories of Learning* (New Jersey: Prentice Hall, 1993), 98.

penelitian pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology*, dalam hukum ini sudah sangat jelas, adanya hukum *kausalitas* atau sebab akibat antara tindakan dan hasil yang dicapai. Dalam artian bahwa mahasiswa atau peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal, apabila mahasiswa tersebut telah mempelajari atau mengonstruksikan kembali pelajaran atau melihat kembali materi Tafsir Tarbawi dirumahnya masing-masing yang telah disampaikan pada saat kuliah berlangsung baik secara luring atau daring. Teori ini sejalan dengan teori konstruktivistik dalam pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology*. Sedangkan dalam teori kognitivistik lebih mendahulukan aspek berpikir dan proses mental, sehingga peran penting faktor internal (individu) dalam proses pembelajaran tanpa meremehkan faktor eksternal atau faktor lingkungan. Oleh karena itu, peneliti menggabungkan kedua teori tersebut menjadi kesatuan teori yang saling melengkapi, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, yaitu semakin rajin mahasiswa atau peserta didik melihat kembali materi yang diajarkan oleh dosennya, maka semakin banyak juga ilmu pengetahuan yang didapatnya. Pendidik dan mahasiswa harus terlibat dalam dialog aktif. Metode yang efektif untuk pengetahuan penataan harus menghasilkan menyederhanakan, menghasilkan proposisi baru, dan meningkatkan manipulasi informasi.

Oleh karena itu, aplikasi *Mobile Technology* pada pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi ini, akan menyajikan materi pembelajaran

dalam mata kuliah Tafsir Tarbawi secara digital dan berbagai fitur lainnya yang terkait dengan Tafsir Tarbawi sebagai media pembelajaran. Media aplikasi *Mobile Technology* pembelajaran ini sangat direspon oleh mahasiswa, ketika mahasiswa membuka materi Tafsir Tarbawi secara mandiri dan belajar dimana saja dan kapan pun untuk membangun ide dan kemampuannya (*Konstruktivistik*). Selain itu, seorang mahasiswa harus belajar mandiri, dengan berbagai kemampuan yang mereka miliki, potensi yang mereka miliki harus sering mengulang pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Pelajaran yang mereka lakukan dimanapun dan kapan pun mahasiswa tersebut berada, tanpa harus bersama dengan dosen, tetapi dosen tetap melakukan kontrol melalui aplikasi *Mobile Technology* (*Kognitivistik*). Dengan demikian proses pembelajaran yang kita inginkan akan tercapai sehingga akan berimplikasi pada kemampuan mahasiswa dalam mempelajari materi-materi Tafsir Tarbawi yang ada dalam aplikasi *Mobile Technology*.

3. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran secara keseluruhan,²⁷ sehingga bahan ajar merupakan seperangkat materi atau media pembelajaran. (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh dosen untuk memberikan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan bahan ajar yang diberikan kepada

²⁷ Yani Ramdani, "Pengembangan Instrumen Dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral" *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13, No. 01 (April, 2012), 9.

mahasiswa, memungkinkan mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Maka secara sederhana bisa disimpulkan, bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi atau media yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Untuk itu sangat penting seorang dosen mempunyai ide dan gagasan untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, bahan ajar ini akan memberikan kreativitas kepada mahasiswa, sehingga bahan ajar tersebut tersampaikan kepada mahasiswa secara utuh dan menyeluruh.

4. Aplikasi *Mobile Technology*

Aplikasi *Mobile* adalah salah satu program yang digunakan orang untuk melakukan sesuatu pada sistem computer. Kata *mobile* dapat diartikan sebagai perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain. Contohnya *Hand Phone*, yang berarti bahwa jaringan *handphone* dapat berpindah dengan mudah dari satu tempat ke tempat yang lain tanpa adanya pemutusan komunikasi. Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat nirkabel seperti pager, seperti telepon seluler.

Piranti *mobile Technology* secara umumnya berukuran kecil, mudah untuk dibawa, dan lengkap.²⁸ Piranti ini lebih mudah untuk dibawa di saku maupun tas tenteng. Berbeda dengan komputer laptop yang relative lebih mahal, berat, dan membutuhkan listrik yang lebih banyak, piranti *mobile*

²⁸Dwi Sulisworo, *Teori Dan Praktek Mobile Collaborative Learning* (Krapyak Yogyakarta: Cv Markumi, 2019), 45.

relative lebih murah, ringan, dan dapat digunakan lebih lama karena hemat listrik, dapat diisi ulang. Meski demikian, karena ukuran layar yang kecil membuat pertanyaan apakah ada manfaatnya piranti ini digunakan dalam *mobile technology*. Dengan semakin berkembangnya teknologi piranti mobile yang juga memberikan layar yang lebih lebar, peluang pemanfaatannya pun juga berkembang. Piranti ini sekarang juga dilengkapi dengan audio yang bagus yang memungkinkan siswa untuk mengulang materi selain membaca dilayar. Pada pengembangan-pengembangan baru, piranti ini secara cepat telah mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan pengguna termasuk dalam pembelajaran dan dapat mengirimkan informasi secara cepat dan jumlah banyak; sesuatu yang mungkin tidak ada pada komputer konvensional.

Mobile Technology telah memfasilitasi berbagai pendekatan pembelajaran baru yang memungkinkan mahasiswa atau peserta didik untuk berkembang secara alami akan didorong oleh minat dan keterampilan mereka sendiri. Mereka dapat menemukan atau mengkonstruksikan berbagai pengetahuan melalui pemikiran independen dan pengalaman dunia nyata. Peran aktif *Mobile Technology* dan manusia dalam bernavigasi di dunia maya untuk membuat keputusan tentang bagaimana cara mencari informasi, ke mana harus mencari, apa yang harus dipilih konten yang terkait dengan minat atau tujuan mereka dan meningkatkan pemahaman mereka pada kompetensi tertentu.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan pengalaman belajar. *Mobile Technology* memberikan kesempatan bagi mahasiswa atau peserta didik untuk tetap terlibat dalam lingkungan belajar mereka yang sementara ini tidak dapat diperoleh melalui perangkat teknologi statis seperti komputer desktop. Sekarang, perubahan dalam filsafat pengajaran dan pembelajaran telah bergerak dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau dosen menjadi pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pergeseran paradigma dalam komputasi dan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, teknologi *mobile* memberikan lebih banyak kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam banyak aspek. Kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan, daripada lebih pasif dalam menanggapi tindakan tutorial sangat penting dalam pendekatan pembelajaran baru.

5. *Mobile Technology* dalam Pembelajaran

Kata *Mobile* diartikan bergerak atau berpindah, sehingga *Mobile* dapat diartikan sebagai perpindahan yang mudah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya telepon *Mobile* berarti bahwa terminal telepon yang dapat berpindah dengan mudah dari satu tempat ke tempat lain tanpa terjadi pemutusan atau terputusnya komunikasi.²⁹ Sedangkan *Teknologi* Secara umum, adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat, metode pengolahan, dan ekstraksi benda, untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dan

²⁹ Luvai F. Motiwalla, „Mobile Learning: A Framework and Evaluation“, *Journal Computers & Education*, Vol. 03, No. 49, (November, 2007), 96.

pekerjaan manusia sehari-hari. Sedangkan menurut Iskandar Alisyahbana, pengertian *Technology* adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia. Maka peranan *Mobile Technology* terhadap proses pembelajaran sangat memungkinkan dan sebagai Alat atau media pembelajaran untuk digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dan sebagai alat pendukung.³⁰ Dengan demikian menggunakan aplikasi *mobile technology*, dengan sangat mudah untuk melakukan berbagai macam kegiatan, mulai dari hiburan, berjualan, belajar, mengerjakan pekerjaan kantor, *browsing*, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran.

Peranan *Mobile Technology* saat ini sangat membantu dan berfungsi untuk mengembangkan berbagai macam ide dan kegiatan, terutama kegiatan pembelajaran *daring* (dalam jaringan) pada semua tingkat dan jenjang kegiatan. Pada dunia pendidikan peranan multimedia dalam proses pembelajaran, sudah dianggap sebagai alat pembelajaran yang sangat menarik, dapat membantu dosen dalam menyampaikan informasi dan pesan tentang materi yang disampaikan oleh guru atau dosen dan bisa juga dikatakan sebagai penunjang untuk meningkatkan tahap pencapaian dalam

³⁰ Mahalecumy Narayanansamy and Issham Ismail, „Introducing Mobile Technology as a Tool for Teaching“, *Universiti Sains Malaysia*, 2012, n.d., 10.

pembelajaran.³¹

Akbar dkk. mengemukakan ada beberapa manfaat dan peranan multimedia interaktif diantara-Nya adalah: *Pertama* meningkatkan efisiensi, *Kedua* meningkatkan motivasi, *Ketiga* memfasilitasi belajar aktif; *Keempat* membantu mahasiswa untuk memahami konsep, konsisten dengan belajar yang berpusat pada mahasiswa; *Kelima* memandu mahasiswa untuk belajar.³² Peranan Multimedia dalam proses pembelajaran sangat membantu untuk pengembangan diri dan kreativitas. Bahwa multimedia merupakan kombinasi antara teks, seni, suara, animasi, dan video yang disampaikan melalui komputer atau peralatan elektronika dan digital.³³ Jika menggunakan bersama-sama elemen multimedia tersebut seperti gambar dan animasi yang dilengkapi dengan suara video clip, dan informasi dalam bentuk teks, maka akan dapat memberikan makna yang jelas kepada orang yang memerlukannya. Lebih lanjut diungkap oleh William Dito menyatakan bahwa definisi multimedia dalam ilmu pengetahuan mencakup beberapa aspek yang saling bersinergi antara teks, grafik, gambar statis, animasi, film, dan suara. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran menunjang efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sri Anitah yang mengatakan bahwa,

³¹ Husna, Degeng, and Kuswandi, "Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar " (Prosiding TEP & PDS *Transformasi Pendidikan Abad 21*). Vol. 01 No. 7 (Mei 2017), 37.

³² Akbar Qurrotul'ayun, „Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar“, (Prosiding Tep & Pds *Transformasi Pendidikan Abad 21*), (Juni, 2016), 23.

³³ Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 23.

media pembelajaran digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan berbagai media secara terpadu dalam menyajikan atau mengajarkan suatu topik mata pelajaran.³⁴

Proses pembelajaran adalah rangkaian yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga setiap kegiatan proses pembelajaran yang akan dilakukan hendaknya akan dirancang dengan baik dan matang.³⁵

Pembelajaran kreatif atau pembelajaran inovasi harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dengan melibatkan peserta didik atau mahasiswa pada setiap kegiatan proses pembelajaran, dan harus mempertimbangkan karakter siswa atau mahasiswa, peserta didik, suasana lingkungan peserta didik, juga sarana dan prasarana sekolah yang tersedia, sehingga proses kegiatan pembelajaran mahasiswa atau peserta didik lebih bersemangat dan menciptakan cara belajar mandiri, dan memudahkan pencapaian dari tujuan belajar yang diinginkan.

Pengembangan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dalam sistem pendidikan, hal ini disebutkan dalam kurikulum berbasis kompetensi, bahwa di era 4.0 manusia akan menghadapi tantangan perkembangan IPTEK, dan berbagai informasi sangat diperlukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan bekerja sama yang efektif dan efisien. Kreativitas adalah hasil dari buah pemikiran yang kreatif oleh berbagai kalangan dosen dan guru yang mempunyai tujuan-

³⁴ Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 22.

³⁵ Nurdyansyah & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 46.

tujuan tertentu untuk mencapai kesempurnaan pembelajaran.³⁶ Olehnya itu, hendaknya sistem pendidikan dapat memberikan motivasi atau merangsang pemikiran secara logis. Dari sinilah, bisa diprediksi bahwa kreativitas belajar akan menentukan hasil belajar.

Dalam pembelajaran atau perkuliahan Tafsir Tarbawi, banyak cara yang harus ditempuh oleh dosen, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengintensifkan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari ayat-ayat pendidikan yang ada dalam al-Qur'an dan al-hadits. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dengan menggunakan metode ilmiah atau metode keilmuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan yang melibatkan semua unsur atau komponen yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya adalah kreativitas dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu perlu ada perbaikan metode pengajaran dengan mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajaran, terutama materi Tafsir Tarbawi. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan selama ini masih sifatnya manual tanpa ada inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, terutama para guru atau dosen.

6. Faktor Mempengaruhi Kreativitas dalam Pembelajaran

Menurut Munandar,³⁷ bahwa faktor yang dapat mempengaruhi

³⁶ Dwi Sambada, "Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual", *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*. Vol. 02, No. 2 (December, 2012): 37.

³⁷ Munandar, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 32.

terwujudnya kreativitas seseorang terdiri dari, 1). Faktor dari diri sendiri atau (Motivasi instrinsik). 2). Faktor dari lingkungan (motivasi Ekstrinsik)

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Siagian.³⁸ adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Dorongan ini akan menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan tertentu, baik tujuan itu bersifat individu atau kelompok. Apabila kedua tujuan ini terlaksana dengan baik akan mendapatkan kepuasan. Dari pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi intrinsik adalah pendorong untuk melakukan pekerjaan yang bersumber dari diri sebagai individu, berupa kesadaran diri tentang pentingnya pelaksanaan pekerjaan tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan yang bersumber dari luar diri seseorang sebagai individu, berupa suatu lingkungan yang mengharuskan untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara maksimal.³⁹ Dalam dunia akademik bahwa motivasi ekstrinsik sangat penting, menurut perspektif kognitif sosial bahwa dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, motivasi dari luar diri seseorang dan harapan akan kesuksesan. Hal ini menunjukkan bahwa, prestasi akademik pada setiap individu ditentukan

³⁸ Siagian, Sondang P., *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 35.

³⁹ Fakhrian Harza Maulana, Djamhur Hamid, and Yuniadi Mayoan, „Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang“, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 22 No. 1 (Mei, 2015), 8.

oleh dua faktor, baik faktor ekstrinsik maupun intrinsik. Sebagaimana dinyatakan oleh Chung.⁴⁰ Bahwa belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur oleh diri sendiri. Oleh karena itu, belajar harus dipahami sebagai proses untuk menemukan jadi diri seseorang dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk perilaku.

7. Kajian Tafsir Tarbawi

Kata tafsir yang secara etimologi merupakan mengungkap dan menampakkan,⁴¹ Kata tafsir juga berarti menerangkan sesuatu yang masih samar serta menyingkap sesuatu yang tertutup. Dalam kaitannya dengan kata, tafsir berarti menjelaskan makna kata yang sulit dipahami sehingga kata tersebut dapat dipahami maknanya.⁴² Pendapat yang lain, kata tafsir ini diambil dari kata *tafsiroh* yang berarti suatu perkakas yang dipergunakan tabib untuk mengetahui penyakit orang lain.⁴³

Dengan demikian, secara etimologis kata tafsir adalah digunakan untuk menunjukkan maksud (menjelaskan, mengungkap, menerangkan) suatu masalah yang masih kabur, samar dan belum jelas. Berdasarkan pengertian etimologis tersebut dapat dipahami bahwa suatu kata tidak dapat dikatakan telah mengalami proses penafsiran jika tidak terdiri dari

⁴⁰ Chung, M.K, *The Development of Self-Regulated Learning*. (London ; New York: The Institute of Asia Pasific Education Development, 2000), 4.

⁴¹ Muhammad Husein Al-Zahabi, *At-Tafsir Wa al-Mufasssirun, Juz I* (Mesir: Dar al-Maktub al-Haditsah, 1976), 231.

⁴² Tim Penyusun, *Ensiklopedia Alquran; Kajian Kosa Kata, Ed. Sahabuddin*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 56.

⁴³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy dkk, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Alquran Dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera, 1999), 172.

kata yang masih samar dan belum jelas maknanya. Jika ada orang yang mendengar suatu ucapan yang memiliki makna zhahir yang secara spontan dapat dipahami kemudian memberitahukan makna dari ucapan tersebut, maka makna yang disampaikannya itu bukanlah penafsiran. Hal itu karena pada hakikatnya ia tidak mengungkapkan atau menjelaskan sesuatu yang sebelumnya masih samar. Sesuatu dapat dikatakan telah mengalami suatu proses penafsiran jika seseorang telah berusaha dan bersungguh-sungguh untuk mengungkap dan menjelaskan ucapan yang masih terlihat samar atau rancu.

Sedangkan kata *tarbiyah*, secara leksikal tidak ditemukan dalam al-Qur'an. Akan tetapi ditemukan bahwa al-Qur'an mempergunakan kata-kata yang akar katanya mempunyai sumber derivasi (*isytiqaq*) yang sama dengan al-*tarbiyyah*. Kata-kata yang dimaksud ialah *al-rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *ribbin*, *rabbani*. Demikian pula dalam hadtis ditemukan penggunaan istilah *rabbani*. Meskipun kelihatannya semua istilah tersebut mempunyai pola akar kata yang sama, namun masing-masing mempunyai konotasi makna yang berbeda-beda.

Apabila istilah *al-tarbiyah* dilacak maknanya dari kata *al-rabb*, maka ditemukan berbagai konotasi makna yang diketengkan oleh para pakar bahasa sebagai berikut :

- a. Louis Ma'uf mengartikan bahwa kata *al-rabb* diartikan sebagai tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan, dan

memperindah.⁴⁴

- b. Abii Abdillaah Muhammad bin Ahmad al-Anbari al-Qurthubi memberikan arti dari kata *al-rabb* diartikan sebagai pemilik, tuan, yang maha memperbaiki, yang maha pengatur, yang maha menambah, dan yang maha menunaikan.⁴⁵ Pengertian di atas merupakan interpretasi dari kata *al-rabb* dalam surah *al-Fatihah*, yang merupakan nama dari nama-nama Allah Swt.
- c. Imam Fakhruddin al-Razi berpendapat bahwa *al-rabb* merupakan kata yang seakar dengan *al-tarbiyyah* yang mempunyai makna *al-tanmiyyah* (pertumbuhan dan perkembangan).⁴⁶
- d. Al-Jauharari memberikan makna *al-tarbiyyah*, *rabbān* dan *rabbā*, adalah: Memberi makan, memelihara, dan mengasuh.⁴⁷

Berdasarkan beberapa makna dari kata tafsir dan tarbiyah tersebut, atau istilah yang sangat populer adalah tafsir pendidikan (Tafsir Tarbawi) dapat diartikan sebagai tafsir yang menitikberatkan pada masalah tarbiyah atau pendidikan dalam rangka membangun peradaban yang sesuai dengan petunjuk dan spirit al-Qur'an. Tafsir Tarbawi merupakan desain keilmuan pendidikan Islam dalam term tafsir pendidikan, hal tersebut termasuk kategori disiplin keilmuan yang tetap baru karena akan mengkaji ayat-ayat

⁴⁴ Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1984), 243-244.

⁴⁵ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad al-An'ari al-Qurthubi, *Al-Jami' Li-Ahkami al-Qur'an*, Jilid I (t.t), (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2009), 167.

⁴⁶ Imaam Fakhruddin al-Razi, *Tafsir Al-Kabir*, Jilid X. Juz XX, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990), 234.

⁴⁷ Syed Muhammad al-Naqib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Frame Work for an Islamic Philosophy of Education*. Diterjemahkan Oleh Haidar Baqir Dengan Judul "Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam" (Bandung: Mizan, 1984), 66.

al-Qur'an sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Tetapi menempati posisi yang strategis, karena dijadikan sebagai wadah kajian akademik dalam institusi perguruan tinggi, seperti UIN, IAIN STAIN, PTAI, dan lain sebagainya, khususnya fakultas atau jurusan tarbiyah.

I. Penelitian Terdahulu

Menelusuri hasil riset maupun literatur kepustakaan yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis tidak menemukan pembahasan yang memiliki objek kajian persis serupa dengan penelitian ini. Akan tetapi untuk menguatkan arah penelitian tentunya penulis perlu mengungkapkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang muatannya relevan dengan penelitian penulis, meskipun ruang lingkup pembahasannya mencakup tema sentral dan hanya menguraikan hal-hal yang bersifat global, antara lain:

1. Juli Amaliya Nasucha dalam disertasinya "Pengembangan Multimedia Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode At-Tartil Berbasis Android di Sidoarjo" Temuan penulis terkait pengembangan ini menghasilkan produk aplikasi berbasis android yang bersifat *offline* dan *online*, *offline* ketika membuka aplikasi dan materi sedangkan *online* saat guru menginput nilai dan memberikan tugas muraja'ah serta saat siswa melaporkan muraja'ahnya kepada guru dan evaluasinya di input melalui aplikasi guru yang secara langsung diterima pada aplikasi siswa. Sedangkan keefektifan aplikasi ini dinyatakan bahwa sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Abdul Munir dalam disertasinya: Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Islam dengan Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Bima pada taman pendidikan al-Qur‘an di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar ini mengikuti prosedur pengembangan menurut Borg and Gall di mana setelah melalui tahap pertama yaitu *research and information collection* maka tahap selanjutnya atau tahap pengembangan adalah *planning, develop preliminary form of product, preliminary filed testing*, serta *product revision*. Bahan ajar dikembangkan dengan mengikuti desain struktur fisik dan mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, seperti: a) Relevansi dengan kebutuhan peserta, baik untuk saat ini maupun yang akan datang sebagai anggota masyarakat. b) Konsistensi, yaitu kesesuaian jumlah kompetensi dengan bahan ajar. c) kepraktisan, yaitu materi yang diajarkan telah memadai dan membantu peserta menguasai kompetensi yang diajarkan. Produk bahan ajar berupa buku cetak ini perlu dikembangkan mengingat belum ada buku pegangan sebagai pedoman dalam pembelajaran pada TPQ di Kecamatan Sape terlebih khusus pendekatan kontekstual dengan muatan materi pendidikan Islam dan nilai-nilai budaya Bima.
3. Fadhli Ranuharja dkk.⁴⁸ Penelitian yang berjudul “Desain dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* Menggunakan *Moodle Mobile App*”. Penelitian ini adalah penelitian R&D,

⁴⁸Agariadne Dwinggo Samala, Bayu Ramadhani Fajri, and Fadhli Ranuharja, "Desain Dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Menggunakan Moodle Mobile App", *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*. Vol. 12, No. 02 (December, 2019), 19.

model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: media dinyatakan valid dari hasil penilaian validator, dan sangat praktis untuk digunakan oleh guru dan siswa, sehingga media pembelajaran TIK berbasis *Mobile learning* dengan menggunakan *moodle mobile app*, sangat valid, efektif dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran TIK.

4. Sri Wahyuni dkk.⁴⁹ Penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar”. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Riau pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah *English for office*. Berdasarkan dari hasil analisis data dan temuan penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan; *Pertama*, terdapat pengaruh bahan ajar berbasis android terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *english for office*. Sebaliknya tidak ada pengaruh pada penggunaan bahan ajar secara konvensional yang diterapkan pada mata kuliah tersebut. *Kedua*, implementasi bahan ajar berbasis android cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah *english for office*, sedangkan penerapan bahan ajar secara konvensional kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.
5. Diki Nur⁵⁰adi Rahman Dkk.⁵⁰ Hasil seminar yang berjudul “Pemanfaatan *Technology Mobile Learning* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa

⁴⁹Sri Wahyuni and Fauzul Etfita, "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Android terhadap Hasil Belajar", *Jurnal GERAM*. Vol. 07, No. 02 (December, 2019), 44–49,.

⁵⁰ Diki Nur⁵⁰adi Rahman, Dudu Suhandi Saputra, and Yeni Dwi Kurino, "Pemanfaatan Teknologi Mobile Learning Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0"*. 8 (Agustus, 2019), 6.

Sekolah Dasar”. Pada tulisan ini menunjukan bahwa pembelajaran berbasis Mobile learning bisa dijadikan sebagai alternatif pembelajaran pada abad 21. Karena pembelajaran berbasis *Mobile learning* akan memudahkan pendidik/guru untuk menciptakan suasana kelas menjadi interaktif dan mampu mengolah peserta didik menjadi peserta yang aktif. Pembelajaran berbasis *mobile learning* bisa meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan dan akan menambah pemahaman siswa untuk memanfaatkan *Technology*. Bukan hanya itu, tetapi pembelajaran berbasis *mobile learning* sangat praktis, simpel karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya pembelajaran *berbasis mobile learning* bisa digunakan dan dimanfaatkan dimana saja dan kapan saja.

6. Hadi Hardiansyah dkk.⁵¹ Penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Mobile Learning*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang dikembangkan oleh Dick and Carrey. Hasil penelitian menunjukan, bahwa pengembangan bahan ajar berbasis *mobile learning* terbukti sangat efektif ketika digunakan oleh peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Bahan ajar ini berbentuk aplikasi non coding sehingga sangat mudah untuk digunakan oleh peserta didik, dan guru serta pengembang sendiri dapat membuat aplikasi *mobile learning* sesuai dengan keinginan dan kemanfaatan bagi peserta didik. Bahan ajar berbasis *mobile learning* ini juga sangat bagus dan efektif untuk dimanfaatkan oleh

⁵¹ Hadi Hardiansyah and Murni Winarsih Rusmono, „Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mobile Learning”, *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.*, (Desember, 2018), 5.

peserta didik, karena sebagian besar peserta didik sudah pintar dan akrab menggunakan aplikasi *smarphone*.

7. M. Zuhri Abu Nawasa dan Sapruddi.⁵² Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Tentang “Pengembangan Mata Kuliah Tafsir/Hadits Tarbawi Pada Perguruan Tinggi Islam” Kajian tafsir tarbawi adalah studi yang dilakukan dalam rangka pengembangan dan hasil analisis komponen dan pendekatan. Ini termasuk pengembangan mata kuliah Tafsir Tarbawi yang diakses dengan mengintegrasikan dan interkoneksi. Penelitian ini, dapat memberikan inspirasi dan inovasi dalam pengembangan kualitas ilmiah yang konstruktif dan penyajian materi formulasi pembelajaran penguatan sebagai program studi ilmiah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif-deskriptif yang dirancang secara kualitatif. Pengembangan mata kuliah Tafsir Tarbawi membutuhkan langkah-langkah sistemik dan dapat diterapkan dengan memaksimalkan aspek keberlanjutan inter-konektivitas antara asas materi pelajaran serumpun yang terstruktur untuk aspek fungsi materi dan metodologi studi materi hadis terkait dengan situasi masalah studi agama kontemporer.
8. Wakhidati Nurrohmah Putri dkk.⁵³ Jurnalnya dengan Judul “Pengembangan media pembelajaran bahasa arab berwawasan sains berbasis *mobile android*” metode penelitian yang digunakan adalah

⁵² M. Zuhri Abu Nawasa DAN Sapruddi, „Pengembangan Mata Kuliah Tafsir/Hadits Tarbawi Pada Perguruan Tinggi Islam’, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol. 16, No 02, Desember, 2020),163.

⁵³ Wakhidati Nurrohmah Putri and Arif Billah, „Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab berwawasan Sains berbasis Mobile Android“, *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*. Vol. 03, No. 02 (December, 2019), 179.

Research and Development. Hasil penelitian adalah berupa produk software berbasis android yang diberi nama “Bahasa Arab 1” dengan hasil nilai kefalidan produk adalah semuanya secara berturut-turut sangat baik dengan beberapa tahapan uji coba. Karakteristik dan keunggulan produk ini adalah bisa diunduh melalui *google play store* secara gratis, setelah itu bisa dimanfaatkan secara *offlaine*; juga tersedia tujuan pembelajaran, materi latihan dan evaluasi secara interaktif.

9. Hesti Wahyuni Anggraini, Hardini Novianti dan Ali bardadi.⁵⁴ Jurnal dengan Judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Pada Mahasiswa” Penelitian ini menggunakan beberapa aspek kelayakan diantara-Nya, aspek bahasa, materi dan media. Aplikasi “*Pronunciation Practice*” yang dihasilkan dapat dipakai dengan layak oleh mahasiswa dan semua angket yang disebarkan menunjukkan sikap positif pada aplikasi tersebut dan media pembelajaran sangat berpengaruh pada aspek efektif mahasiswa.
10. Swaditya Rizki dan Nego Linuhung.⁵⁵ Jurnal dengan Judul “Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual Dan ICT” adapun hasil penelitiannya: Berdasarkan pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual dan ICT diperoleh hasil hasil validasi bahan ajar dari ketiga validator diperoleh bahwa rata-rata hasil validasi tersebut yaitu 4,04

⁵⁴ Hesti Wahyuni Anggraini, Hardini Novianti dan Ali Bardadi. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Pada Mahasiswa” *Jurnal CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)*, Vol. 03 No. 01 (Januari, 2018), 83

⁵⁵ Swaditya Rizki and Nego Linuhung, „Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual Dan Ict“, *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, Vol. 05, No. 2 (January, 2017), 137.

dari skala 5, hasil tersebut disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual dan ICT ini sangat valid. Selanjutnya, dari penilaian hasil uji coba kepraktisan produk yang dilakukan diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,74 dari skala 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepraktisan bahan ajar berbasis kontekstual dan ICT tersebut tergolong kriteria baik. Pada tahap pengembangan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis kontekstual dan ICT, diperoleh hasil analisis data diperoleh nilai Sig. = 0.000 dimana nilai $\alpha=0.05$, karena nilai Sig. < α sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan penggunaan bahan ajar berbasis kontekstual dan ICT terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, bahan ajar berbasis kontekstual dan ICT tersebut sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran pada materi program linear.

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk disertasi, sebagai karya terakhir dalam studi doktoral. Disertasi ini peneliti akan merencanakan sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yang meliputi:

Bab Pertama. Bab pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, spesifikasi produk, asumsi penelitian, kerangka teoretis, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua. Bab Kajian teoritis meliputi Hakikat Bahan ajar, konsep, jenis dan manfaat bahan ajar, fungsi bahan ajar dalam pembelajaran prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar, peran bahan ajar dalam pembelajaran. Tafsir

Tarbawi. Pengertian dan sejarah Tafsir Tarbawi, pembagian Tafsir Tarbawi, fungsi Tafsir Tarbawi bagi Ilmu Pendidikan Islam, Tafsir Tarbawi sebagai sumber Pendidikan Islam, rancangan bahan ajar Tafsir Tarbawi. *Mobile Technology* dalam pembelajaran, pengertian *Mobile Technology*, Strategi pembelajaran secara *Mobile Technology*, peluang dan kecenderungan *Mobile Technology*, *Mobile Technology*, aplikasi *mmobile*, teori konstruktivisme dalam *mobile learning*, teori kognitivistik dalam *mobile learning*, *technology Acceptance Model (TAM)*, *human machine interface (HMI)* , manfaat *mobile learning*. Kelebihan dan Kekurangan M-learning dalam pembelajaran. pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*. karakteristik bahan ajar Tafsir Tarbawi melalui *mobile learning*, strategi pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi melalui *mobile learning*, komponen-komponen *mobile learning* dalam pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi, langkah-langkah penyusunan bahan ajar Tafsir Tarbawi dalam *Mobile Technology*, tahapan pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi dalam *Mobile Technology*.

Bab *Ketiga*. Bab Metode penelitian meliputi: jenis penelitian, prosedur penelitian, perencanaan pengembangan format produk awal, uji coba produk, revisi produk, dan implementasi, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *Keempat*. Bab hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi lokasi penelitian, penyajian dan analisis data, pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, desain pengembangan

bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, serta efektivitas pembelajaran Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

Bab *Kelima*. Bab penutup meliputi: Kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan implikasi dari hasil penelitian. Pada bagian akhir akan disempurnakan dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran penting dari hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Bahan Ajar

1. Konsep, Jenis dan Manfaat Bahan Ajar

a. Konsep Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi pelajaran atau buku yang disusun secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹ Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran secara keseluruhan,² sehingga bahan ajar merupakan seperangkat materi atau media pembelajaran. (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh dosen untuk memberikan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa, memungkinkan mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Maka secara sederhana bisa disimpulkan, bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi atau media yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Untuk itu sangat penting seorang dosen mempunyai ide dan gagasan untuk mengembangkan bahan ajar sesuai

¹ Pannen, P, *Mengajar Di Perguruan Tinggi, Buku Empat, Bagian "Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996), 23.

² Yani *Ramdani*, „Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, dan Koneksi Matematis dalam Konsep Integral, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 01, (April, 2012), 9.

dengan kebutuhan mahasiswa, bahan ajar ini akan memberikan kreativitas kepada mahasiswa, sehingga bahan ajar tersebut tersampaikan kepada mahasiswa secara utuh dan menyeluruh.

b. Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya hal ini dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa tim ahli dan masing-masing ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat mengelompokkannya. Menurut Heinich dkk.³ Dapat dikelompokkan jenis bahan ajar ke dalam 5 kelompok yaitu:

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram. dll
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan seperti slide, film strips, proyeksi komputer;
- 3) Bahan ajar audio, seperti kaset dan sejenisnya
- 4) Bahan ajar video, seperti video dan film;
- 5) Bahan ajar (media) komputer, misalnya Computer, laptop, *Hand phone*

Sedangkan menurut Rowntree.⁴ Memiliki pandangan yang berbeda tentang jenis bahan ajar, menurutnya dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis bahan ajar berdasarkan sifatnya diantara-Nya adalah:

- 1) Bahan ajar cetak, contohnya buku, pamflet, buku belajar siswa, buku kerja siswa, peta, charts, foto, majalah dan koran.

³ Heinich, R., Molenda, M., & Russel, J.D, *Instructional Media and Technologies for Learning* (New York: McMillan, 1989), 56.

⁴ Rowntree, D, *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning* (London ; New York: Kogan Page, 1995), 34.

- 2) Bahan ajar berupa *technology*, seperti *audiocassette*, siaran radio, siaran televisi, film strips, film, video cassette, video interaktif, dan multimedia lainnya.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk penelitian atau proyek studi kasus, seperti lembar pedoman observasi, lembar wawancara, dan lain-lain;
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan komunikasi antar manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan video conferencing.

Menurut Ellington dan Race.⁵ Mengelompokkan bahan ajar berdasarkan bentuknya ke dalam tiga jenis kelompok besar diantaranya adalah:

1) Jenis Bahan Ajar Cetak

Adalah sejumlah bahan yang disiapkan oleh pendidik atau dosen yang dicetak dalam kertas dan bisa berfungsi sebagai kebutuhan dan keperluan pembelajaran untuk menyampaikan informasi pada orang lain atau siswa dan mahasiswa.⁶ Adapun contohnya: Buku cetak, modul, lembar kerja siswa dan guru, koran dan lain-lain. Saat sekarang ini bahan ajar jenis cetak masih dapat dipergunakan menjadi bahan ajar sangat baku untuk dipergunakan secara umum dan luas di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan. Bahan ajar jenis cetak ini, masih banyak digunakan oleh mahasiswa dan para dosen sebagai media pembelajaran untuk mendapatkan ilmu

⁵ Ellington, H & Race, P. "*Producing Teaching Materials*" (London: Kogan Page, 1993), 67

⁶ Kemp, J.E. & Dayton, D.K, *Planning and Producing Instructional Medi*, (New York: McMillan: Harper and Row, 1995), 19.

pengetahuan. Dan dianggap sebagai media yang sangat praktis untuk digunakan oleh semua kalangan. Dibawah ini akan dipaparkan dalam tabel jenis bahan ajar cetak sebagai berikut:

Tabel: 2.1
Jenis Bahan Ajar Cetak dan Karakteristik

No	Bahan Ajar Cetak	Karakteristik
1	Modul	Modul merupakan bahan ajar tertulis untuk belajar mandiri dan sebagai bahan guru atau dosen pada mahasiswanya.
2	<i>Handout</i>	<i>Handout</i> adalah salah satu bahan ajar cetak, untuk memberikan informasi kepada siswa: yang berisikan materi bahan ajar, catatan secara umum maupun kerangka materinya, yang berupa: tabel, diagram, peta, ataupun konsep materi tambahan lainnya.
3	Lembar Kerja Siswa (LKS)	Bahan ajar model ini, sebagai bahan evaluasi dan pedoman untuk siswa, didalam-Nya terdiri dari, lembar kasus siswa, daftar bacaan siswa, pedoman praktikum siswa dan guru, lembar Kerja Siswa (LKS) ini sangat berperan dan bermanfaat dalam pembelajaran siswa.

2) Jenis Bahan Ajar Non cetak

Beberapa tahun terakhir ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan *Technology* semakin maju, sehingga jenis bahan ajar non cetak semakin digunakan oleh semua kalangan baik itu mahasiswa, siswa, dosen, guru dan kalangan lainnya. Seperti program audio, *google classroom*, video interaktif, bahan ajar display, *zoom meeting* dan lain-lain.⁷ Dibawah ini akan dipaparkan dalam tabel jenis bahan ajar non cetak sebagai berikut:

Tabel: 2.2
Jenis Bahan Ajar Non cetak dan Karakteristik

No	Bahan Ajar Non cetak	Karakteristik
1	Audio	Salah satu sistem bahan ajar yang menggunakan potensi manusia berupa telinga untuk mendengarkan suara atau audio, pembelajaran semacam ini, pembelajaran melalui radio dan alat musik lainnya sebagai media untuk belajar. Pembelajaran jenis ini sangat bermanfaat untuk siswa dimanapun mereka berada.
2	Vidio	Vidio atau televisi adalah salah satu jenis bahan ajar, yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran, sehingga kaya dengan informasi dari jauh untuk para siswa. Bahan

⁷ Lihat. Ellington, H & Race, P. "*Producing Teaching Materials*" (London: Kogan Page, 1993), 69.

		ajar berupa vidio sangat bermanfaat untuk siswa karena dapat memberikan contoh gambar dihadapan siswa, dan akan menambah dimensi baru pada siswa atau mahasiswa. Program vidio sebagai bahan ajar dapat memberikan pelajaran berupa gambar, model, praktiknya dan cara yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa.
3	<i>Display</i>	Bahan ajar jenis ini agak berbeda dengan jenis bahan ajar cetak atau non cetak lainnya. Karena akan meliputi semua tulisan materi atau gambar yang dapat ditampilkan di depan siswa dalam kelas, berupa materi ajar, <i>flipchart</i> , <i>chart</i> , poster, Peta, photo, gambar dan realia lainnya.

3) Jenis Bahan Ajar Digital

Bahan ajar digital adalah jenis bahan ajar yang menggunakan perangkat digital seperti Komputer dan *smartphone* (HP, laptop dan sejenisnya).⁸ Istilah sekarang dengan kemajuan teknologi, bahwa bahan ajar digital adalah bahan ajar yang berbasis *Mobile Technology* atau berbasis komputer yang dilengkapi dengan

⁸ Dr. E. Kasasih, M.Pd, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2021), 251.

multimedia lainnya. Adapun konten atau isinya tidak jauh dengan bahan ajar cetak (konvensional) yang komponen utamanya adalah seperti tujuan, materi, kegiatan atau latihan, evaluasi dan *feedback* studi (umpan balik mahasiswa atau siswa), dan class diskusi. Penyajian materinya didalam-Nya tergantung dari rancangan, tetapi pada umumnya berupa PDF, sehingga sangat memudahkan masuk dalam semua jenis *handphone android*, dan media jenis lainnya. Di bawah ini akan dipaparkan dalam tabel jenis bahan ajar digital, Pada masa pandemi Covid-19, bahan ajar digital sangat diminati oleh guru dan peserta didik.⁹ Berikut akan dijelaskan bahan ajar digital dan karakteristiknya sebagai berikut:

Tabel: 2.3
Jenis Bahan Ajar Digital dan Karakteristik

No	Bahan Ajar Digital	Karakteristik
1	Komputer	Komputer atau laptop adalah salah satu alat untuk menyampaikan bahan ajar pada siswa atau mahasiswa, penggunaan komputer atau laptop dalam pembelajaran digital sangat membantu untuk menyampaikan materinya. Akhir-akhir ini, komputer atau laptop sangat berperan dalam pembelajaran berbasis digital. Bahan ajar berbasis digital sekarang sangat

⁹ Kennardi Tanujaya dan Fendrawati Susiana, "Penyusunan Bahan Ajar Digital Pada SMK Batam Business School". *Journal Conference on Community Engagement Project (Concept)*. Vol. 01, No. 01, (Maret, 2021), 593

		maju yang ditandai dengan penggunaan multimedia interaktif yakni: teks, gambar, animasi, video dan perangkat-perangkat lainnya.
2	<i>Handphone</i>	Tidak bisa dipungkiri, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu pemicu yang paling utama dalam dunia pendidikan. Dimanfaatkan <i>handphone</i> dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu pada masa pandemi seperti ini. Kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional akan tetapi harus dengan berbasis <i>Mobile Technology</i> atau berbasis android. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran dengan memanfaatkan <i>Mobile Technology</i> untuk kegiatan pembelajaran dimana saja berada.

c. Manfaat Bahan Ajar

Dalam proses pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya oleh dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar. Karena bahan ajar merupakan suatu bahan atau materi yang disusun secara sistematis untuk disampaikan kepada mahasiswa atau siswa dengan berbagai

bentuk media atau alat, baik media cetak ataupun non cetak.¹⁰ Dosen atau guru dituntut untuk memiliki bahan ajar yang ingin disampaikan pada mahasiswa atau siswa, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula tanpa bahan ajar akan sangat sulit bagi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, apalagi kalau dosennya sangat cepat dalam menyampaikan materi ajarnya. Mahasiswa akan kehilangan jejak materi pelajarannya tanpa ditelusuri kembali materi yang disampaikan. Oleh karena itu, bahwa bahan ajar dianggap sebagai bahan atau materi yang dapat membantu dan dimanfaatkan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran.¹¹ Dalam hal ini penulis membagi dua manfaat bahan ajar yang dirasakan oleh dosen dan mahasiswa.

1) Manfaat Untuk Dosen

Seorang dosen atau guru harus pintar untuk mengatur waktunya, terutama waktu dalam mengajar dengan adanya bahan ajar dalam berbagai bentuk dan jenisnya waktu dosen dalam mengajarnya dapat dipersingkat, artinya seorang dosen bisa memberikan tugas pada mahasiswa untuk mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas, sehingga pembahasannya tidak akan

¹⁰ Megan Antropa Legendari and Hendri Raharjo, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kubus Dan Balok Kelas Viii Di Smp N 1 Ciledug", *Jurnal Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* Vol. 05, No. 01 (Juni 2016), 83.

¹¹ Megan Antropa Legendari and Hendri Raharjo, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kubus Dan Balok Kelas Viii Di Smp N 1 Ciledug", *Jurnal Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, Vol. 05, No. 01 (Juni, 2016), 85.

memakan waktu terlalu banyak karena materi sebelumnya sudah dipelajari dan hanya hal-hal yang tidak jelas dalam bahan ajar yang harus dipertanyakan oleh mahasiswa atau di diskusikan bersama dalam ruangan kelas. Sehingga waktu bisa dimanfaatkan dengan baik dan juga ada hal-hal lain yang harus diberikan kepada mahasiswa atau siswa, dan inilah pentingnya dan manfaatnya ketika para dosen atau guru mempunyai bahan atau materi ajar yang sudah disiapkan dalam bentuk buku atau bahan ajar.

Dengan adanya bahan ajar atau materi, akan mengubah peran seorang dosen menjadi seorang fasilitator, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, karena dosen itu bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi lebih berperan sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswanya dalam memahami materi pembelajarannya. Misalnya seorang dosen dengan waktu yang ada bukan hanya saja untuk mengajar saja, akan tetapi bisa dimanfaatkan kegiatan yang lain seperti tanya jawab dan diskusi dari materi yang belum bisa dipahami oleh mahasiswa, dan hal-hal lain dari hasil pengamatan mahasiswa dari apa yang dibahas atau hasil bacaan dari referensi yang berbeda, dengan cara tersebut, akan terjadi interaksi yang aktif antara dosen dan mahasiswa dalam menciptakan suasana akademik yang baik, sehingga peran dosen bukan hanya sebagai pengajar tetapi lebih sebagai fasilitator.

Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif dengan adanya bahan ajar yang sudah disiapkan oleh dosen. Dosen akan mempunyai waktu yang lebih luas lagi dalam menciptakan metode atau media yang baru dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk mahasiswa lebih efektif dan interaktif.

2) Manfaat Untuk Mahasiswa

Salah satu tugas mahasiswa adalah belajar, belajar kapan pun dan dimana saja tanpa harus ada dosen dan teman yang lain. Artinya dengan adanya bahan ajar yang sudah disiapkan dan dirancang oleh dosennya secara logis serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan jadwal yang sudah diatur dalam satu semester. Maka mahasiswa dapat belajar secara mandiri melalui bahan ajar tersebut dimanapun ia berada, dengan adanya bahan ajar terutama apalagi mata kuliah bahasa inggris dan materi-materi lainnya.¹² Dengan demikian, mahasiswa lebih siap dan mantap untuk mengikuti matakuliah, karena mahasiswa sudah lebih awal mempelajari mata kuliah tersebut yang sudah diuraikan dalam bahan ajar. Mahasiswa yang sudah mempelajari materi terlebih dahulu, akan mengetahui konsep-konsep atau hakikat dari materi yang disampaikan oleh dosennya dan sangat jauh perbedaannya dengan mahasiswa yang sama sekali tidak mempelajari. Dengan demikian, bahan ajar atau materi yang sudah disiapkan oleh dosen sangat membantu terhadap mahasiswa untuk

¹² M Arif Rahman Hakim, "Pengembangan Materi Bahan Ajar Public Speaking Berbasis Communicative Language Teaching Bagi Mahasiswa Di Indonesia", *Jurnal Manhaj*. Vol. 04, No. 03 (Desember 2016),10.

membentuk dan menambah wawasan keilmuannya dalam pelajaran tersebut.

Mahasiswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja, artinya bahwa mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri kapan pun dan dimanapun ia berada, karena pembelajaran bagi mahasiswa bukan hanya saja di kelas akan tetapi bisa dimana saja. Oleh karena itu dengan adanya bahan ajar atau materi perkuliahan yang sudah disusun oleh dosen atau tim pengajar akan memberikan kebebasan dalam belajar pada mahasiswa. Dan disenilah peran mahasiswa pada materi atau bahan ajar yang sudah disiapkan. Mahasiswa begitu banyak waktu yang terbuang begitu saja, dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Dengan demikian bahan ajar atau materi merupakan alternatif untuk dijadikan sebagai bahan bacaan, bahan diskusi, bahan belajar diluar kegiatan perkuliahan formal.

Keberadaan bahan ajar merupakan sangat membantu potensi mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Kebiasaan belajar mandiri kapan dan dimana saja akan membentuk menjadi kebiasaan yang baik dalam mempelajari materi perkuliahan.¹³ Hal ini akan memotivasi pada diri mahasiswa untuk sadar akan kewajibannya sebagai mahasiswa dalam belajar terutama belajar mandiri. Oleh sebab itu keberadaan bahan ajar untuk mahasiswa dan dosen itu

¹³Ani Rusilowati Silfia Fajriati Zidatunnur, „Keterbacaan dan Kepraktisan Bahan Ajar Digital Gerak Melingkar Berbantuan ScratchBerbasis STEM untuk Mahasiswa“, *Journal Unnes Physics Education*, Vol. 02, No. 10 (Agustus, 2021), 8.

sangat membantu dan bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Fungsi Bahan Ajar dalam Pembelajaran

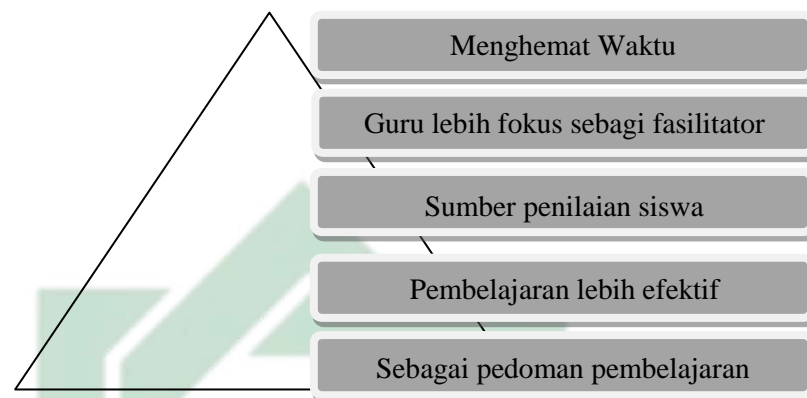
Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran adalah sebagai materi yang tidak terpisahkan dari buku utama atau referensi yang lain. Pemanfaatan bahan ajar yang disusun secara sistematis oleh dosen dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Begitu juga dengan pembelajaran secara individu bahwa bahan ajar adalah sangat berperan sebagai bahan yang paling utama. Di samping itu bahan ajar adalah sebagai alat untuk digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi, dan juga bahan ajar merupakan bahan yang Ter Integrasi dalam pembelajaran kelompok atau individu. Berikut penulis membagi dua fungsi keberadaan bahan ajar.

a. Fungsi Bahan Ajar Bagi Guru atau Dosen.

Bahan ajar yang bagus adalah bahan ajar yang tertuang dalam buku teks, dan memiliki fungsi yang kompleks didalam proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa; Menurut Ida Malati Sadjati, M. Ed.¹⁴ Ada beberapa fungsi bahan ajar menurut urutannya diantara-Nya: Menghemat waktu, guru lebih fokus sebagai fasilitator, sumber penilaian siswa, pembelajaran lebih efektif, dan sebagai pedoman

¹⁴ Ida Malati Sadjati, M. Ed. *Modul 1 Hakikat Bahan Ajar (Materi Ajar Media Pembelajaran, Universitas Hasanuddin Makassar, 2016)*, 14.

pembelajaran. Berikut penulis mencoba memaparkan urutan fungsi bahan ajar bagi guru atau dosen dalam gambar berikut:



Gambar : 2.1
Fungsi bahan ajar bagi guru atau dosen

b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik atau mahasiswa

Fungsi bahan ajar bukan saja bagi dosen atau guru, akan tetapi yang lebih fungsi lagi adalah bagi peserta didik atau mahasiswa.¹⁵ Dengan keberadaan bahan ajar tersebut peserta didik memungkinkan akan mempelajari suatu bahan yang sudah ada, sesuai dengan kecepatan masing-masing peserta didik. Peserta didik atau mahasiswa memiliki kesempatan yang luas untuk belajar mandiri serta akan mengulangi lagi pelajaran dirumah masing-masing. keberadaan bahan ajar sebagai karya dosen atau guru sangat memberikan manfaat bagi peserta didiknya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Berikut penulis mencoba memaparkan urutan fungsi bahan ajar peserta didik atau mahasiswa

¹⁵ Ida Malati Sadjati, M. Ed. *Modul I Hakikat Bahan Ajar*. Ibid., 17



Gambar: 2.2
Fungsi bahan ajar bagi peserta didik/mahasiswa

3. Prinsip-prinsip Penyusunan Bahan Ajar

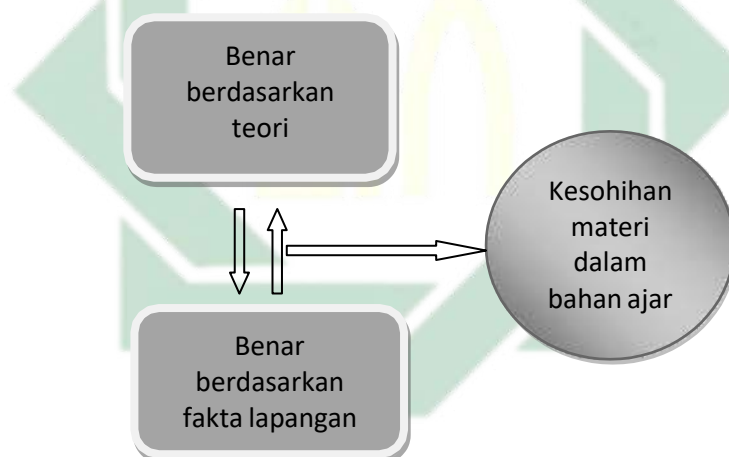
Untuk menyusun bahan ajar yang baik dan benar harus memperhatikan prinsip-prinsipnya atau acuan standar dalam pengembangan bahan ajar. Menurut: E. Kosasih.¹⁶ Prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar sebagai berikut:

a. Benar dan Sahih

Materi yang akan dituangkan dalam bahan ajar harus sudah teruji kebenarannya, tidak mengandung keraguan atau kontroversial. Materi yang disajikan dalam bahan ajar itu benar secara keilmuan dan tidak menimbulkan keraguan oleh peserta didik atau mahasiswa yang menerima ilmu yang dituangkan dalam bahan ajar tersebut. Benar

¹⁶ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2021), 54.

berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan benar berdasarkan teori-teori yang sudah teruji kebenarannya. Pada prinsipnya bahan ajar adalah yang memiliki nilai kebenaran dan disebut sah atau benar dengan menggunakan teori-teori untuk mendukung proses pembelajaran.¹⁷ Oleh karena itu penulis harus menggunakan teori atau sumber yang jelas dan sah kebenarannya sehingga tidak diragukan lagi oleh peserta didik atau orang yang membaca bahan ajar tersebut. Penulis menggambarkan kriteria kesahihan bahan ajar sebagai berikut:



Gambar: 2.3
Kriteria kesahihan bahan ajar

b. Kebermanfaatannya (tingkat kepentingan)

Apabila dalam materi bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum, tentu saja materi tersebut sangat penting dan bermanfaat baik bagi pendidik lebih-lebih peserta didik. Manfaat

¹⁷ Dr. E. Kasasih, M.Pd, "Pengembangan Bahan Ajar". Lihat Ibid.,57.

penyajian materi dalam bahan ajar harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non akademis.

c. Menarik

Setiap materi, termasuk pengembangan bahan ajar harus menarik dan memberikan motivasi kepada peserta didik atau mahasiswa yang diajarkan untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap bahan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu materi yang disajikan oleh pendidik harus menarik dan memberikan motivasi pada peserta didik.

d. Konsistensi

Seorang pendidik yang menyusun dan mengembangkan bahan ajar harus konsisten dalam menyajikan materinya, baik yang berkaitan dengan isi materi, struktur materi, penyajian materi, contoh-contoh dan ilustrasi dalam materinya. Konsisten materi dalam bahan ajar adalah tidak berbicara atau membahas yang tidak berkaitan dengan tema atau judul yang di bahas dalam materi ajar.

4. Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, bahwa bahan ajar sangat dibutuhkan oleh dosen atau pengajar. Bahan ajar dapat meningkatkan minat membaca

dan memberikan motivasi untuk belajar secara mandiri.¹⁸ Tanpa bahan ajar dalam proses pembelajaran akan sulit untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga dengan peserta didik tanpa bahan ajar akan sulit untuk mengikuti dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik dan sempurna, apalagi kalau seorang memberikan materi ajar dengan cepat dan kurang jelas, sehingga siswa atau peserta akan kehilangan jejak, dan siswa tidak mampu menelusuri kembali materi yang diberikan dan dijelaskan oleh guru atau dosen. Menurut Tian belawati bahwa peran bahan ajar meliputi peran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya bahan ajar bisa memberikan efisiensi waktu bagi guru dan siswa.¹⁹ Oleh karena itu, bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dan guru atau dosen, dan sebagai instrumen untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran.

a. Peran Bahan Ajar Bagi Pendidik

Peran Bahan ajar bagi dosen atau pendidik adalah untuk memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, paling tidak ada tiga peran bahan ajar bagi guru atau pendidik diantara-Nya:

- 1) Menghemat waktu dalam mengajar. Adanya bahan ajar, bagi siswa dapat diberikan tugas terlebih dahulu, berupa topik atau materi yang akan dipelajari lebih awal, dengan ditugaskan terlebih awal guru tidak lagi memberikan penjelasan lebih rinci lagi pada peserta

¹⁸ Swaditya Rizki and Yunita Wildaniati, "Efektifitas Bahan Ajar Dan Media Berbasis Ict Pada Materi Persamaan Dan Fungsi Kuadrat", *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, VOL. 4, No. 2 (December, 2015), 292.

¹⁹ Tian Belawati dkk. "*Pengembangan Bahan Ajar*" (Jakarta: Pusat Penerbitan UT. 2003), 45

didik.²⁰ Dengan demikian, waktu dalam proses pembelajaran akan lebih hemat untuk digunakan dengan diskusi dan tanya jawab atau kegiatan pembelajaran yang lainnya.

2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswanya dalam memahami suatu materi pembelajaran.²¹ Dengan adanya bahan ajar yang diberikan pada siswa, mampu merubah peran guru sebagai pengajar menjadi seorang fasilitator. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih efektif karena guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi bisa membimbing siswa untuk memahami materi yang lain.

3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan adanya bahan ajar, guru akan mempunyai waktu yang lebih leluasa untuk mengelola proses pembelajarannya sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Di samping itu, metode pembelajaran yang dipilih tidak hanya metode ceramah satu arah, di mana guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih bersifat interaktif dengan berbagai metode yang dapat dipilih oleh guru, seperti metode diskusi,

²⁰ Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 03, No. 01 (Mai, 2019), 126.

²¹ Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 03, No. 01 (Mai, 2019), 127.

simulasi, dan *role playing*.²² Dengan cara demikian, materi pelajaran dapat diselesaikan tepat pada waktunya karena guru tidak lagi harus menghabiskan waktunya untuk berceramah, tetapi ia hanya perlu membahas hal-hal tertentu yang belum dikuasai siswa.

b. Peran Bahan Ajar Bagi Peserta Didik

Keunggulan bahan ajar bagi peserta didik adalah peserta didik bisa belajar sendiri tanpa didampingi oleh guru. Artinya dengan adanya bahan ajar yang dirancang atau ditulis oleh dosennya siswa mampu belajar sendiri. Apalagi bahan ajar yang berbasis android seperti kemajuan teknologi saat ini.²³ Dengan demikian, peserta didik lebih siap untuk mengikuti mata pelajaran karena sudah belajar lebih dahulu. Tanpa bahan ajar yang diberikan kepada siswa, siswa akan sangat tergantung pada guru atau dosen dalam hal menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan. Waktu luang siswa di luar kegiatan sekolah akan jadi sia-sia jika tidak diisi oleh kegiatan-kegiatan yang positif. Dalam hal ini peran bahan ajar bagi siswa akan menjadi alternatif sebagai bahan bacaan dan diskusi bagi sesama peserta didik di luar jam belajar di dalam kelas.

B. Tafsir Tarbawi

1. Pengertian dan Sejarah Tafsir Tarbawi.

²² Ibid., 128

²³ Nani Indrajani Hesti, Dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Pada Mahasiswa", *CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)* Vol. 03, no. No. 01 (Januari, 2018), 79.

Istilah “Tafsir Tarbawi” terambil dari dua kata yaitu: “*tafsir*” dan “*tarbawi*” kedua akata tersebut adalah kata serapan dari bahasa Arab, yaitu *tafsir* (penjelasan al-Qur’an) dan *Tarbawi* (Pendidikan).²⁴ Dari pengertian secara etimologis (bahasa) tersebut, secara sederhana bisa dipahami bahwa Tafsir Tarbawi ialah penjelasan tentang ayat-ayat suci al-Qur’an tentang pendidikan. Pengertian tersebut kini bahkan sudah menjadi istilah dan memiliki pengertian secara teknis sebagai sebuah disiplin ilmu tertentu (makna terminologis).

Secara bahasa (terminologis), Tafsir Tarbawi memiliki dua pengertian. Pertama Tafsir Tarbawi adalah adalah nama mata kuliah yang diajarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di perguruan tinggi Islam di Indonesia, khususnya di program studi Pendidikan Agama Islam, (PAI), sebagai pengayaan terhadap kurikulum lokal atau kurikulum nasional.²⁵ Muhammad Yunus mengatakan bahwa Tafsir Tarbawi adalah awal munculnya hanya memenuhi kebutuhan kurikulum lokal atau nasional di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dan mempersiapkan calon guru atau pendidik Agama Islam.²⁶ Kedua, Tafsir Tarbawi ialah suatu usaha atau *ijtihād* dalam bidang tafsir yang mencoba mendekati al-Qur’an dalam perspektif pendidikan.²⁷ Kedua pengertian tersebut dimaknai sebagai sebuah metode yang dilakukan oleh para ilmuwan atau para ahli tafsir

²⁴ Tim Penusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 564

²⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 5

²⁶ Badruzzaman M. Yunus, “Tafsir Tarbawi,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 01. No 01 (Juni, 2016), 4

²⁷ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur’ān tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 2-9

untuk memahami al-Qurʿan dan menekankan ayat-ayat pendidikan pada analisisnya.

Menurut Badruzzaman M. Yunus, bahwa Tafsir Tarbawi bisa diartikan sebagai tafsir yang menitikberatkan pada masalah pendidikan (*tarbiyyah*) dalam rangka membangun peradaban pendidikan yang sesuai dengan petunjuk dan tujuan al-Qurʿan.²⁸ Tujuan *ijtihad* ini untuk mengembangkan paradigma dan konsep pendidikan Islam berdasarkan al-Qurʿan sebagai rujukan yang paling utama dalam mengembangkan konsep pendidikan.

Dalam karya-karya berbahasa Arab sendiri istilah Tafsir Tarbawi ini baru digunakan belakangan, yaitu oleh Anwār al-Bāz, dalam karyanya *al-Tafsīr al-Tarbawī li al-Qurʿān al-Karīm*, (3 jilid) yang diterbitkan pada tahun 2007.²⁹ Dalam karyanya ini, al-Bāz mengatakan bahwa al-Qurʿan adalah kitab dakwah dan gerakan. Seluruh ayat al-Qurʿan menurutnya diturunkan sebagai *tarbiyyah* (pendidikan) dan arahan untuk membina *ummat al-rāshidah* yang akan menegakkan *khilāfah al-rāshidah* di muka bumi, mendidik jiwa manusia dalam segala aspeknya, baik dalam urusan personal, spiritual, sosial, maupun peradaban

Menurut Cucu Surahman, Tafsir Tarbawi secara historis, mengira bahwa muncul dan digunakannya istilah Tafsir Tarbawi (*al-tafsīr al-tarbawī*) ini sendiri bisa dikatakan cukup baru. Dalam konteks Indonesia,

²⁸ Badruzzaman M. Yunus, "Tafsir Tarbawi," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qurʿan dan Tafsir*, Vol. 01, No. 01 (Juni, 2016), 4

²⁹ Anwār al-Bāz, *Al-Tafsīr al-Tarbawī li al-Qurʿān al-Karīm*, (3 Jilid), (Mesir: Dār al-Nashr li al-Jāmiʿat, 2007)

istilah Tafsir Tarbawi diduga kuat muncul sejak ia dijadikan sebagai nama mata kuliah di program studi atau jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi-perguruan tinggi Islam di Indonesia.³⁰ Tetapi sepengetahuan Cucu Surahman bahwa buku pertama yang berjudul atau menggunakan istilah “Tafsir Tarbawi” (walaupun sebagai sub judul) adalah buku karya Abuddin Nata, seorang pakar pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (*Tafsir al-Ayat al-Tarbawiyah*) (diterbitkan tahun 2002)

Buku Abuddin Nata yang berjudul Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (*Tafsir al-Ayat al-Tarbawiyah*), dari penaggalan diterbitkannya memang pada tahun 2002, tetapi penulis yakin kajian atau wacana Tafsir Tarbawi di Indonesia secara serius sudah ada sebelum itu. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa selalu ada jeda atau rentang waktu antara masa penulisan dengan waktu penerbitan.³¹

Sejarah dan perkembangan Tafsir Tarbawi di Indonesia tentu tidak terlepas ada pengaruh pemikiran dan ilmu pendidikan Islam timur tengah dan Negara-Negara Islam lainnya, hal ini berdasarkan karya-karya monumental terutama karya-karya pendidikan Islam yang bahasa arab dan mencoba menerjemahkan dan sudah ada karya Tafsir Tarbawi tersebut sebelumnya. Selain itu, karya-karya para pemikir pendidikan dari Timur Tengah (atau terjemahnya) menjadi sumber rujukan utama dalam menulis atau menyusun karya-karya dan bahan ajar Tafsir Tarbawi. Rekomendasi

³⁰ Cucu Surahman, *Tafsir Tarbawi Di Indonesia Hakikat, Validitas, dan Kontribusinya bagi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Maghza Pustaka, 2018), 32

³¹ *Ibid.*, 34

konferensi pendidikan di dunia Islam yang diselenggarakan di Mekah tahun 1977 terkait pengembangan konsep pendidikan Islam berdasarkan al-Qur'an, sangat mungkin telah mendorong kemunculan Tafsir Tarbawi di Indonesia.

2. Pembagian Tafsir Tarbawi

Tafsir Tarbawi di Indonesia dapat dibagi menjadi dua. *Pertama*, Tafsir Tarbawi sebagai buku dasar. *Kedua*, Tafsir Tarbawi sebagai kajian khusus tafsir al-Qur'an

a. Tafsir Tarbawi sebagai buku dasar.

Diantara buku Tafsir Tarbawi yang masuk dalam buku dasar tafsir tarbawi adalah: buku *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)* karya Abuddin Nata (2002), *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Hati yang Selamat hingga Kisah Luqmān* karya Nurwadjah Ahmad E.Q. (2007), *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan* karya Ahmad Munir (2008), *Tafsir Pendidikan* karya Ahmad Izzan dan Saehuddin (2012), *Tafsir Tarbawi: Nilai-nilai Pendidikan dalam al-Qur'an* karya Salman Harun (2013), *Tafsir Tarbawi*, karya Suteja (2012), *Tafsir dan Hadis Tentang Pendidikan* karya Nanang Gojali (2013), *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan al-Qur'an tentang Pendidikan* karya Kadar M. Yusuf (2013), *Tafsir Pendidikan*

Islam karya Akhmad Alim (2014), *Tafsir Tarbawi (Kajian Ayat-ayat Al-Qur'an dengan Tafsir Pendidikan)* karya Mahyudin (2018).³²

Di antara buku dasar tersebut ada juga yang sudah melakukan kajian tafsir (pendidikan) secara serius dan cukup mendalam, di antaranya buku *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)* karya Abuddin Nata (2002), *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan* karya Ahmad Munir (2008), *Tafsir Ayatayat Pendidikan: Hati yang Selamat hingga Kisah Luqmān* karya Nurwadjah Ahmad E.Q. (2007),

b. Tafsir Tarbawi sebagai Kajian Khusus Tafsir al-Qur'an.

Buku-buku Tafsir Tarbawi sebagai kajian khusus tafsir yang termasuk kategori kajian khusus adalah tafsir ayat-ayat pendidikan: meretas konsep pendidikan dalam al-Qur'an karya Muh. Anis, epistemologi pendidikan Islam: *Integrasi al-Tarbiyyah dan al-Ta'lim dalam al-Qur'an*, karya Rosidin (2013), Konsep andragogi dalam al-Qur'an: Sentuhan Islami pada teori dan praktek pendidikan orang dewasa, karya Rosidin (2013), Tafsir ayat-ayat pembelajaran dalam al-Qur'an, karya Syukri (2016), dan pembelajaran dalam Islam (*Konsep Ta'lim dalam Al-Qur'an*) karya Aam Abdussalam (2017).³³

Buku-buku tersebut tampak cara kerja tafsir, mulai dari sistematika penulisan, dan hal-hal yang lebih penting yang menandakan

³² Cucu Surahman, *Tafsir Tarbawi Di Indonesia Hakikat, Validitas, dan Kontribusinya bagi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Maghza Pustaka, 2018), 110

³³ *Ibid.*, 111

bahwa ia adalah sebuah karya tafsir, seperti sumber, metode dan ilmu-ilmu yang digunakan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang dapat mengukur tingkat kesahihan atau validitas penafsiran yang ditawarkannya.

3. Fungsi Tafsir Tarbawi bagi Ilmu Pendidikan Islam

Kajian Tafsir Tarbawi memiliki posisi strategis dalam bidang keilmuan Islam, terutama di bidang pendidikan, memang dalam beberapa kasus apa yang dikhawatirkan oleh Syafi'i Maari tentang menyelipkan ayat-ayat al-Qur'an dalam konsep-konsep pendidikan,³⁴ atau sebagai legitimasi atas konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an, tetapi lebih dari itu kita juga bisa menemukan cara lain untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan Islam yang bersifat kritis, realistis, inovatif dan kreatif.³⁵ Nurwadjah Ahmad, mengatakan bahwa al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai petunjuk bagi segala ilmu pengetahuan dan sebagai sumber pemikiran Islam yang banyak memberikan edukatif dan inspirasi untuk dikembangkan baik secara filosofis maupun secara ilmiah. pengembangan konsep pendidikan tersebut diperlukan konsep dasar yang kuat untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam, yang salah satunya adalah mengintroduksi konsep-konsep al-Qur'an tentang pendidikan.³⁶

³⁴ Ahmad Syafi'i Ma'arif, "Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Umat," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 No.0 2 (Oktober, 1996), 10

³⁵ Hujair AH. Sanaky, "Mengembangkan Model Ideal Pendidikan Islami" *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 07, No.1 (Desember, 2014), 2.

³⁶ Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Hati yang Selamat hingga Kisah Luqmān*, (Bandung: Penerbit Marja, 2017), 195

Dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Islam, Ahmad Munir mengatakan:³⁷ Bahwa al-Qur'an (*Tafsir Tarbawi*) dapat berfungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar atau fondasi keyakinan, karena al-Qur'an adalah merupakan rujukan/referensi tertinggi;
- b. Sebagai konfirmasi terhadap kebenaran yang diperoleh melalui pengetahuan eksploratif
- c. Sebagai komplemen dan penyempurnaan pengetahuan yang diperoleh melalui usaha eksplorasi yang belum selesai;
- d. Sebagai pengisi nilai (*value filler*) bagi pengetahuan eksploratif;
- e. Sebagai perantara untuk menghubungkan antara pesan-pesan Ilahi dengan manusia

Hemat penulis, ke lima fungsi Tafsir Tarbawi terhadap pendidikan Islam sangat membantu untuk mengembangkan konsep pendidikan Islam dalam perspektif al-Qur'an, karena Tafsir Tarbawi adalah sebuah produk dari ilmu pendidikan Islam yang menggunakan pendekatan normatif. Pendekatan tersebut memfokuskan kajiannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tafsir ayat-ayat pendidikan atau tafsir tarbawi.

Abuddin Nata menyatakan bahwa al-Qur'an bukanlah kitab suci yang siap pakai, dalam arti berbagai konsep yang dikemukakan al-Qur'an tidak langsung dapat dihubungkan dengan berbagai masalah. Ajaran al-Qur'an tampil dalam sifatnya yang global, ringkas, dan general, sehingga

³⁷Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta; Teras, 2008), 10

membutuhkan usaha tafsir.³⁸ sedangkan menurut Ahmad Tafsir, bahwa al-Qur'an adalah landasan teologis Pendidikan Islam dan sebagai *grend theory* (teori besar). Sementara Tafsir Tarbawi (Tafsir Pendidikan) menurutnya, adalah sebagai landasan filosofis dalam Pendidikan Islam. Tafsir Tarbawi mestinya menyediakan teori-teori filsafat Pendidikan Islam. Landasan filosofis pada gilirannya digunakan untuk perumusan teori (Ilmu) Pendidikan Islam.³⁹

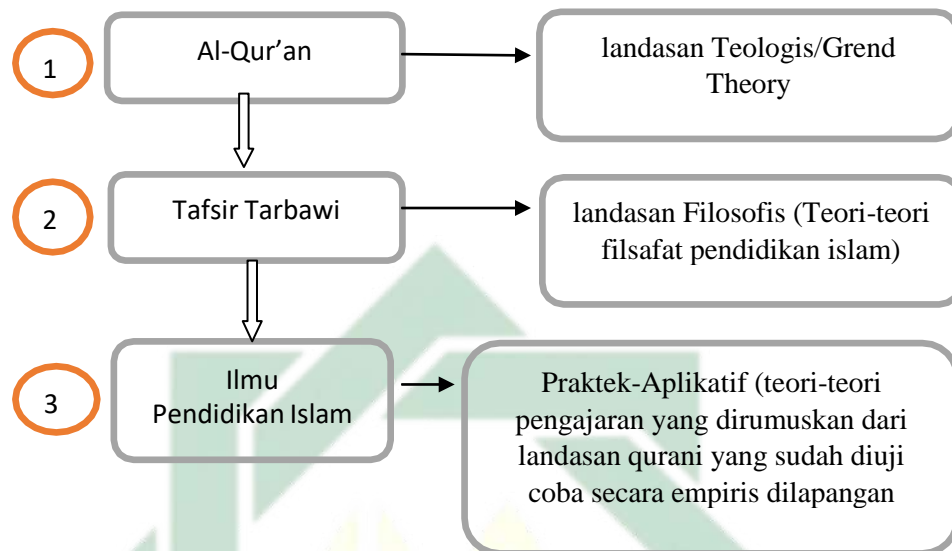
Dari penjelasan Ahmad Tafsir dan Abudin Nata tersebut, maka posisi al-Qur'an sesungguhnya adalah sebagai landasan teologis dan *grand theory* bagi Ilmu Pendidikan Islam, sedangkan Tafsir Tarbawi berfungsi sebagai landasan filosofisnya (menghasilkan filsafat Pendidikan Islam).⁴⁰ dengan demikian fungsi al-Qur'an dan Tafsir Tarbawi terhadap ilmu pendidikan Islam adalah dapat digambarkan sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁸ Lihat Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 2

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, 312

⁴⁰ Lihat Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Quran*, (Bandung: Penerbit Alif Bata, 2009), 56



Gambar: 2.4
Fungsi al-Qur'an dan Tafsir Tarbawi Terhadap Pendidikan Islam

Dari gambar di atas, maka terlihat bahwa Tafsir Tarbawi menghasilkan teori-teori filsafat pendidikan Islam, karena bagaimanapun masih pada tataran penafsiran yang sifatnya apriori dan belum diujicoba di lapangan secara praktis. Akan tetapi, dalam Ilmu Pendidikan, perbedaan antara teori dan praktek, tidak perlu dilakukan terlalu ketat. Intinya, teori-teori Filsafat Pendidikan Islam seperti yang dihasilkan oleh Tafsir Tarbawi juga bisa disebut Ilmu Pendidikan Islam. Terlebih, produk Tafsir Tarbawi ini juga diarahkan untuk dipraktekkan di lapangan. Sementara ketika ia sudah terbukti efektifitasnya. Secara empiris di lapangan, ia berubah status menjadi ilmu (teori-teori aplikatif) Pendidikan Islam. Dalam pengertian Tafsir Tarbawi sebagai kumpulan teori filsafat Pendidikan Islam.

4. Tafsir Tarbawi Sebagai Sumber Pendidikan Islam

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Tafsir Tarbawi berfungsi sebagai sumber rujukan bagi pendidikan Islam. Dalam aktualisasinya, secara garis besarnya paling tidak ada dua fungsinya: *Pertama*, sebagai sumber rujukan nilai (*value*) dan *kedua*, sebagai sumber rujukan bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Islam (baik teori maupun praktek).⁴¹ Dari kajian tentang Tafsir Tarbawi, bahwa al-Qur'an akan menjadi rujukan paling utama bagi keduanya, walaupun tidak semuanya dijelaskan tentang ilmu pendidikan (baik teori maupun prakteknya), berikut ini akan dijelaskan secara mendetail keduanya:

a. Tafsir Tarbawi Sumber rujukan nilai (*value*)

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa al-Qur'an adalah kitab yang mengajarkan nilai kebaikan. Al-Qur'an mendidik manusia agar menjadi manusia yang baik (dalam istilah al-Attas), manusia yang sempurna (dalam istilah Munir Murshī) dan manusia yang mulia (dalam istilah al-Abrashī).⁴² Aam Abdussalam, dalam bukunya *Pembelajaran dalam Islam: Konsep Ta'lim dalam al-Qur'an*, menyebutkan ada 9 prinsip pembelajaran dalam al-Qur'an, yaitu nilai *Robbaniyah*, *Rahmaniyah*, *shumūliyyah*, *takāmuliyyah*, *wasāliyyah*, *istimrāriyyah*, *tawāzuniyyah*, *waqi'iyah*, dan *ushwiyyah*.⁴³

1) Nilai *Robbaniyah*.

⁴¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), 6.

⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, 64

⁴³ Aam Abdussalam, *Pembelajaran dalam Islam: Konsep Ta'lim dalam al-Qur'an*, 164-199.

Nilai *Robbaniyah* adalah nilai yang wajib ada pada kegiatan pendidikan Islam. Nilai *Robbaniyah* bersumber dari nilai-nilai tauhid, dalam konsep tauhid bahwa alam semesta dan segala isinya milik Allah SWT. dalam kaitannya bahwa konsep pendidikan Islam harus merujuk pada Allah (al-Quran) sebagai sumber rujukan paling utama dalam pendidikan Islam.

Nilai *Robbaniyah* adalah sebagai sumber dan rujukan atau cermin untuk beriman kepada Allah SWT. Menurut Abudin Nata, para ahli Pendidikan Islam sepakat bahwa nilai keimanan harus menjadi dasar pendidikan Islam. Dengan dasar tersebut seluruh komponen pendidikan, mulai dari tujuan, kurikulum (materi) pendidikan, metode, motivasi, evaluasi, dan seterusnya harus didasarkan pada keimanan kepada Allah SWT.⁴⁴ Sehingga nilai ketauhidan tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik karena pendidik sebagai uswah (keteladanan) dalam memberikan materi pendidikan Islam kepada anak didiknya.

2) Nilai *Rahmaniyah*

Nilai *Rahmaniyah* adalah nilai kasih sayang, nilai ini implikasi dari rahman dan rahimnya Allah SWT. sebagian nilai ini ada pada ciri pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam bahwa nilai kasih sayang merupakan nilai cara berkomunikasi antara subyek dan obyek pendidikan dalam proses belajar dan mengajar. Nilai

⁴⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 30-31. Lihat juga Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), 36-37

Rahmaniyah lahir karena keimanan kepada Allah SWT. dan seutuhnya harus dipancarkan pada seluruh obyek pendidikan. Seorang pendidik akan dihargai dan ada kesan yang positif oleh anak didiknya apabila seorang pendidikan mampu menanamkan Nilai kasih sayang pada dirinya terutama apa saat proses belajar mengajar, dan itulah komunikasi edukatif yang Qur'ani.

Nilai atau prinsip *Rahmaniyah* menurut Abdussalam adalah bahwa kasih sayang setidaknya menjadi cara pandang dan pola sikap dalam pengembangan seluruh komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran.⁴⁵ Itulah nilai kasih sayang yang selalu ada pada pengembangan pendidikan islam, terutama melekat pada diri dan pribadi seseorang sebagai subyek dan obyek pendidikan.

3) Nilai *Shumūliyyah*,

Nilai atau prinsip *shumūliyyah* (komprehensif) ini adalah nilai lain yang menjadi ciri khas dari Pendidikan Islam. Nilai *shumūliyyah* ini menurut Abdussalam maksudnya adalah nilai pendidikan dan pembelajaran (*ta'lim*) harus meliputi seluruh entitas dan dimensi kehidupan. Hal ini sesuai dengan nilai ajaran Islam yang bukan hanya untuk kepentingan hidup di dunia tetapi juga untuk kepentingan di akhirat. Pendidikan Islam harus meliputi dimensi sosial dan individual, dimensi ilmu dan amal, dunia dan akhirat, dan lain sebagainya. Semuanya menjadi perhatian pendidikan Islam,

⁴⁵ Aam Abdussalam, *Pembelajaran dalam Islam: Konsep Ta'lim dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), 128

sepanjang ada kaitan, fungsional dan bermakna bagi pengembangan manusia dan kehidupannya secara menyeluruh. Prinsip ini berbanding sejajar dengan *shumūliyah* yang menjadi karakteristik ajaran Islam.⁴⁶

4) Nilai *Takāmuliyyah*,

Nilai *Takāmuliyyah* adalah Nilai integratif sebagai ciri lain dari pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam dibangun atas prinsip keterpaduan dari teori dan praktiknya, keterpaduan yang dibangun atas dasar ketauhidan kepada Allah SWT. menurut Abdussalam meliputi empat hal: *pertama*, berkaitan dengan hakikat manusia sebagai kesatuan tubuh-jiwa-ruh; *kedua*, berkaitan dengan hakikatnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan; dan *ketiga*, berkaitan dengan pengembangan objek atau sumber pembelajaran. *Keempat*, berkaitan dengan metode pembelajaran dan pengalaman belajar.⁴⁷ Nilai integratif ini adalah gagasan yang menjadi prinsip pendidikan Islam sebagai implikasi dari keutuhan pandangan al-Qur'an terhadap manusia. Dalam prinsip ini terdidik dipandang sebagai manusia dengan segala atribut yang dimilikinya, yang terpadu secara utuh. Karena itu, dalam tindakan praktis pendidikan, upaya-upaya yang dilakukan pendidik senantiasa didasarkan pada keterpaduan dan integralitas.

5) Nilai *Tawāzuniyyah*

⁴⁶ Ibid., 108

⁴⁷ Aam Abdussalam, *Pembelajaran dalam Islam: Konsep Ta'lim dalam al-Qur'an*, 88.

Nilai keseimbangan (*Tawāzuniyyah*) adalah nilai yang harus ada dalam pendidikan Islam, nilai *Tawāzuniyyah* adalah kodrat dasar manusia sebagai makhluk Allah SWT, karena manusia mempunyai dimensi jasmani dan rohani sebagai keseimbangan dalam kehidupannya. Menurut Abdussalam, nilai atau prinsip *tawāzuniyyah* (keseimbangan) ini maksudnya adalah pendidikan islam harus mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan entitas dan porsinya masing-masing.⁴⁸ Dengan demikian, nilai keseimbangan adalah nilai yang sama-sama mendapatkan perhatian seperti: antara *spiritualistic* dengan *materialistik*, keduniaan dengan keakhiratan, dan lain-lain.

b. Tafsir Tarbawi Sebagai Sumber Rujukan Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam

Al-Qur'an diyakini sebagai sumber dan rujukan bagi pendidikan Islam.⁴⁹ Karena al-Qur'an sebagai kitab yang harus dikaji dalam tafsir tarbawi atau ayat-ayat pendidikan. Perspektif ini kemudian dikembangkan dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an dalam Tafsir Tarbawi. Dengan paradigma ini, para penulis Tafsir Tarbawi melakukan penggalan konsep pendidikan Islam dari al-Qur'an, baik terkait nilai maupun teori dan praktik. Dengan ini bisa dikatakan bahwa fungsi dan kontribusi Tafsir Tarbawi bagi Ilmu Pendidikan Islam, bekerja pada dua level.⁵⁰ *Pertama*, ia berfungsi sebagai sumber rujukan atau landasan nilai (*value*); di mana Tafsir Tarbawi lebih sebagai

⁴⁸ Aam Abdussalam, *Ibid.*, 90

⁴⁹ Suteja, *Tafsir Tarbawi: Pengantar ke Tafsir Tarbawi*, (Cirebon: Nurjati Press, 2012), 116

⁵⁰ *Ibid.*, 118

landasan teologisnormatif, *grand theory*, pemberi rambu-rambu, dan prinsip bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Islam.

Dengan fungsi ini diharapkan Tafsir Tarbawi dapat memagari pendidikan di dunia Islam sehingga tidak menjadi sekuler dan hampa spirituitas; dan kedua, Tafsir Tarbawi berfungsi sebagai epistemologi Ilmu Pendidikan Islam; di mana ia menjadikan al-Qur'an sebagai motivasi, inspirasi, dan isyarat bagi perumusan teori-teori pendidikan Islam. Dalam konteks ini produk Tafsir Tarbawi bisa menguatkan pengetahuan yang sudah ada (*confirmation and justification*) ataupun menemukan dan merumuskan pengetahuan baru bagi terkait Ilmu Pendidikan Islam (*discovery*).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Rancangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi

Rancangan materi bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, materi Tafsir Tarbawi akan disajikan dalam aplikasi Nastatar yang akan dibuat seperti pada *flowchart* sebagai berikut:



Gambar: 2.5
Rancangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi

C. *Mobile Technology* dalam Pembelajaran

1. Pengertian *Mobile Technology*

Kata *Mobile* berasal dari bahasa Inggris yang berarti berpindah. Sehingga kata *Mobile* dapat diartikan sebagai perpindahan dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Pada prinsipnya, *mobile* lebih cenderung melalui aplikasi yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan perangkat *mobile* seperti: *smartphone*, PDA (*portable digital Assistant*), telepon seluler dan sejenisnya. Aplikasi *Mobile* adalah sebuah program yang dirancang dan siap untuk dipakai oleh siapa saja, untuk melaksanakan fungsi bagi seseorang atau pengguna. Sehingga penulis memberikan arti secara sederhana, adalah perpindahan dari fungsi yang satu ke fungsi yang lain. Aplikasi *Mobile* dapat digunakan secara berpindah-pindah dari tempat ke tempat yang lain, karena ukuran yang sangat kecil untuk dibawa ke mana-mana. Misalnya telepon *Mobile* berarti bahwa terminal telepon yang dapat berpindah dengan mudah dari satu tempat ke tempat lain tanpa terjadi pemutusan atau terputusnya komunikasi.⁵¹

Mobile juga bisa diartikan sebagai kendaraan bermotor yang dapat bergerak. *Mobile* bersifat bebas seperti air dan dapat mengalir kemanapun. *Mobile* dapat berubah dan diubah dengan mudah. Jadi ada gambaran awal tentang *mobile*.⁵² Pengertian yang dibahas disini memang umum tidak sebatas *smartphone* atau *handphone*. *Mobile* bisa saja sebuah program

⁵¹ Luvai F. Motiwalla, "Mobile Learning: A Framework and Evaluation", Jurnal *Computers & Education*, Vol. 4, No. 3 (November, 2007): 96.

⁵² Lihat, Motiwalla, 67.

yang dapat menjangkau seluruh tempat bisa diakses dengan mudah dan dapat diganti kapan saja tanpa ada kesulitan.

Sedangkan teknologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda, keterampilan dalam menciptakan alat untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan manusia. Banyak ragam pengertian *Technology* diantara-Nya: Menurut Poerbahwadja Harahap, *Technology* adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari atau menyelidiki tentang cara kerja di bidang teknik, sedangkan menurut ahli teknologi yang bernama Nasibit, beliau mengatakan teknologi adalah sebuah benda dan obyek bahan wujud yang berbeda dibandingkan dengan manusia.⁵³ Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, khususnya dalam bidang pendidikan, psikologi dan komunikasi maka tidak mustahil ke depannya teknologi pembelajaran akan semakin terus berkembang dan memperkokoh diri menjadi suatu disiplin ilmu dan profesi yang dapat lebih jauh memberikan manfaat bagi pencapaian efektivitas dan efisiensi pembelajaran.⁵⁴

Perkembangan teknologi saat ini semakin dimanfaatkan oleh manusia, seperti: *handphone*, komputer, mesin cetak dan internet, telah memperkecil hambatan seseorang dalam berkomunikasi dan kegiatan pembelajaran antar satu dengan yang lain, dan akan memberikan peluang kepada manusia untuk berkomunikasi secara bebas dalam skala besar

⁵³ Sumber <https://teknologi.id/insight/apa-itu-teknologi-sejarah-dan-pengertian-teknologi/> diunduh pada tanggal 13 Agustus 2021.

⁵⁴ Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), 23.

atau global. *Technology* tersebut akan memberikan manfaat ketika digunakan dengan baik dan benar ataupun sebaliknya, teknologi bisa menjerumuskan manusia pada hal-hal yang membahayakan bagi manusia.

Berdasarkan definisi tersebut *Mobile Technology* adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada prinsipnya konsep pembelajaran berbasis *mobile technology* membawa manfaat dalam ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan kapan saja. Sehingga *Mobile Technology* dapat diartikan sebagai Alat atau media pembelajaran untuk digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dan sebagai alat pendukung.⁵⁵ Dengan demikian menggunakan aplikasi *mobile technology*, dengan sangat mudah untuk melakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran secara individu. Dalam penelitian ini aplikasi *Mobile Technology* yang memuat materi ajar digunakan sebagai materi ajar pada mahasiswa; materinya sebagai materi pembelajaran dari dosen untuk mahasiswa atau peserta didik dalam kelas, materi tersebut untuk memberikan penguatan ilmu pengetahuan tentang Tafsir Tarbawi atau tafsir ayat-ayat pendidikan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peranan *Mobile Technology* saat ini sangat membantu dan berfungsi untuk mengembangkan berbagai macam ide dan kegiatan, terutama kegiatan pembelajaran *daring*(dalam jaringan) pada semua tingkat dan jenjang kegiatan. Pada dunia pendidikan peranan multimedia dalam proses

⁵⁵ Mahalecumy Narayanansamy and Issham Ismail, "Introducing Mobile Technology as a Tool for Teaching", *Jurnal Universiti Sains Malaysia*, Vol. 05 No.06 (Desember, 2012),10.

pembelajaran, sudah dianggap sebagai alat pembelajaran yang sangat menarik, dapat membantu dosen dalam menyampaikan informasi dan pesan tentang materi yang disampaikan oleh guru atau dosen dan bisa juga dikatakan sebagai penunjang untuk meningkatkan tahap pencapaian dalam pembelajaran.⁵⁶

2. Strategi Pembelajaran Secara *Mobile Technology*

Seorang pendidik memiliki peran yang sangat efektif dan fundamental dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing peserta didiknya dalam proses pembelajaran.⁵⁷ Sebagai seorang guru atau dosen harus bisa menciptakan berbagai strategi pembelajaran demi untuk menjadikan peserta didik sebagai generasi cerdas untuk masa depan. Karena itu pendidik harus bisa melihat strategis apa yang tepat bagi peserta didik atau mahasiswa.

Secara umum strategi pembelajaran yang digunakan dalam *blended learning* dengan menggunakan piranti *mobile technology* adalah pembelajaran individu. Artinya keberhasilan belajar sangat ditentukan pada intensitas interaksi siswa dengan materi dan latihan yang disediakan secara online.⁵⁸ Hal ini dapat dilihat pada tahapan pembelajaran yang disiapkan pendidik dalam lesson plan.

Berbagai macam aplikasi *mobile learning* menyediakan berbagai

⁵⁶ Miftahul Husna, I Nyoman Sudana Degeng, and Dedi Kuswandi, „Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar“, *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, n.d., 8.

⁵⁷ Muhammad Irwan Padli Nasution, „Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar“, *Jurnal Iqra*, Vol. 10, No. 01 (Mei, 2016), 14.

⁵⁸ Dwi Sulisworo, *Teori Dan Praktek Mobile Collaborative Learning* (Krapyak Yogyakarta: CV MARKUMI, 2019), 35.

fitur, namun ada kecenderungan fitur yang digunakan yang utama adalah penyediaan materi pelajaran, latihan dan evaluasi terkait materi bahan ajar yang sudah dituangkan dalam aplikasi. suasana belajar seperti ini belum dapat menumbuhkan sikap *self-directed learning* siswa. Siswa masih melaksanakan pembelajaran online lebih karena kewajiban dari pendidik untuk pelajaran tertentu. Kembali dapat dikatakan bahwa untuk efisiensi dan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan keunggulan *mobile technology*, maka perlu ada kebijakan yang akan menaungi pembelajaran ini. Kebijakan tersebut adalah bisa memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk menciptakan strategi pembelajaran secara mobile technology. Materi ajar tidak lagi secara konvensional tetapi harus secara online atau aplikasi untuk belajar secara mandiri.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Sulisworo, Aribowo, & Soyusiawati, Pemanfaatan E-Learning Untuk Pengayaan Pembelajaran Di Universitas Ahmad Dahlan.⁵⁹ Diperoleh sebuah model bagaimana pembelajaran kooperatif diterapkan dengan menggunakan internet. Sistem manajemen pembelajaran atau aplikasi e-Learning yang digunakan adalah Moodle. Aplikasi ini dibangun di atas sebuah platform course management system (CMS), yang ditujukan untuk membantu dosen atau pengelola pendidikan untuk secara mudah membangun sistem pembelajaran online dengan kualitas tinggi. Sistem ini juga kadang-kadang disebut sebagai

⁵⁹ Sulisworo, D., Aribowo, E., & Soyusiawati, D., „Pemanfaatan E-Learning Untuk Pengayaan Pembelajaran Di Universitas Ahmad Dahlan. Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan (Pp. 149-169)”, *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, no. Surakarta (2011).

Learning Management Systems (LMS) atau Virtual Learning Environments (VLE). Standar minimal pelaksanaan kuliah secara e-learning mencakup aspek standar minimal pelaksanaan elearning dan evaluasi pemahaman mahasiswa atas perkuliahan elearning dapat berupa bentuk sinkronous (chatting) dan asinkronous (fitur quiz, assignment, dll),

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irwan Padli Nasution.⁶⁰ Tentang *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasa*, Strategi pembelajaran berbasis *mobile learning* (M Learning) merupakan suatu pilihan baru dalam dunia belajar dan sangat efektif untuk mencapai tujuannya.

3. Peluang dan Kecenderungan *Mobile Technology*

Kemajuan ilmu pengetahuan dan *technology* saat ini sudah sangat berkembang pesat, baik ditingkat pekerja, masyarakat, pendidik dan peserta didik, terutama kemajuan *technology mobile* atau *mobile technology*, salah satunya adalah seperti *handphone*. *Handphone* adalah salah satu perangkat yang hampir semua orang memilikinya untuk keperluan berkomunikasi dan tujuan lainnya. Pada saat sekarang ini karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mayoritas orang menggunakan *handphone* yang bersitem android. Kecenderungan oarang menggunakan *mobile* sangat memberikan manfaat, terutama dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Berbagai macam inovasi dan media pembelajaran yang dilakukan oleh orang demi untuk kemajuan dan kecerdasan peserta didik.

⁶⁰ Nasution, „Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar“.

Mobile Technology adalah pembelajaran yang membutuhkan dan memanfaatkan teknologi dan perangkat *mobile*. Dalam hal ini perangkat yang digunakan dalam *Mobile Technology* adalah berupa PDA, telepon seluler, laptop, tablet PC dan sebagainya. Dengan adanya aplikasi *Mobile Technology* yang berisikan materi ajar dapat mengakses konten pembelajaran dimana saja dan kapan saja, tanpa harus mengunjungi suatu tempat untuk mengakses internet. Jadi, pengguna dapat akses konten pendidikan dan pembelajaran tanpa terikat oleh ruang dan waktu.

Sehingga peluang dan kecenderungan belajar dengan menggunakan teknologi, salah satunya adalah *Mobile Technology* sangat dimanfaatkan oleh manusia saat ini. Apalagi pada masa pandemi seperti ini (covid 19). Paradigma dan perspektif konstruktivisme sangat disadari sebagai suatu paradigma yang dapat lebih memberikan peluang dan kesempatan pada pelajar atau mahasiswa untuk dapat memahami pengetahuan dengan lebih baik dalam perspektif yang beragam. Pendekatan seperti ini, bahwa pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa atau mahasiswa (*student centered learning*) menjadi kajian yang banyak dilakukan dan memandang sangat penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, terutama pada pelajar.

4. *Mobile Technology*

a. *Aplikasi Mobile*

Aplikasi *Mobile* adalah salah satu program yang digunakan orang untuk melakukan sesuatu pada sistem komputer. Kata *mobile*

dapat diartikan sebagai perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain. Contohnya *Hand Phone*, yang berarti bahwa jaringan Hp dapat berpindah dengan mudah dari satu tempat ke tempat yang lain tanpa adanya pemutusan komunikasi. Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat nirkabel seperti pager, seperti telepon seluler.

Piranti *mobile technology* secara umumnya berukuran kecil, mudah untuk dibawa, dan lengkap.⁶¹ Piranti ini lebih mudah untuk dibawa di saku maupun tas tenteng. Berbeda dengan komputer laptop yang relative lebih mahal, berat, dan membutuhkan listrik yang lebih banyak, piranti *mobile* relative lebih murah, ringan, dan dapat digunakan lebih lama karena hemat listrik, dapat diisi ulang. Meski demikian, karena ukuran layar yang kecil membuat pertanyaan apakah ada manfaatnya piranti ini digunakan dalam *mobile technology*. Dengan semakin berkembangnya teknologi piranti mobile yang juga memberikan layar yang lebih lebar, peluang pemanfaatannya pun juga berkembang. Piranti ini sekarang juga dilengkapi dengan audio yang bagus yang memungkinkan siswa untuk mengulang materi selain membaca dilayar. Pada pengembangan-pengembangan baru, piranti ini secara cepat telah mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan pengguna termasuk dalam pembelajaran dan dapat mengirimkan informasi secara cepat dan jumlah banyak; sesuatu yang mungkin tidak ada pada komputer konvensional.

⁶¹ Dwi Sulisworo, *Teori Dan Praktek Mobile Collaborative Learning* (Jakarta, CV. Markumi, 2019), 56.

Mobile Technology telah memfasilitasi berbagai pendekatan pembelajaran baru yang memungkinkan mahasiswa atau peserta didik untuk berkembang secara alami akan didorong oleh minat dan keterampilan mereka sendiri. Mereka dapat menemukan atau mengkonstruksikan berbagai pengetahuan melalui pemikiran independen dan pengalaman dunia nyata. Peran aktif mobile technology dan manusia dalam bernavigasi di dunia maya untuk membuat keputusan tentang bagaimana cara mencari informasi, ke mana harus mencari, apa yang harus dipilih konten yang terkait dengan minat atau tujuan mereka dan meningkatkan pemahaman mereka pada kompetensi tertentu.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar. *mobile technology* memberikan kesempatan bagi mahasiswa atau peserta didik untuk tetap terlibat dalam lingkungan belajar mereka yang sementara ini tidak dapat diperoleh melalui perangkat teknologi statis seperti komputer desktop. Sekarang, perubahan dalam filsafat pengajaran dan pembelajaran telah bergerak dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau dosen menjadi pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Dua pergeseran paradigma dalam komputasi dan pendidikan yang berpusat pada siswa peserta. Di sisi lain, *teknologi mobile* memberikan lebih banyak kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam banyak aspek. Kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan,

daripada lebih pasif dalam menanggapi tindakan tutorial sangat penting dalam pendekatan pembelajaran baru.

b. Teori konstruktivisme dalam *Mobile Learning*

Teori Konstruktivisme dan *mobile learning*, yaitu penekanan pokok pada konstruktivis adalah situasi belajar siswa, teori ini memandang bahwa belajar sebagai yang kontekstual. Apa yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa sebagai Aktifitas belajar yang memungkinkan pebelajar mengkontekstualisasikan informasi harus digunakan dalam *Mobile Learning*.⁶² Jika informasi harus diterapkan dalam banyak konteks, maka strategi belajar yang mengangkat belajar multi-kontekstual harus digunakan untuk meyakinkan bahwa pebelajar pasti dapat menerapkan informasi tersebut secara luas. Belajar adalah bergerak menjauh dari pembelajaran satu-cara ke konstruksi dan penemuan pengetahuan.

Teori konstruktivistik yang dikembangkan oleh piaget merupakan teori konstruktivistik kognitif (*personal conckructivism*). Teori konstruktivistik kognitif memuat tentang konsep-konsep utama dibidang perkembangan pengetahuan dan memuat juga intelegensi peserta didik. menurut Piaget,⁶³ perkembangan kognitif merupakan proses secara genetik, yaitu proses yang didasari oleh mekanisme secara biologis yang dibentuk melalui perkembangan sistem syaraf.

⁶² M. Miftah, „Penerapan Teori Belajar Dan Desain Instruksional Dalam Program Mobile Learning“, 2013.

⁶³ Tri Yuni Hendrowati, "Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget", *Jurnal e-DuMath*, Vol. 01 No. 01, Desember, 2015), 16.

Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin kompleks susunan sel sarafnya, dan semakin meningkat juga pengetahuan, pemikiran dan kemampuannya. Proses belajar yang dilakukan oleh seseorang, akan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umur seseorang, sehingga dalam proses pembelajaran, seorang dosen atau guru harus mampu memberikan dan menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik intelektual atau pengetahuan mahasiswa. Adapun tahap-tahap yang dijelaskan dalam teori piaget⁶⁴ adalah: tahap sensori motor, pra operasional, operasional konkret dan operasional formal.

Menurut Vigostky⁶⁵, konstruktivistik merupakan teori yang menekankan pada sosiokultural dan pembelajaran. Peserta didik dalam membangun atau mengonstruksi pengetahuan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, pengetahuan sikap dan tata nilai kehidupan akan selalu berkembang melalui konsep interaksi sosial. Teori vigostky terkenal dengan *ZPD* (*zone of proximal and development*) dan *scaffolding*⁶⁶. Vygostky percaya bahwa interaksi sosial adalah unsur secara budaya yang akan membentuk pengembangan dalam pembelajaran secara individu, sehingga untuk

⁶⁴I.G.A. Lokita Purnamika Utami, "Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran bahasa Inggris", Jurnal *PRASI*, Vol. 11, No. 01, (Juni, 2016), 6.

⁶⁵Rudi Santoso Yohanes, "Teori Vygotsky Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika", (*Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 2016), 14.

⁶⁶. *Ibid.*, 23.

membentuk pengetahuan barunya perlu dibantu oleh orang lain atau media pembelajaran.

Tokoh konstruktivistik selain Jean Piaget dan Vygostky, tokoh lain adalah Jhon Dewey⁶⁷, dalam hal ini teori konstruktivistik menurut jhon Dewey bahwa belajar merupakan kumpulan teori-teori yang membagi, bahwa pengetahuan seseorang itu dikonstruksikan oleh pembelajar sendiri bukan transfer dari orang lain. Jhon Dewey menekankan bahwa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan harus bekerja keras, berdasarkan pengalaman dan berbasis masalah, hal inilah peserta didik atau mahasiswa bisa membangun konsep dan ide pemikirannya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pikiran dan pengetahuan yang dikonstruksikan.

Oleh karena itu, dalam pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi, aplikasi *Mobile Technology*, sangat tepat untuk digunakan dan dimanfaatkan dalam menyampaikan seluruh materi Tafsir Tarbawi melalui aplikasi *Mobile Technology*. Aplikasi ini sangat membantu siswa atau mahasiswa untuk membangun ide yang kritis, inovatif, kreatif terhadap materi yang disampaikan dalam aplikasi *Mobile Technology*. Aktualisasi teori belajar konstruktivistik tidak akan mengurangi nilai-nilai transendental, bahkan akan menambah pengetahuan dan kreativitas seorang dosen dan mahasiswa tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan membangun peran aktif seorang

⁶⁷ Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh dengan *Problem-Based Learning*", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, No. 01 (August, 2013),497.

mahasiswa. Aplikasi *Mobile Technology* pada pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi yang menyajikan seluruh materi pembelajaran selama satu semester, secara digital dan akan menjadi bahan belajar secara menyeluruh oleh kalangan mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, sebagai media interaktif untuk mahasiswa dalam memberikan motivasi dan inovatif serta kreativitas untuk melakukan belajar dirumah atau dimanapun mereka berada.

c. Teori Kognitivistik dalam *Mobile Learning*

Teori belajar kognitivistik merupakan teori yang selalu menekankan pada proses belajar. Menurut teori ini, bahwa belajar tidak hanya melibatkan adanya hubungan stimulus dan respon, akan tetapi teori ini akan melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Model seperti ini, model yang menekankan bagaimana informasi akan diproses dan diolah oleh pengetahuan siswa. Seorang peserta didik akan memproses informasi dan pelajaran melalui upaya mengorganisir, dan menyimpan dalam memori peserta didik serta menemukan adanya hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama. Teori tersebut memusatkan pada peserta didik, bagaimana cara manusia atau peserta didik merasakan, mengolah, menyimpan dan merespons suatu informasi atau ilmu pengetahuan.

Dalam teori kognitivisme sangat mengakui adanya peran penting faktor internal (individu) dalam proses pembelajaran tanpa meremehkan faktor eksternal atau faktor lingkungan, hal ini dinyatakan

dalam kenyataan sehari-hari bahwa belajar merupakan adanya interaksi antara individu dan lingkungan yang akan terjadi sepanjang kehidupan manusia. Kognisi merupakan sebuah alat yang terdapat dalam tubuh manusia, sebagai sentral berbagai aktivitas manusia, yang berfungsi sebagai: mengenali lingkungan, mempelajari berbagai masalah, menganalisis beragam persoalan, mencari informasi baru, dan mengambil keputusan atau kesimpulan.⁶⁸ Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, teori kognitivistik merupakan teori yang menekankan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, adanya proses mental yang aktif untuk mencapai tujuan dan menggunakan pengetahuan dalam kehidupan peserta didik secara nyata.

Menurut Donal A. Norman, dalam teori pengolahan informasi, secara umum memberikan sebuah analogi bahwa manusia itu, seperti sebuah mesin komputer. Artinya manusia dilihat seperti mesin komputer yang menerima segala informasi diluar dirinya atau (lingkungan), selanjutnya manusia akan mengolah informasi tersebut dengan berbagai cara, kemudian melakukan tindakan dan aksi dari informasi yang didapatkannya:

Dalam pandangan Donal, bahwa proses belajar tidak terlepas dari tiga hukum, dari setiap hukum menekankan pada hubungan sebab akibat

⁶⁸Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. (Majalengka: Nusa Media, 2016), 56.

(hukum kausalitas) antara tindakan (aksi) dan hasil. Adapun tiga hukum tersebut adalah:⁶⁹

1. *The law of causal relationship* (hukum hubungan sebab dan akibat). Artinya ada hubungan yang nyata antara keduanya untuk mengetahui kaitannya antara tindakan dan akibat/hasil.
2. *The law of casual learning* (hukum belajar sebab akibat). Pada hukum ini Norman membagi menjadi dua bagian pertama: ada hasil yang diinginkan, seorang akan mengulangi tindakan-tindakan tertentu yang memiliki hubungan sebab akibat. Kedua ada hasil yang tidak diinginkan, seseorang akan menghindari tindakan-tindakan tertentu yang ada hubungan sebab akibat yang jelas untuk hasil yang tidak diinginkan.
3. *The law of information feedback*, (hukum umpan balik informasi). Dalam hukum umpan balik informasi ini merupakan hasil dari penyajian dalam sebuah peristiwa yang berfungsi sebagai informasi dalam kejadian tersebut.

Dari beberapa teori yang dipaparkan tersebut. Peneliti ingin menggunakan hukum belajar sebab akibat atau *the law of casual learning* yang dimiliki oleh Donal A. Norman. Teori ini sebagai landasan dalam penelitian pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology*, dalam hukum ini sudah sangat jelas, adanya hukum kausalitas atau sebab akibat antara tindakan dan hasil

⁶⁹ B.R. Hergenhahn dan Mathew H. Olson, *An Introduction to Theories of Learning* (New Jersey: Prentice Hall, 1993), 98.

yang dicapai. Dalam artian bahwa mahasiswa atau peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal, apabila mahasiswa tersebut telah mempelajari atau mengonstruksikan kembali pelajaran atau melihat kembali materi Tafsir Tarbawi dirumahnya masing-masing yang telah disampaikan pada saat kuliah berlangsung baik secara luring atau daring. Teori ini sejalan dengan teori *konstruktivistik* dalam pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology*. Sedangkan dalam teori *kognitivistik* lebih mendahulukan aspek berpikir dan proses mental, sehingga peran penting faktor internal (individu) dalam proses pembelajaran tanpa meremehkan faktor eksternal atau faktor lingkungan. Oleh karena itu, peneliti menggabungkan kedua teori tersebut menjadi kesatuan teori yang saling melengkapi, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, yaitu semakin rajin mahasiswa atau peserta didik melihat kembali materi yang diajarkan oleh dosennya, maka semakin banyak juga ilmu pengetahuan yang didapatnya. Pendidik dan mahasiswa harus terlibat dalam dialog aktif. Metode yang efektif untuk pengetahuan penataan harus menghasilkan menyederhanakan, menghasilkan proposisi baru, dan meningkatkan manipulasi informasi.

Oleh karena itu, aplikasi *Mobile Technology* pada pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi ini, akan menyajikan materi pembelajaran dalam mata kuliah Tafsir Tarbawi secara digital dan berbagai fitur lainnya yang terkait dengan Tafsir Tarbawi sebagai media

pembelajaran. Media aplikasi *Mobile Technology* pembelajaran ini sangat di respon oleh mahasiswa, ketika mahasiswa membuka materi Tafsir Tarbawi secara mandiri dan belajar dimana saja dan kapanpun untuk membangun ide dan kemampuannya (*Konstruktivistik*). Selain itu, seorang mahasiswa harus belajar mandiri, dengan berbagai kemampuan yang mereka miliki, potensi yang mereka miliki harus sering mengulang pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Pelajaran yang mereka lakukan dimanapun dan kapanpun mahasiswa tersebut berada, tanpa harus bersama dengan dosen, tetapi dosen tetap melakukan kontrol melalui aplikasi *Mobile Technology* (*Kognitivistik*). Dengan demikian proses pembelajaran yang kita inginkan akan tercapai sehingga akan berimplikasi pada kemampuan mahasiswa dalam mempelajari materi-materi Tafsir Tarbawi yang ada dalam aplikasi *Mobile Technology*

d. Technology Acceptance Model (TAM)

Davis adalah seorang tokoh terkenal yang memperkenalkan tentang salah satu model yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) atau model penerimaan teknologi,⁷⁰ adalah model yang dikembangkan dari *theory of reasoned action* (TRA), model tersebut untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mampu mempengaruhi

⁷⁰ Davis, „A Technology of Acceptence Model for Empirically Testing New-End User Information System: Theory and Result“, *Massachusetts Institute of Technology*, no. Massachusetts-USA (1986).

diterimanya penggunaan *technology*.⁷¹ Teori yang dikembangkan oleh Davis tersebut, mempunyai keyakinan bahwa seseorang sebagai pengguna *technology*, akan dipengaruhi oleh dua faktor utama: yakni faktor kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*)⁷²

Untuk menyusun indikator penilaian terhadap respon mahasiswa dan dosen di Institut agam Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, peneliti juga akan merujuk teori TAM. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) ini berfungsi untuk mengukur diterima atau ditolak tentang pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, dengan menggunakan 5 komponen dalam teori TAM diantara-Nya adalah: 1). Kegunaan (*perceived usefulness*). 2). Kemudahan dalam penggunaan (*perceived easy to use*). 3). Sikap dalam menggunakan teknologi (*attitude toward using technology*). 4). Intensi (*behavioral intention to use*). 5). Pengguna teknologi yang sesungguhnya (*actual technology use*).⁷³

Secara terperinci peneliti memaparkan tentang uraian dari 5 komponen dalam teori TAM tersebut:

1. *Perceived usefulness*

⁷¹Arief Wibowo, "Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)", (Jakarta Selatan Universitas Budi Luhur, 2017), 60.

⁷²Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Acceptance of Information System Technology", *Journal MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 03 (Juni, 2015), 319.

⁷³Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2008), 111

Perceived usefulness atau kegunaan. Dari teori tersebut, sangat dirasakan kegunaan dan manfaatnya. Karena selama ini materi bahan ajar atau materi ajar Tafsir Tarbawi masih bersifat konvensional. Sehingga materi ajar dengan menggunakan aplikasi *Mobile Technology* sangat dirasakan manfaatnya oleh dosen dan mahasiswa, karena memberikan motivasi secara utuh untuk belajar sendiri dan kapan pun serta dimana saja, tanpa terikat oleh ruang dan waktu.

2. *Perceived easy to use*

Perceived easy to use atau Kemudahan dalam penggunaan. Materi atau bahan ajar Tafsir Tarbawi yang sudah dituangkan dalam aplikasi *Mobile Technology* dan peneliti namakan aplikasi ini adalah aplikasi “Nastatar” akan memberikan kemudahan pada dosen dan khususnya mahasiswa untuk belajar dan mengkaji lebih mendalam lagi tentang Tafsir Tarbawi. Baik kemudahan dalam proses belajar dan mengajar maupun kemudahan dalam penggunaannya oleh mahasiswa dan dosen.

3. *Attitude toward using technology*

Attitude toward using technology atau sikap dalam menggunakan sebuah teknologi. Sikap dan respon mahasiswa serta dosen terhadap perkembangan teknologi saat ini adalah sangat memungkinkan untuk terbentuknya wawasan IT mereka untuk bisa bersaing dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mencoba merumuskan materi atau bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology*, artinya

materi ajar sudah dituangkan dalam aplikasi tersebut, sehingga mahasiswa tidak lagi susah untuk mencari materi dan referensi lain terkait dengan Tafsir Tarbawi.

4. *Behavioral intention to use*

Behavioral intention to use atau kecenderungan perilaku seseorang. Kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan dan memanfaatkan materi yang sudah ada dalam aplikasi tersebut. Penggunaan aplikasi tersebut untuk membantu mahasiswa dan dosen pada pembahasan Tafsir Tarbawi. Penggunaan materi dalam aplikasi tersebut bisa untuk memotivasi pengguna lain juga, karena orang lain sangat membutuhkan tentang kegunaan dan kecenderungan orang terhadap teknologi sebagai suatu kegiatan di dunia nyata.

5. *Actual technology use*

Actual technology use adalah kondisi nyata terhadap penggunaan *Mobile Technology* oleh hampir setiap manusia. *Technology* memberikan peluang positif terhadap manusia dalam proses pembelajaran. Materi ajar Tafsir Tarbawi sangat bermanfaat untuk dituangkan dalam aplikasi *Mobile Technology* tersebut untuk memberikan sebuah motivasi pada pengguna.

Adapun indikator-indikator tiap konstruk TAM, untuk mengukur penerimaan pada setiap orang dalam pengembangan bahan ajar tafsir tarbawi berbasis *Mobile Technology*, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 2.4
Indikator-indikator TAM untuk angket dosen

No	Konstruk	Indikator Penilaian
1	Kegunaan (<i>Perceived usefulness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan aplikasi Nastatar dalam pembelajaran Tafsir Tarbawi ini dapat mendorong munculnya rasa motivasi, untuk belajar di rumah atau dimana saja pada diri mahasiswa - Penggunaan aplikasi Nastatar dalam pembelajaran Tafsir Tarbawi ini dapat membantu mahasiswa yang ketinggalan materi dalam pembelajaran secara klasikal - Penggunaan aplikasi Nastatar dalam pembelajaran Tafsir Tarbawi dapat menjalin silaturahmi keilmuan antara dosen dengan mahasiswa melalui grup Tarbawi Class yang ada dalam aplikasi Nastatar - Penggunaan bahasa dalam materi sudah sesuai dengan EYD - Urutan topik materi dalam aplikasi “Nastatar” mudah untuk dipahami oleh pengguna - Fitur pada setiap materi, memudahkan untuk pengguna aplikasi - Petunjuk dalam aplikasi sangat mudah untuk pengguna - Tulisan dalam aplikasi sangat menarik untuk dibaca
2	Kemudahan dalam penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tampilan aplikasi Nastatar dalam <i>Hand Phone</i> sangat manarik untuk pengguna

	<i>Perceived easy to use</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi Nastatar ini sangat membantu pengguna untuk belajar lebih keren lagi. - Aplikasi ini sangat mudah untuk dipahami karena di lengkapi dengan pada setiap menu - Langkah-langkah penggunaannya sangat rinci dan jelas - Aplikasi Nastatar digunakan dimanajaja dan kapan saja - Penulisan dalam aplikasi Nastatar sangat mudah untuk dipahami - Media pembelajaran ini sangat sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi
3	Sikap dalam menggunakan Teknologi (<i>Attitude toward using technology</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya aplikasi Nastatar merasa terbantu dan mendukung untuk pembelajaran Tafsir Tarbawi - Memanfaatkan <i>mobile technology</i> untuk proses pembelajaran -
4	Intensi (<i>Behavioral intention to use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi Nastatar bisa digunakan secara mandiri, atas bantuan dosen dan petunjuk dalam aplikasi - Aplikasi Nastatar ini sangat membantu dalam menyampaikan materi Tafsir Tarbawi - Petunjuk dalam aplikasi sangat mudah untuk dipahami oleh pengguna
5	Penggunaan teknologi yang sesungguhnya (<i>Actual technology use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas kepada mahasiswa bisa melalui googleform dan group tarbawi class - Pengimputan nilai UTS dan UAS bisa melalui googleform

		- Mudah, praktis digunakan untuk diimplantasikan.
--	--	---

Tabel: 2.5
Indikator-indikator TAM untuk Angket mahasiswa

No	Konstruk	Indikator Penilaian
1	Kegunaan (<i>Perceived usefulness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya dapat membaca dengan lancar materi dalam aplikasi Nastatar - Saya bisa mengulang kembali materi dalam aplikasi sesuai dengan keinginan saya. - Huruf yang digunakan sesuai dengan keinginan pengguna
2	Kemudahan dalam penggunaan <i>Perceived easy to use</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Urutan topik materi dalam aplikasi Nastatar mudah untuk dipahami oleh pengguna - Penggunaan bahasa dalam materi sudah sesuai dengan EYD - Bahasa yang digunakan dalam materi mudah untuk dipahami - Aplikasi Nastatar Sangat memudahkan untuk mencari materi kuliah - Setiap materi mempunyai peta konsep, dan fitur-fitur yang lain - Pemilihan materi menarik minat belajar mahasiswa - Fitur pada setiap materi, memudahkan untuk pengguna
3	Sikap dalam menggunakan Teknologi (<i>Attitude toward using</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan materi sesuai dengan tingkat kemampuan pengguna - Pemindahan pada setiap <i>slide</i> (dari <i>slide</i> 1 ke <i>slide</i> berikutnya) sangat mudah

	<i>technology)</i>	<p>prosesnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Petunjuk dalam aplikasi sangat mudah untuk pengguna - Adanya media/aplikasi Nastatar ini membuat saya untuk belajar secara mandiri - Tampilan materi pada setiap fitur, sangat memudahkan bagi pengguna
4	intensi (<i>Behavioral intention to use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya akan menggunakan aplikasi ini untuk belajar selanjutnya. - Saya akan merekomendasikan kepada teman dan kampus lain untuk aplikasi Nastatar ini. - Tulisan al-Qur'an dalam aplikasi jelas, dan bisa untuk dibaca
5	Penggunaan teknologi yang sesungguhnya (<i>Actual technology use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya bisa menggunakan aplikasi Nastatar kapanpun dan dimanapun saya berada - Aplikasi Nastatar Sangat memudahkan untuk mencari materi kuliah - Tampilan setiap fitur dalam aplikasi sudah tersusun dengan baik - Pemilihan warna dan model aplikasi sesuai dengan keinginan pengguna

e. *Human Machine Interface (HMI)*

Teori *Human machine Interface (HMI)* adalah teori yang menghubungkan antara manusia dengan mesin, adalah suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan desain, media, evaluasi dan implementasi sistem komputer yang pada umumnya digunakan untuk

mempelajari interaksi yang terjadi disekitar manusia.⁷⁴ Fenomena yang terjadi lebih pada desain dan media pembelajaran, ketika adanya dampak yang tidak baik atau gangguan pada pengguna. Sehingga dengan adanya teori HMI dapat membantu memahami proses interaksi antara manusia dengan mesin untuk mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan gangguan dalam penerapan sistem serta mampu menciptakan sistem yang berkualitas tinggi dan akrab serta ramah dengan penggunanya(*user friendly*).⁷⁵ Secara umum standar ini sering digunakan oleh developer, sistem ini sering digunakan untuk mengelola desain dan menciptakan teknologi yang selaras dengan peningkatan kemampuan manusia demi menjamin kualitas *software/perangkat lunak* dan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.⁷⁶

Hal tersebut harus diperhatikan oleh manusia karena berhubungan antara manusia dengan mesin komputer atau mesin lainnya. Apabila hal itu terjadi, maka akan mempengaruhi perilaku pengguna untuk menolak sistem yang ada dan tidak mampu berkomunikasi dengan benar pada pengguna.⁷⁷ Selain itu, jika hal

⁷⁴ T.T. Hewett, R. Baecker, S. Card, T. Carey, J. Gasen, M. Mantei, ACM SIGCHI curricula for human-computer interaction, (ACM: 2009).

⁷⁵ N. Bevan, "International Standards for Usability Should be More Widely Used", *Journal Of Usability Studies*, Vol. 04, No. 03, (December, 2018), 106.

⁷⁶ P. Zang and D. Galetta, *Foundations of Human-Computer Interaction in Management Information System: An Introduction*, (Advances in Management Information System, 2006), 1-8

⁷⁷ Akhmad Qashlim, dkk., "Evaluasi *Human Machine Interface* Menggunakan Kriteria *Usability* Pada Sistem E-Learning Perguruan Tinggi", *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, Vol. 02, No. 04 (Januari, 2014), 96

demikian terjadi dalam proses pembelajaran maka dapat memberikan efek negatif pada pengguna dengan berbagai persoalan.

Oleh karena itu, peneliti menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sejak awal. Peneliti menggunakan teori *Human machine Interface* (HMI) dengan menggunakan 9 kriteria sebagai rujukan pembuatan instrumen untuk validator ahli media dalam mewujudkan sistem dalam aplikasi. Adapun Sembilan kriteria *usability* yang digunakan sebagai indikator penilaian yakni: *error prevention*, *memorability*, *learnability*, *visibility*, *accessibility*, *Efektivitas*, *Eficiency*, *safety* dan *Utility*.⁷⁸

Tabel: 2.6
Komponen *Human Machine Interface* (HMI)

No	Kriteria	Unsur	Perwujudan dalam Aplikasi
1	<i>Error prevention</i> (Pencegahan kesalahan).	Pengguna memperbaiki kesalahan yang dilakukan	Apabila pengguna melakukan kesalahan dalam penggunaan, maka cukup menekan tombol menu exit dan akan kembali dan bisa masuk kembali melihat materi yang dimaksud.
		Kesalahan yang bersumber dari pengguna	- Aplikasi tidak akan terbuka, apabila pengguna aplikasi atau

⁷⁸ J. Preece, Y. Rogers and H. Sharp, "Interaction Design: Beyond Human-Computer Interaction" (John Wiley & Sons: Inc Publisher, 2002), 45

			<p>mahasiswa tidak memasukkan <i>username</i> dan <i>password</i>. Kesalahan tersebut bisa diatasi apabila pengguna menghubungi atau menanyakan kepada admin atau dosen.</p> <p>- Aplikasi Nastatar menyediakan forum diskusi bersama dosen dan mahasiswa yang langsung terkonex ke grup class Tarbawi dengan memasukkan nomor hp nya.</p>
2	<i>Memorability</i> (cara penggunaan mudah diingat)	Kemudahan mengingat langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi oleh pengguna	Pada setiap pengguna aplikasi, sangat mudah dalam penggunaannya karena pengguna sering menggunakan hp android dan diberikan contoh untuk menggunakan aplikasi
		Kemudahan menggunakan aplikasi	Aplikasi ini mudah diingat, karena setiap menu dilengkapi dengan nama materi.
		Kemudahan	Sangat mudah karena

		mengingat fungsi dalam aplikasi	setiap menu, dilengkapi dengan topik materi
3	<i>Learnability</i> (mudah dipelajari)	Kemudahan sistem bagi pengguna	Sistem dalam aplikasi ini, sangat mudah karena hanya memerlukan jari tangan.
		Waktu yang dibutuhkan oleh pengguna.	Waktu yang digunakan sangat singkat, untuk perpindahan dari satu menu ke menu yang lain
		Bahasa yang digunakan dalam aplikasi.	Bahasa yang digunakan sangat mudah, jelas, singkat dan mudah dipahami dikalangan dosen dan mahasiswa
		Kemudahan sistem navigasi	Navigasi sistem dalam aplikasi ini sangat mudah untuk pengguna aplikasi
4	Visibility (jarak pandang)	Kejelasan Tampilan dalam aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan <i>font</i> yang jelas dan mudah terbaca oleh pengguna aplikasi - <i>Size</i> huruf yang sesuai dengan jarak pandang saat menggunakan aplikasi - <i>Tampilan lay out</i> yang sangat mudah untuk pengguna aplikasi - Tampilan huruf al-

			<p>Qur'an sesuai dengan standar dan mudah untuk dibaca oleh pengguna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menu navigasi mudah terlihat dan terbaca oleh pengguna
5	<p><i>Accessibility</i> (mudah diakses)</p>	<p>Kemudahan akses dimanapun dan kapanpun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi Nastatar dapat di unduh di play store - Aplikasi Nastatar diakses secara <i>online</i> sehingga dapat digunakan dimanapun dan kapanpun oleh dosen dan mahasiswa - Aplikasi Nastatar dapat diinstal dan digunakan pada setiap <i>handphone</i> android - Mudah dibawa setiap saat karena aplikasi terinstal di <i>handphone</i> Android
6	<p><i>Efektivitas</i> (efektif untuk digunakan)</p>	<p>Tujuan yang ingin dicapai melalui aplikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu untuk menafsirkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai al-Qur'an yang sudah dituangkan dalam aplikasi - Mahasiswa bisa

			<p>mengulang kembali materi yang ada dalam aplikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa bisa mengetahui kemampuan dirinya dalam menggunakan aplikasi dan memahami materi dalam aplikasi - Dengan adanya materi Tafsir Tarbawi dalam aplikasi Nastatar, mahasiswa dan dosen bisa belajar kapan pun dan dimanapun berada
7	<i>Efficiency</i> , (efisien untuk digunakan)	Kecepatan sistem untuk memperoleh hasil yang diinginkan	Aplikasi ini dapat diunduh secara langsung melalui google play store
8		Kecepatan pengguna memperoleh hasil yang diharapkan dari sistem	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa diskusi bersama antara dosen dan mahasiswa dalam grup aplikasi, terkait dengan tema atau topik yang dibahas - Informasi nilai hasil UTS dan UAS, bisa melalui aplikasi
9	<i>safety</i> (aman digunakan)	Konten dan tampilan	Aplikasi nastatar adalah aplikasi secara offline

		sesuai dengan etika	dan <i>online</i> , salah satu kelebihanannya <i>tidak</i> ada tampilan iklan-iklan yang masuk, ketika aplikasi tersebut dijalankan sehingga aman digunakan semua pengguna
10	<i>Utility</i> . (memiliki utilitas yang baik)	Kepuasan terhadap layanan aplikasi pada pengguna	Aplikasi Nastatar sangat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa atau pengguna lain yang ingin mendalami tafsir ayat-ayat pendidikan
11		Kepuasan terhadap ketersediaan informasi dalam sistem	Aplikasi menyediakan al-Qur'an dan terjemahan 30 zuz dan materi tafsir tarbawi, evaluasi serta ruang diskusi.
12		Kepuasan penyajian <i>output</i> sistem	Output aplikasi ini dikemas berupa aplikasi yang bisa dibuka sewaktu-waktu pada <i>handphone android</i> milik pribadi maupun meminjam orang lain asalkan aplikasi tersebut sudah terinstal

5. Fungsi dan Manfaat *Mobile Learning*

Mobile learning (m-learning) adalah salah satu model pembelajaran yang selalu memanfaatkan teknologi serta perangkat mobile.

Alat atau perangkat tersebut berupa PDA, handphone, laptop dan telepon seluler dan sejenisnya. Sehingga dengan menggunakan *mobile learning* pengguna dapat memanfaatkan materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja, tanpa terikat oleh tempat dan waktu.

Dari definisi tersebut model pembelajaran *mobile learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan *Mobile Technology* dan informasi. Pada model pembelajaran ini, akan membawa memberikan fungsi dan manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Konsep pembelajaran model *mobile learning* akan merujuk pada penggunaan PDA, laptop, *handphone* dan perangkat teknologi lainnya yang banyak digunakan dan dimanfaatkan untuk pembelajaran. Tujuan adanya pengembangan bahan ajar berbasis *mobile technology* adalah proses belajar bagi peserta didik atau mahasiswa sepanjang waktu (*long life learning*) peserta didik atau mahasiswa akan lebih aktif dan mandiri untuk belajar dimana saja dan kapan saja.

a. Fungsi *mobile learning*

Ada tiga fungsi *mobile learning* dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik diantaranya adalah: sebagai tambahan (*supplement*), pelengkap (*komplemen*), dan pengganti (*substitusi*).⁷⁹ Adapun rincian penjelasan sebagai berikut:

- 1) Tambahan (*supplement*)

⁷⁹ Miftah. Implementasi Teori Belajar dan Desain Sistem Pembelajaran Mobile Learning. (Yogyakarta, *Media PendidikanNet*, 2010), 31.

Mobile learning berfungsi sebagai tambahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik yang mempunyai pemikiran untuk kemajuan dan pengembangan potensi pada dirinya akan selalu mencari ilmu dan pengetahuan sebagai suplemen, termasuk mengakses mobile learning untuk meningkatkan kapasitas dan menambah pengetahuannya.

2) Pelengkap (*komplemen*)

Mobile learning berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran. Materi yang diprogramkan dalam Mobile learning untuk menguatkan proses pembelajaran peserta didik, terutama untuk membantu bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran secara konvensional.

3) Pengganti (*substitusi*)

Mobile learning berfungsi sebagai pengganti. Berbagai perguruan di negara-negara maju dan berkembang, bahwa mobile learning sebagai alternatif terbaik untuk memberikan kegiatan model pembelajaran kepada peserta didik atau mahasiswa. Tujuannya supaya peserta didik atau mahasiswa bisa mengelola proses perkuliahannya secara tepat waktu. Ada beberapa yang ditawarkan sebagai alternatif model dalam perkuliahannya diantara-Nya:

- a) Model Perkuliahan sepenuhnya dilaksanakan secara tatap muka (*konvensional*).

b) Model perkuliahan sebagian tatap muka dan sebagian melalui internet.

c) Model perkuliahan sepenuhnya *online* atau internet.

b. Manfaat *mobile learning*

Mobile learning mempunyai beberapa manfaat dilihat dari dua sudut pandang yaitu mahasiswa dan dosen.

1) Mahasiswa

Manfaat *mobile learning* untuk mahasiswa adalah memberikan fleksibilitas yang tinggi untuk mahasiswa. Artinya mahasiswa bisa mengakses berbagai aplikasi pembelajaran dan materi pembelajaran lainnya untuk memanfaatkan *mobile learning*, sehingga bisa belajar secara berulang-ulang dan bisa di buka dimana dan kapan saja, baik di perkotaan maupun di pedesaan. *Mobile learning* bisa bermanfaat untuk berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa setiap saat untuk kepentingan pembelajaran.

2) Dosen

Mobile learning tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa, akan tetapi juga akan dirasakan oleh dosen diantara-Nya adalah:

a) Dosen lebih mudah mengontrol dan pemutakhiran materi ajar melalui *mobile learning*,⁸⁰ sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan technology

⁸⁰ Majid, A. Mobile Learning. *Universitas Pendidikan Indonesia, Sekolah Pascasarjana Program Doktor, Program Studi Pengembangan Kurikulum, Bandung. Jurnal.Upi.Edu/File/Mobile_Learning_2012*

- b) *Mobile learning* sebagai budaya baru yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa untuk memberikan manfaat terhadap mahasiswa. Budaya tersebut lebih modern dan dituntut untuk menggunakannya, cara ini lebih praktis, demokratis dan mendidik.

6. Kelebihan dan Kekurangan *M-learning* dalam Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, *mobile learning* salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan *mobile learning*

Kelebihan *Mobile learning* dibandingkan dengan media belajar lainnya adalah dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, baik secara *online* maupun *offline*. *Mobile learning* mampun untuk dijadikan media pembelajaran yang banyak memberikan manfaat dan nilai lebih kepada mahasiswa dan dosen. Media tersebut relatif lebih murah, praktis, demokratis dan mendidik untuk digunakan oleh pengguna setiap hari dan kapan saja.

b. Kekurangan *mobile learning*

Mobile learning memberikan kelebihan dibandingkan model pembelajaran yang lain, tetapi ada juga kekurangan *mobile learning* dalam proses pembelajaran, salah satu kekurangannya banyak memberikan konten hiburan dan sangat minim menampilkan aspek pendidikan, padahal yang paling diutamakan dalam media

pembelajaran adalah aspek pendidikan. Oleh karena itu harus lebih banyak konten dan aplikasi pembelajaran yang lebih beragam, murah dan mudah diakses serta terjangkau demi meminimalisir konten hiburan yang tidak bermanfaat bagi peserta didik atau pengguna.

D. Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology*

1. Karakteristik Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Melalui Mobile Technology

Pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses pembelajaran secara utuh atau keseluruhan.⁸¹ Bahan ajar yang mau dikembangkan adalah bahan ajar mata kuliah tafsir tarbawi, mata kuliah ini, mata kuliah wajib pada setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia pada fakultas tarbiyah atau fakultas keguruan. oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa, maka bahan ajar yang digunakan didesain secara khusus dengan menggunakan aplikasi *Mobile Technology*. Aplikasi mobile memberikan kemudahan dan manfaat bagi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran.⁸² Oleh karena itu, bahan ajar yang baik dan sempurna adalah bahan ajar yang memiliki karakteristik, paling tidak ada tiga komponen utama karakteristik bahan

⁸¹Yani Ramdani, "Pengembangan Instrumen Dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No. 01 (April, 2012), 9.

⁸²Ni Made Ari Puspita Dewi 1 and I Gde Kt. Warmika, "Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Perspsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan Mobile Commerce Di Kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 05, No. 04, (Desember, 2016), 26.

ajar diantaranya, komponen utama, pelengkap dan evaluasi.⁸³ untuk lebih jelas dan rincinya bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel: 2.7
Komponen Utama Karakteristik Bahan Ajar

No	Komponen	Uraian
1	Utama	Komponen utama adalah komponen yang harus dikuasai oleh mahasiswa, diantara-Nya adalah: informasi dari dosen atau topik yang akan dibahas kepada mahasiswa, tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah tersebut. dalam hal ini, mata kuliah Tafsir Tarbawi.
2	Pelengkap	Komponen pelengkap adalah komponen atau informasi yang disampaikan oleh dosen atau topik tambahan berkaitan dengan judul atau topik inti yang terintegrasi dengan bahan ajar utama, atau topik penambahan wawasan keilmuan mahasiswa seperti: materi terkait, referensi tambahan, silabus, dan RPS serta materi pendukung non cetak lainnya.
3	Evaluasi	Komponen Evaluasi adalah komponen yang harus ada pada setiap mata kuliah untuk melihat hasil proses belajar mahasiswa. evaluasi melalui tes dan non tes, tergantung model evaluasi yang diberikan oleh dosen.

Dari tiga komponen karakteristik bahan ajar tersebut, akan memberikan kemudahan dan motivasi pada mahasiswa untuk belajar lebih

⁸³ Khairi Abu Syairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab" *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No.01, (Juni, 2013), 57.

mandiri dan lebih giat lagi. Pengembangan bahan ajar tafsir tarbawi dari pembelajaran yang bersifat konvensional akan dikembangkan pada pembelajaran yang berbasis *Mobile Technology*. Dengan tujuan untuk lebih memudahkan pembelajaran yang dilakukan atau dirancang oleh dosen untuk mahasiswa, sehingga bisa dilihat, pembelajaran yang masih menggunakan sistem lama atau konvensional dengan pembelajaran yang sudah menggunakan aplikasi *Mobile Technology*. dari dua model pembelajaran tersebut kira-kira yang mana lebih efektif.

Sehingga secara garis besar karakteristik pengembangan bahan tafsir tarbawi adalah dari pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran menggunakan aplikasi *Mobile Technology*, dengan beberapa fitur yang ada dalam aplikasi. secara garis besarnya: fitur dosen, fitur mahasiswa dan beberapa fitur lainnya yang mendukung pembelajaran Tafsir Tarbawi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar berbasis *Mobile* adalah bahan ajar yang menggunakan perangkat digital, seperti komputer, *smartphone* (hp android, laptop, dan sejenisnya). Dengan kata lain bahan ajar berbasis *Mobile* adalah bahan ajar yang menggunakan komputer atau sejenisnya yang dilengkapi multimedia lainnya. Adapun dari segi kontennya, bahwa bahan ajar berbasis *Mobile* adalah tidak jauh beda dengan bahan ajar cetak (konvensional) yang konten utamanya adalah tujuan materi, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan umpan balik dan kegiatan lainnya. Sedangkan bahan ajar berbasis *Mobile* adalah bahan ajar bentuk penyajiannya secara digital dan pada

umumnya berbentuk PDF sehingga memudahkan ketika melalui laptop dan hp android, dan media sejenisnya.⁸⁴

Dari definisi tersebut, bahwa bahan ajar berbasis *Mobile Technology* adalah bahan ajar yang ditandai dengan penggunaan perangkat digital, seperti komputer, *smarphone* dan sejenisnya. bahan ajar digital atau berbasis *Mobile Technology* sudah lebih maju yang ditandai oleh penggunaan multimedia interaktif, berupa antara teks, gambar, animasi video dan perangkat-perangkat lainnya. Dengan demikian, bahan ajar berbasis *Mobile Technology* dapat dijadikan salah satu alternatif materi pembelajaran di samping ada juga bahan ajar cetak dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Tabel: 2.8
Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar

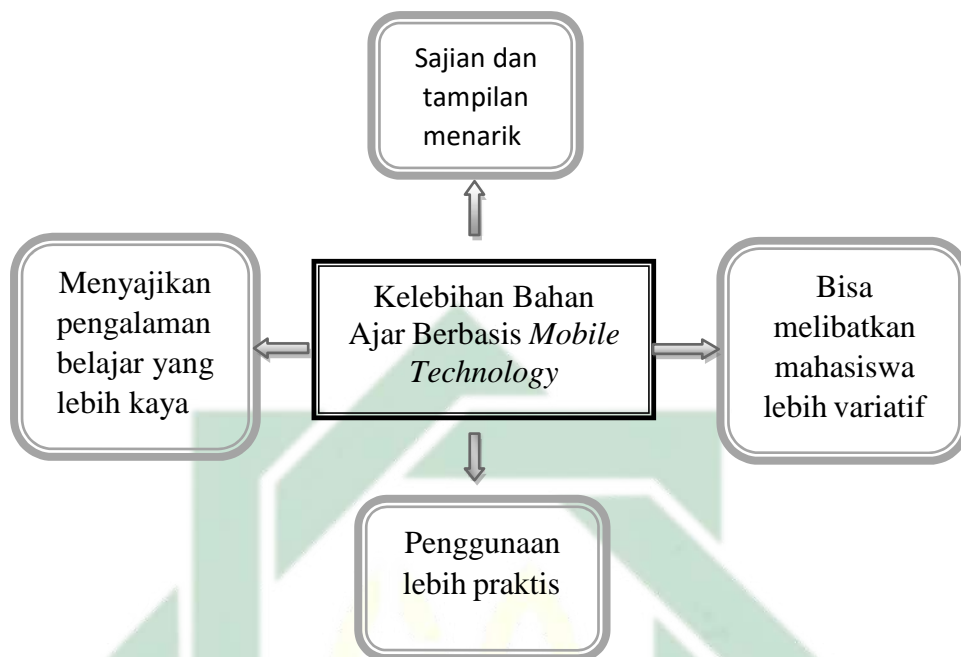
No	Kelebihan	Kekurangan
1	Dapat menyajikan berbagai bentuk grafik, seperti animasi dan video secara lengkap.	Harus memerlukan ketersediaan jaringan listrik yang memadai
2	Melibatkan mahasiswa secara interaktif, sehingga tidak membosankan	Memerlukan perangkat khusus atau program tertentu untuk menggunakannya.
3	Bisa mengumpulkan informasi tentang aktivitas mahasiswa secara langsung	Cenderung lebih muda, apabila menggunakan secara individu dan sangat menyulitkan apabila digunakan secara kelompok
4	Menyajikan materi secara mudah dipahami oleh	Sangat membutuhkan biaya yang mahal untuk menyiapkan

⁸⁴ E. Kasasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2021), 252

	mahasiswa atau pengguna	perangkatnya.
5	Cepat dan praktis dalam mememanfaatkannya.	Memerlukan pengetahuan dan penguasaan ragam-ragam komputer tertentu.
6	Tidak membutuhkan ruangan yang luas	Memerlukan koneksi internet yang memadai.

Terlepas dari kekurangannya, bahan ajar berbasis *Mobile Technology* memiliki banyak kelebihan lainnya yaitu pemanfaatannya sangat fleksibel. Para mahasiswa atau peserta didik bisa mempelajari materi pelajaran dalam berbagai kondisi dan kesempatan, baik dalam rumah, kampus ataupun diluar rumah. Bahan ajar berbasis *Mobile Technology* juga dapat di simpan dalam ratusan tahun tanpa usang, lebih mudah diakses tanpa merepotkan untuk dibawa ke mana-mana. Di samping itu juga bahan ajar berbasis *Mobile* juga lebih ekonomis dalam hal biaya karena bisa didapat secara gratis lewat jaringan internet sepanjang yang bersangkutan memiliki *handphone* atau komputer. Hadirnya bahan ajar digital atau berbasis *Mobile* dapat mempermudah para mahasiswa untuk menyimpan atau mengoleksinya. berikut ini gambaran kelebihan bahan ajar berbasis *Mobile Technology*. Sehingga bahan ajar digital atau *Mobile* perlu dikembangkan lagi, sehingga lebih menarik dan mempermudah untuk mendapatkan materi pembelajaran sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Karina dan Putri Hana Khairunnisa.⁸⁵

⁸⁵Ria Karina and Putri Hana Khairunnisa, "Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Di SMA Negeri 1 Tanjungpinang" *Journal Conference on Community Engagement Project*, Vol. 01, No. 01 (Februari, 2021), 816.



Gambar: 2.7
Kelebihan Bahan Ajar Berbasis *Mobile Technology*

Salah satu bahan ajar berbasis *mobile* yang baik adalah bahan ajar yang bersifat interaktif, dan memiliki berbagai fitur-fitur di dalamnya. Bahan ajar berbasis *Mobile* tidak jauh beda dengan bahan ajar cetak (konvensional). di bawah ini akan diuraikan lebih rinci bahan ajar yang baik dan harus memenuhi kriteria-kriteria berikut.⁸⁶

- a. Menarik minat para siswa/mahasiswa
- b. Memberikan motivasi
- c. Memuat ilustrasi yang menarik
- d. Mempertimbangkan aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan siswa atau mahasiswa

⁸⁶ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2021), 254.

- e. Berhubungan erat dengan pelajaran lainnya
 - f. Menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas para siswa atau mahasiswa
 - g. Menghindari konsep yang samar-samar dan tidak bisa agar tidak membingungkan mahasiswa atau siswa
 - h. Mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas
 - i. Memberi pementapan, penekanan pada nilai-nilai tertentu bagi para siswa atau mahasiswa
 - j. Menghargai perbedaan para siswa atau mahasiswa.
2. Strategi Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Melalui *Mobile Technology*

Strategi pengembangan bahan ajar merupakan satu rangkaian dengan rencana kegiatan yang dilakukan oleh dosen untuk disampaikan kepada mahasiswa atau peserta didik. Pengembangan bahan ajar tersebut, dari materi ajar yang masih sifatnya teks atau konvensional menjadi bahan ajar digital atau bahan ajar berbasis *Mobile Technology*, materi ajar tersebut menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hasil penelitian oleh Muhammad Irwan Padli Nasution dengan judul Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar, bahwa; strategi pembelajaran berbasis *mobile learning* sangat efektif dalam membantu meningkatkan kemauan dan kemajuan belajar

peserta didik.⁸⁷ Strategi dalam pengembangan bahan ajar diartikan dalam pengertian secara luas dan secara sempit. Pengertian secara sempit, sama artinya dengan cara atau metode, sama-sama untuk mendapatkan satu tujuan. Sedangkan dalam pengertian yang luas adalah; harus memiliki unsur strategi untuk mencapai tujuan.

Menurut Grendi Hendrastomo dan Nur Endah Januarti, tentang strategi pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi terdiri dari Analisis situasi/kebutuhan, Penyusunan bahan ajar, workshop atau *focus group discussion (FGD)*, dan Evaluasi bahan ajar.⁸⁸ Berikut akan dipaparkan secara rinci strategi pengembangan bahan ajar

a. Analisis situasi/kebutuhan

Tahapan yang pertama dilakukan oleh pendidik atau dosen adalah memetakan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Tafsir Tarbawi. Pemetaan tersebut, mulai dari karakteristik mahasiswa, metode pembelajaran oleh dosen, sistem belajar yang dikembangkan oleh kampus atau perguruan tinggi, sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk melakukan perkuliahan sampai dengan kesiapan dosen dalam mengembangkan potensi mahasiswa dan melakukan inovasi baru dalam pembelajaran. Pemetaan ini menjadi salah satu

⁸⁷ Muhammad Irwan Padli Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Iqra*, Vol. 10. N0. 01 (Mei, 2016), 14.

⁸⁸ Grendi Hendrastomo and Nur Endah Januarti, "Metode Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru Sosiologi Kabupaten Purworejo (Aplikasi Game Html 5 Dengan Construct 2)", *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, Vol. 02, No. 01 (March 2018), 92.

kewajiban yang dilakukan oleh dosen untuk memberikan hasil yang optimal dalam pengembangan bahan ajar. Analisis kebutuhan tersebut sejalan dengan pengembangan kurikulum mata kuliah tafsir hadis yang mengalami perubahan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi dan mahasiswa.⁸⁹ Sarana dan prasarana di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, sangat mendukung untuk dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Mobile Technology*. Akses internet tersedia di semua fakultas dengan menggunakan wifi yang disediakan oleh kampus, kebijakan tersebut dengan mendukung kepada semua dosen dan mahasiswa untuk melakukan pengembangan bahan ajar atau materi ajar berbasis digital, dengan kebijakan inilah sehingga melakukan pengembangan bahan ajar berbasis *Mobile Technology*

b. Penyusunan Bahan Ajar

Langkah selanjutnya adalah penyusunan bahan ajar, dalam proses penyusunan bahan ajar, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Proses penyusunan bahan ajar yang nantinya akan digunakan dan menjadi bahan awal untuk dituangkan dalam aplikasi. Bahan ajar yang dikembangkan menuntut beberapa penyesuaian dalam pengembangan bahan ajar. Materi yang disampaikan sama dengan bahan ajar yang dicetak, karena prinsipnya bahan ajar yang dicetak akan dituangkan dalam aplikasi, walaupun di dalam aplikasi akan ada beberapa fitur

⁸⁹ M Zuhri Abu Nawas and Sapruddin Sapruddin, "Pengembangan Mata Kuliah Hadis Tarbawi Pada Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 16, No. 02 (January, 2021), 163.

yang dianggap sangat penting, dan tidak ada dalam bahan ajar cetak, baik untuk mahasiswa ataupun dosen. Materi yang dikembangkan merupakan materi yang mendorong peserta didik menemukan konsep untuk belajar lebih mandiri lagi.⁹⁰ Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses pembelajaran secara keseluruhan. Karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa, maka bahan ajar yang digunakan didesain secara khusus sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Bahwa pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah *scientific debate*. Dengan demikian, mahasiswa memiliki peran yang sangat besar dalam upaya memahami konsep, mengembangkan prosedur, menemukan prinsip, serta menerapkan konsep, prosedur, dan prinsip tersebut dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Sementara itu, peran utama dosen lebih bersifat fasilitator yang harus senantiasa memfasilitasi setiap perkembangan yang terjadi pada diri mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁹¹ Sehingga penyusunan bahan ajar sangatlah penting, untuk mengembangkan potensi dosen dan potensi mahasiswa.

c. Workshop atau *focus group discussion (FGD)*

⁹⁰ Grendi Hendrastomo and Nur Endah Januarti, "Metode Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru Sosiologi Kabupaten Purworejo (Aplikasi Game Html 5 Dengan Construct 2)", *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, Vol. 02, No. 01 (March 2018), 95.

⁹¹ Ramdani, "Pengembangan Instrumen Dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 01, (April, 2012), 44.

Selanjutnya, melakukan workshop atau *fokus group discussion* (FGD), cara ini setelah materi bahan ajar sudah disusun oleh dosen yang melakukan penelitian, dan diseminarkan atau FGD untuk menerima masukan dari para dosen yang tergabung dalam fakultas Tarbiyah atau dosen pengampu mata kuliah Tafsir Tarbawi. pelibatan dosen sebagai bentuk untuk melakukan akselerasi terhadap keterampilan dosen untuk memberikan motivasi baru dan mendorong dosen untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Materi yang dikembangkan dalam FGD adalah materi yang dikembangkan secara langsung oleh dosen juga memiliki kelebihan, dimana materi akan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang notabene sudah dikenal dengan baik. Melalui model ini bahan ajar yang dihasilkan mampu digunakan dan sesuai dengan keinginan dosen dan mahasiswa. Disisi lain yang dikatakan oleh chandra manik, bahwa metode FGD adalah metode yang dapat meningkatkan kompetensi dosen dalam menyusun RPS mata kuliah, dan juga dapat meningkatkan aktivitas dosen dalam menyusun bahan ajar.⁹² Oleh karena itu, workshop atau *fokus group discussion* (FGD) adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam penyusunan bahan ajar dalam penelitian ini. karena akan memberikan masukan dan kritikan terkait dengan topik dalam penyusunan bahan ajar.

d. Evaluasi Bahan Ajar.

⁹² Chandra Manik, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pak Dalam Mempersiapkan Rpp Melalui Supervisi Metode Focus Group Discussion Di Smp Se-Kecamatan Medan Johor Kota Medan", *Jurnal Sekolah (JS)*. Vol 01, No. 01 (Desember, 2016), 16.

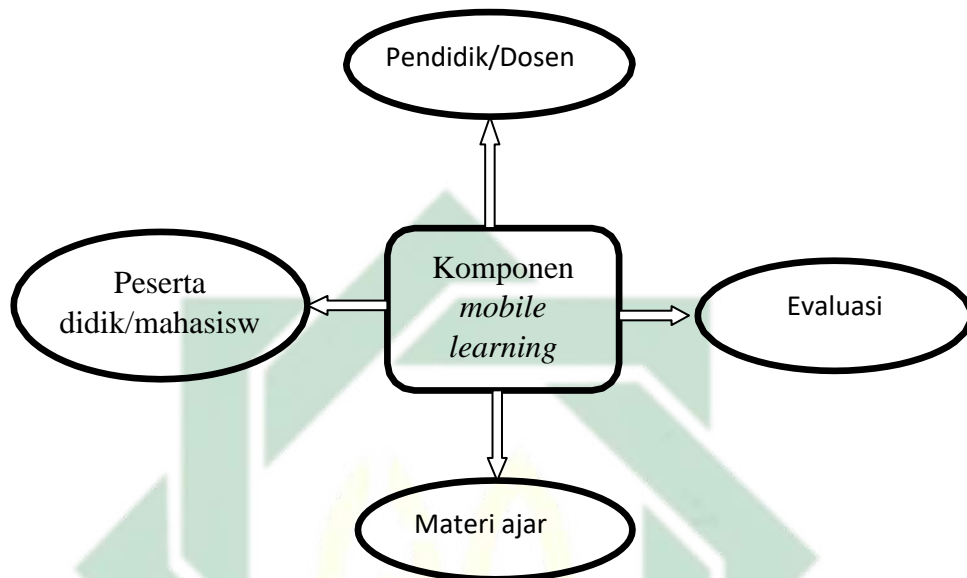
Proses selanjutnya dalam strategi penyusunan bahan ajar adalah melakukan evaluasi bahan ajar. Proses ini memberikan masukan atau kritikan terhadap bahan ajar yang sudah disusun oleh dosen yang bersangkutan atau dosen yang melakukan penelitian, mulai dari sistematika pembahasan sampai dengan bayangan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Dalam pengembangan bahan ajar dari bahan ajar konvensional dengan menggunakan aplikasi Mobile untuk memberikan kemudahan dan kemandirian pada mahasiswa. Evaluasi yang dilakukan adalah untuk memberikan solusi dalam proses pengembangan bahan ajar.

3. Komponen-komponen *Mobile Learning* dalam Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi

Dalam pengembangan bahan ajar tafsir tarbawi berbasis *mobile technology*, membutuhkan komponen pendukung dari *mobile learning*. Untuk mendukung pembelajaran secara online maka di dalam *mobile-learning* system sendiri perlu adanya komponen-komponen yang mampu mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar secara *mobile* atau model pembelajaran secara *mobile* dengan menggunakan smartphone mahasiswa.⁹³ Hal ini dikarenakan *mobile-learning* ditujukan jangan sampai menimbulkan ketidakjelasan dalam proses belajar mengajar sehingga menjadikan pembelajaran semakin tidak optimal. Gambar

⁹³ Saedah Siraj, 'Pembelajaran Mobile dalam Kurikulum Masa Depan', *Journal Universiti Malaya*, Vol. 1, No. 05 (January, 2015), 14.

dibawah ini memberikan ilustrasi tentang komponen utama dari *mobile-learning*.



Gambar: 2.8
Komponen Utama dalam *Mobile Learning*

Secara rinci akan dijelaskan tentang komponen-komponen dalam *mobile learning* yang sudah digambarkan tersebut

a. Dosen atau Pendidik

Dosen atau pendidik adalah salah satu komponen yang paling utama dalam pembelajaran, tugas pokok seorang dosen yaitu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melaksanakan pendidikan, pengajaran, melaksanakan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai seorang dosen/pendidik mempunyai peran penting dalam mengembangkan inovasi dan membangun karakter para

mahasiswanya.⁹⁴ Menurut Madjid dalam Wibowo, dosen memiliki lima tugas pokok, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi.⁹⁵ Olehnya itu, tugas pokok dosen sangat menentukan keberhasilan mahasiswa, terutama adalah dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran mahasiswa. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan adanya peran aktif dosen dan mahasiswa dalam membentuk pribadi mahasiswa yang lebih aktif lagi dan inovatif terhadap pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

b. Mahasiswa atau Peserta Didik

Mahasiswa salah satu komponen yang sangat penting dalam penerapan pembelajaran aktif, Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*). Metode ini dianggap lebih sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif terhadap problematika yang dihadapinya, dengan adanya metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, maka mahasiswa harus ikut berpartisipasi secara aktif.⁹⁶ Oleh karena itu, Untuk menunjang kompetensi dosen dalam proses kegiatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, maka diperlukan dosen

⁹⁴Markus Masan Bali, "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa", (*Jurnal Humaniora*, Vol. 04, No. 02, (Juni, 2013), 11.

⁹⁵ Wibowo, A, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 46.

⁹⁶ Johannes, Peran Dosen Pada Pembelajaran Student Centered Learning, *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol. 15 No. 01, (September, 2018), 134.

yang memiliki ilmu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta inovasi baru untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa, sehingga dosen berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Peran dosen dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dari semula menjadi pengajar (lecturer) berubah menjadi fasilitator. Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitasi. Dalam hal ini adalah dosen hanya memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa. Dosen menjadi mitra pembelajaran yang berfungsi sebagai pendamping (*guide on the side*) bagi mahasiswa,

c. Materi Ajar

Materi ajar dapat diartikan sebagai bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis dan lengkap berdasarkan prinsip-prinsip perkuliahan yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau berdasarkan silabus dan RPS. Materi ajar yang disusun harus sistematis artinya materi ajar disusun secara berurut agar mahasiswa bisa memahami secara mudah dalam proses pembelajaran, di samping itu juga bahan ajar harus beda dengan bahan ajar lainnya, harus mengandung novelty tertentu sehingga tertarik dan spesifik. Tertarik maksudnya, mahasiswa tidak bosan untuk menerima materi dari dosen dalam proses perkuliahan, dan spesifik maksudnya isi bahan ajar sudah dirancang sedemikian rupa demi untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan

sasaran tertentu.⁹⁷ Sehingga dalam kegiatan perkuliahan materi ajar sangat dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. dalam proses perkuliahan, dosen akan mengalami kesulitan dalam memberikan materi dan meningkatkan efektivitas pembelajarannya apabila tidak disertai dengan materi ajar yang lengkap. Dan hal itu juga akan dirasakan oleh mahasiswa, tanpa adanya materi ajar mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Oleh karena itu, materi ajar merupakan salah satu produk atau karya dosen untuk mahasiswanya untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. materi ajar sesungguhnya memiliki beberapa peran baik bagi mahasiswa, mahasiswa, dan pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Evaluasi

Makna evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang biasa diartikan sebagai penilaian. Dalam makna yang luas arti evaluasi sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam Mehrens & Lehmann, menjelaskan yaitu suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk alternatif-alternatif keputusan.⁹⁸ dari makna dan arti evaluasi yang dipaparkan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa Evaluasi adalah suatu proses dan tindakan dalam pembelajaran yang terencana untuk mengumpulkan

⁹⁷ Sungkono, „*Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta, FIP UNY, 2003), 5.

⁹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 67.

informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (mahasiswa) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dalam evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan-tujuan tertentu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sawaluddin bahwa:⁹⁹ Tujuan evaluasi yaitu: a) mengetahui kadar pemahaman peserta didik; b) mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah; c) mengumpulkan informasi; d) untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/sub kompetensi tertentu; e) untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*diagnostic test*) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.

4. Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi dalam *Mobile Technology*.

Secara umum, penyusunan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile Technology* hampir sama dengan penyusunan bahan ajar lainnya. adapun langkah-langkah penyusunan bahan ajar *berbasis mobile* atau digital adalah: 1). Analisis kebutuhan bahan ajar. 2). Merancang peta konsep bahan ajar. 3). Pengembangan bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar itu sendiri.

a. Analisis kebutuhan

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru atau dosen dalam penyusunan bahan ajar adalah melakukan analisis kebutuhan bahan ajar

⁹⁹ Sawaluddin Sawaluddin, „Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam“, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (13 July 2018): 39–52, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775).

yaitu: (1). Analisi kurikulum. (2). Analisis sumber belajar dan (3).

Analisis penentuan bahan ajar

1) Analisis kurikulum

Kurikulum adalah rangkaian program yang disusun dan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰⁰ Dalam penyusunan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga kurikulum tersebut harus dianalisis lebih awal untuk memahami isi dan kompetensi-kompetensi (KD) yang ada dalam kurikulum. dan kurikulum tersebut harus dikembangkan dalam bahan ajar, baik yang terkait dengan materi maupun kemampuannya siswa atau mahasiswa.

2) Analisis sumber belajar atau referensi

Dalam penyusunan bahan ajar baik bahan ajar yang cetak atau non cetak sangat membutuhkan referensi sebagai penunjang dalam penyusunan bahan ajar. Karena dalam penyusunan bahan ajar harus ketersediaan sumber belajar yang salah satunya adalah internet. pada dunia pendidikan bahwa internet adalah salah satu sumber belajar yang sangat baik dan cepat di era technology yang semakin canggih. sehingga menurut Rimba Sastra Sasmita,¹⁰¹ internet mempunyai arti yang sangat luas, dan dapat mengubah cara Pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern atau serba digital.

¹⁰⁰ Fatwiah Noor, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi", *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 02, No. 01, (June, 2018),305.

¹⁰¹ Rimba Sastra Sasmita, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar" *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 02, No. 01 (April, 2020), 99.

3) Penentuan bahan ajar Tafsir Tarbawi

Bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* yang mau dikembangkan dalam aplikasi adalah bahan ajar yang sudah sesuai dengan kurikulum KKNI dan berdasarkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) adapun materi bahan ajar yang akan dituangkan dalam aplikasi sebagai berikut.

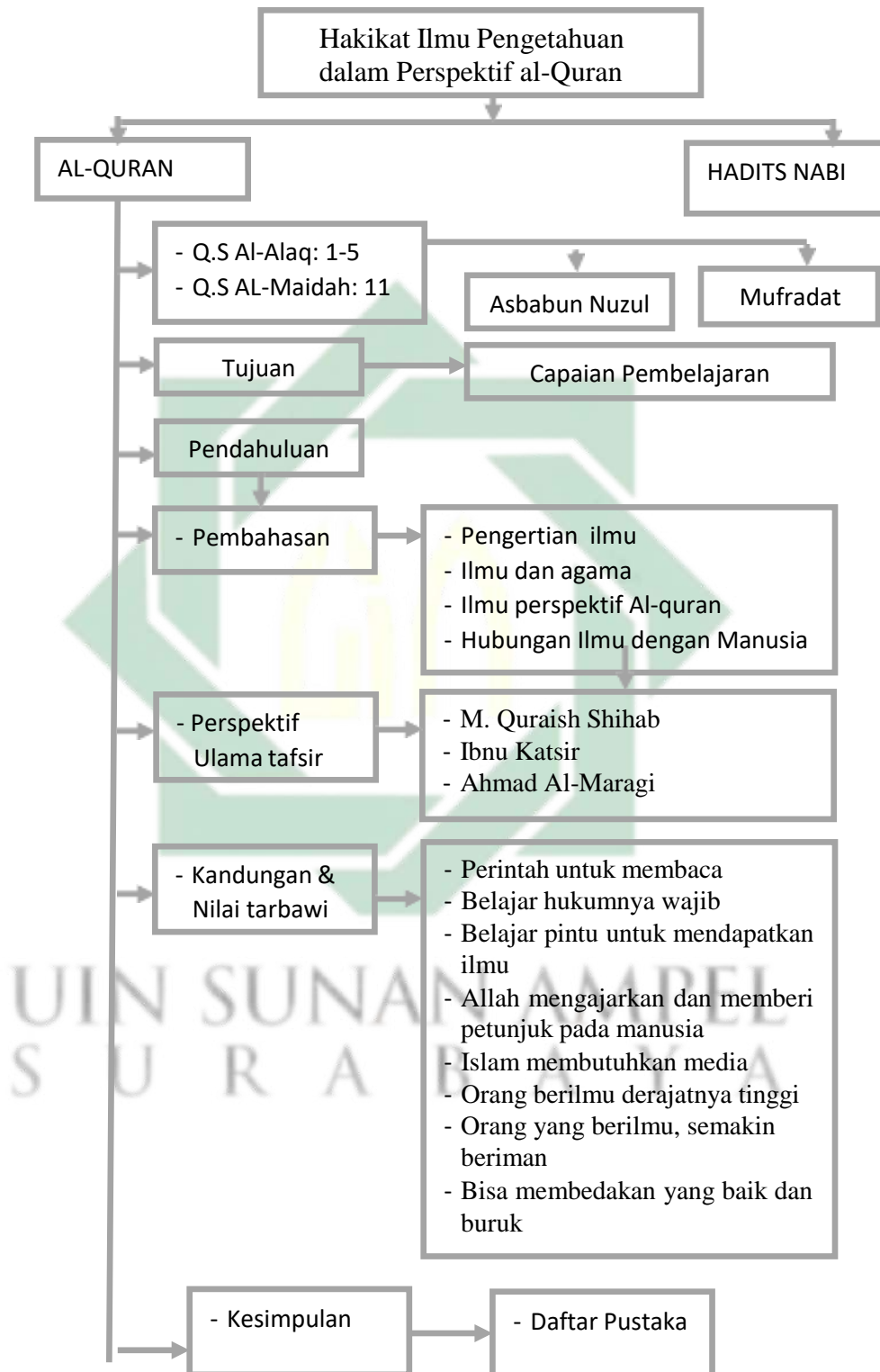


Gambar: 2.9
Materi Tafsir Tarbawi dan sub dalam satu topik

b. Merancang Peta Konsep Berdasarkan RPS

Peta konsep adalah peta jalan dalam sebuah materi bahan ajar untuk mengetahui lebih awal, apa saja yang akan dipelajari atau yang akan di bahas. Menyusun bahan ajar sangatlah penting untuk dilaksanakan oleh guru atau dosen yang akan diawali dengan peta konsep. berikut salah satu contoh peta konsep pada salah satu materi yang akan di bahas dalam mata kuliah Tafsir Tarbawi.





Gambar: 2.10
Peta Konsep Materi Tafsir Tarbawi

c. Pengembangan Bahan Ajar

Tahap terakhir yang dilakukan oleh dosen atau guru dalam menyusun langkah-langkah bahan ajar adalah pengembangan bahan ajar berdasarkan rancangan awal pada peta konsep. Bahan ajar yang akan dituangkan dalam aplikasi adalah bahan ajar yang layak untuk digunakan oleh pengguna. Bagian-bagian yang harus ada dalam bahan ajar berbasis *Mobile Technology* atau digital adalah;

1. Petunjuk penggunaan aplikasi (cara login awal, pemindahan antara materi yang satu ke materi yang lain dan login keluar)
2. Kompetensi yang akan dicapai dalam mempelajari materi dalam bahan ajar tersebut oleh mahasiswa atau siswa.
3. Materi utama, tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran, sehingga mahasiswa sangat mudah untuk menguasai pengetahuan yang mau diharapkan. Pada bagian ini, penting juga ditampilkan gambar, animasi dan sejumlah fitur-fitur lainnya, untuk menarik minat mahasiswa untuk belajar secara mandiri.
4. Evaluasi adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau dosen pada mahasiswa. Untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan baik secara lisan maupun materi yang sudah dituangkan dalam aplikasi. Menurut Sawaludin;¹⁰² Bahwa evaluasi adalah suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang

¹⁰² Sawaluddin, Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam“, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 03, No. 01, (July, 2018), 39.

kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dalam evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan-tujuan tertentu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sawaluddin bahwa:¹⁰³ Tujuan Evaluasi yaitu: a). Mengetahui kadar pemahaman peserta didik. b). Mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah. c). Mengumpulkan informasi. d). Untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/sub kompetensi tertentu. e) untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*diagnostic test*) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.

5. Tahapan Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi dalam *Mobile Technology*

Secara umum, tahapan pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* hampir sama dengan langkah-langkah penyusunan bahan ajar *berbasis mobile* atau digital adalah:

1. Penentuan Materi atau Tema

Materi bahan ajar Tafsir Tarbawi bisa didapatkan dimana saja, baik dalam buku-buku, terutama buku Tafsir Tarbawi itu sendiri, dan berbagai judul lainya yang bisa di dapat oleh dosen atau mahasiswa, namun belum banyak materi bahan ajar Tafsir Tarbawi dilakukan

¹⁰³ Sawaluddin. Ibid., 34.

pengembangan oleh dosen yang bersangkutan. Pengembangan yang dilakukan oleh dosen adalah tidak terlepas dari tujuan dan capaian pembelajaran yang akan diperoleh dan telah dirumuskan oleh institusi.¹⁰⁴ Pengembangan bahan ajar yang dilakukan adalah berbasis *mobile teknologi* di kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, hal ini dilakukan oleh peneliti, karena beberapa pertimbangan. *Pertama* kemajuan teknologi. Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi mengambil peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan semakin berkembang karena ada teknologi yang canggih. seperti internet dan teknologi memberikan kemudahan pada zaman ini, seperti belajar secara Online, belajar dengan menggunakan aplikasi mobile, peran multimedia sangat memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa.¹⁰⁵ Sehingga pendidikan tinggi hari ini sedang melakukan perubahan cepat, dari hal-hal yang secara konvensional ke aturan multimedia interaktif atau secara Online, dan perguruan tinggi akan menggunakan cara-cara baru dan cepat untuk kemajuan perguruan tinggi dan mahasiswa. *Kedua*, ketersediaan media Online, internet merupakan media yang memberikan kemudahan bagi setiap manusia yang ingin melakukan perubahan diri.¹⁰⁶ Media Online saat ini sangat berperan untuk

¹⁰⁴ Ridha Sefina Samosir and Nuraini Purwandari, "Aplikasi Literasi Digital Berbasis Web Dengan Metode R&D dan MDLC", *Techno.Com* Vol. 19, No. 02 (May, 2020): 157,

¹⁰⁵ Deni Dermawan, *Inovasi Pendidikan; Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 47.

¹⁰⁶ Nunu Mahnun, „(Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)" *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 01 (Januari, 2012), 9.

memberikan kemudahan pada setiap individu, terutama dalam pembelajaran, perguruan tinggi dalam mengembangkan potensi mahasiswa dan dosen harus banyak menggunakan media dalam pembelajaran. *Ketiga*, kecenderungan mahasiswa dan dosen terhadap media internet.

Adapun contoh materi Tafsir Tarbawi yang akan dituangkan dalam aplikasi mobile teknologi adalah Sebagai berikut:

Tabel: 2.9
Materi Tafsir Tarbawi dalam Aplikasi Nastatar

No	Materi	Pokok Pembahasan
1	Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian ilmu pengetahuan - Hubungan Ilmu dan agama - Ilmu perspektif al-Qur'an - Hubungan Ilmu dengan Manusia
2	Tujuan Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian pendidikan Islam - Landasan pendidikan Islam - Tujuan pendidikan Islam - Mencari Ridha Allah SWT - Bertakwa pada Allah SWT - Khalifah Allah SWT - Hamba Allah SWT
3	Materi Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep kurikulum Pendidikan Islam - Peran dan fungsi materi/kurikulum - Materi-materi pendidikan Islam - Implementasi materi pendidikan Islam
4	Subyek Pendidikan dalam Perspektif al-	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian subyek pendidikan - Peran dan tugas pendidik/subyek

	Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Sifat dan etikan pendidik - Hubungan antar guru dan siswa
5	Obyek Pendidikan atau Peserta didik dalam al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian obyek pendidikan - Sikap peserta didik pada guru - Pemb. Karakter melalui pendidikan - Mendidik berdasarkan kisah teladan
6	Lingkungan Pendidikan Keluarga dalam Perspektif al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Pendidikan keluarga - Metode pendidikan dalam keluarga - Tujuan pendidikan dalam keluarga - Materi pendidikan Islam dalam keluarga
7	Lingkungan Pendidikan Sekolah dalam Perspektif Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian pendidikan sekolah - Jenis lembaga pendidikan di Indonesia. - Peran pendidikan formal - Karakteristik pendidikan formal
8	Lingkungan Pendidikan Masyarakat dalam Perspektif al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Pendidikan kemasyarakatan - Tujuan pendidikan dalam masyarakat - Prinsip pendidikan dalam masyarakat
9	Kewajiban Belajar dan Mengajar dalam Wawasan al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian kewajiban belajar dan mengajar - Konsep belajar dan mengajar - Faktor yang mempengaruhi hasil belajar - Konsep belajar mengajar dalam al-Qur'an

10	Potensi Belajar dalam Perspektif al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian potensi belajar - Potensi pendengaran dan mata dalam pendidikan Islam - Potensi akal dalam perspektif al-Qur'an - Fungsi akal dalam pendidikan Islam
11	Motivasi Belajar dalam Perspektif al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian motivasi belajar - Faktor-faktor motivasi - Prinsip-prinsip motivasi - Upaya meningkatkan motivasi - Motivasi belajar dalam Islam
12	Metode Pengajaran dalam Wawasan al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian metode pembelajaran - Tujuan metode pembelajaran - Komponen pembelajaran - Macam-macam metode belajar - Pemilihan metode pembelajaran
13	Media dan Alat Pendidikan dalam Wawasan al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian media/alat pendidikan - Dasar penggunaan media/alat - Pemahaman ayat tentang Media/alat - Kelebihan/kekurangan media belajar - Meningkatkan kualitas pembelajaran
14	Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian evaluasi pendidikan - Tujuan evaluasi pembelajaran - Fungsi dan kegunaan evaluasi - Ruang Lingkup evaluasi pembelajaran

	- Sistem evaluasi dalam Islam
--	-------------------------------

2. Tujuan dan capaian pembelajaran materi Tafsir Tarbawi

Di bawah ini, akan dijelaskan tujuan dan capaian pembelajaran pada setiap materi Tafsir Tarbawi berdasarkan Silabus dan RPS atau kurikulum pada mata kuliah Tafsir Tarbawi.

Tabel: 2.10
Tujuan & Capaian Pembelajaran

No	Materi	Tujuan	Capaian Pembelajaran
1	Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif al-Qur'an	Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an, hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami ayat al-Qur'an tentang hakikat ilmu pengetahuan dalam Perspektif al-Qur'an - Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian ilmu pengetahuan, dan perbedaan Ilmu dengan agama, serta Ilmu pengetahuan perspektif al-Qur'an. - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami hubungan Ilmu dengan Manusia dengan berpedoman pada ayat al-quran: Q.S al-alaq: 1-5 dan Q.S al-Maidah: 11

2	Tujuan Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an	<p>- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-Qur'an tentang Pendidikan dalam al-Qur'an</p>	<p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami Tafsir ayat al-Qur'an tentang tujuan pendidikan dalam al-Qur'an.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami pengertian pendidikan Islam, dan landasan pendidikan Islam.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tujuan pendidikan Islam, dengan menggunakan dalil al-Qur'an diantaranya adalah: QS. al-Baqarah ayat 207, suarah ali-Imran: 102, QS. Adzariyah: 56, QS. Al-baqarah: 30.</p>
3	Materi Pendidikan dalam Persepektif al-Qur'an	<p>- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-Qur'an tentang materi Pendidikan dalam al-Qur'an</p>	<p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tafsir ayat al-Qur'an tentang materi pendidikan dalam al-Qur'an.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan</p>

			<p>memahami konsep kurikulum pendikn Islam, Peran dan fungsi materi/kurikulum.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami materi-materi pendidikan Islam, dan implmentasi materi pendidkn Islam, pembahasan tersebut berdasarkan ayat al-Qur`an: Surah Al-Jumuah: 2 dan Q.S Lukman: 14</p>
4	<p>Subyek Pendidikan dalam Perspektif al-Qur`an</p>	<p>- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-qur`an tentang subyek Pendidikan dalam al-Qur`an</p>	<p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tafsir ayat al-Qur`an tentang subyek pendidikan dalam al-Quran.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami pengertian subyek pendidikan, Peran dan tugas pendidik/subyek, Sifat dan etika pendidik.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tentang hubungan antar guru dan</p>

			siswa, berdasarkan Surah Ar-rahman:1-4, Q.S An-nahal:43-44 dan Q.S Al-kahfi:66.
5	Obyek Pendidikan atau Peserta didik dalam al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-Qur'an tentang obyek Pendidikan: dalm perspektif al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami Tafsir ayat al-Qur'an tentang obyek pendidikan dalam perspektif al-Qur'an. - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami Pengertian obyek pendidikan, Sikap peserta didik pada Guru. - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami pembinaan karakter melalui pendidikan, dan mendidik berdasarkan kisah teladan atau sejarah. Penjelasan tersebut berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an: Q.S Attahrim: 6, Q.S As-Syu'ara: 214 Dan Q.S An-nisa:9
6	Lingkungan Pendidikan Keluarga	- Mahasiswa mampu menjelaskan	- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami Tafsir ayat al-

	dalam Perspektif al-Qur'an	Tafsir ayat al- Qur'an tentang lingkungan pendidikan keluarga dalam perspektif al- Qur'an.	Qur'an tentang lingkungan pendidikan keluarga dalam perspektif al-Qur'an. - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami konsep pendidikan keluarga dan Metode pendidikan dalam keluarga, - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami Tujuan pendidikan dalam keluarga, dan materi pendidikan Islam dalam keluarga, pembahasan tersebut berdasarkan ayat al- Qur'an, Q.S Attahrim: 6, Q.S Ar-rum: 21, Q.S Al- kahfi:46 dan Q.S Lukman :13-14
7	Lingkungan Pendidikan Sekolah dalam Perspektif al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al- Qur'an tentang lingkungan Pendidikan Sekolah dalam perspektif al-	- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tafsir ayat al- Qur'an tentang lingkungan Pendidikan Sekolah dalam perspektif al-Qur'an. - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami Pengertian

		Qur'an	<p>pendidikan sekolah dan jenis lembaga pendidikan di Indonesia,</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami Peran pendidikan formal dan karakteristik pendidikan formal. Adapun ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan di sekolah adalah: Q.S Al-jumu'ah: 2 dan Q.S At-taubah: 122.</p>
8	Lingkungan Pendidikan Masyarakat dalam Perspektif al-Qur'an	<p>- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-Qur'an tentang lingkungan pendidikan masyarakat dalam perspektif al-Qur'an</p>	<p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tafsir ayat al-Qur'an tentang lingkungan pendidikan masyarakat dalam perspektif al-Qur'an.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami konsep pendidikan kemasyarakatan.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tujuan pendidikan dalam masyarakat dan prinsip</p>

			Pendidikan dalam masyarakat. Pembahasan tersebut berdasarkan ayat al-quran: Q.S Al-Hujurat: 10-12, Q.S. Al-baqarah 213 dan QS. Ali-imran 102
9	Kewajiban Belajar dan Mengajar dalam Wawasan al-Qur'an.	- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-Qur'an tentang kewajiban belajar dan mengajar dalam wawasan al-quran	- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tafsir ayat al-Qur'an tentang kewajiban belajar dan mengajar dalam wawasan al-Qur'an. - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami pengertian kewajiban belajar dan mengajar. - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami konsep belajar dan mengajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan konsep belajar mengajar dalam al-Qur'an. Adapun ayat al-Qur'an yang membahasanya: Q.S Al-Alaq 1-5 dan Q.S. At-Taubah 122
10	Potensi Belajar	- Mahasiswa mampu	- Mahasiswa mampu menjelaskan dan

	dalam Perspektif al-Qur'an	menjelaskan Tafsir ayat Alquran tentang Potensi belajar dalam perspektif al-Qur'an	memahami tafsir ayat al-Qur'an tentang potensi belajar dalam perspektif al-Qur'an. - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami pengertian potensi belajar, potensi pendengaran dan mata dalam pendidikan Islam, potensi akal dalam perspektif al-Qur'an - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami fungsi akal dalam pendidikan Islam, pembahasan tersebut berdasarkan ayat al-Qur'an: Q.S An-Nahl 78 dan Q.S. A-Rum 30
11	Motivasi Belajar dalam Perspektif al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-Qur'an tentang motivasi belajar dalam perspektif al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tafsir ayat al-Qur'an tentang motivasi belajar dalam perspektif al-Qur'an. - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami pengertian motivasi belajar, faktor-faktor motivasi, prinsip-

			<p>prinsip motivasi.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami upaya meningkatkan motivasi dan motivasi belajar dalam Islam. Merujuk pada ayat al-Qur'an: Q.S al-Nujadalah:11 dan Q.S. Al-An'am: 160</p>
12	Metode Pengajaran dalam Wawasan al-Qur'an	<p>- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-Qur'an tentang Metode Pengajaran dalam wawasan al-Qur'an</p>	<p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tafsir ayat al-Qur'an tentang metode pengajaran dalam wawasan al-Qur'an.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami pengertian metode pembelajaran dan tujuan metode pembelajaran.</p> <p>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami beberapa komponen pembelajaran dan macam-macam metode belajar dan pemilihan metode pembelajaran, pembahasannya tersebut</p>

			merujuk pada ayat al-Qur'an: Q.S al-Nahl:125 dan Q.S. Ali Imran 159
13	Media dan Alat Pendidikan dalam Wawasan al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-Qur'an tentang Media dan alat pendidikan wawasan al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tafsir ayat al-Qur'an tentang media dan alat pendidikan al-Qur'an. - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami pengertian media/alat pendidikan, dasar penggunaan media/alat - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tentang kelebihan/kekurangan media belajar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran, pembahasannya sesuai dengan ayat al Qur'an: Q.S Al-Alaq 1-5, Q.S. Al-Baqarah: 31 dan Q.S. Al-Ahzab: 21
14	Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif	- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-	- Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami tafsir ayat al-Qur'an tentang evaluasi

	al-Qur'an	Qur'an tentang Evaluasi pendidikan dalam perspektif al-Qur'an	<p>pendidikan dalam perspektif al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami pengertian evaluasi pendidikan, tujuan evaluasi pembelajaran, fungsi dan kegunaan evaluasi, - Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami ruang lingkup evaluasi pembelajaran dan sistem evaluasi dalam islam. Adapun ayat al-Qur'an yang menjadi rujukannya adalah: Q.S Al-Mulk: 1-2, Q.S.Al-baqarah: 284, dan Q.S. Al-baqarah:155
--	-----------	---	--

3. Focus Group Discussion (FGD)

Tujuan FGD dilaksanakan adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. FGD digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan terhadap makna-makna in tersubjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena

dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti.¹⁰⁷

Peneliti setelah draf awal atau bahan ajar Tafsir Tarbawi sudah jadi, maka akan dilakukan *focus group discussion* (FGD) dengan mengundang beberapa tokoh dan ahli dalam bidang tafsir, bahasa arab dan pendidikan agama serta *stakeholder* lainnya. untuk menerima saran dan masukan dari tim ahli atau pakar materi Tafsir Tarbawi, dan selanjutnya setelah menerima masukan dan saran dari peserta FGD, akan dianalisis dan selanjutnya akan dikirim ke tim validator.

4. Penilaian Tim Pakar/ahli (Validator)

Sebelum uji coba produk di lapangan, peneliti akan melakukan validasi materi, media, dan desain pembelajaran pada setiap tim ahli yang sudah dihubungi sebelumnya. Validasi yang dilakukan dalam penelitian pengembangan adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan saran/masukan dari tim pakar, diantara-Nya adalah Tim pakar materi, tim pakar desain pembelajaran, dan tim pakar media. untuk menentukan valid dan tidaknya produk yang dikembangkan dan diujicobakan.

¹⁰⁷ Astridya Paramita, "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif", *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 16, No. 02 (Desember, 2012.): 12.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Menurut Borg dan Gall, R&D (*Research and Development*), atau penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang diawali dengan pengamatan terhadap suatu gejala yang membutuhkan penanganan produk pendidikan jangka panjang, yaitu produk yang menghasilkan kesohihan dalam pengembangan.¹ Sukmadinata memberikan penjelasan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang bisa dipertanggungjawabkan.² Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.³

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) dalam penerapannya ada tiga hal yang harus dipahami oleh seorang peneliti adalah:

1. Tujuan akhir penelitian dan pengembangan adalah menghasilkan suatu produk yang sudah dianggap sohih, karena telah melewati pengkajian terus-menerus.
2. Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan

¹ Borg & Gall, *Educational Research an Introduction, New York and London*, (London: Longman Inc, 1989), 507.

² Sukmadinata & Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 163-164.

³ Sugiyono, *Metode Poenelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 403.

adalah produk yang sesuai dengan kebutuhan lapangan dan kebutuhan manusia sebagai pengguna produk.

3. Produk harus melalui proses pengembangan, mulai dari pengembangan produk awal sampai produk sudah jadi dan sudah divalidasi oleh tim ahli atau tim pakar, dan dilakukan secara ilmiah dengan menganalisis data secara empiris.⁴

Penjelasan tentang penelitian dan pengembangan (*research and development*) di atas bahwa pengertian tersebut, serangkaian langkah penelitian dan pengembangan mengacu pada hasil langkah sebelumnya dan pada akhirnya memperoleh produk pembelajaran yang baru atau mengembangkan produk yang sudah ada.

Penelitian dan pengembangan atau R&D (*research and development*) adalah jenis penelitian yang sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, karena tujuan penelitian ini bukan hanya untuk menciptakan model pembelajaran baru, tetapi juga untuk mengembangkan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran mata kuliah tafsir tarbawi berbasis *mobile technology* dengan menghasilkan aplikasi yang memuat materi pembelajaran dalam mata kuliah Tafsir Tarbawi.

Keistimewaan dan keunggulan dalam penelitian Pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi adalah sebagai media pembelajaran terbaru dengan menggunakan *Mobile technology*. Aplikasi ini di dalamnya memuat teks al-

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 130.

quran dan terjemahan 30 zuz, materi kuliah terdiri dari pendahuluan, teks al-quran, terjemahan, mufradat, asbabun nuzul, pembahansan, pendapat ulama-ulama tafsir, nilai tarbawi dan kandunganya, kesimpulan dan daftar pustaka serta memuat tentang metode evaluasi akhir. Penelitian dan pengembangan ini berangkat dari problematika di lapangan, dan produk ini untuk dimanfaatkan atau untuk menjawab fenomena yang terjadi, dan memenuhi kebutuhan mahasiswa PAI yang diperlukan di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima dan masyarakat.

B. Prosedur Penelitian

Dalam mengembangkan bahan ajar tafsir tarbawi berbasis *mobile technology*, peneliti menggunakan jenis pengembangan model ADDIE yang pernah dikembangkan oleh A. Robert Reiser. Model ini adalah model pengembangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah, sesuai prosedur dalam mengembangkan produk secara sistematis dan antara langkah yang satu dengan yang lainnya saling keterkaitan.⁵ Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut: 1. *Analyze* (analisis data awal. 2. *Design* (merancang model). 3. *Develop* (mengembangkan model). 4. *Implementation* (mengeimplentasikan model). 5. *Evaluation* (mengevaluasi model).⁶

Pada bagian ini akan dijelaskan kelima tahapan dalam prosedur pengembangan Addie, sebagai berikut:

⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 200.

⁶ Walter Dick Lou Carey & James O Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (United States: Addison-Wesley Educational Publishers. Ins, 2011), 23.

1. Tahap *Analyze* (analisis data awal).

Analisis data awal adalah studi pendahuluan. Peneliti melakukan Studi pendahuluan, bertujuan untuk melihat dan menganalisis kondisi yang terjadi dilapangan atau tempat penelitian. Juga akan menganalisis konsep atau teori yang terkait dengan bahan ajar tafsir tarbawi. Kegiatan tersebut mencakup sebagai berikut:

a) Analisis Lapangan

Dalam analisis lapangan biasa juga disebut dengan *contectual analysis* atau analisis kontek. Kontek adalah*the environment this couldbe a classroom setting, a work setting or the real world), in whichthe instructional design or system will exis.*⁷ Analisis ini juga dilakukan untuk menentukan masalah mendasar dalam pengembangan bahan ajar tafsir tarbawi, analisis tersebut mencakup aspek kondisi mahasiswa IAI Muhammadiyah Bima, tujuan yang akan dicapai, materi bahan ajar dalam Tafsir Tarbawi, sasaran, bahan atau sumber referensi yang digunakan, model evaluasi, tempat waktu pelaksanaan dan bahan yang dibutuhkan. Setelah dilakukan analisis oleh peneliti diharapkan bisa diketahui kelemahan dan problematika bahan ajar Tafsir Tarbawi, sehingga bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

b) Analisis Konsep

Theory analysis atau biasa disebut sebagai analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun secara teratur konsep-

⁷ Lou Carey & James O Carey,.

konsep atau teori yang relevan untuk dijadikan dasar atau pisau analisis dalam pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap analisis konsep pada penelitian dan pengembangan atau R&D (*research and development*), adalah mulai dari pengumpulan referensi berupa buku-buku yang berkaitan dengan bahan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, bahan materi ajar yang dituangkan dalam aplikasi, mencari tim dan bekerja sama dengan developer pembuat aplikasi berbasis *mobile technology*, menyediakan rancangan desain atau fitur dalam isi aplikasi, peta konsep dan gambaran isi aplikasi, bahan validasi oleh dua tim ahli, tim ahli desain pembelajaran dan tim ahli materi tafsir tarbawi. serta menyiapkan model evaluasi dalam aplikasi pembelajaran tafsir tarbawi yang dikembangkan dalam aplikasi *mobile technology*.

Untuk mendesain model aplikasi *mobile technology* dan isi aplikasi yang mau dikembangkan, peneliti akan menggunakan model *flow chart* atau bagan alur dalam aplikasi tersebut. *Flow chart* adalah bagan alur proses yang berisi grafis yang menunjukkan arah aliran kegiatan dan data-data yang memiliki program sebagai suatu proses eksekusi. Tujuannya adalah untuk memudahkan proses pengerjaan dalam aplikasi yang akan dilalui dan diikuti oleh pengguna aplikasi tersebut.⁸

2. Tahap *Design* (merancang Produk)

⁸ Deni Dermawan, *Inovasi Pendidikan; Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 46.

Pada tahap ini peneliti akan menghasilkan rancangan awal apa saja yang harus disiapkan dalam isi aplikasi Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, dan rancangan ini akan tetap dikembangkan pada tahap berikutnya. Ada beberapa desain yang harus disiapkan diantaranya adalah:

- a) Tampilan aplikasi
- b) Nama aplikasi
- c) Jenis akses yang dilalui
- d) Tahapan dalam aplikasi terdiri dari: (Menu Dosen, Mahasiswa dan tentang Aplikasi)

Pada tahap ini juga peneliti merancang, pedoman wawancara, instrumen penelitian baik untuk tim ahli desain pembelajaran, ahli materi dan ahli media, serta instrumen untuk mahasiswa dan dosen yang ada di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

3. Tahap *Develop* (mengembangkan produk).

Dalam tahap ini akan menghasilkan produk awal dan setelah dirancang produk awal peneliti akan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mengundang para ahli/pakar pada bidang tafsir tarbawi atau dosen dosen tafsir tarbawi serta stake holder, untuk menerima saran dan masukan dari ahli materi, tentang materi, tema, judul, isi, atau hal lain yang terkait dengan Tafsir Tarbawi. dinilai oleh tim ahli media, materi dan desain pembelajaran.

- a) Focus Group Discussion dan Penilaian tim ahli

Setelah produk awal sudah jadi dari pengembangan materi bahan

ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, maka selanjutnya peneliti akan melakukan FGD bersama dengan tim ahli dan pakar serta stake holder untuk menerima saran dan masukan dari tim ahli dan akan dilakukan uji coba awal oleh tim validasi ahli. Kelayakan produk dalam pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* akan divalidasi oleh tim pakar, yaitu ahli media pembelajaran, ahli materi dan ahli desain pembelajaran. Pada tahapan validasi oleh beberapa tim ahli media pembelajaran, tim ahli materi tafsir tarbawi dan tim ahli desain pembelajaran. diharapkan materi bahan ajar yang dikembangkan berbasis *mobile technology* ini akan memiliki kelayakan untuk dijadikan acuan tersendiri oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran Tafsir Tarbawi. Uji validasi media, materi dan desain ini tidak dilakukan hanya satu kali, tetapi dilakukan berkali-kali sampai tim pakar atau validator mengatakan layak untuk digunakan.

b) Revisi Hasil Tim Ahli

Revisi produk akan dilakukan apabila aplikasi Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari desain pembelajaran, tampilan, fitur-fitur yang ada dalam aplikasi dan materi Tafsir Tarbawi, dari hasil instrumen validasi tim pakar. Berbagai Saran dan masukan dari tim ahli akan dianalisis dan diperbaiki sesuai dengan rekomendasi tim pakar. Dari hasil analisis itu, peneliti akan memperbaiki atau merevisi produk yang dikembangkan dalam aplikasi *mobile technology*.

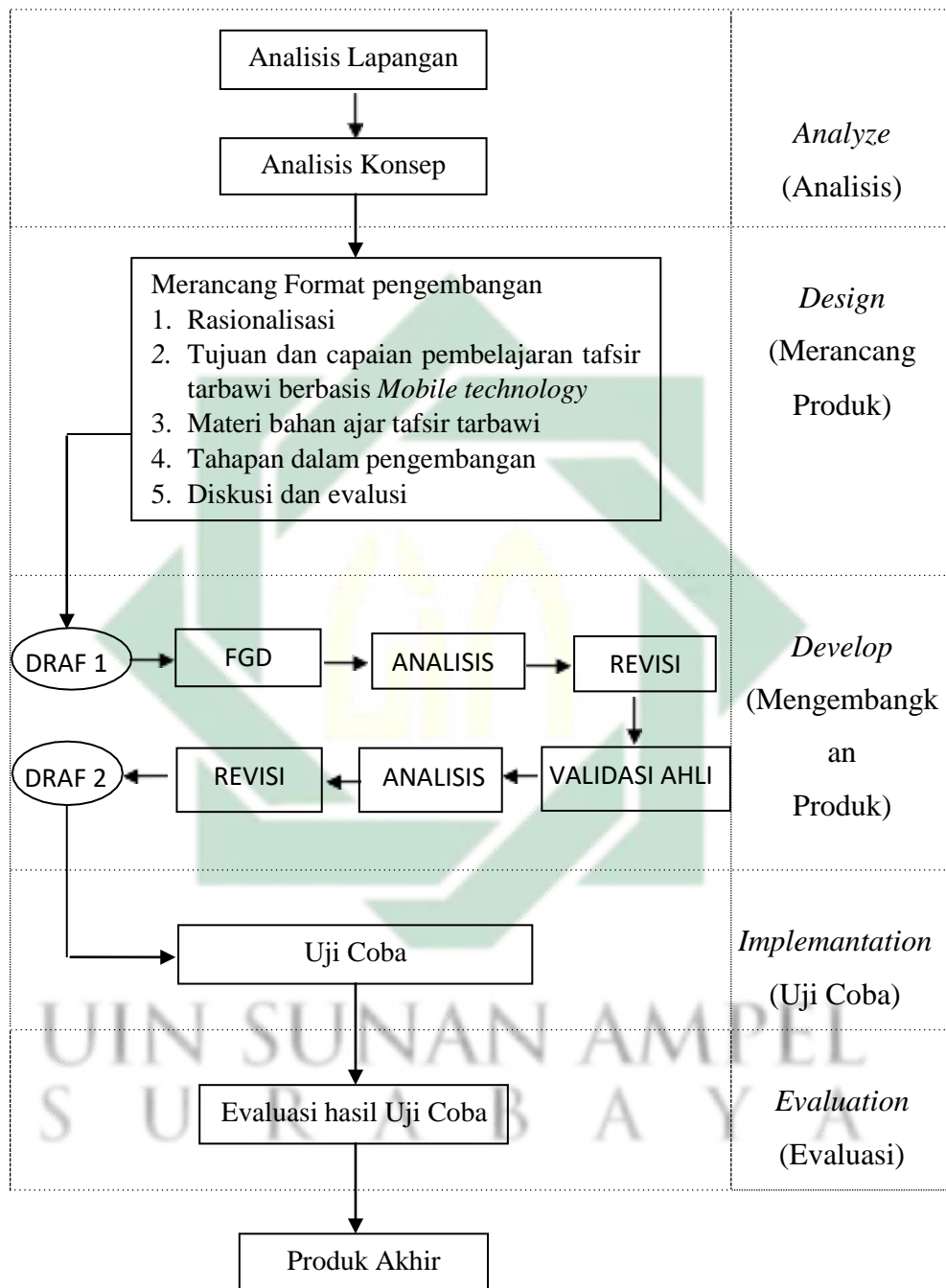
4. Tahap *Implementation* (mengeimplementasikan produk).

Setelah merevisi produk selesai dilakukan, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti akan melakukan uji coba kepada kelompok terbatas yaitu mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Uji coba dilakukan secara terbatas ini, untuk mengetahui kualitas produk atau kelemahan produk.

5. Tahap *Evaluation* (mengevaluasi produk)

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dalam penelitian R&D dengan menggunakan model ADDIE. Tahap ini untuk melakukan evaluasi hasil uji coba terbatas. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah produk bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* yang dikembangkan sudah memiliki tingkat kepraktisan dan keefektifan sesuai harapan yang diinginkan atau belum. Jika hasil uji coba belum membuahkan hasil sesuai yang diharapkan, maka produk tersebut akan direvisi dan diuji coba kembali sampai produk tersebut bisa digunakan sesuai dengan yang diharapkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar: 3.2
Prosedur Pengembangan Model ADDIE

C. Uji Coba Produk.

Uji coba produk pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui khalayak dan manfaat produk bahan ajar Tafsir Tarbawi yang dikembangkan melalui aplikasi *mobile technology*. Dalam uji coba produk peneliti akan melakukan uji coba produk kepada mahasiswa. Apakah produk layak untuk dipakai atau tidak.

D. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian dan pengembangan atau (*research and development*) secara garis besarnya terdiri dari;

1. Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti sangat membutuhkan data kualitatif, terutama pada saat data pendahuluan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi terutama berkaitan dengan judul penelitian. Data ini diperoleh dari data primer. Sugiyono mengungkapkan data bukunya, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.⁹ Artinya data yang berkaitan dengan penelitin, langsung dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari peleku atau sumber utama.

2. Data Kuantitatif.

Penelitian ini juga membutuhkan data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh melalui dari hasil *pretest dan posttest* dari hasil perkuliahan mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Dan hasil angket yang diberikan kepada tim ahli media, ahli desain

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 9.

pembelajaran dan ahli materi Tafsir Tarbawi yang telah diberikan oleh peneliti sebelumnya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari data skunder dan data primer.

1. Data Primer

Adalah data yang bersumber dari sumber yang asli atau orang pertama.¹⁰ sehingga data yang diperoleh adalah bersumber dari Dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, data yang diperoleh melalui penyebaran angket terkait dengan respon mahasiswa dan tanggapan tentang aplikasi materi ajar berbasis *mobile technology*. begitu juga dengan dosen baik melalui wawancara dan tanggapan serta masukan para dosen tentang aplikasi materi ajar berbasis *mobile technology*.

2. Data Skunder

Adalah sumber data yang diperoleh dari sumber ke dua, atau buku-buku, brosur, koran, internet, jurnal, majalah dan *website* yang ada kaitannya dengan penelitian ini.¹¹ atau data yang bersumber bukan dari orang yang pertama, atau bisa juga disebut sebagai orang yang ke dua. data tersebut mendukung data yang akan diteliti dan pembahasan dalam penelitian ini. data skunder ini sebagai bukti data untuk menyusun bahan ajar Tafsir Tarbawi seperti al-Qur'an dan terjemahan, buku-buku tafsir dan buku-

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006).

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005).

buku yang ada kaitan dengan judul pembahasan dalam materi bahan ajar dan disertasi.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data.

1. Observasi (pengamatan tuntas)

Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti.¹² Dalam hal ini, peneliti diharuskan mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan ruang, peristiwa, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, tujuan dan perasaan.¹³ Metode observasi adalah metode yang sangat tepat untuk melakukan penelitian dan untuk mengetahui keadaan lembaga, keadaan mahasiswa, proses pembelajaran dan keadaan dosen pada tempat penelitian. Sebagai peneliti, pada saat melakukan penelitian atau pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya peneliti hanya mengamati apa yang sedang terjadi ditempat penelitian, tentang interaksi sosial yang mereka bangun baik sesama mahasiswa maupun dengan dosen mereka. Selain itu peneliti harus mengamati secara tuntas tentang pembelajaran yang sedang terjadi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. Terutama pada mata kuliah Tafsir Tarbawi.

2. Wawancara (interview)

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 121.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 78.

Kegiatan wawancara adalah kegiatan untuk mengumpulkan data yang bisa menghasilkan keterangan, baik secara lisan melalui komunikasi antar satu dengan yang lainnya, yang bisa memberikan keterangan kepada peneliti tentang pembelajaran di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, terutama pada mata kuliah Tafsir Tarbawi. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepada pimpinan lembaga, dosen dan mahasiswa yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan melalui pedoman wawancara yaitu: wawancara *terstruktur* dan wawancara tidak *terstruktur*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.¹⁴ Adapun yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah, al-Qur'an dan al-hadits, buku-buku Tafsir Tarbawi, jurnal, aplikasi *mobile technology* dan buku-buku yang ada kaitan dengan penelitian ini.

4. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa angket adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung, responden

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 329.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 199.

mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai persepsinya.¹⁶ Dengan angket tersebut, peneliti sangat terbantu untuk memperoleh tanggapan, masukan serta saran dari ahli desain pembelajaran, ahli materi dan pengguna.

5. Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data dengan memberikan serentetan pertanyaan atau soal serta instrumen lain yang ditujukan kepada subyek yang diperlukan datanya. Teknik tes dalam penelitian ini berupa instrumen penelitian untuk dilakukan uji coba produk pengembangan bahan ajar dan aplikasi *mobile technology* pada mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

G. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data adalah proses penelaah yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan dan data-data material lainnya secara sistematis.¹⁷ Teknik analisis data dari data yang diperoleh peneliti dengan melalui dua cara: pertama, Data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut akan dianalisis secara kualitatif atau menggambarkan apa adanya. kedua, Peneliti akan menganalisis data hasil angket dari validasi tim ahli, baik ahli desain, media pembelajaran dan ahli materi serta hasil respon mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima terhadap aplikasi *mobile technology*, serta keefektifan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 82.

¹⁷ Bogdan R C and Biklen S 1982 *Qualitatif Research for Education to Theory and Methods* London Allyn and Bacon Inc, 1982.

pembelajaran mahasiswa IAI Muhammadiyah Bima,

Ada empat jenis analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Analisis Kuantitatif persentase

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif sederhana dengan menghitung persentase jawaban masing-masing item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Untuk pengolahan data menggunakan rumus persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Rumus perhitungan untuk validasi tim pakar

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{Skor total}} \times 100\%$$

Rumus perhitungan untuk respon mahasiswa terhadap aplikasi *mobile technology*

Hasil data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan kriteria interpretasi. Kriteria ini merupakan sebagai bentuk penafsiran peneliti dari hasil analisis data responden. Sebagai pedomannya akan tertuang dalam tabel dibawah ini.

Tabel: 3.1
Pedoman data responden

Kategori	Persentase	Kualifikasi
4	86% - 100%	Sangat Baik
3	76% - 85%	Baik
2	56% - 75%	Cukup Baik
1	< 55%	Kurang Baik

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data yang diperoleh baik sebelum maupun setelah perlakuan. Data sebelum dan setelah perlakuan tersebut meliputi data hasil tes prestasi belajar Tafsir Tarabawi, baik yang diterapkan pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Pada uji normalitas ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Keputusan uji dan kesimpulan diambil pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria: 1) Jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar 0,05, maka H_0 yang berbunyi data berdistribusi normal diterima, sehingga data berdistribusi normal, 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,5, maka H_0 yang berbunyi data berdistribusi normal ditolak, sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas.

Pada uji homogenitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelompok mempunyai varians yang homogen ataukah tidak, uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor tes prestasi belajar. Uji homogenitas terhadap prestasi belajar dilakukan dengan menggunakan uji Levene Test. Uji homogenitas penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut: 1) nilai signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari

0,05, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai variansi tidak homogen, dan 2) nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai variansi yang homogen.

3. Analisis Two Related Sample Test

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan rata-rata dengan jenis two related sample test dengan model uji Wilcoxon, yaitu untuk mengukur subyek yang sama terhadap suatu pengurus atau perlakuan tertentu. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan tertentu dan pengukuran kedua dilakukan sesudahnya. Analisis ini sederhana sebenarnya, yaitu apabila tidak memberikan pengaruh, maka perbedaan rata-ratanya adalah nol.

Peneliti menggunakan *two related sample test* model Wilcoxon yaitu untuk mengetahui keefektifitasan materi bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, sehingga akan melihat apakah ada perbedaan hasil antara kelas eksperimen atau aplikasi dan kelas kontrol (tidak menggunakan aplikasi) pada pembelajaran Tafsir Tarbawi.

Data tersebut akan dianalisis, peneliti mendapatkan data melalui hasil *pretest* dan *posttest* pada mahasiswa fakultas tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan kriteria jika taraf signifikansi $\leq 0,05$, maka data tersebut dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikansi, sedangkan

jika hasil taraf signifikansinya $> 0,05$, maka dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan aplikasi dengan kelas yang tidak menggunakan aplikasi.

4. Uji Anova

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Anova yaitu dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata nilai hasil peningkatan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah dilakukan analisis variansi maka dilanjutkan dengan menggunakan analisis perbandingan *Post Hoc* untuk mengetahui kelompok perlakuan yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Umum IAI Muhammadiyah Bima

Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima memiliki sejarah dan dinamika yang cukup panjang sebagai sebuah perguruan tinggi Islam yang ada di Timur pulau Sumbawa. Berawal dari usaha yang telah lama dilakukan oleh para pimpinan Muhammadiyah Bima, saat itu tanggal 12 Januari 1968 didirikan Universitas Muhammadiyah Bima (UMB) dengan dibukanya fakultas Agama jurusan Dakwah. Pada tahun 1975 dibuka fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama, serta Fakultas Hukum.

Universitas Muhammadiyah Bima (UMB) hanya berlangsung sekitar 6 tahun, yang selanjutnya berubah menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, yang mengelola dua fakultas yaitu fakultas Tarbiyah dan fakultas Ushuluddin. Sedangkan fakultas Hukum dari Universitas Muhammadiyah Bima (UMB) kemudian berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Muhammadiyah Bima. Pada tahun 1995 berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1995 tentang perubahan bentuk dari Institut menjadi Sekolah Tinggi yang mengelola dua jurusan, yaitu Tarbiyah dan Ushuluddin. Untuk jurusan Tarbiyah sejak tahun 2001 telah dibuka program studi Diploma Dua (D-2) PGSD/MI berdasarkan SK Kopertais No. 408/SK/KOP.IV/2001. Kemudian D-2 PGTK/RA tahun 2002 berdasarkan SK No. 504/SK/KOP.IV/2002 dan

D-2 PGPAI pada tahun 2003 berdasarkan SK No. 358/SK/KOPIV/2003. Adapun jurusan Ushuluddin, karena betul-betul tidak ada peminatnya kemudian ditutup. pada tahun 2006 program Diploma Dua secara keseluruhan ditutup karena tuntutan aturan perundang-undangan.¹

Sejak tahun 2006 sampai tahun 2010, STAI Muhammadiyah Bima menyelenggarakan satu program studi, yaitu program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun 2011 STAI Muhammadiyah Bima mendapatkan ijin operasional program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pada tahun 2014 membuka dua program studi yaitu Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) yang sekarang menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ekonomi Syariah. perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) menjadi Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima sejak tanggal 22 Mei 2015. Saat ini IAI Muhammadiyah Bima mengelola 6 Program Studi yang terdistribusi pada tiga fakultas, yaitu fakultas Tarbiyah dengan program studi PAI, PBA, PGRA, PGMI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan program studi Ekonomi Syariah. Fakultas Syariah dengan program studi Al-Ahwal al-Syakhsyah (Hukum Keluarga). Peringkat akreditasi pada masing-masing program Studi hingga tahun 2019 ini adalah sebagai berikut : Program Studi Pendidikan Agama Islam terakreditasi B, Program Studi Pendidikan Bahasa

¹ Dokumen Penting, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Pada awal tahu 1995 berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1995 tentang perubahan bentuk dari Institut menjadi Sekolah Tinggi yang mengelola dua jurusan, yaitu Tarbiyah dan Ushuluddin. Untuk jurusan Tarbiyah sejak tahun 2001 telah dibuka program studi Diploma Dua (D-2) PGSD/MI berdasarkan SK Kopertais No. 408/SK/KOP.IV/2001. Kemudian D-2 PGTK/RA tahun 2002 berdasarkan SK No. 504/SK/KOP.IV/2002 dan D-2

Arab terakreditasi C namun sekarang sudah melakukan proses pengajuan akreditasi, program Studi PIAUD terakreditasi C, Program Studi PGMI terakreditasi C, Program Studi Ekonomi Syari'ah terakreditasi C, dan Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiiyah (Hukum Keluarga) sudah diajukan pada tahun 2018 namun belum dilakukan visitasi sampai sekarang.²

Visi, misi, tujuan, serta sasaran IAI Muhammadiyah Bima dirumuskan secara jelas, spesifik, dapat diukur ketercapaiannya dalam kurun waktu yang ditentukan, relevan dan realistis. Penyusunan visi, misi, tujuan, serta sasaran IAI Muhammadiyah Bima dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik pemangku kepentingan internal (civitas akademika) maupun pemangku kepentingan eksternal meliputi: pengguna lulusan, alumni, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. Seiring dengan berubahnya status STAI Muhammadiyah Bima menjadi IAI Muhammadiyah Bima, maka penyusunan visi, misi, tujuan, serta sasaran IAI Muhammadiyah Bima dilakukan dengan mengacu pada pedoman perguruan tinggi PP Muhammadiyah. Visi, misi, tujuan, serta sasaran IAI Muhammadiyah Bima tersebut telah tersosialisasi dengan baik melalui perangkat kebijakan, peraturan, dan pilihan media yang beragam yang akan memudahkan implementasi kegiatan guna tercapainya visi, misi, tujuan dan

² H. Ichwan P. Syamsuddin, M.Ap. Mantan Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Wawancara Tanggal 06, Agustus 2021

sasaran yang telah ditetapkan. Visi merupakan acuan yang hendak dicapai yaitu sebagai pusat pengembangan keilmuan Islam berbasis penelitian.³

Sistem tata pamong, tata kelola, dan kerjasama ditujukan untuk membangun dan mengembangkan suatu sistem dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam mewujudkan keunggulan akademik dan moralitas. Prinsip-prinsip tata pamong IAI Muhammadiyah Bima dilaksanakan dengan konsisten, terutama yang terkait dengan pelaku tata pamong dan sistem ketatapamongan yang meliputi pilar kelembagaan, instrumen, perangkat pendukung, kebijakan dan peraturan, serta kode etik yang menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan berhasilnya strategi yang digunakan.

Tata pamong, Tata kelola, dan kerjasama di IAI Muhammadiyah Bima telah dilaksanakan sejalan dengan perkembangan struktur organisasi. Program-program yang telah dilaksanakan oleh perguruan tinggi perlu didiseminasikan secara berkala sebagai bagian dari akuntabilitas publik kepada semua stakeholder oleh Rektor selaku pimpinan tertinggi di IAI Muhammadiyah Bima. Pelaporan kinerja seluruh unit organisasi dilaksanakan secara sistematis, terukur dan teratur. Instrumen pengukuran kinerja unit dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan berkelanjutan. Secara bertahap perlu dilakukan penyempurnaan sistematis pelaporan dan instrumen pelaporan kinerja unit kerja untuk mendukung capaian hasil kinerja perguruan tinggi kepada semua stakeholder.

³ Taman Firdaus, M.Pd. Mantan Wakil Rektor III. *Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*. Wawancara Tanggal 05, Agustus 2021

Meningkatkan mutu SDM IAI Muhammadiyah Bima agar memiliki keunggulan sebagaimana tertuang dalam visi (Pusat Pengembangan Keilmuan Islam yang Mencerahkan Berbasis Penelitian pada Tahun 2025). Dosen maupun Tenaga kependidikan dikembangkan untuk menjadi sumber daya profesional yang bangga sebagai bagian dari IAI Muhammadiyah Bima. Untuk karyawan pendidik diarahkan untuk dapat menjadi pendidik yang profesional yang dapat memotivasi, menginspirasi dan mengajarkan ilmu dan keahliannya kepada peserta didik dengan baik. Di samping itu dosen juga diarahkan untuk mengembangkan bidang ilmu keahliannya dan menghasilkan karya ilmiah dan penelitian yang dipublikasikan serta menjunjung tinggi hak atas kekayaan intelektual (HAKI). Semua keahlian dan ilmu yang telah dikembangkan diarahkan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat luas. Untuk karyawan kependidikan, diarahkan untuk menjadi karyawan yang berkarakter, ahli, terampil dan memiliki semangat pelayanan yang tinggi. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kepuasan layanan kepada mahasiswa dan semua pihak yang berkepentingan. Sebagai wujud pengembangan sumber daya manusia dalam bidang otonomi keilmuan, IAI Muhammadiyah Bima juga mempunyai kebijakan yang memberikan kesempatan kepada dosen untuk menempuh studi lanjut di dalam dan luar negeri.

Dalam bidang pembiayaan sudah membangun sistem pembiayaan yang efisien dan efektif. Pembiayaan IAI Muhammadiyah Bima sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah, pengelolaannya berada di bawah

Majelis Dikti Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diawasi, dikontrol dan dibina oleh Badan Pembina Harian sebagai perpanjangan tangan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Segala bentuk pembiayaan dan kegiatan yang dilakukan dipertanggungjawabkan kepada Majelis Dikti Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dalam bidang sarana dan prasarana diupayakan agar mampu menjadi mitra layanan yang cepat tanggap dan handal. Bidang perpustakaan mampu memberikan layanan dalam mendukung pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi, dan menjadi learning resource centre bagi proses belajar mengajar dan penelitian. Bidang sistem informasi diupayakan agar mampu memberikan pelayanan informasi yang bermutu, handal, user friendly dan berorientasi pada kepuasan seluruh civitas akademika untuk menuju tata kelola kampus yang baik. Pengelolaan sarana dan prasarana IAI Muhammadiyah Bima meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemutakhiran, inventarisasi, dan penghapusan aset yang dilakukan secara baik. Sedangkan untuk pengadaan sarana dan prasarana penunjang catur dharma yang bersifat rutin dan tidak terlalu besar anggarannya diserahkan pengelolaannya di bawah pengawasan Wakil Rektor II.

Perubahan orientasi pendidikan, menuntut perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu, tetapi harus juga mampu menerapkan keilmuannya untuk berkiprah dalam kehidupannya di masyarakat. Rancangan kurikulum berbasis kompetensi telah oleh semua program studi di lingkungan IAI Muhammadiyah Bima. Dalam

bidang proses pembelajaran dan suasana akademik proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning/SCL*). Kurikulum disusun sesuai konteks, kebutuhan pengguna lulusan dan perkembangan zaman.

Penelitian merupakan tugas pokok perguruan tinggi yang memberikan kontribusi dan manfaat pada proses pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta peningkatan mutu kehidupan masyarakat. IAI Muhammadiyah Bima memiliki sistem perencanaan, pengelolaan serta implementasi program-program penelitian yang menjadi unggulan. Program penelitian di IAI Muhammadiyah Bima mengacu pada Rencana Induk Pengembangan Penelitian pada LP2M IAI Muhammadiyah Bima. Kegiatan penelitian dilakukan secara terintegrasi antara program studi dan lembaga yang ada di IAI Muhammadiyah Bima.⁴

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai perwujudan kontribusi kepakaran, kegiatan pemanfaatan hasil pendidikan, dan/atau penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dalam upaya memenuhi permintaan dan/atau memprakarsai peningkatan mutu kehidupan bangsa. IAI Muhammadiyah Bima berupaya agar kegiatan pengajaran dan kegiatan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu kehidupan bangsa. Untuk itu kegiatan pengajaran dan penelitian telah memberikan kontribusi langsung pada pemecahan berbagai persoalan nyata yang dihadapi oleh masyarakat

⁴ Taman Firdaus, M.Pd. *Wakil Rektor III. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*. Wawancara Tanggal 05, Agustus 2021

Kriteria Luaran dan Capaian Tridharma perguruan tinggi merupakan salah satu standar yang sangat penting untuk mengukur ketercapaian pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sementara pada tingkat evaluasi capaiannya masih mengalami permasalahan mendasar terutama pada aspek pelaksanaan dan peningkatan oleh para stakeholder. Hal demikian tidak luput dari belum stabilnya sistem dan manajerial secara internal, terutama kesadaran individu dari unsur stakeholder. Ke depan akan diberlakukan pelaksanaan SPMI yang tersistem dan terukur sehingga capaian chatur darma perguruan tinggi dapat dimaksimalkan dengan baik. dijiwai oleh nilai-nilai Islami, Unggul, Profesional dan Humanis. Keempat nilai tersebut selalu ditanamkan dalam diri setiap civitas akademika IAI Muhammadiyah Bima, dari mulai pucuk pimpinan teratas sampai staf penunjang umum serta mahasiswa. Upaya sosialisasi dan internalisasi dilakukan secara berkesinambungan. Pengembangan mahasiswa yang berkarakter dan berakhlak Islami serta menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya, telah dapat menghasilkan alumni yang berintegritas, berakhlak dan berkompeten dalam bidangnya.

Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima memiliki beberapa Fakultas dan program studi, terdapat tiga fakultas dan enam program studi diantaranya adalah: fakultas tarbiyah, fakultas syariah dan fakultas ekonomi dan bisnis islam, sedangkan program studi adalah: prodi pendidikan agama islam (PAI), program studi pendidikan bahasa arab (PBA), program studi pendidikan islam anak usia dini (PIAUDI), program studi pendidikan guru

madrasah ibtidaiyah (PGMI), program studi Ekonomi syariah (Ekosyar) dan program studi akhwal al-syakhsyiah (Hukum Keluarga). dari semua fakultas dan program studi yang ada di IAI Muhammadiyah Bima sudah terakreditasi semua.

2. Keadaan Dosen Fakultas Tarbiyah

Keadaan dosen atau tenaga pengajar pada fakultas tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima adalah sangat memungkinkan untuk memberikan wawasan keilmuan kepada mahasiswa untuk pengembangan keilmuannya, baik secara kualitas dan kuantitanya. Adapun dosen Fakultas Tarbiyah sebagai berikut:

Tabel: 4.1
Keadaan Dosen Fakultas Tarbiyah.⁵

No	Nama	NIDN	Jabatan Akademik
1	Dr. Agus Salam, M.Pd	2108087301	Asisten Ahli
2	Dr. Ahmadin, M.Pd.	2105067701	Asisten Ahli
3	Dr. Ruslan, M.Ag.	2105017902	Lektor
4	Dr. Luthfiah, M.Ag	2115037801	Lektor
5	Dr. Ilham, M.Pd.I.	2111058201	Lektor
6	Dr. Syarifuddin, M.Pd.	2112128201	Lektor
7	Dr. Ihlas, M.Pd.	2102068701	Lektor
8	Dr. Abdul Munir, M.Pd.I.	2102078001	Lektor
9	Kaharuddin, M.Pd.I.	2106078701	Asisten Ahli
10	Khairudin, M.A	2110048001	Asisten Ahli
11	Irwan, M.Pd.I.	2126058702	Lektor

⁵ Forlap Dikti Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, diambil tanggal 15 November tahun 2021

12	Muh. Fitrah, M.Pd.	0814049201	Asisten Ahli
13	Ade Rahman, M.Pd.I.	2105019001	Asisten Ahli
14	Dr. Azhar, M.Pd.BA.	2109098701	Asisten Ahli
15	Nurdiniawati, M.Pd	2110088302	Lektor
16	Nurlaila, M.Pd	2125118401	Asisten Ahli
17	Nurul Zuhriyah, M.Pd.I.	2106069002	Asisten Ahli
18	Sri Wahyuningsih, M.Pd.I.	2126088901	Asisten Ahli
19	Dewi Masitha, M.Pd.I.	2121049002	Asisten Ahli
20	Edison, M.Pd	2130038902	-
21	Fuaddudin, M.Pd.	2118058702	Asisten Ahli
22	Umar, M.Pd.I.	2112128201	Lektor
23	Wahyu Mulyadin, M.Pd.I.	2123089002	Asisten Ahli
24	Ade S. Anhar, M.Pd.	2106108201	-
25	Lukman, M.Pd	2115059401	-
26	Masita, M.Pd.	2116117301	Asisten Ahli
27	Muslim, M.Psi	2106039002	Asisten Ahli
28	Retnoningsih, M.Pd	2105089103	-
29	Sri Jamilah, M.A.	2110017502	Lektor
30	Sukrin, M.Pd.	2105016901	Lektor
31	Hendra, M.Si	2116068501	Lektor
32	Abdussahid, M.Pd.	2101016902	Lektor
33	Anwar Sadat, M.Pd.I.	2110108602	Lektor

3. Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah

a. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tabel: 4.2
Keadaan Mahasiswa Prodi PAI

No	Semester	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	24	30	54

2	III	27	26	53
3	V	21	38	59
4	VII	35	29	64
Total				230

b. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tabel: 4.3
Keadaan Mahasiswa Prodi PGMI.⁶

No	Semester	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	59	66
2	III	6	42	48
3	V	10	51	61
4	VII	5	29	34
Total				209

c. Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Tabel: 4.4
Keadaan Mahasiswa Prodi PBA.⁷

No	Semester	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	10	19
2	III	5	6	11
3	V	6	18	24
4	VII	6	12	18
Total				72

⁶ Forlap Dikti Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, diambil tanggal 15 November tahun 2021

⁷ Forlap Dikti Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, diambil tanggal 15 November tahun 2021

d. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Tabel: 4.5
Keadaan Mahasiswa Prodi PIAUD.⁸

No	Semester	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	3	54	57
2	III	1	80	81
3	V	1	83	84
4	VII	1	40	41
Total				263

4. Keadaan Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi

Tabel: 4. 6
Dosen Pengampu Matakuliah Tafsir Tarbawi
5.

No	Nama	NIDN	Pangkat Akademik
1	Dr. Ruslan, M.Ag	2105017902	Penata/III/D
2	Dr. Luthfiyah, M.Ag	2115037801	Lektor/III/C
3	Dr. Ilham, M.Pd.I	2111058201	Lektor/III/D
4	Dr. Abdul Munir, M.Pd.I	2102078001	Lektor/III/C
5	Kaharuddin, M.Pd.I	2106078701	Lektor/III/C
6	Nasaruddin, M.Pd.I	2130118202	Lektor/III/C

¹ Forlap Dikti Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, diambil tanggl 15 November tahun 2021

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa dosen dan mahasiswa tentang pembelajaran atau perkuliahan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran dan secara khususnya pada mata kuliah Tafsir Tarbawi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, masih bersifat konvensional, belum didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran mahasiswa.⁹
- b. Bahan ajar Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) masih berbasis konvensional atau hanya menggunakan buku cetak atau bahan ajar lainnya.
- c. Penggunaan oleh mahasiswa terhadap *technology* terutama *mobile technology* dalam proses pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama pada pembelajaran Tafsir Tarbawi.¹⁰
- d. Belum ditemukan ada inovasi baru dalam pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi yang dapat meningkatkan efektifitas mahasiswa agar rajin belajar dimanapun mereka berada.

⁹ Fathurrahman, M.Ag. *Wakil Rektor 1. Bagian Kurikulum dan Akademik Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*. Wawancara Tanggal 05, Agustus 2021.

¹⁰ Dr. Luthfiah, M.Ag. *Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima*, Wawancara Tanggal 03, Agustus 2021.

- e. Kecenderungan mahasiswa terhadap *mobile technology*, belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran mata kuliah tafsir tarbawi. dan Mahasiswa merasa jenuh atau ketinggalan dengan tetap menggunakan metode ceramah dari dosennya serta tidak ada inovasi baru dari dosennya.¹¹
- f. Model pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi, belum dilengkapi dengan evaluasi secara *online* antara dosen mata kuliah dengan mahasiswa.
- g. Proses pembelajaran di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, terutama pada mata kuliah tafsir tarbawi, belum pernah ada dosen yang menggunakan aplikasi apapun dalam proses pembelajaran, padahal kami sebagai mahasiswa sangat membutuhkan pembelajaran secara aplikasi apapun karena dengan kemajuan ilmu dan technology.¹²
- h. Belum ditemukan ada dosen yang menggunakan aplikasi *mobile technology* atau android dalam mata kuliah apapun di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.¹³
- i. Efektifitas pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima masih belum sempurna.

¹¹ Nasaruddin, *Peneliti dan juga dosen Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*. Hasil Observasi Pada Tanggal 04 Agustus 2021.

¹² Sazkia Nazilla, *Mahasiswa Semester 5 Prodi PAI fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*, Wawancara tanggal 06 2021.

¹³ Nasaruddin, *Peneliti dan juga dosen Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*. Hasil Observasi Pada Tanggal 04 Agustus 2021

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti yang dipaparkan tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah dan juga menganalisis berbagai potensi-potensi mahasiswa dan ketersediaan lembaga dari internet pada setiap Fakultas di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, terutama mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah, adapun potensi-potensi tersebut adalah:

- a. Hampir semua mahasiswa dan mahasiswi memiliki *smartphone*, dan tidak ditemukan mahasiswa yang tidak memiliki *smartphone*.
- b. Semua mahasiswa sangat mahir dalam menggunakan *smarphone* dan menggunakan berbagai link dan aplikasi di internet.
- c. Media pembelajaran berupa aplikasi *mobile technology* lebih menarik dan inovatif dibandingkan media cetak.
- d. Aplikasi *mobile technology* dapat digunakan, kapan saja dan dimana saja serta memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa.
- e. Belum ada dosen yang menggunakan bahan ajar berbasis aplikasi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.
- f. Berbagai potensi-potensi mahasiswa yang cenderung menggunakan *mobile technology* belum dimanfaatkan dengan baik dan maksimal untuk proses pembelajaran.

Dari data yang dipaparkan oleh peneliti, bahwa ditemukan berbagai masalah dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan dosen serta potensi kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima yang dilengkapi dengan berbagai Wifi atau internet. Peneliti mencoba

melakukan analisis kebutuhan sebagai langkah awal atau dasar untuk melakukan pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, sehingga desain pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen dan dapat memberikan solusi ditengah maraknya mahasiswa dan dosen menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran dan kemajuan ilmu dan teknologi. Sehingga analisis kebutuhan yang bisa diambil dari berbagai masalah dan potensi tersebut adalah:

- a. Proses pembelajaran di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, perlu ada inovasi baru dalam proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dengan menggunakan aplikasi *mobile technology*.
- b. Desain pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, sebagai model awal untuk pengembangan bahan ajar lainnya di lingkup Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.
- c. Kecenderungan dan potensi mahasiswa terhadap media pembelajaran digital yang memberikan kemudahan terhadap mahasiswa dan dosen.
- d. Perlu adanya evaluasi terhadap hasil perkuliahan mahasiswa secara *online* baik pada saat ujian tengah semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Dari permasalahan dan potensi yang ditemukan oleh peneliti, bahwa mahasiswa membutuhkan aplikasi pembelajaran sebagai wadah yang sangat mudah untuk dibawa, diakses kapan saja dan dimana saja oleh mahasiswa dan dosen yakni berupa *smartphone* atau *handphone android*.

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa langkah proses pembelajaran Tafsir Tarbawi yang ditemukan oleh peneliti di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

1. Latar belakang dosen Tafsir Tarbawi

Dosen tafsir tarbawi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Tafsir Tarbawi di kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, termasuk membimbing anak-anak mahasiswa baik secara individu maupun secara kelompok. Tidak bisa dipungkiri dalam proses belajar bahwa tugas utama dan pokok dosen adalah melaksanakan tri darma perguruan tinggi, yaitu seperti melaksanakan pengajaran dan pendidikan, melaksanakan penelitian dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Peran dan tugas dosen atau guru sangat dibutuhkan, seperti diungkapkan oleh Markus Masan Bali, diantaranya ada 5 peran pokok dosen yaitu: mendidik, membimbing, mengajar, melatih dan menilai.¹⁴ Beberapa tugas pokok dan peran dosen sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa. Oleh karena itu untuk menjadi dosen atau pengajar pada mata kuliah Tafsir Tarbawi diperlukan beberapa persyaratan terutama riwayat keilmuan seorang dosen.

Riwayat pendidikan atau latar belakang pendidikan, menjadi syarat utama untuk bisa mengajarkan mata kuliah Tafsir Tarbawi, dengan latar belakang keilmuan tersebut bisa diasumsikan bahwa dosen tersebut sudah mempunyai potensi atau kemampuan untuk mengajarkan mata kuliah Tafsir

¹⁴ Markus Masan Bali, 'Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa', Jurnal *Humaniora* (Vol.4 No.2, 2013), 11.

Tarbawi, sebagai kompetensi dasar yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan mahasiswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima,¹⁵ bahwa dosen yang mengampu mata kuliah Tafsir Tarbawi adalah sebanyak 6 orang dosen dengan latar belakang keilmuannya tidak diragukan lagi, karena mereka alumni dari kampus atau perguruan tinggi ternama di Indonesia, diantaranya akan dijelaskan lebih rinci dalam tabel dibawah ini

Tabel: 4.7
Lulusan Perguruan Tinggi Ternama Indonesia

No	Nama	NIDN	Lulusan/Alumni
1	Dr. Ruslan, M.Ag	2105017902	UIN Sunan Kalijaga
2	Dr. Luthfiah, M.Ag	2115037801	UIN Sunan Kalijaga
3	Dr. Ilham, M.Pd.I	2111058201	UIN Imam Mbonjol
4	Dr. Abdul Munir, M.Pd.I	2102078001	UIN Alauddin Makassar
5	Kaharuddin, M.Pd.I	2106078701	UMM Malang
6	Nasaruddin, M.Pd.I	2130118202	UIN Alauddin Makassar

Menurut penjelasan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima,¹⁶ bahwa pemberian mata kuliah Tafsir Tarbawi kepada dosen untuk mengampu matakuliah tersebut sesuai dengan bidang keilmuan atau riwayat keilmuannya, Sehingga tidak diragukan lagi, karena dosen sudah memiliki kompetensinya dasar untuk mengajarkan kepada

¹⁵ Dr. Ruslan, M.Pd., M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. *Wawancara Tanggal 07, Agustus 2021*

¹⁶ Dr. Ruslan, M.Pd., M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. *Wawancara Tanggal 07, Agustus 2021*

mahasiswanya. Tujuannya agar lulusannya memiliki ilmu pengetahuan tentang tafsir ayat-ayat pendidikan dan ilmu-ilmu lainnya. Dan yang paling penting adalah ketika lulusan sudah memasuki dunia kerja yang bisa mengintegrasikan ilmu agamanya dengan ilmu-ilmu lainnya. Ada fakta yang sangat menarik dari penyampainya Dr. Luthfiyah, M.Ag,¹⁷ bahwa dosen yang mengampu matakuliah Tafsir Tarbawi, semuanya lulusan perguruan tinggi Islam di Indonesia, hal tersebut apa ada unsur kesengajaan atau kebetulan, tetapi disisi lain bahwa dosen tersebut adalah dosen yang riwayat keilmuannya tidak diragukan lagi.

2. Tujuan yang akan dicapai

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai dalam sebuah kegiatan atau pembelajaran, tanpa ada tujuan yang ingin dicapai, maka suatu kegiatan sulit dan susah untuk diukur sampai dimana tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, sebelum kegiatan dilakukan atau pembelajaran dimulai harus merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam mata kuliah Tafsir Tarbawi dan tujuan tersebut sudah dirumuskan dalam RPS matakuliah Tafsir Tarbawi. a

3. Topik atau Materi yang dibahas

Topik atau materi yang dibahas dalam Tafsir Tarbawi sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku, yang dimaksudkan dengan kebutuhan adalah kebutuhan mahasiswa yang berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan saat ini dan merujuk pada ayat al-Qur'an dan hadits Nabi

¹⁷ Dr. Luthfiyah, M.Ag. Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, *Wawancara Tanggal 03, Agustus 2021*.

Muhammad SAW, sedangkan sesuai dengan kurikulum adalah penyusunan RPS sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh kopertais dan kampus itu sendiri.¹⁸ Sedangkan yang disampaikan oleh Dr. Ilham, M.Pd.I bahwa:¹⁹ Topik atau materi dalam matakuliah Tafsir Tarbawi, mengacu pada tafsir maudu'i atau tafsir tematik, bahwa pembelajaran Tafsir Tarbawi adalah pembelajaran yang lebih awal merumuskan topik atau materi dan akan mencari ayat al-Qur'an atau hadits yang berkaitan dengan topik atau materi tersebut; dibawah ini akan disampaikan beberapa topik atau materi dalam Tafsir Tarbawi.

Tabel: 4.8
Topik atau Materi Tafsir Tarbawi.²⁰

No	Materi/Topik	Ket
1	Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif al-Qur'an	
2	Tujuan Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an	
3	Materi Pendidikan dalam Persepektif al-Qur'an	
4	Subyek Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an	
5	Obyek Pendidikan atau Peserta didik dalam al-Qur'an	

¹⁸ Dr. Abdul Munir, M.Pd.I. *Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, Wawancara Tanggal 05, Agustus 2021.*

¹⁹ Dr. Ilham, M.Pd.I. *Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, Wawancara Tanggal 03, Agustus 2021*

²⁰ Materi/Topik sesudah diadakan *Forum Group Discussion (FGD)* Oleh Peneliti Bersama Para Dosen Dan *Stake Holder* Lainnya.

6	Lingkungan Pendidikan Keluarga dalam Perspektif al-Qur'an	
7	Lingkungan Pendidikan Sekolah dalam Perspektif al-Qur'an	
8	Lingkungan Pendidikan Masyarakat dalam Perspektif al-Qur'an	
9	Kewajiban Belajar dan Mengajar dalam Wawasan al-Qur'an.	
10	Potensi Belajar dalam Perspektif al-Qur'an	
11	Motivasi Belajar dalam Perspektif al-Qur'an	
12	Metode Pengajaran dalam Wawasan al-Qur'an	
13	Media dan Alat Pendidikan dalam Wawasan al-Qur'an	
14	Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an	

4. Bahan Referensi/Rujukan

Bahan atau referensi pada materi tafsir tarbawi sangat dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar dan mengajar. sumber atau bahan referensi tersebut harus sesuai dengan topik atau materi perkuliahan. hal tersebut disampaikan pula oleh Dr. Luthfiyah, M.Ag.²¹ Dalam menyusun bahan ajar Tafsir Tarbawi dibutuhkan referensi yang sesuai atau relevan dengan materi tersebut, karena semakin banyak referensi maka semakin

²¹ Dr. Luthfiyah, M.Ag. Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, *Wawancara Tanggal 03, Agustus 2021*.

berkualitas sebuah tulisan, dikatakan karya ilmiah adalah karena banyaknya referensi yang mendukung dalam materi tersebut, dari pemaparan Dr. Luthfiyah, M.Ag, peneliti bisa mengambil sebuah kesimpulan sementara, bahwa bahan rujukan atau referensi sangat dibutuhkan untuk menyusun bahan perkuliahan atau materi perkuliahan, karena tanpa adanya rujukan, mustahil bisa menyusun bahan ajar atau materi perkuliahan terutama materi Tafsir Tarbawi. Berdasarkan temuan penelitian bahwa semua dosen terutama dosen yang mengampu mata kuliah Tafsir Tarbawi sangat membutuhkan referensi untuk menunjang materi atau topik pada mata kuliah Tafsir Tarbawi.

5. Evaluasi

Dalam perkuliahan tidak terlepas dari kegiatan Evaluasi. Evaluasi merupakan unsur yang sangat pokok dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. Dengan Evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan mahasiswa atau mahasiswi. Oleh karena itu sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang dosen harus membuat rencana evaluasi pada matakuliah Tafsir Tarbawi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Ilham, M.Pd.I, Dr. Ruslan, M.Ag serta Dr. Abdul Munir, M.Pd.I.²² Bahwa evaluasi tersebut dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap mahasiswa mulai dari pertama masuk perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan dan semuanya harus

²² Dr. Ilham, M.Pd.I, Dr. Luthfiyah, M.Ag, Dr. Ruslan, M.Ag serta Dr. Abdul Munir, M.Pd.I adalah Dosen pengampu mata kuliah tafsir tarbawi, pada Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, ke empat dosen tersebut melakukan evaluasi terhadap mahasiswa adalah sama dengan mengevaluasi mahasiswa dengan melalui Evaluasi proses dan evaluasi hasil.

dievaluasi, mulai dari kehadiran, keaktifan dalam diskusi, bertanya pada saat diskusi kelompok, menanggapi materi yang didiskusikan dan yang lebih penting lagi adalah persoalan karakter mahasiswa. Sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi yang dilakukan oleh dosen atau panitia ujian yaitu ujian hasil tertulis melalui UTS dan UAS.

Dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa evaluasi yang dilakukan oleh dosen-dosen Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah khususnya di Fakultas Tarbiyah adalah tidak terlepas dari dua sisi model evaluasi yaitu evaluasi proses dan hasil.

2. Desain Pengembangan Bahan Ajar Tafsir tarbawi Berbasis *Mobile Technology* di Insitut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

Pada tahap pengembangan ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang mencakup desain bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, dari hasil analisis dan hasil tim validator, ahli materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran tersebut dengan menggunakan model penelitian pengembangan melalui model ADDIE (*analyze, design, devlopment, implementation dan evaluation*)

Untuk mendesain dan mengembangkan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, maka yang harus diperhatikan proses atau tahapan yang yang dilakukan oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu produk yang berupa aplikasi bahan ajar Tafsir Tarbawi. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan bahan ajar berbasis *mobile technology*, tentu berpedoman pada penelitian dan pengembangan model ADDIE.

a. Tahap *Analyze* (analisis data awal)

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data awal yang berkaitan dengan bahan ajar Tafsir Tarbawi dan proses pembelajaran atau perkuliahan mahasiswa pada matakuliah Tafsir Tarbawi yang dilakukan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

1. Analisis Lapangan

Kegiatan Analisis lapangan yang dimaksudkan adalah peneliti akan melakukan studi awal atau menggali lebih mendalam di lapangan tentang proses perkuliahan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. dan permasalahan yang mendasar terkait dengan bahan ajar Tafsir Tarbawi, masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang lain. Beberapa permasalahan dari hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa masalah dan juga menganalisis berbagai potensi-potensi mahasiswa dan ketersediaan lembaga dari internet pada setiap Fakultas di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, terutama mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah, adapun potensi-potensi tersebut adalah:

- a) Hampir semua mahasiswa dan mahasiswi memiliki *smartphone*, dan hampir tidak ditemukan mahasiswa yang tidak memiliki *smartphone*.
- b) Semua mahasiswa sangat mahir dalam menggunakan *smartphone* dan menggunakan berbagai link dan aplikasi di internet.

- c) Media pembelajaran berupa aplikasi *mobile technology* lebih menarik dan inovatif dibandingkan media cetak.
- d) Aplikasi *mobile technology* dapat digunakan, kapan saja dan dimana saja serta memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa.
- e) Belum ada dosen yang menggunakan bahan ajar berbasis aplikasi atau *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.
- f) Berbagai potensi-potensi mahasiswa yang cenderung menggunakan *mobile technology* belum dimanfaatkan dengan baik dan maksimal untuk proses pembelajaran.

Dari data yang dipaparkan oleh peneliti tersebut, bahwa ditemukan berbagai masalah dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan dosen serta potensi kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima yang dilengkapi dengan berbagai *wifi* atau internet. Peneliti mencoba melakukan analisis lapangan dan kebutuhan sebagai langkah awal atau dasar untuk melakukan pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, sehingga pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen dan dapat memberikan solusi ditengah maraknya mahasiswa dan dosen menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran dan kemajuan ilmu dan *technology*. Analisis kebutuhan yang bisa diambil dari berbagai

masalah dan potensi, baik yang ada pada diri mahasiswa, dosen dan lembaga.

2. Analisi Konsep

Setelah melakukan analisis lapangan, peneliti melakukan analisis konsep terkait bahan ajar Tafsir Tarbawi untuk dilakukan pengembangan bahan ajar berbasis *mobile technology*, pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi atau buku pendukung untuk menyusun bahan ajar Tafsir Tarbawi diantaranya adalah buku ajar sebelumnya, al-Qur'an dan terjemahnya, buku Tafsir Tarbawi, buku tafsir para ulama-ulama klasik dan ulama-ulama kontemporer, buku asbabun nuzul, buku-buku hadits, jurnal dan buku-buku lainnya yang relevan dengan pembahasan dalam bahan ajar Tafsir Tarbawi. Selain dari itu, peneliti dalam menyusun bahan ajar Tafsir Tarbawi tidak terlepas dari RPS dan silabus matakuliah Tafsir Tarbawi. Analisis konsep yang dilakukan oleh peneliti adalah sesuai dengan karakter dan kebutuhan mahasiswa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan *technology* saat ini. dan menganalisis materi yang disiapkan dalam aplikasi *mobile technology*, perencanaan desain aplikasi *mobile technology* dan yang terakhir adalah peneliti harus menemukan dan bekerjasama dengan ahli desain aplikasi *mobile developer specialist/programmer*. Dibawah ini uraian materi tafsir tarbawi dan sub uraian dalam satu topik.

Tabel: 4.9
Materi dan Sub Uraian dalam Satu Topik

No	Materi	Tujuan	Sub Pembahasan
1	Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif al-Qur'an	Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an, hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian ilmu - Ilmu dan agama - Ilmu perspektif Al-quran - Hubungan Ilmu dengan Manusia
2	Tujuan Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang tujuan pendidikan dalam al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian pendidikan Islam - Landasan pendidikan Islam - Tujuan pendidikan Islam - Mencari ridha Allah - Bertakwa pada Allah - Khalifah Allah - Hamba Allah
3	Materi Pendidikan dalam Persepektif al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang materi Pendidikan dalam al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep kurikulum Pendidkn Islam - Peran dan fungsi materi/kuriklm - Materi-materi pendidikan Islam - Implmentasi materi pendidkn Islam
4	Subyek Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang subyek pendidikan dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian subyek pendidikan - Peran dan tugas pendidik/subyek - Sifat dan etikan pendidik

		al-Qur'an	- Hubungan antar guru dan siswa
5	Obyek Pendidikan atau Peserta didik dalam al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang obyek pendidikan: dalam perspektif al-Qur'an	- Pengertian obyek pendidikan - Sikap peserta didik pada guru - Pembelajaran karakter melalui pendidikan - Mendidik berdasarkan kisah teladan
6	Lingkungan Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Quran	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang lingkungan pendidikan keluarga dalam perspektif al-Qur'an.	- Konsep pendidikan keluarga - Metode pendidikan dalam keluarga - Tujuan pendidikan dalam keluarga - Materi pendidikan Islam dlm keluarga
7	Lingkungan Pendidikan Sekolah dalam Perspektif al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang lingkungan pendidikan sekolah dalam perspektif al-Qur'an	- Pengertian pendidikan sekolah - Jenis lembaga pendidikan di Indonesia. - Peran pendidikan formal - Karakteristik pendidikan formal
8	Lingkungan Pendidikan Masyarakat dalam	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang lingkungan	- Konsep Pendidikan kemasyarakatan - Tujuan pendidikan dlm masyarakat

	Perspektif al-Qur'an	pendidikan masyarakat dalam perspektif al-Qur'an	- Prinsip pendidikan dlm masyarakat
9	Kewajiban Belajar dan Mengajar dalam Wawasan al-Qur'an.	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang kewajiban belajar dan mengajar dalam wawasan al-quran	- Pengertian kewajiban belajar dan mengajar - Konsep belajar dan mengajar - Faktor yang mempengaruhi hasil belajar - Konsep belajar mengajar dalam al-Qur'an
10	Potensi Belajar dalam Perspektif al-Qur'an	- Mahasiswa mampu menjelaskan Tafsir ayat al-Qur'an tentang Potensi belajar dalam perspektif al-Qur'an	- Pengertian potensi belajar - Potensi pendengaran dan mata dalam pendidikan Islam - Potensi akal dalam perspektif al-Qur'an - Fungsi akal dalam pendidikan Islam
11	Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Quran	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang motivasi belajar dalam perspektif al-Qur'an	- Pengertian motivasi belajar - Faktor-faktor motivasi - Prinsip-prinsip motivasi - Upaya meningkatkan motivasi - Motivasi belajar dalam Islam
12	Metode Pengajaran dalam	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an	- Pengertian metode pembelajaran - Tujuan Metode

	Wawasan al-Qur'an	tentang metode pengajaran dalam wawasan al-Qur'an	Pembelajaran - Komponen Pembelajaran - Macam-macam Metode belajar - Pemilihan Metode Pembelajaran
13	Media dan Alat Pendidikan dalam Wawasan al-Quran	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang media dan alat pendidikan wawasan al-Qur'an	- Pengertian media/alat Pendidikan - Dasar penggunaan media/alat - Pemahaman ayat tentang media/alat - Kelebihan/kekurangan Media belajar - Meningkatkan kualitas pembelajaran
14	Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif al-Quran	- Mahasiswa mampu menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an tentang Evaluasi pendidikan dalam perspektif al-quran	- Pengertian Evaluasi Pendidikan - Tujuan Evaluasi Pembelajaran - Fungsi dan kegunaan Evaluasi - Ruang lingkup evaluasi pembelajaran - Sistem evaluasi dalam Islam

b. Tahap *Design* (merancang Produk)

Pada tahap ini peneliti menyajikan tentang *design* atau merancang produk yaitu persiapan bahan ajar Tafsir Tarbawi yang akan dituangkan dalam aplikasi *mobile technology*. Menyusun rancangan model bahan ajar Tafsir Tarbawi dan model aplikasi serta nama aplikasi berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti di kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan berbagai masalah dan potensi yang ada pada mahasiswa dan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

1. Rancangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi

Rancangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* yang mau dikembangkan dalam aplikasi adalah bahan ajar yang sudah sesuai dengan kurikulum KKNI dan berdasarkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dalam rancangan format bahan ajar Tafsir Tarbawi, tentu yang lebih ditekankan adalah rasionalisasi, tujuan dan capaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum KKNI, materi ajar Tafsir Tarbawi dan pada tahapan akhir adalah diskusi dan evaluasi. adapun materi bahan ajar yang akan dituangkan dalam aplikasi sebagai berikut.



Gambar: 4. 1
Materi Tafsir Tarbawi dan sub Uraian dalam satu topik

2. Rancangan Desain Awal dan Isi Aplikasi

Konsep awal desain aplikasi Nastatar adalah sebagaimana dalam desain berikut ini.



Gambar: 4.2
Tampilan awal desain menu aplikasi



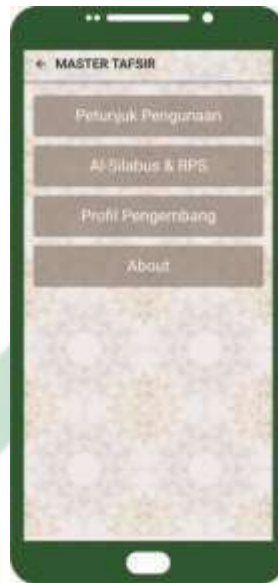
Gambar: 4.3
Tampilan awal desain *log in* aplikasi



Gambar: 4.4
Tampilan awal menu dosen



Gambar: 4.5
Tampilan awal menu Mahasiswa



Gambar: 4.6
Tampilan awal, menu tentang aplikasi



Gambar: 4.7
Tampilan materi tafsir tarbawi dalam aplikasi



Gambar: 4.8
Tampilan menu evaluasi dalam aplikasi



Gambar: 4.9
Tampilan nama surah dalam aplikasi



Gambar 4.10
Tampilan ayat al-Qur'an dalam Aplikasi

Tampilan tersebut merupakan konsep awal dari wujud materi Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* dalam aplikasi dan masih sifatnya secara global atau masih umum dan bersifat sementara. Dari konsep awal dan bentuk aplikasi ini, selanjutnya akan divalidasi oleh 9 pakar atau tim ahli diantaranya adalah 3 pakar atau ahli materi pembelajaran, 3 pakar atau ahli desain pembelajaran dan 3 pakar atau ahli media pembelajaran. Selain akan divalidasi oleh tim pakar atau ahli dan juga akan dilakukan *focus group discussion* (FGD) untuk meminta masukan dan saran dari beberapa ahli, baik ahli materi,

media, dan desain pembelajaran. Adapun hasilnya akan perbaiki pada tahap selanjutnya, setelah FGD dan hasil dari ahli validator.

c. Tahap *Development* (mengembangkan produk).

Pada tahap ini peneliti akan mengembangkan produk awal atau *development* dengan melakukan beberapa kegiatan atau tahapan dalam pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Pada tahapan ini, setelah draf awal atau bahan ajar Tafsir Tarbawi sudah jadi, maka akan dilakukan *focus group discussion* (FGD) dengan mengundang beberapa tokoh dan ahli dalam bidang tafsir, bahasa arab dan pendidikan agama serta *stake holder* lainnya. untuk menerima saran dan masukan dari tim ahli atau pakar materi Tafsir Tarbawi.

Kegiatan *Fokus Group Discussion* berlangsung pada tanggal 17 Mei 2021 di Aula SMA Muhammadiyah Bima. Para ahli atau pakar yang turut memberikan masukan dan saran dalam FGD tersebut adalah: Dr. Ruslan, M.Ag, (Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima) Dr. Luthfiyah, M.Ag, (Dosen Tafsir Tarbawi IAI Muhammadiyah Bima) Dr. Ilham, M.Pd.I, (Kaprodik Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima), Dr. Abdul Munir, M.Pd.I (Kaprodik Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima), Dr. Muh. Aminullah, M.Hum

(Ahli Tafsir Dosen IAI Muhammadiyah Bima dan STIQ Bima), Kaharuddin, M.Pd.I (Dosen Tafsir Tarbawi Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima), Yayan Supratman, S.Pd.I., M.A (Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Al-quran (STIQ) Bima, M.A Farhan, M.Th.I, (Kaprodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir STIQ Bima).

Dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) tersebut, peneliti menerima saran dan masukan dari tim ahli atau pakar dan dosen untuk menambah materi dan wawasan dalam materi tersebut, dan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel: 4.10
Saran dan Masukan Peserta FGD

No	Nama	Saran/masukan
1	Dr. Ruslan, M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> - Materi tafsir tarbawi, harus dirasionalisasikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan global. - Melihat kembali materi Tafsir Tarbawi sesuai dengan kurikulum yang sudah di workshopkan. - Tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa - Capaian pembelajaran - Aplikasi harus mempunya nama sebagai ciri khas.
2	Dr. Luthfiah, M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap materi memiliki pandangan para ulama-ulama

		<p>tafsir dan harus berdasarkan dalil yang relevan dengan topik atau tema</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harus dicantumkan mufradat atau kosa-kata yang dianggap penting untuk ditampilkan. - Topik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa
3	Dr. Ilham, M.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau bisa, setiap topik atau materi dalam aplikasi tersebut harus memiliki peta konsep. - bahan atau referensi harus diperhatikan dalam menyusun materi ajar Tafsir Tarbawi
4	Dr. Abdul Munir, M.P.I	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap materi yang ditampilkan dalam aplikasi Nastatar harus memiliki ketertarikan untuk dibaca dan dipahami oleh mahasiswa - Evaluasi mahasiswa sangat bagus melalui <i>googleform</i>
5	Dr. Muh. Aminullah, M.Hum	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap materi yang ditampilkan dalam aplikasi, harus ada juga materi fullnya. - Ayat al-Qur'an harus memiliki asbabun nuzul.
6	Kaharuddin, M.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan aplikasi harus dilengkapi dengan <i>username</i> dan <i>password</i> pada setiap aitem mahasiswa dan dosen

		- Aplikasi harus menarik sehingga mahasiswa dan dosen selalu menggunakan aplikasi tersebut.
7	Yayan Supratman, M.A	<ul style="list-style-type: none"> - Harus ada pedoman penggunaan aplikasi yang dicantumkan di aplikasi nastatar - Pedoman penggunaan dibuat secara ringkas - Pedoman penggunaan sesuai dengan akses mahasiswa dan dosen. - Evaluasi untuk mahasiswa ada pada aplikasi

Tabel tersebut adalah saran dan masukan dari peserta FGD, dari beberapa peserta yang hadir dalam FGD tersebut ada beberapa yang memberikan saran dan masukan untuk diperbaiki dalam materi bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*.

- a. Rasionalisasi materi Tafsir Tarbawi
- b. Nama aplikasi
- c. Tujuan
- d. Topik atau materi
- e. Sumber atau referensi
- f. Evaluasi

2. Penilaian Tim Pakar/ahli (Validator)

Pada tahap ini, sebelum instrumen diberikan kepada validator, peneliti akan melakukan validasi instrumen berdasarkan masukan dari

promotor Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.A. Oleh ahli penelitian dan evaluasi, dalam hal ini peneliti mencari dan menghubungi tim ahli, instrumen tersebut di validasi oleh 3 orang ahli penelitian dan evaluasi diantaranya yaitu:

- 1) Dr. Suryadi Ishak., M. Pd. adalah Ahli penelitian dan evaluasi, alumni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan sebagai tenaga dosen di Universitas Al-Asyariah Mandar.
- 2) Dr. Syahrul Ramadhan, S. Pd., M. Pd. adalah ahli penelitian dan evaluasi, alumni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan bekerja sebagai tenaga dosen tetap non PNS di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Dr. Widowati Pusporini, M. Pd. adalah ahli penelitian dan evaluasi, alumni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan bekerja sebagai tenaga dosen Pascasarjana mata kuliah Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Langkah selanjutnya peneliti akan merevisi instrumen dari ahli penelitian dan evaluasi sebelum dikirimkan ke beberapa tim pakar. Validasi yang dilakukan dalam penelitian pengembangan adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan saran/masukan dari tim pakar, diantaranya adalah Tim pakar materi, tim pakar desain pembelajaran, dan tim pakar media. untuk menentukan valid dan tidaknya produk yang dikembangkan dan diujicobakan.

Adapun tujuan divalidasi oleh tim ahli adalah untuk melihat dan

mengetahui kelayakan produk bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, sebelum diujicobakan di lapangan.

Validasi isi dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan pada pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Validitas isi ditentukan menggunakan kesepakatan ahli (*expert*). Kesepakatan ahli atau bidang studi sering disebut *domain* yang diukur menentukan tingkat validitas isi (*content related*).²³ Untuk mengetahui kesepakatan tersebut, digunakan indeks validitas, diantaranya dengan indeks yang diusulkan Aiken.²⁴ Indeks Aiken V merupakan indeks kesepakatan rater terhadap indikator yang akan diukur. Indeks Aiken V nilainya 0-1, dimana jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan validitasnya kurang atau rendah, 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya sedang, dan jika lebih dari 0,8 dikatakan sangat valid.²⁵

Tahap validitas isi melibatkan 9 ahli yang terdiri dari 3 ahli desain pembelajaran, 3 ahli materi, dan 3 ahli media. Hasil validasi akan dibahas pada sub bab berikut.

a. Data Validasi Pakar Materi Pembelajaran

Tim pakar materi adalah sejumlah orang yang dianggap

²³ Retnawati, H., 'Validitas, Reliabilitas, & Karakteristik Butir', *Parama Publishing*, 2016.

²⁴ Kumaidi, *Validitas Dan Pemvalidasian Instrumen Penilaian. Makalah Disampaikan Dalam Seminar Nasional Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Yang Valid, Diselenggarakan Fakultas Psikologi, Univeristas Muhammadiyah Surakarta* (Surakarta: Univeristas Muhammadiyah, 2014).

²⁵ Retnawati, H., 'Validitas, Reliabilitas, & Karakteristik Butir'.

sebagai ahli atau pakar dalam memeriksa materi atau bahan ajar tafsir tarbawi. untuk memberikan saran, masukan dan kritikan tentang sejumlah materi, yang ada dalam aplikasi bahan ajar tafsir tarbawi. sebelum bahan ajar tafsir tarbawi berbasis *mobile technology* di uji coba di mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

Untuk menjadi validator pada bidang ahli materi, peneliti menunjuk tiga orang pakar materi diantaranya adalah: Dr. Ruslan, M.Ag, (dosen dan Dekan pada Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima), Dr. Ilham, M.Pd.I (Dosen dan Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAI Muhammadiyah Bima, dan Dr. Syarifuddin Idris dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Majena Sulawesi Barat.

Penunjukan tiga pakar materi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa:

1. Dr. Ruslan, M.Ag dan Dr. Ilham, M.Pd.I adalah pejabat di lingkup Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, yang ikut terlibat dalam menyusun kurikulum, RPS, Silabus, dan lain-lain, termasuk mata kuliah tafsir tarbawi.
2. Dr. Ilham, M.Pd.I dan Dr. Ruslan, M.Ag adalah Dosen pengampu matakuliah tafsir tarbawi di Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima.
3. Dr. Ilham, M.Pd.I dan Dr. Ruslan, M.Ag adalah Doktor

Pendidikan Agama Islam.

4. Dr. Syarifuddin Idris adalah Dosen tafsir tarbawi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Majena Sulawesi Barat. dan Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam

Validitas materi pembelajaran pada penelitian ini dibuktikan melalui hasil perhitungan indeks Aiken V dan melalui statistik deskriptif. Tabel berikut adalah hasil perhitungan validitas isi yang telah dilakukan.

Tabel: 4.11
Hasil perhitungan validator ahli materi

Item	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	n(c-1)	V	Keterangan	Kategori
	1	2	3								
1	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid	Sedang
2	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Valid	Tinggi
3	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
4	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
5	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Valid	Tinggi
6	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
7	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Valid	Tinggi
8	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Valid	Tinggi
9	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
10	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
11	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Valid	Tinggi
12	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Valid	Tinggi
13	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Valid	Tinggi
14	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Valid	Tinggi
15	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Valid	Tinggi
16	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Valid	Tinggi

Item	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	n(c-1)	V	Keterangan	Kategori
	1	2	3								
17	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
18	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
19	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Valid	Tinggi
20	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Valid	Tinggi
21	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Valid	Tinggi
22	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Valid	Tinggi
23	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Valid	Tinggi
Rata-rata Indeks Aiken V									0,92	Valid	Tinggi

Ket:

- P1 :Dr Ilham, M.Pd.I
- P2 :Dr. Ruslan, M.Ag
- P3: Syarifuddin, M.Pd.I

Tabel: 4.12
Indikator penilaian ahli materi

Indikator	Item	Penilai			Skor total	Skor(%)	Rerataskor (%)
		1	2	3			
Kelayakan Isi Materi	1	4	4	4	12	80	93,8
	2	5	4	4	13	86,7	
	3	5	5	5	15	100	
	4	5	5	5	15	100	
	5	4	5	4	13	86,7	
	6	5	5	5	15	100	
	7	5	4	5	14	93,3	
	8	5	5	4	14	93,3	
	9	5	5	5	15	100	
	10	5	5	5	15	100	
	11	5	4	5	14	93,3	
	12	5	4	5	14	93,3	
	13	5	4	5	14	93,3	
	14	5	4	5	14	93,3	
Kelayakan Penyaji	15	4	5	4	13	86,7	95,0

Indikator	Item	Penilai			Skor total	Skor(%)	Rerataskor (%)
		1	2	3			
	16	4	5	5	14	93,3	
	17	5	5	5	15	100	
	18	5	5	5	15	100	
Aspek Bahasa	19	5	4	5	14	93,3	90,7
	20	4	4	5	13	86,7	
	21	5	4	5	14	93,3	
	22	4	5	4	13	86,7	
	23	5	5	4	14	93,3	

Tabel: 4.13
Hasil perhitungan indeks Aiken's V
ahli materi

Item	V	Keterangan	Kategori
1	0,75	Valid	Sedang
2	0,83	Valid	Tinggi
3	1,00	Valid	Tinggi
4	1,00	Valid	Tinggi
5	0,83	Valid	Tinggi
6	1,00	Valid	Tinggi
7	0,92	Valid	Tinggi
8	0,92	Valid	Tinggi
9	1,00	Valid	Tinggi
10	1,00	Valid	Tinggi
11	0,92	Valid	Tinggi
12	0,92	Valid	Tinggi
13	0,92	Valid	Tinggi
14	0,92	Valid	Tinggi
15	0,83	Valid	Tinggi

Item	V	Keterangan	Kategori
16	0,92	Valid	Tinggi
17	1,00	Valid	Tinggi
18	1,00	Valid	Tinggi
19	0,92	Valid	Tinggi
20	0,83	Valid	Tinggi
21	0,92	Valid	Tinggi
22	0,83	Valid	Tinggi
23	0,92	Valid	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, diketahui dari 23 item (butir) pertanyaan dinyatakan valid yaitu $V > 0,75$, dengan skor rata-rata pada 23 item tersebut 0,92 atau masuk dalam kategori tinggi (sangat valid). Hal tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disusun telah memenuhi kriteria valid.

Selain dibuktikan dengan perhitungan indeks Aiken's V, validitas pada penelitian ini juga dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Adapun hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil penilaian ahli secara statistik deskriptif pada indikator yang telah ditentukan.

Kriteria materi pembelajaran yang baik ditentukan berdasarkan kriteria. adapun kriteria tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel: 4.14
Skor kriteria penilaian ahli materi

No	Skor Penilaian(%)	Keterangan
1	86% - 100%	Sangat baik
2	76% - 85%	Baik
3	56% - 75%	Cukup
4	< 55%	Kurang

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.25 dan Gambar: 4.11 berikut.

Tabel: 4.15
Deskriptif data skor penilaian validasi ahli materi

No	Indikator	Rearata Skor (%)
1	Kelayakan isi materi	93,8
2	Kelayakan penyaji	95
3	Aspek bahasa	90,7



Gambar: 4.11
Deskriptif skor rerata hasil penilaian validasi ahli materi

Tabel: 4.25 dan Gambar: 4.11 tersebut menunjukkan skor deskriptif validasi materi pembelajaran pada indikator kelayakan isi materi sebesar 93,8%. Sedangkan pada indikator kelayakan penyaji sebesar 95%, dan aspek bahasa sebesar 90,7%.

Jika melihat tabel kriteria penilaian pembelajaran pada Tabel 3, skor pada indikator-indikator materi pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Hasil deskriptif skor validasi materi pembelajaran mendukung hasil perhitungan Indeks Aiken'v yang menyatakan materi pembelajaran yang disusun telah memenuhi kriteria valid dan siap diujicobakan ke mahasiswa.

b. Data Validasi Pakar Desain Pembelajaran

Tim pakar desain pembelajaran adalah sejumlah orang yang dianggap sebagai ahli atau pakar dalam memeriksa desain pembelajaran yang ada dalam aplikasi Nastatar atau bahan ajar Tafsir Tarbawi. untuk memberikan saran dan masukan tentang desain pembelajaran yang ada dalam aplikasi bahan ajar Tafsir Tarbawi. Sebelum bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* di uji coba di mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

Untuk menjadi validator pada bidang ahli desain pembelajaran, peneliti menunjuk tiga orang pakar desain pembelajaran diantaranya adalah: Dr. Idawati, M.Pd (dosen Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi NW Pancor Lombok

Timur), Dr. Relly Prihatin, M.Pd. (Dosen STIT Sunan Giri Bima, dan Dr. Syarifuddin, M.Pd. Dosen Desain Pembelajaran dan Kaprodi PGMI IAI Muhammadiyah Bima.

Penunjukan tiga pakar materi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa:

1. Dr. Idawati, M.Pd, Dr. Relly Prihatin, M.Pd. dan Dr. Syarifuddin, M.Pd. adalah Doktor teknologi pembelajaran dan alumni Universitas Negeri (UN) Malang
2. Dr. Idawati, M.Pd, Dr. Relly Prihatin, M.Pd. dan Dr. Syarifuddin, M.Pd. adalah dosen yang mengajarkan mata kuliah Desain pembelajaran pada kampusnya masing-masing.
3. Dr. Idawati, M.Pd, Dr. Relly Prihatin, M.Pd. dan Dr. Syarifuddin, M.Pd. Juga sebagai pemateri dibidang desain pembelajaran dan kurikulum dalam berbagai seminar nasional.
4. Dr. Syarifuddin, M.Pd. Selain menjadi dosen, beliau sebagai tenaga asesor BAN SM dan pendamping Guru penggerak Propinsi NTB.

Validitas desain pembelajaran pada penelitian ini dibuktikan melalui hasil perhitungan indeks Aiken V dan melalui statistik deskriptif. Tabel berikut adalah hasil perhitungan validitas isi yang telah dilakukan

Tabel: 4.16
 Hasil perhitungan Validator ahli desain

Item	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	n(c-1)	V	Keterangan	Kategori
	1	2	3								
1	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
2	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
3	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
4	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Valid	Tinggi
5	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Valid	Tinggi
6	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Valid	Tinggi
7	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Valid	Tinggi
8	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Valid	Tinggi
9	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
10	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
11	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Valid	Tinggi
12	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Valid	Tinggi
13	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Valid	Tinggi
14	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
15	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
16	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
17	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Valid	Tinggi
18	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Valid	Tinggi
19	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
Rata-rata Indeks Aiken V									0,94	Valid	Tinggi

Ket:

- P1: Dr. Syarifuddin, M.Pd
- P2: Dr, Idawati, M.Pd
- P2: Dr. Reli Prihatin, M.Pd

Tabel: 4.17
Hasil perhitungan Indikator ahli desain

Indikator	Item	Penilai			Skor total	Skor(%)	Rerataskor (%)
		1	2	3			
Tujuan Pembelajaran	1	5	5	5	15	100	98,3
	2	5	5	5	15	100	
	3	5	5	5	15	100	
	4	5	5	4	14	93,3	
Kegiatan Pembelajaran	5	5	5	4	14	93,3	91,7
	6	5	5	4	14	93,3	
	7	5	5	4	14	93,3	
	8	4	5	4	13	86,7	
Metode Pembelajaran	9	5	5	5	15	100	95,0
	10	5	5	5	15	100	
	11	5	5	4	14	93,3	
	12	5	4	4	13	86,7	
Media Pembelajaran	13	4	5	5	14	93,3	96,0
	14	5	5	5	15	100	
	15	5	5	5	15	100	
	16	5	5	5	15	100	
	17	4	4	5	13	86,7	
Tes/evaluasi	18	4	5	5	14	93,3	96,7
	19	5	5	5	15	100	

Tabel: 4.18
Hasil perhitungan indeks Aiken's V
Ahli desain

Item	V	Keterangan	Kategori
1	1,00	Valid	Tinggi
2	1,00	Valid	Tinggi
3	1,00	Valid	Tinggi
4	0,92	Valid	Tinggi

Item	V	Keterangan	Kategori
5	0,92	Valid	Tinggi
6	0,92	Valid	Tinggi
7	0,92	Valid	Tinggi
8	0,83	Valid	Tinggi
9	1,00	Valid	Tinggi
10	1,00	Valid	Tinggi
11	0,92	Valid	Tinggi
12	0,83	Valid	Tinggi
13	0,92	Valid	Tinggi
14	1,00	Valid	Tinggi
15	1,00	Valid	Tinggi
16	1,00	Valid	Tinggi
17	0,83	Valid	Tinggi
18	0,92	Valid	Tinggi
19	1,00	Valid	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, diketahui dari 19 item (butir) pertanyaan dinyatakan valid yaitu $V > 0,75$, dengan skor rata-rata pada 19 item tersebut 0,94 atau masuk dalam kategori tinggi (sangat valid). Hal tersebut menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang disusun telah memenuhi kriteria valid.

Selain dibuktikan dengan perhitungan indeks Aiken's V, validitas pada penelitian ini juga dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Adapun hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil penilaian ahli secara statistik deskriptif pada indikator yang

telah ditentukan.

Kriteria desain pembelajaran yang baik ditentukan berdasarkan kriteria. adapun kriteria tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel: 4.19
Skor kriteria penilaian ahli desain

No	Skor Penilaian(%)	Keterangan
1	86% - 100%	Sangat baik
2	76% - 85%	Baik
3	56% - 75%	Cukup
4	< 55%	Kurang

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator desain pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 4 berikut.

Tabel: 4.20
Deskriptif data skor penilaian ahli desain

No	Indikator	Rerata Skor (%)	Keterangan
1	Tujuan pembelajaran	98,3	Sangat baik
2	Kegiatan pembelajaran	91,7	Sangat baik
3	Metode pembelajaran	95,0	Sangat baik
4	Media pembelajaran	96,0	Sangat baik
5	Tes/evaluasi	96,7	Sangat baik



Gambar: 4.12
Deskriptif skor rerata hasil penilaian ahli desain

Tabel: 4.30 dan Gambar: 4.12 tersebut menunjukkan skor deskriptif validasi desain pembelajaran pada indikator tujuan pembelajaran sebesar 98,3%. Pada indikator kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran skor sebesar 91,7 % dan 95%. Sedangkan pada indikator media pembelajaran dan tes/evaluasi skor 96% dan 96,7%.

Jika melihat tabel kriteria penilaian pembelajaran pada Tabel 6, skor pada indikator-indikator desain pembelajaran berdasar dalam kategori sangat baik. Hasil deskriptif skor validasi desain pembelajaran mendukung hasil perhitungan Indeks Aiken'v yang menyatakan desain pembelajaran yang disusun telah memenuhi kriteria valid dan siap diujicobakan ke mahasiswa.

c. Data validasi pakar media pembelajaran

Tim pakar media adalah sejumlah orang yang dianggap sebagai ahli atau pakar dalam media yang ada dalam aplikasi

bahan ajar tafsir tarbawi. dengan tujuan untuk memberikan saran dan masukan tentang media yang ada dalam aplikasi bahan ajar tafsir tarbawi. sebelum bahan ajar tafsir tarbawi berbasis *mobile technology* diuji coba di mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

Untuk menjadi validator pada bidang ahli media, peneliti menunjuk tiga orang pakar media pembelajaran diantaranya adalah: Ahmad Teguh Wibowo, S.Kom., M.T (dosen fakultas Sains dan Technology UIN Sunan Ampel Surabaya), Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd. (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). dan Kinanti Prawita Ningrum, S.Kom, (alumni UIN Sunan Ampel Surabaya, Asisten Dosen dan sebagai direktur PT. Human Computer Interaction (HCI).

Penunjukan pakar media tersebut berdasarkan rekomendasi promotor dan pertimbangan bahwa:

1. Ahmad Teguh Wibowo, S.Kom., M.T adalah sebagai dosen media dan teknologi pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya dan ahli di bidang media, juga sebagai pemateri lokal dan nasional dalam bidang media dan teknologi pembelajaran, dan media-media lainnya,
2. Kinanti Prawita Ningrum, S.Kom, adalah sebagai Direktur PT. Human Computer Interaction (HCI) Surabaya.
3. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd. adalah sebagai dosen media

pembelajaran dan evaluasi pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Validitas media pembelajaran pada penelitian ini dibuktikan melalui hasil perhitungan indeks Aiken V dan melalui statistik deskriptif. Tabel berikut adalah hasil perhitungan validitas isi yang telah dilakukan.

Tabel: 4.21
Hasil perhitungan Validator ahli media

Item	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	n(c-1)	V	Keterangan	Kategori
	1	2	3								
1	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Valid	Tinggi
2	4	5	3	3	4	2	9	12	0,75	Valid	Sedang
3	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
4	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	Valid	Tinggi
5	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
6	4	4	3	3	3	2	8	12	0,67	Valid	Sedang
7	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	Valid	Tinggi
8	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid	Sedang
9	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Valid	Tinggi
10	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
11	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Valid	Tinggi
12	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
13	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
14	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	Valid	Tinggi
15	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	Valid	Tinggi
16	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	Valid	Tinggi
17	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	Valid	Tinggi
18	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Valid	Tinggi
19	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid	Tinggi
20	5	5	3	4	4	2	10	12	0,83	Valid	Tinggi
Rata-rata Indeks Aiken V									0,88	Valid	Tinggi

Ket:

- P1 :Kinanti PrawitaNingrum, S.Kom. M.T
- P2: Achmad Teguh Wibowo, S.Kom., MT
- P3: Dr. Syahrul Ramadhan, S.Pd., M.Pd

Tabel: 4.22
Hasil perhitungan Indikator ahli desain

Indikator	Item	Penilai			Skor total	Skor(%)	Rerataskor (%)
		1	2	3			
Kelayakan Media	1	5	5	4	14	93,3	88,7
	2	4	5	3	12	80,0	
	3	5	5	5	15	100,0	
	4	5	5	3	13	86,7	
	5	5	5	5	15	100,0	
	6	4	4	3	11	73,3	
	7	5	5	3	13	86,7	
	8	4	4	4	12	80,0	
	9	4	4	5	13	86,7	
	10	5	5	5	15	100,0	
Prinsip Desain Media	11	4	4	5	13	86,7	92,0
	12	5	5	5	15	100,0	
	13	5	5	5	15	100,0	
	14	5	5	3	13	86,7	
	15	5	5	3	13	86,7	
Desain Pesan Media/isi	16	5	5	3	13	86,7	90,7
	17	5	5	3	13	86,7	
	18	5	5	4	14	93,3	
	19	5	5	5	15	100,0	
	20	5	5	3	13	86,7	

Tabel: 4.23
Hasil perhitungan indeks Aiken's V ahli media

Item	V	Keterangan	Kategori
1	0,92	Valid	Tinggi

Item	V	Keterangan	Kategori
2	0,75	Valid	Sedang
3	1,00	Valid	Tinggi
4	0,83	Valid	Tinggi
5	1,00	Valid	Tinggi
6	0,67	Valid	Sedang
7	0,83	Valid	Tinggi
8	0,75	Valid	Sedang
9	0,83	Valid	Tinggi
10	1,00	Valid	Tinggi
11	0,83	Valid	Tinggi
12	1,00	Valid	Tinggi
13	1,00	Valid	Tinggi
14	0,83	Valid	Tinggi
15	0,83	Valid	Tinggi
16	0,83	Valid	Tinggi
17	0,83	Valid	Tinggi
18	0,92	Valid	Tinggi
19	1,00	Valid	Tinggi
20	0,83	Valid	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel: 4.33, diketahui dari 20 item (butir) pertanyaan dinyatakan valid yaitu $V > 0,75$, dengan skor rata-rata pada 20 item tersebut 0,88 atau masuk dalam kategori tinggi (sangat valid). Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang disusun telah memenuhi kriteria valid.

Selain dibuktikan dengan perhitungan indeks Aiken's V,

validatas pada penelitian ini juga dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Adapun hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil penilaian ahli secara statistik deskriptif pada indikator yang telah ditentukan.

Kriteria materi pembelajaran yang baik ditentukan berdasarkan kriteria. adapun kriteria tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel:4.24
Skor kriteria penilaian media pembelajaran

No	Skor Penilaian(%)	Keterangan
1	86% - 100%	Sangat baik
2	76% - 85%	Baik
3	56% - 75%	Cukup
4	< 55%	Kurang

Hasil analisis deskriptif berdasarkan indikator media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel: 4.35 dan Gambar: 4.13 berikut.

Tabel: 4.25
Deskriptif data skor penilaian Ahli media

No	Indikator	Rerata skor (%)
1	Kelayakan Media	88,7
2	Prinsip desain media	92
3	Desain pesan media/isi	90,7



Gambar: 4.13.

Deskriptif skor rerata hasil penilaian validasi ahli media

Tabel: 4.35 dan Gambar: 4.13 diatas menunjukkan skor deskriptif validasi media pembelajaran pada indikator kelayakan media sebesar 88,7%. Sedangkan pada indikator kelayakan penyaji sebesar 92,0%, dan aspek bahasa sebesar 90,7%.

Jika melihat tabel kriteria penilaian pembelajaran pada Tabel: 4.35 skor pada indikator-indikator media pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Hasil deskriptif skor validasi materi pembelajaran mendukung hasil perhitungan Indeks Aiken'v yang menyatakan materi pembelajaran yang disusun telah memenuhi kriteria valid dan siap diujicobakan ke mahasiswa.

3. Revisi hasil Tim Pakar (Validator)

a. Revisi Hasil *Focus Group Discussion*

Dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) tersebut, peneliti menerima saran dan masukan dari tim ahli atau pakar dan dosen untuk menambah materi dan wawasan dalam materi tersebut, dan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel: 4.26
Saran dan masukan peserta FGD

No	Nama	Saran/masukan	Tindak lanjut
1	Dr. Ruslan, M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> - Materi tafsir tarbawi, harus dirasionalisasikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan global. - Melihat kembali materi tafsir tarbawi sesuai dengan kurikulum yang sudah di workshopkan. - Tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa - aplikasi harus mempunyai nama sebagai ciri khas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah diperbaiki - Sudah diperbaiki - Sudah diperbaiki - Sudah diperbaiki
2	Dr. Luthfiah, M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap materi memiliki pandangan para ulama-ulama tafsir dan harus berdasarkan dalil yang relevan dengan topik atau tema - Harus dicantumkan mufradat atau kosa-kata yang dianggap penting untuk ditampilkan. - Topik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah diperbaiki - Sudah diperbaiki - Sudah diperbaiki

3	Dr. Ilham, M.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau bisa, setiap topik atau materi dalam aplikasi tersebut harus memiliki peta konsep. - Bahan atau referensi harus diperhatikan dalam menyusun materi ajar tafsir tarbawi 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah diperbaiki - Sudah diperbaiki
4	Dr. Abdul Munir, M.P.I	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap materi yang ditampilkan dalam aplikasi nastatar harus memiliki ketertarikan untuk dibaca dan dipahami oleh mahasiswa - Evaluasi mahasiswa sangat bagus melalui <i>googleform</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - dipertimbangkan dan diupayakan - diupayakan sesuai dengan saran peserta FGD
5	Dr. Muh. Aminullah, M.Hum	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap materi yang ditampilkan dalam aplikasi, harus ada juga materi fullnya. - Ayat al-quran harus memiliki asbabun nuzul. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah diperbaiki - Sudah diperbaiki
6	Kaharuddin, M.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan aplikasi harus dilengkapi dengan <i>username</i> dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah diperbaiki

		<p><i>password</i> pada setiap aitem mahasiswa dan dosen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi harus menarik sehingga mahasiswa dan dosen selalu menggunakan aplikasi tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dipertimbangkan dan diupayakan
7	Yayan Supratman, M.A	<ul style="list-style-type: none"> - Harus ada pedoman penggunaan aplikasi yang dicantumkan di aplikasi nastatar - Pedoaman penggunaan dibuat secara ringkas - Pedoman penggunaan sesuai dengan akses mahasiswa dan dosen. - Evaluasi untuk mahasiswa ada pada aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - diupayakan sesuai dengan masukan oleh tim ahli - diupayakan dan dipertimbangan - Sudah dipertimbangkan - Dipertimbangkan dan diupayakan

Tabel tersebut adalah saran dan masukan dari peserta *Focus Group Discussion* (FGD), ada beberapa yang memberikan saran dan masukan untuk diperbaiki dalam materi bahan ajar tafsir tarbawi *berbasis mobile technology*. Saran dan masukan tersebut sudah diperbaiki oleh peneliti sesuai dengan saran dan masukannya untuk lebih baik dan bagusnya materi tafsir tarbawi.

b. Revisi hasil tim Validator ahli

Tahapan selanjutnya adalah revisi hasil validitas yang melibatkan 9 ahli yang terdiri dari 3 ahli desain pembelajaran, 3 ahli materi, dan 3 ahli media. atas masukan dan saran dari beberapa tim ahli sebagai berikut:

Tabel: 4.27
Saran dan masukan validator Tim Ahli

No	Nama validator	Saran dan komentar	Tindak lanjut
1	Dr. Idawati, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Representasi tampilan visual berupa teks atau gambar dalam aplikasi “Nastatar” lebih di perjelas untuk mempercepat pemahaman mahasiswa supaya pembelajaran efisien. - Secara keseluruhan dari aspek tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran berdasarkan desain pembelajaran tingkat efektifitas, kemenarikan dan efisiensi produk pengembangan sudah layak untuk 	- Sudah diperbaiki

		diujicobakan.	
2	Dr. Relly Prihatin, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian materi dengan media yang disajikan sangat sesuai dan secara umum isi media pembelajaran secara keseluruhan dapat memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran - Kesesuaian antara materi dan desain pembelajaran sangat memberikan motivasi untuk mahasiswa secara mobi 	- Sudah diperbaiki
3	Dr. Syarifuddin, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum sudah bagus, memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang dipelajari, - Namun perlu ada tambahan dari segi desain yang lebih menarik pada menu dan pilihan gambar yang digunakan setiap tampilannya, - Selain itu ukuran huruf dan pilihan fonts yang sekiranya menarik perhatian mahasiswa. 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Secara keseluruhan dari berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran sudah jelas, kegiatan pembelajaran yang nantinya perlu disesuaikan dengan media pembelajaran sudah bagus, - Metode pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan media yang digunakan, aplikasi yang dikembangkan ini sangat bagus, namun perlu dilakukan ujicoba. - Dari beberapa hal di atas, maka dapat dituliskan bahwa Aplikasi ini perlu dilakukan ujicoba terlebih dahulu, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. 	
4	Dr. Ilham, M.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> - Model tampilan dan materi bahan ajar dalam aplikasi nastatar, sangat bagus dan memberikan motivasi untuk mahasiswa - Aplikasi ini, bisa 	

		diujicobkana pada mahasiswa	
5	Dr. Ruslan, M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> - Materi dalam aplikasi nastatar, sangat bagus untuk mahasiswa dan membantu untuk dosen tafsir tarbawi - Materi tafsir tarbawi ini, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. - Materi ini sesuai dengan tafsir maudu'i atau tematik dan sangat tepat pada matakuliah tafsir tarbawi 	
6	Dr. Syarifuddin Idris, M.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> - Materi dalam aplikasi Nastatar sangat mudah untuk dipahami oleh mahasiswa - Materi tafsir tarbawi dalam aplikasi ini, sangat bagus dan memeberikan kemudahan untuk mahasiswa yang mempunyai HP android - Materi tafsir tarbawi ini, sangat memudahkan mahasiswa untuk belajar dimana saja mereka 	

		berada, kapan dan dimana saja.	
7	Kinanti Prawita Ningruma, S.Kom, M.T	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk icon aplikasi dapat dibuat lebih menarik agar menampilkan komposisi desain dan konten yang jelas. - Untuk menu UTS dan UAS mohon dipertimbangkan, dibuat berbasis mobile agar konsisten dengan implementasi konten, layout, konten, section, warna, dan lain sebagainya. - Untuk tampilan Al-Quran sebaiknya ditambah keterangan angka dalam bahasa arab pada setiap ayatnya. Ada beberapa waqaf yang belum konsisten seperti pada Al-Fatihah ayat 7 dan Al-Imran ayat 33. - Tulisan Nastatar sebaiknya diletakkan ditengah bawah atau ditengah atas agar tidak disalah pahami sebagai menu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Diupayakan sesuai dengan masukan oleh tim ahli - Diupayakan dan dipertimbangan - Sudah diperbaiki - Sudah diperbaiki

		- Desain dan aplikasi sudah terstruktur, efisien dan responsif.	
8	Teguh Ahmad Wibowo, S.Kom., M.T	<ul style="list-style-type: none"> - untuk menu UTS dan UAS lebih baik dan dipertimbangkan supaya berbasis <i>mobile</i> - untuk tampilan al-quran sebaiknya ditambah keterangan angka dalam arab pada setiap ayatnya - tulisan nastatar sebaiknya diletakan ditengah bawah atau tengah atas, agar tidak disalah pahami sebagai MENU. 	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Revisi Produk

Revisi produk berdasarkan catatan dan masukan tim ahli validator, dibawah ini peneliti menampilkan sebelum dan sesudah direvisi oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar: 4.14
Tampilan sebelum direvisi



Gambar: 4.15
Tampilan setelah direvisi



Gambar: 4.16
Tampilan menu Dosen dan mahasiswa
sebelum direvisi



Gambar: 4.17
Tampilan menu Dosen dan mahasiswa
sesudah direvisi



Gambar: 4.18
Tampilan nama surah sebelum direvisi



Gambar: 4.19
Tampilan nama surah setelah direvisi



Gambar: 4.20
Tampilan ayat al-Qur'an sebelum direvisi



Gambar: 4.21
Tampilan ayat al-Qur'an sesudah direvisi

d. Tahap *Implementation* (mengeimplentasikan produk)

Pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, sudah dikembangkan berdasarkan saran dan masukan, baik pada saat FGD dan masukan dan saran dari validator atau tim pakar. Setelah itu di implementasikan dalam uji coba lapangan. uji coba lapangan dilakukan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

Pada hari pertama, peneliti melakukan sosialisasi pada mahasiswa kelas A, Kelas B dan Kelas C, terkait dengan ingin melakukan penelitian pada 3 kelas tersebut. Tentang pengembangan bahan ajar tafsir tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. terutama tentang efektivitas pembelajaran yang menggunakan aplikasi dan tidak menggunakan aplikasi bahan ajar berbasis *mobile technology* dan menginstruksikan pada ketua kelas untuk membikin grup WA sebagai wadah untuk mengirimkan *link aplikasi* disertai *username* dan *password*. Pada hari kedua, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu pada mahasiswa PAI pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Selanjutnya peneliti melakukan *posttest* setelah menggunakan aplikasi.

Pada tahap inplementasi atau uji coba produk ini, peneliti akan mendapatkan data dari hasil *pretest* sebelum mahasiswa menggunakan bahan ajar berbasis *mobile technology* (aplikasi) dan mendapatkan data *posttest* kepada mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis

mobile technology (Aplikasi).

Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil respon mahasiswa tentang bahan ajar tafsir tarbawi yang menggunakan aplikasi dan tidak menggunakan aplikasi dan dianalisis dengan menggunakan bantuan orang lain dengan menggunakan program SPSS 22.

Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* dan deskripsi hasil penelitian pengembangan bahan ajar tafsir tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

1. Deskripsi data *post-test*

Tabel: 4.28
Deskripsi data *post-test*

	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sum
Kon_Pre	22	44	54.77	6.45	45.00	65.00	1205.00
Exp1_Pre	22	44	55.23	6.26	45.00	65.00	1215.00
Exp2_Pre	22	44	56.36	6.01	45.00	65.00	1240.00

Tabel diatas merupakan hasil analisis deskriptif data pada post test. Deskripsi data pada pos-test meliputi jumlah sampel (N), skor terendah (Minimum), skortertinggi (Maximum), jumlah total (Sum), rata-rata skor (Mean), simpangan baku (Standard deviation).

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui jumlah siswa pada kelompok post-tes non aplikasi (kontrol), diketahui jumlah sampel sebanyak 22 mahasiswa. Nilai minimum dan maksimumnya sebesar 45 & 65. Jumlah totalnya sebesar 1215, dan skor reratanya sebesar 55,23. Sedangkan skor simpangan bakunya sebesar 5,87.

Pada kelompok post-test Aplikasi offline (eksperimen 1) sebanyak 22 mahasiswa. Nilai minimum dan maksimumnya sebesar 65 & 80. Jumlah totalnya sebesar 1550, dan skor reratanya sebesar 70,45. Sedangkan skor simpangan bakunya sebesar 5,32.

Pada kelompok post-test Aplikasi online (eksperimen 2) sebanyak 22 mahasiswa. Nilai minimum dan maksimumnya sebesar 70 & 85. Jumlah totalnya sebesar 1665, dan skor reratanya sebesar 75,68. Sedangkan skor simpangan bakunya sebesar 4,44.

2. Perbandingan skor rerata pada kedua kelompok

Tabel. 4.29
Perbandingan skor rerata pada tiap kelompok

		Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kontrol	Kon_Pre	22	44	54.77	6.45	45.00	65.00
	Kon_Post	22	44	55.23	5.87	45.00	65.00
Eksperimen 1	Exp1_Pre	22	44	55.23	6.26	45.00	65.00
	Exp1_Post	22	44	70.45	5.32	65.00	80.00
Eksperimen 2	Exp2_Pre	22	44	56.36	6.01	45.00	65.00
	Exp2_Post	22	44	75.68	4.44	70.00	85.00

Tabel: 4.42 diatas merupakan hasil perbandingan skor rerata pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1 (aplikasi offline) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi online) berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Tabel di atas menunjukkan pada kelas eksperimen 1 (aplikasi offline) terdapat kenaikan skor rerata dari *pretest* dan *posttest* yaitu dari skor 55,23 menjadi 70,45. Pada kelas eksperimen 2 (aplikasi online) terdapat kenaikan skor rerata dari *pretest* dan *posttest* yaitu dari skor 56,36 menjadi 75,68. Pada kelas kontrol terdapat kenaikan

skor rerata dari *pretest* dan *posttest* yaitu dari skor 54,77 menjadi 55,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pemberian aplikasi menaikkan skor secara signifikan dibandingkan dengan yang tidak diberikan aplikasi. Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar: 4.22
Perbandingan skor rerata pada tiap kelompok

e. Tahap *Evaluation* (mengevaluasi produk)

Pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Telah dikembangkan berdasarkan masukan dan saran dari hasil FGD dan tim pakar atau ahli, baik ahli materi, ahli desain dan ahli media pembelajaran dan kemudian telah memenuhi kriteria valid dan sudah diujicobakan ke mahasiswa. Berdasarkan hasil penilaian dari tim validator ahli, baik ahli materi, media, dan ahli desain pembelajaran. Adapun materi

pembelajaran, berdasarkan hasil perhitungan skor rerata hasil penilaian validasi materi pembelajaran secara keseluruhan adalah 279,5 atau 79 % dengan kategori sangat baik. Media pembelajaran berdasarkan hasil perhitungan skor rerata hasil penilaian validasi materi pembelajaran secara keseluruhan adalah 271 atau 79 % dengan kategori sangat baik. sedangkan desain pembelajaran berdasarkan hasil perhitungan skor rerata hasil penilaian validasi materi pembelajaran secara keseluruhan adalah 477,7 atau 100 % dan juga berdasarkan hasil uji coba pada mahasiswa IAI Muhammadiyah Bima. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Paired-Sample T Test*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara 2 kelompok yang berbeda. Uji ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 22. Berikut adalah uji yang telah dilakukan.

Tabel: 4.33
Uji Hipotesis Paired-Sample T Test

Paired Samples T-Test					
Measure 1	Measure 2	Test	Statistic	df	p
Kon_Pre	Kon_Post	Student	-0.27	21	0.79
		Wilcoxon	60.00		0.69
Exp1_Pre	Exp1_Post	Student	-9.76	21	< .001
		Wilcoxon	0.00		< .001
Exp2_Pre	Exp2_Post	Student	-7.42	21	< .001
		Wilcoxon	3.50		< .001

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji *paired-sample t test* pada kelompok kelompok kontrol (Non Aplikasi), eksperimen 1 (Aplikasi offline) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi online), dengan membandingkan perbedaan perlakuan (*treatment*) antar kedua kelompok

tersebut melalui *pretest* dan *posttes*. Pemberian *treatment* dikatakan signifikan atau efektif apabila nilai signifikanya $< 0,05$. Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada kelompok experiment 1 dan experiment 2 yang diberikan *treatment* berupa aplikasi sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan pemberian *treatment* berupa aplikasi (baik *online* maupun *offline*) signifikan, atau dengan kata lain sangat efektif. Hasil uji kelompok yang non aplikasi (control) sebesar 0,79, Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok control.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Efektifitas Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology* di Insitut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.?

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, untuk mengukur efektivitas hasil belajar mahasiswa dan mahasiswi pada mata kuliah Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan analisis data melalui hasil *pret-tes* dan *post-tes* pada mahasiswa fakultas tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

1. Deskripsi data hasil *pre-test*

Tabel: 4.31
Deskripsi data *pre-test*

	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sum
Kon_Pre	22	44	54.77	6.45	45.00	65.00	1205.00
Exp1_Pre	22	44	55.23	6.26	45.00	65.00	1215.00
Exp2_Pre	22	44	56.36	6.01	45.00	65.00	1240.00

Tabel diatas merupakan hasil analisis deskriptif data pada *pre-test*. Deskripsi data pada *pre-test* meliputi jumlah sampel (N), skor terendah (Minimum), skor tertinggi (Maximum), jumlah total (Sum), rata-rata skor (Mean), simpangan baku (Standard deviation).

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui jumlah mahasiswa Pada kelompok *pre-test* non aplikasi (kontrol), diketahui jumlah sampel sebanyak 22 mahasiswa. Nilai minimum dan maksimumnya sebesar 45 & 65. Jumlah totalnya sebesar 1205, dan skor reratanya sebesar 54,77. Sedangkan skor simpangan bakunya sebesar 6,45.

Pada kelompok *pre-test* Aplikasi offline (eksperimen 1) sebanyak 22 mahasiswa. Nilai minimum dan maksimumnya sebesar 45 & 65. Jumlah totalnya sebesar 1215, dan skor reratanya sebesar 55,23. Sedangkan skor simpangan bakunya sebesar 6,26.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui jumlah mahasiswa pada kelompok *pre-test* Aplikasi Online (eksperimen 2) sebanyak 22 mahasiswa. Nilai manimum dan maksimumnya sebesar 45 & 65. Jumlah totalnya sebesar 1240, dan skor reratanya sebesar 56,36. Sedangkan skor simpangan bakunya sebesar 6,01.

2. Deskripsi data hasil *post-test* aplikasi dan Non aplikasi

Analisis hasil *post-test* aplikasi dan non aplikasi tersebut menggunakan program statistik SPSS 22 dengan hasil hitungannya sebagai pada tabel berikut:

Tabel: 4.32
Hasil *post-test*

	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sum
Kon_Post	22	44	55.23	5.87	45.00	65.00	1215.00
Exp1_Post	22	44	70.45	5.32	65.00	80.00	1550.00
Exp2_Post	22	44	75.68	4.44	70.00	85.00	1665.00

Tabel diatas merupakan hasil analisis deskriptif data pada *post test*. Deskripsi data pada *post-test* meliputi jumlah sampel (N), skor terendah (Minimum), skor tertinggi (Maximum), jumlah total (Sum), rata-rata skor (Mean), simpangan baku (Standard deviation).

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui jumlah siswa pada kelompok *post-tes* non aplikasi (kontrol), diketahui jumlah sampel

sebanyak 22 mahasiswa. Nilai minimum dan maksimumnya sebesar 45 & 65. Jumlah totalnya sebesar 1215, dan skor reratanya sebesar 55,23. Sedangkan skor simpangan bakunya sebesar 5,87.

Pada kelompok *post-test* Aplikasi offline (eksperimen 1) sebanyak 22 mahasiswa. Nilai minimum dan maksimumnya sebesar 65 & 80. Jumlah totalnya sebesar 1550, dan skor reratanya sebesar 70,45. Sedangkan skor simpangan bakunya sebesar 5,32.

Pada kelompok *post-test* Aplikasi online (eksperimen 2) sebanyak 22 mahasiswa. Nilai minimum dan maksimumnya sebesar 70 & 85. Jumlah totalnya sebesar 1665, dan skor reratanya sebesar 75,68. Sedangkan skor simpangan bakunya sebesar 4,44

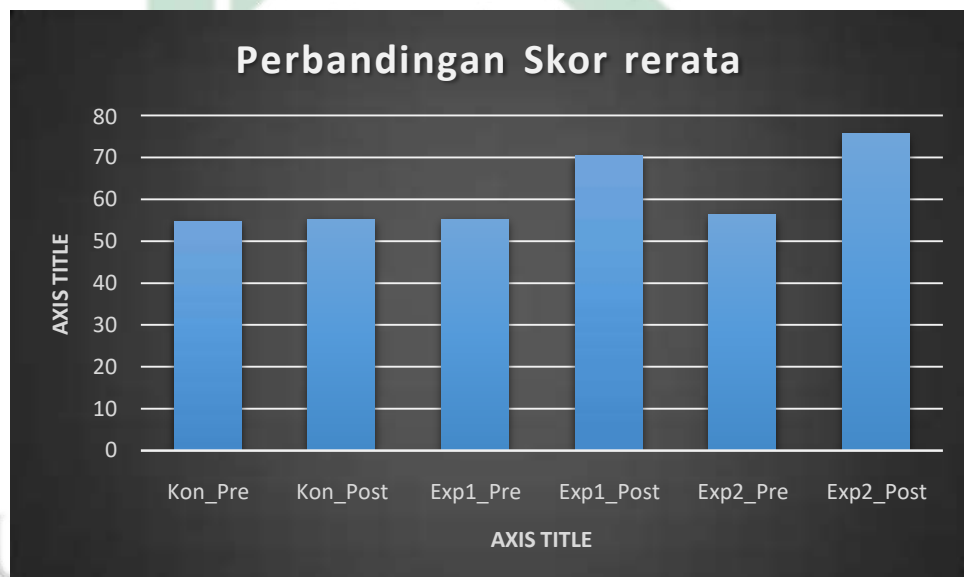
3. Perbandingan skor rerata pada tiap kelompok

Tabel: 4.33
Perbandingan skor rerata pada tiap kelompok

		Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kontrol	Kon_Pre	22	44	54.77	6.45	45.00	65.00
	Kon_Post	22	44	55.23	5.87	45.00	65.00
Eksperimen 1	Exp1_Pre	22	44	55.23	6.26	45.00	65.00
	Exp1_Post	22	44	70.45	5.32	65.00	80.00
Eksperimen 2	Exp2_Pre	22	44	56.36	6.01	45.00	65.00
	Exp2_Post	22	44	75.68	4.44	70.00	85.00

Tabel: 4.42 diatas merupakan hasil perbandingan skor rerata pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1 (aplikasi *offline*) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi *online*) berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Tabel di atas menunjukkan pada kelas eksperimen 1 (aplikasi

offline) terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 55,23 menjadi 70,45. Pada kelas eksperimen 2 (aplikasi *online*) terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 56,36 menjadi 75,68. Pada kelas kontrol terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 54,77 menjadi 55,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pemberian aplikasi menaikkan skor secara signifikan dibandingkan dengan yang tidak diberikan aplikasi. Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar: 4.23
Perbandingan skor rerata pada tiap kelompok

4. Uji Pra Syarat

Dalam analisis data ini diuraikan tentang uji hipotesis yang terdiri dari uji persyaratan analisis, uji Anova dan uji lanjut (*Post Hoc*). Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian dengan Anova (*Analysis Of*

Variance), terlebih dahulu perlu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian dimaksud untuk mengetahui data tiap variabel penelitian yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk hal tersebut, digunakan uji kolmogorov Smirnov (K-S) untuk sample diatas 30 dan Shapiro-wilk jika sample kurang dari 30. Adapun kriteria penilaian dari uji normalitas menggunakan uji Shapiro-wilk dan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: 1) Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. (ρ) lebih besar dari signifikansi yang dipilih ($\alpha = 0.05$), sebaliknya; 2) Data tidak berdistribusi normal jika nilai sig. (ρ) lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0.05$).

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows, maka diperoleh informasi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

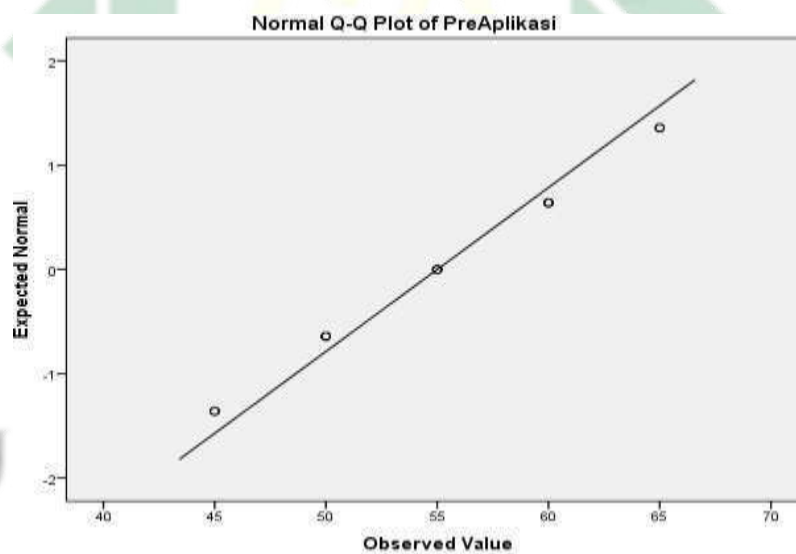
Tabel: 4.34
Uji Normalitas

Test of Normality (Shapiro-Wilk)			
	W	p	Keterangan
Kelas Kontrol	0.86	0,0562	Data Terdistribusi Normal
Kelas Experimen 1	0.82	0,115	Data Terdistribusi Normal
Kelas Experimen 2	0.96	0,46	Data Terdistribusi Normal

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji normalitas pada kelas

yang diberikan aplikasi *offline* (Eksperimen 1), aplikasi *online* (eksperimen 2) dan kelas non aplikasi (Kontrol). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Tabel diatas menunjukkan data pada ketiga kelas/kelompok diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada ketiga kelompok telah berdistribusi normal.

Selain dengan Uji Shapiro-Wilk dan Kolomogorov-Smirnov, uji normalitas juga dapat dilihat melalui QQ-plot normalitas. Gambar berikut adalah QQ-plot uji normalitas



Gambar: 4.24
QQ-Plot Uji Normalitas

Pada Gambar diatas dapat dilihat bahwa titik (plot) berada atau dekat dengan garis normal. Adapun hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data yang akan diteliti telah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian ini, dilakukan terhadap hasil belajar pada setiap model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui homogenitas varians variabel penelitian. Untuk keperluan tersebut, digunakan uji Levene.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for Windows, diperoleh rangkuman hasil statistik Levene Test dan ρ untuk tiap variabel penelitian. Adapun hasil uji homogenitas dengan menggunakan statistik Levene Test masing-masing variabel sebagaimana tertera dalam tabel berikut. Berikut adalah hasil analisis uji homogenitas yang telah dilakukan.

Tabel. 4.35
Uji Homogenitas

F	df1	df2	p	Keterangan
1.04	2.00	63.00	0.36	Data Homogen

Tabel diatas, merupakan tabel hasil uji homogenitas. Sebaran data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,888 atau nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan homogen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Paired Sample t-test

Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi maka selanjutnya

dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Paired-Sample t-test*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* antara 3 kelompok yang berbeda. Uji ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 22. Berikut adalah uji yang telah dilakukan.

Tabel. 4.36
Uji Hipotesis *Paired-Sample T-Test*

Paired Samples T-Test					
Measure 1	Measure 2	Test	Statistic	df	p
Kon_Pre	Kon_Post	Student	-0.27	21	0.79
		Wilcoxon	60.00		0.69
Exp1_Pre	Exp1_Post	Student	-9.76	21	< .001
		Wilcoxon	0.00		< .001
Exp2_Pre	Exp2_Post	Student	-7.42	21	< .001
		Wilcoxon	3.50		< .001

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji *paired-sample t-test* pada kelompok kelompok kontrol (Non Aplikasi), eksperimen 1 (Aplikasi *offline*) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi *online*), dengan membandingkan perbedaan perlakuan (*treatment*) antar kedua kelompok tersebut melalui *pre-test* dan *post-test*. Pemberian *treatment* dikatakan signifikan atau efektif apabila nilai signifikannya < 0,05. Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada kelompok experiment 1 dan experiment 2 yang diberikan *treatment* berupa aplikasi sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan pemberian *treatment* berupa aplikasi (baik *online* maupun *offline*) signifikan, atau dengan kata lain sangat efektif. Hasil uji kelompok yang non aplikasi

(control) sebesar 0,79, Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai pre-test dan post-test pada kelompok control.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dengan pemberian *treatment* berupa aplikasi signifikan, atau dengan kata lain sangat efektif dengan menggunakan aplikasi nastatar dalam meningkatkan hasil pembelajaran tafsir tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan aplikasi “sangat efektif” bagi mahasiswa dan dosen sebagai solusi untuk dimanfaatkan *mobile technology* seperti HP android sebagai media belajar yang efektif. Sedangkan pada kelas kontrol atau tanpa pemberian treatment (Non Aplikasi) tidak signifikan atau tidak efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran materi tafsir tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

b. Uji Anova

Setelah uji prasyarat dilakukan, selanjutnya adalah pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan Anova. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu H_0 ditolak jika nilai p (probabilitas kesalahan) lebih kecil dari nilai α (taraf signifikansi) yang digunakan yaitu 0.05. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 for Windows diperoleh rangkuman hasil analisis Anova sebagai berikut.

Tabel. 4.37
Hasil Analisa Anova

ANOVA - Nilai					
Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Kelompok	4968.94	2	2484.47	90.26	< .001
Residuals	1734.09	63	27.53		
<i>Note.</i> Type III Sum of Squares					

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} dan nilai signifikasnsi sebagai kriteria untuk melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian Anova tersebut dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan hasil pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Hal ini terbukti bahwa harga $\rho=0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis nihil ditolak. Hal ini berarti bahwa penggunaan aplikasi nastatar dalam pembelajaran tafsir tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima memiliki perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, perlu dilakukan uji lanjut untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda. Analisis lanjutan ini dikenal dengan uji *post hoc*.

c. Uji Post Hoc

Hasil analisis Anova menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari ketiga kelompok yang diuji, yaitu kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1 (aplikasi *offline*) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi *online*). Langkah selanjutnya adalah dengan melihat kelompok mana saja yang berbeda. Untuk mendapatkan hasil tersebut,

maka digunakan uji lanjut (*post hoc*). Adapun hasil uji *post-hoc* adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.38
Hasil Analisis Uji *Post-Hoc*

Post Hoc Comparisons - Kelompok					
		Mean Difference	SE	t	P_{tukey}
Exp_1	Exp_2	-5.23	1.58	-3.30	0,004
	Kontrol	15.23	1.58	9.63	< .001
Exp_2	Kontrol	20.45	1.58	12.93	< .001

Note. P-value adjusted for comparing a family of 3

Dari tabel tersebut terlihat bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1 (aplikasi *offline*) berbeda secara signifikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran tafsir tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Begitupun antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen 2 (aplikasi *online*) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kelompok eksperimen 1 (aplikasi *offline*) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi *online*) berdasarkan hasil uji *post hoc* terlihat berbeda secara signifikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Berdasarkan nilai rerata, diketahui bahwa kelompok eksperimen 2 (aplikasi *online*) memiliki nilai tertinggi, diikuti kelompok eksperimen 1 (aplikasi *offline*) dan nilai rerata paling rendah adalah kelompok control.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang mencakup rancangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, dari hasil analisis dan hasil tim validator, ahli materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran tersebut dengan menggunakan model penelitian pengembangan melalui model ADDIE (*analyze, design, devlopment, implementation dan evaluation*). Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan produk pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.¹ Disamping itu, model ADDIE merupakan model standar/umum yang merupakan dasar pengembangan model-model yang berkembang setelahnya.² Untuk merancang dan mengembangkan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, maka yang harus diperhatikan peneliti pada proses atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu produk yang berupa aplikasi bahan ajar Tafsir Tarbawi. tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan bahan ajar berbasis *mobile technology*, tentu berpedoman pada penelitian pengembangan model ADDIE. Sehingga rancangan penelitian pengembangan ini tidak boleh keluar dari pengembangan model ADDIE.

Pada tahap analisis, peneliti akan menganalisis data awal yang berkaitan dengan bahan ajar Tafsir Tarbawi dan proses pembelajaran atau

¹ Chevalier, R. D. When did ADDIE become addie? *Journal Performance improvement*, Vol. 06. No.10, (September, 2011), 14.

² Cenamo, K. & Kalk D. *Real World Instructional Design*. USA: Thomson Wadsworth Vol. 03. No.06, (September, 2005), 140.

perkuliahan mahasiswa pada mata kuliah Tafsir Tarbawi yang dilakukan oleh dosen Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Kegiatan Analisis lapangan yang dimaksudkan adalah peneliti akan melakukan studi awal atau menggali lebih mendalam di lapangan tentang proses perkuliahan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Permasalah dari hasil observasi dan wawancara peneliti yang dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa masalah dan juga menganalisis berbagai potensi-potensi mahasiswa dan ketersediaan lembaga dari internet pada setiap Fakultas di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, diantara yang disampaikan bahwa mahasiswa memiliki handphon android dan tidak ditemukan ada mahasiswa yang tidak bisa menggunakan mabile, terutama mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah.³ Dari data yang dipaparkan oleh peneliti tersebut, bahwa ditemukan berbagai masalah dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan dosen serta potensi kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima yang dilengkapi dengan berbagai Wifi atau internet. Peneliti mencoba melakukan analisis lapangan dan kebutuhan sebagai langkah awal atau dasar untuk melakukan pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, sehingga pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen dan dapat memberikan solusi ditengah maraknya mahasiswa dan dosen menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran dan kemajuan ilmu dan *technology*. Hal ini sama yang dilakukan oleh Juli Amaliya Nasucha dalam

³ Fathurahman, M.Ag. Wakil Rektor I. Bagian Kurikulum dan Akademik Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Wawancara Tanggal 19 April 2021. dan Dr. Ruslan, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, *Wawancara* tanggal 19 April 2021.

disertainya sebelum melangkah pada tahap pengembangan selanjutnya harus berangkat dari masalah dan potensi yang ada dalam peserta didik dan lembaga pendidikan⁴ Sehingga analisis kebutuhan yang bisa diambil dari berbagai masalah dan potensi, baik yang ada pada diri mahasiswa, dosen dan lembaga.

Setelah melakukan analisis lapangan, peneliti melakukan analisis konsep terkait bahan ajar tafsir Tarbawi untuk dilakukan pengembangan bahan ajar berbasis *mobile technology*, pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi atau buku pendukung untuk menyusun bahan ajar Tafsir Tarbawi diantaranya adalah buku ajar sebelumnya, al-quran dan terjemahnya, buku Tafsir Tarbawi, buku tafsir para ulama-ulama klasik dan ulama-ulama kontemporer, buku asbabun nuzul, buku-buku hadits, jurnal dan buku-buku lainnya yang relevan dengan pembahasan dalam bahan ajar Tafsir Tarbawi. selain dari itu, peneliti dalam menyusun bahan ajar Tafsir Tarbawi tidak terlepas dari RPS dan silabus matakuliah Tafsir Tarbawi. Analisis konsep yang dilakukan oleh peneliti adalah sesuai dengan karakter dan kebutuhan mahasiswa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan *technology* saat ini. dan menganalisis materi yang disajikan dalam aplikasi *mobile technology*, perencanaan desain aplikasi *mobile technology* dan yang terakhir adalah peneliti harus menemukan dan bekerjasama dengan ahli desain aplikasi *mobile developer specialist/programmer*. Temuan pada tahap analisis ini, baik analisis lapangan maupun analisis konsep menunjukkan betapa pentingnya pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Temuan ini juga mendukung apa

⁴ Juli Amaliya Nasucha, "*Pengembangan Multimedia Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode At-Tartil Berbasis Android di Sidoarjo*" (Disertasi-Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 67

yang disampaikan oleh Jamun,⁵ bahwa teknologi membawa dampak bagi dunia Pendidikan, tinggal bagaimana kita menyikapi dan memanfaatkan teknologi tersebut.

Pada tahap *design* peneliti merancang produk yaitu persiapan bahan ajar Tafsir Tarbawi yang akan dituangkan dalam aplikasi *mobile technology*. Menyusun rancangan model bahan ajar Tafsir Tarbawi dan model aplikasi serta nama aplikasi berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti di kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan berbagai masalah dan potensi yang ada pada mahasiswa dan institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Tampilan konsep awal dari wujud materi Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* dan masih sifatnya secara global atau masih umum dan masih bersifat sementara.

Pada tahap *development* peneliti mengembangkan produk awal dengan melakukan beberapa kegiatan atau tahapan dalam pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Pada tahapan ini, peneliti melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan mengundang beberapa tokoh dan ahli dalam bidang tafsir, bahasa arab dan pendidikan agama serta *stakeholder* lainnya untuk menerima saran dan masukan dari tim ahli atau pakar materi Tafsir Tarbawi. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa skor deskriptif validasi materi pembelajaran pada indikator kelayakan isi materi sebesar 93,8%. Sedangkan

⁵Jamun, Y. M. Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 01, (Juni, 2018), 48-52.

pada indikator kelayakan penyaji sebesar 95%, dan aspek bahasa sebesar 90,7%. Sedangkan untuk desain pembelajaran pada indikator tujuan pembelajaran sebesar 98,3%. Pada indikator kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran skor sebesar 91,7 % dan 95%. Sedangkan pada indikator media pembelajaran dan tes/evaluasi skor 96% dan 96,7%. Hasil penilaian pakar untuk media pembelajaran pada indikator kelayakan media sebesar 88,7%. Sedangkan pada indikator kelayakan penyaji sebesar 92,0%, dan aspek bahasa sebesar 90,7%.

Pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile tekhnology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, diperbaiki berdasarkan saran dan masukan, baik pada saat FGD dan masukan dan saran dari validator atau tim pakar. Setelah itu di implementasikan dalam uji coba lapangan. uji coba lapangan dilakukan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Pada hari pertama, peneliti melakukan sosialisasi pada mahasiswa kelas A, Kelas B dan Kelas C, terkait dengan ingin melakukan penelitian pada 3 kelas tersebut. Tentang pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. terutama tentang efektifitas pembelajaran yang menggunakan aplikasi dan tidak menggunakan aplikasi bahan ajar berbasis *mobile tekhnology* dan menginstruksikan pada ketua kelas untuk membikin grup WA sebagai wadah untuk mengirimkan *link aplikasi* disertai *username* dan *password*. Pada hari kedua, peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu pada mahasiswa PAI pada

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Selanjutnya peneliti melakukan *post-test* setelah menggunakan aplikasi.

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, untuk menguji dan mengetahui tentang efektivitas hasil pembelajaran mahasiswa dan mahasiswi pada mata kuliah Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology*, untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan analisis data melalui hasil *pre-test* dan *post-test* pada mahasiswa fakultas tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Hasil perbandingan skor rerata pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1 (aplikasi *offline*) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi *online*) berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis menunjukkan pada kelas eksperimen 1 (aplikasi *offline*) terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 55,23 menjadi 70,45. Pada kelas eksperimen 2 (aplikasi *online*) terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 56,36 menjadi 75,68. Pada kelas kontrol terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 54,77 menjadi 55,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pemberian aplikasi menaikkan skor secara signifikan dibandingkan dengan yang tidak diberikan aplikasi.

Langkah analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji persyaratan analisis, uji *Paired-Sample t-test*, uji Anova dan uji lanjut (*Post Hoc*). Hasil analisis menunjukkan data pada ketiga kelas/kelompok telah terdistribusi normal dan homogen. Uji *Paired-Sample t-test* dilakukan untuk

membandingkan perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* antara 3 kelompok yang berbeda. Hasil uji *paired-sample t-test* pada kelompok kelompok kontrol (Non Aplikasi), eksperimen 1 (Aplikasi *offline*) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi *online*), menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan pemberian *treatment* berupa aplikasi (baik *online* maupun *offline*) signifikan, atau dengan kata lain sangat efektif. Hasil uji kelompok yang non aplikasi (control) sebesar 0,79, Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok control.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dengan pemberian *treatment* berupa aplikasi signifikan, atau dengan kata lain sangat efektif dengan menggunakan aplikasi Nastatar dalam meningkatkan hasil pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al.,⁶ di mana ia menegaskan bahwa mayoritas siswa memiliki pendapat yang positif tentang perangkat seluler yang terintegrasi dalam pembelajaran online. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan aplikasi “sangat efektif” bagi mahasiswa dan dosen sebagai solusi untuk dimanfaatkan *mobile technology* seperti HP android sebagai media belajar yang efektif. Sedangkan pada kelas kontrol atau tanpa pemberian *treatment* (Non Aplikasi) tidak signifikan atau tidak efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran materi Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

⁶ Lestari, I., Maksum, A., & Kustandi, C. Mobile Learning Design Models for State University of Jakarta, Indonesia. *Journal iJIM*, Vol. 13 No. 09. (September, 2019), 153.

Hasil pengujian Anova menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Hal ini terbukti bahwa harga $\rho=0,001<0,05$ sehingga hipotesis nihil ditolak. Hal ini berarti bahwa penggunaan aplikasi nastatar dalam pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima memiliki perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, perlu dilakukan uji lanjut untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda. Analisis lanjutan ini dikenal dengan uji *post hoc*.

Hasil analisis *post-hoc* menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1 (aplikasi *offline*) berbeda secara signifikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Begitupun antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen 2 (aplikasi *online*) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kelompok eksperimen 1 (aplikasi *offline*) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi *online*) berdasarkan hasil uji lanjut (*posthoc*) terlihat berbeda secara signifikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu media ini memiliki tampilan desain yang menarik, baik dari segi warna, tulisan, gambar dan animasi. Media ini mudah dioperasikan, dipahami dan mudah dimengerti oleh mahasiswa, tombol-tombol yang ada dalam media ini dapat berfungsi dengan baik sesuai petunjuk

penggunaan media. Materi dan soal latihan disertai dengan gambar dan animasi sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dalam menggunakannya. Kelebihan lainnya yaitu media ini dapat digunakan secara mandiri baik di kampus maupun di luar kampus atau di rumah, karena media ini mudah di dapatkan cukup mendownload melalui *play store* maka dapat digunakan dengan praktis serta dapat didownload melalui gadget atau melalui komputer. *Mobile Technology* “Nastatar” ini juga dilengkapi dengan pembahasan dan di akhir evaluasi terdapat hasil skor penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dengan menggunakan media pembelajaran ini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Hasjiandito.⁷ Yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology* untuk mahasiswa adalah memberikan fleksibilitas yang tinggi untuk mahasiswa, sehingga mahasiswa bisa mengakses aplikasi pembelajaran dan materi pembelajaran secara berulang-ulang dan bisa di buka dimana dan kapan saja, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hasil ini sesuai dengan temuan sebelumnya oleh Hastuti et al.,⁸ dan Mon, Meng Yap, & Ahmad,⁹ yang telah mengindikasikan bahwa *Mobile Technology* memiliki sejumlah keunggulan untuk lingkungan belajar. Salah satunya integrasi muatan

⁷ Hasjiandito, A., & Haryono, D.. Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, Vol. 03 No. 02 (Pebruari 2014), 38.

⁸ Hastuti, Sadat, A., Nazar, A., Suherman, L. O. A., Alzarliani, W. O. D., Sapar, & Birawida, A.B. Environmental care behavior through e-jas model with science edutainment approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Vol. 07. No. 03. (Nopember, 2019) 343

⁹ Mon, C. S., Meng Yap, K., & Ahmad, A. A preliminary study on requirements of olfactory, haptic and audio enabled application for visually impaired in edutainment. *Journal. ISCAIE (IEEE Symposium on Computer Applications and Industrial Electronics)*. Vol. 10. No. 03. (Juni, 2019), 249–253.

keilmuan pada media *Mobile Technology*, yang bertujuan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengesampingkan materi yang harus dipelajari siswa. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, dimana siswa tidak hanya menyukai proses pembelajaran menggunakan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology* namun pencapaian kognitif mereka (melalui fase tes) juga memperoleh hasil yang positif (signifikan).

Temuan dalam penelitian ini juga mendukung Teori Konstruktivisme dan *mobile learning*,¹⁰ yaitu penekanan pokok pada konstruktivis adalah situasi belajar siswa, teori ini memandang bahwa belajar sebagai yang kontekstual. Apa yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa sebagai Aktifitas belajar yang memungkinkan pembelajar mengkontekstualisasikan informasi harus digunakan dalam *Mobile Learning*. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Kognitivistik dalam *Mobile Learning* yang berkaitan dengan hukum belajar sebab akibat atau *the law of casual learning* yang dimiliki oleh Donal A. Norman. Teori ini sendiri merupakan landasan dalam penelitian pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *Mobile Technology*, dalam hukum ini sudah sangat jelas, adanya hukum kausalitas atau sebab akibat antara tindakan dan hasil yang dicapai. Dalam artian bahwa mahasiswa atau peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal, apabila mahasiswa tersebut telah mempelajari atau mengonstruksikan kembali pelajaran atau melihat kembali materi Tafsir Tarbawi dirumahnya masing-masing yang telah disampaikan

¹⁰ I.G.A. Lokita Purnamika Utami, "Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran bahasa Inggris", *Jurnal Prasi*, Vol. 11, No. 01, (Desember, 2016), 23. Juga menurut Tri Yuni Hendrowati, „Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget“, *Jurnal e-DuMath*, Vol. 01, No. 01, 1 (Januari, 2015), 16

pada saat kuliah berlangsung. Dengan adanya aplikasi Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis Mobile Technology ini membuat proses pembelajaran lebih mudah dan bisa dimana saja. Mahasiswa bisa mengakses aplikasi pembelajaran dan materi pembelajaran secara berulang-ulang dan bisa di buka dimana dan kapan saja, baik di perkotaan maupun di pedesaan



D. Produk Akhir Desain Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology* di Insitut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

Setelah peneliti melakukan penelitian ini dengan melalui beberapa tahap, mulai Tahap *Analyze* (analisis data awal), Tahap *Design* (merancang Produk), Tahap *Develop* (mengembangkan produk), Tahap *Implementation* (mengeimplentasikan produk), dan Tahap *Evaluation* (mengevaluasi produk) dalam pengembangan produk bahan ajar berbasis *mobile technology* ini, peneliti menetapkan produk akhir dan secara rinci akan dijelaskan.

1. Tampilan Awal Aplikasi



Pada tampilan awal, terdapat tulisan arab, yaitu tafsir tarbawi, yang menandakan bahwa aplikasi ini berisi bahan ajar Tafsir Tarbawi; bisa login sebagai Dosen, mahasiswa dan tentang aplikasi. pada tulisan paling bawah ada tulisan Nastatar (materi tafsir tarbawi) yang merupakan nama aplikasi, yang memuat materi Tafsir Tarbawi.

Gambar: 4.25
Tampilan Awal Aplikasi Nastatar

2. Tampilan menu dalam aplikasi



Gambar: 4.26
Tampilan Menu dalam Aplikasi

Tampilan menu aplikasi Nastatar terdapat tiga menu utama diantaranya:

1. Menu Dosen
2. Menu Mahasiswa
3. Menu Tentang aplikasi

Sebagai pengguna, memilih login untuk masuk pada setiap menu tersebut.

3. Menu *log in* dosen



Gambar: 4.27
Tampilan Menu login dosen

Pada menu login sebagai dosen, akan menampilkan isian *User name* dan *password*. Untuk masuk di menu dosen. *Username* dan *password* sudah disiapkan pada petunjuk penggunaan aplikasi. Setelah mengisi *username* dan *password* lalu menekan login, maka akan muncul fitur al-Qur'an dan materi Tafsir Tarbawi

4. Menu Login Dosen



Setelah login di menu dosen, maka akan muncul tampilan al-Qur'an dan terjemahnya, 30 juz sesuai dengan al-Qur'an dan terjemahnya kementerian agama Republik Indonesia dan materi. Pada menu materi setelah di tekan akan muncul beberapa materi Tafsir Tarbawi

Gambar: 4.28
Tampilan fitur dalam menu dosen



Gambar: 4.29
Tampilan fitur materi dan al-Qur'an

5. Menu Login Mahasiswa



Gambar: 4.30
Tampilan login mahasiswa

Pada menu login sebagai mahasiswa akan tampil isian *User name* dan *password*. Untuk masuk di menu mahasiswa *username* dan *password* sudah disiapkan pada petunjuk penggunaan aplikasi Nastatar. Setelah mengisi *username* dan *password* lalu menekan login, maka akan muncul fitur al-Qur'an, Materi dan Evaluasi.

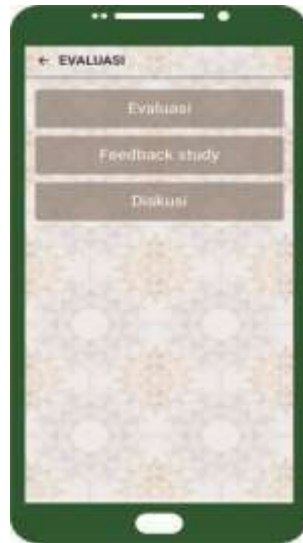
6. Tampilan Fitur Mahasiswa



Gambar: 4.31
Tampilan fitur mahasiswa

Setelah login di menu mahasiswa, maka akan muncul tampilan al-Qur'an dan terjemahnya 30 juz dan sesuai dengan al-Qur'an dan terjemahnya kementerian Agama Republik Indonesia. Pada menu materi setelah di tekan akan muncul materi Tafsir Tarbawi dan Evaluasi, yang membedakan dengan menu dosen adalah Fitur Evaluasinya.

7. Tampilan Fitur Evaluasi



Gambar: 4.32
Tampilan fitur evaluasi

Pada fitur evaluasi ada beberapa lagi fitur di dalamnya diantaranya: Evaluasi yang terdiri dari UTS dan UAS, *feedback study* merupakan umpan balik mahasiswa atau penilaian mahasiswa terhadap mata kuliah Tafsir Tarbawi dan penilaian mahasiswa pada dosennya. sedangkan fitur diskusi adalah group tarbawi class yang langsung terkoneksi langsung ke grup WhatsApp

8. Tampilan salah satu materi dalam aplikasi



Gambar: 4.33
Tampilan salah satu materi Tafsir Tarbawi

9. Tampilan Menu al-Qur'an dalam aplikasi



Gambar: 4.34
Tampilan nama-nama surah dalam aplikasi



Gambar: 4.35
Tampilan ayat-ayat al-Qur'an dalam aplikasi

10. Menu Login Tentang Aplikasi



Menu tentang Aplikasi, terdapat beberapa fitur diantaranya: Petunjuk penggunaan Aplikasi, berisi tentang cara untuk menggunakan aplikasi, cara mendownload di play store, cara masuk melalui username. Akses untuk dosen, mahasiswa dan tentang aplikasi, ada silabus, RPS mata kuliah Tafsir Tarbawi, profil pengembang dan *about aplikasi* (tentang Aplikasi Nastatar)

Gambar: 4.36
Tampilan fitur tentang aplikasi



Gambar: 4.37
Tampilan petunjuk penggunaan dan profil pengembang dalam aplikasi

E. Petunjuk Penggunaan Aplikasi Nastatar

PETUNJUK PENGGUNAAN APLIKASI



- AKSES DOSEN
- AKSES MAHASISWA
- TENTANG APLIKASI

Media Pembelajaran Tafsir Tarbawi
Mudah, Praktis dan Lengkap untuk materi pembelajaran tafsir tarbawi dilengkapi dengan asbabun nuzul dan perspektif ulama-ulama tafsir.

 nasarhb@gmail.com

 **GET IT ON
Google Play**

Cara Dowload Aplikasi

1. Buka Google Play pada Hp Android Anda
2. Cari Aplikasi dengan nama "NasTatar"
3. Lalu Install Aplikasinya pada Hp Android Anda



Cari Aplikasi dengan kata kunci
"NASTATAR"

Tampilan Aplikasi "NASTATAR"
setelah di install di Handphone anda



Akses Awal Aplikasi

1. Klik Logo Aplikasi pada Android anda
2. Tunggulah beberapa saat sampai tampilan awal aplikasi
3. Setelah tampilan awal selesai akan muncul tampilan "Login Sebagai"

Tampilan Awal Aplikasi Saat Dibuka "NASTATAR"



Tampilan Log In Aplikasi

Log In Sebagai Dosen

Log In Sebagai Mahasiswa

Penjelasan Tentang Aplikasi



Cara Akses Log In Aplikasi

1. Klik Logo Aplikasi pada Android anda
2. Tunggulah beberapa saat sampai tampilan awal aplikasi
3. Setelah tampilan awal selesai akan muncul tampilan "Login Sebagai"

Log In Sebagai Dosen

1. Pilih log in sebagai "Dosen"
2. Kemudian isikan Username dan Password sesuai data yang diberikan Admin
(Username : tafsirtarbawi)
(Password : ntb123)
3. Tekan tombol Login dibawahnya
4. Setelah Login akan muncul menu
 - Al-qur'an & Terjemah
 - Materi
 - Logout



Log In Sebagai Mahasiswa

1. Pilih log in sebagai "Mahasiswa"
2. Kemudian isikan Username dan Password sesuai data yang diberikan Admin
(Username : tafsirtarbawi)
(Password : bima123)
3. Tekan tombol Login dibawahnya
4. Setelah Login akan muncul menu
 - Al-qur'an & Terjemah
 - Materi
 - Evaluasi
 - Logout



Menu Akses Log In Dosen

1. Klik Logo Aplikasi pada Android anda
2. Tunggulah beberapa saat sampai tampilan awal aplikasi
3. Setelah tampilan awal selesai akan muncul tampilan "Login Sebagai"
4. Pilih log in sebagai "Dosen"
5. Kemudian isikan Username dan Password sesuai data yang diberikan Admin
(Username : tafsirtarbawi)
(Password : ntb123)
6. Tekan tombol Login dibawahnya
7. Setelah Login akan muncul menu
 - Al-qur'an & Terjemah
 - Materi
 - Logout




Display Alur Menu Akses Log In Dosen



Menu Al-qur'an & Terjemah
Akan ditampilkan dengan lengkap dan mudah dipahami baik bahasa maupun terjemahan dalam bahasa Indonesia seperti tampilan disamping!





Menu Materi
Akan ditampilkan beberapa bahan ajar pada mata kuliah Tafsir Tarbawi yang mudah dibaca dan dipahami oleh dosen/mahasiswa seperti tampilan disamping!



Menu Akses Log In Mahasiswa

1. Klik Logo Aplikasi pada Android anda
2. Tunggulah beberapa saat sampai tampilan awal aplikasi
3. Setelah tampilan awal selesai akan muncul tampilan "Login Sebagai"
4. Pilih log in sebagai "Mahasiswa"
5. Kemudian isikan Username dan Password sesuai data yang diberikan Admin
(Username : tafsirtarbawi)
(Password : bima123)
6. Tekan tombol Login dibawahnya
7. Setelah Login akan muncul menu
 - Al-qur'an & Terjemah
 - Materi
 - Evaluasi
 - Logout



Display Alur Menu Akses Log In Mahasiswa



Menu Tentang Aplikasi



1. Klik Logo Aplikasi pada Android anda
2. Tunggulah beberapa saat sampai tampilan awal aplikasi
3. Setelah tampilan awal selesai akan muncul tampilan "Login Sebagai"
4. Pada menu log in terdapat 3 menu yang ditampilkan yakni :
 - Dosen
 - Mahasiswa
 - Tentang Aplikasi
5. Tekan tombol "Tentang Aplikasi"
6. Pada menu "Tentang Aplikasi" akan diuraikan :
 - Petunjuk Penggunaan
 - AI-Silabus & RPS
 - Profil Pengembang
 - About

Display Menu Tentang Aplikasi



Menu Petunjuk Penggunaan
 Petunjuk tentang bagaimana penggunaan dan fungsi dari aplikasi bagi Dosen/Mahasiswa serta cara operasi tentang Username & Password login aplikasi

Menu AI-Silabus & RPS
 Pada menu ini ada 2 (dua) menu yaitu menu AI-Silabus yang menyajikan materi yang diajarkan pada mata kuliah Taher Taher. Sedangkan pada menu RPS akan ditampilkan Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah Taher Taher semester genap.

Menu Profil Pengembang
 Profil dan foto profil dari pengembang aplikasi ini yang merupakan dosen pada salah satu kelas (K) Universitas Uinsby.

Menu About
 Informasi mengenai aplikasi ini yang menjelaskan fungsi dan kegunaan aplikasi ini untuk membantu dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan serta analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengembangan Bahan Ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology* pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima peneliti menarik beberapa kesimpulan:

1. Pembelajaran di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, lebih khususnya mata kuliah Tafsir Tarbawi masih bersifat konvensional, belum didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran mahasiswa. selain hal tersebut, peneliti belum menemukan dosen yang memeberikan inovasi baru dalam pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi untuk meningkatkan efektifitas mahasiswa dalam pembelajaran. Selain menemukan hal tersebut, peneliti menganalisis berbagai potensi-potensi mahasiswa dan ketersediaan lembaga dari internet di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Hampir semua mahasiswa dan mahasiswi memiliki *smartphone*, dan tidak ditemukan mahasiswa yang tidak memilki *smartphone* dari Semua mahasiswa sangat mahir untuk menggunakan *mobile/smarphone* dan menggunakan berbagai link dan aplikasi di internet.
2. Desain pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi Berbasis *Mobile Technology* di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Menghasilkan produk aplikasi bahan ajar Tafsir Tarbawi dan diberi nama “**Nastatar**” dengan berbagai tahapan yang dilewati melalui Model ADDIE

(1. *Analyze* (analisis data awal. 2. *Design* (merancang model). 3. *Develop* (mengembangkan model). 4. *Implementation* (mengeimplementasikan model). 5. *Evaluation* (mengevaluasi model). Berdasarkan hasil penilaian yang melibatkan 9 tim ahli yang terdiri dari 3 ahli desain pembelajaran, 3 ahli materi pembelajaran, dan 3 ahli media pembelajaran. dapat diketahui bahwa persentase ahli desain adalah 98,3%. (Sangat Baik), sedangkan persentase penilaian ahli materi pembelajaran adalah 93,8%. (Sangat Baik). dan persentase penilaian ahli media pembelajaran adalah 92,0%, (sangat Baik). Berdasarkan hasil tim validator, bahwa, secara umum aplikasi Nastatar layak untuk digunakan oleh mahasiswa dan dosen atau pengguna manapun.

3. Hasil pengujian Efektivitas penggunaan aplikasi Nastatar menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan pada kelas eksperimen 1 (aplikasi offline) terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 55,23 menjadi 70,45. Pada kelas eksperimen 2 (aplikasi online) terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 56,36 menjadi 75,68. Pada kelas kontrol terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 54,77 menjadi 55,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pemberian aplikasi menaikkan skor secara signifikan dibandingkan dengan yang tidak diberikan aplikasi. Hasil uji *paired-sample t test* pada kelompok kelompok kontrol (Non Aplikasi), eksperimen 1 (Aplikasi offline) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi online), menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan pemberian

treatment berupa aplikasi (baik online maupun offline) signifikan, atau dengan kata lain sangat efektif. Hasil uji kelompok yang non aplikasi (control) sebesar 0,79, Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok control. Hasil pengujian Anova menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Hal ini terbukti bahwa harga $p=0,001<0,05$ sehingga hipotesis nihil ditolak. Hal ini berarti bahwa penggunaan aplikasi nastatar dalam pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima memiliki perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis post hoc menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1 (aplikasi offline) berbeda secara signifikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Begitupun antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen 2 (aplikasi online) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kelompok eksperimen 1 (aplikasi offline) dan kelompok eksperimen 2 (aplikasi online) berdasarkan hasil uji lanjut (posthoc) terlihat berbeda secara signifikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran Tafsir Tarbawi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

B. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

Secara teoritis, bahwa pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* merujuk pada perpaduan antara teori Konstruktivistik dan Kognitivistik Donald A Norman (Hukum belajar causalitas/sebab akibat) kedua teori tersebut menekankan pada sosiokultural dan pembelajaran untuk membangun atau menkonstruksi pengetahuan dan tata nilai kehidupan akan selalu berkembang melalui konsep interaksi sosial dan selalu menekankan pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan mampu menkonstruksikan pengetahuannya melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik atau mahasiswa. Pengembangan bahan ajar Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* setelah dilakukan penelitian dan uji coba di fakultas tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, aplikasi Nastatar menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan pada kelas eksperimen 1 (aplikasi offline) terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 55,23 menjadi 70,45. Pada kelas eksperimen 2 (aplikasi online) terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 56,36 menjadi 75,68. Pada kelas kontrol terdapat kenaikan skor rerata dari *pre-test* dan *post-test* yaitu dari skor 54,77 menjadi 55,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pemberian aplikasi menaikkan skor secara signifikan dibandingkan dengan yang tidak diberikan aplikasi.

Secara praktis, bahwa produk aplikasi Nastatar adalah produk yang berisi tentang materi ajar Tafsir Tarbawi yang berisi berbagai fitur, mulai dari menu dosen, menu mahasiswa, tentang aplikasi dan dilengkapi dengan al-Qur'an dan terjemahan 30 juz. Aplikasi Nastatar adalah aplikasi yang memberikan kemudahan untuk mahasiswa dan dosen dalam mempelajari tema-tema penting seputar tafsir ayat-ayat pendidikan, sehingga dosen dan mahasiswa sebagai subyek dan obyek pendidikan harus berperan aktif untuk menggunakan aplikasi Nastatar.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran:

- a. Diharapkan kepada dosen yang mengampu mata kuliah Tafsir Tarbawi untuk menggunakan materi Tafsir Tarbawi yang sudah disiapkan dalam aplikasi Nastatar.
- b. Diharapkan kepada mahasiswa untuk dapat digunakan materi Tafsir Tarbawi berbasis *mobile technology* atau yang sudah disiapkan dalam aplikasi Nastatar.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, bisa mengembangkan produk lebih bagus dan lebih lengkap lagi, dan bukan hanya saja pada mata kuliah Tafsir Tarbawi, akan tetapi banyak matakuliah lain yang bisa dikembangkan lagi seperti produk aplikasi Nastatar yang ada dihadapan bapak dan ibu dosen yang lain.

- d. Di era teknologi sekarang ini, menuntut dosen dan mahasiswa untuk menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran sebagai salah satu pengembangan potensi manusia seutuhnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Aam. *Pembelajaran dalam Islam: Konsep Ta'lim dalam al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Ahmad, Nurwadjah. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Hati yang Selamat hingga Kisah Luqmān*, Bandung: Penerbit Marja, 2017.
- Ahmad, Nurwadjah. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Hati yang Selamat hingga Kisah Luqmān*, Bandung: Penerbit Marja, 2017.
- Akbar Qurrotul'ayun, „Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar“, (*Prosiding Tep & Pds Transformasi Pendidikan Abad 21*), (Juni, 2016), 23.
- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib. *"The Concept of Education in Islam: A Frame Work for an Islamic Philosophy of Education. Diterjemahkan Oleh Haidar Baqir Dengan Judul " Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam"* Bandung: Mizan, 1984.
- al-Bāz, Anwār. *Al-Tafsīr al-Tarbawī li al-Qur'ān al-Karīm*, (3 Jilid), Mesir: Dār al-Nashr li al-Jāmi'at, 2007
- al-Bāz, Anwār. *Al-Tafsīr al-Tarbawī li al-Qur'ān al-Karīm*, (3 Jilid), (Mesir: Dār al-Nashr li al-Jāmi'at, 2007
- Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 08, No. 02 (Desember 2010), 3.
- al-Qurthubī, Abí *Abdillah* Muhammad bin Ahmad al-An·arí *Al-Jami' Li-Ahkami al-Qur'an, Jilid I (t.t)*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2009.
- al-Razi, Imaam Fakhruddīn. *Tafsir Al-Kabir, Jilid X. Juz XX*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1990), 234.

Anggraini, Hesti Wahyuni Hardini Novianti dan Ali Bardadi. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Pada Mahasiswa" *Jurnal CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)*, Vol. 03 No. 01 (Januari, 2018), 83

Anggraini, Hesti Wahyuni Hardini Novianti dan Ali Bardadi. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Pada Mahasiswa" *Jurnal CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)*, Vol. 03 No. 01 (Januari, 2018), 83

Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran* (Makassar, Rajawali Pers, 2002), 56.

Ash-Shiddiqy Teungku Muhammad Hasbi dkk, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Alquran Dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera, 1999), 172.

B.R. *Hergenhahn* dan Mathew H. Olson, *An Introduction to Theories of Learning* (New Jersey: Prentice Hall, 1993), 98.

Bali, Markus Masan "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa", (*Jurnal Humaniora*, Vol. 04, No. 02, (Juni, 2013), 11.

Belawati, Tian dkk. "*Pengembangan Bahan Ajar*" Jakarta: Pusat Penerbitan UT. 2003.

Berdasarkan hasil Observasi awal oleh peneliti di beberapa kelas dan dosen di Kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

Bevan, N. "International Standards for Usability Should be More Widely Used", *Journal Of Usability Studies*, Vol. 04, No. 03, (December, 2018), 106.

Billah, Wakhidati Nurrohmah Putri and Arif. „Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab berwawasan Sains berbasis Mobile Android“, *LISANIA*:

Journal of Arabic Education and Literature. Vol. 03, No. 02
(December, 2019), 179.

Bogdan R C and Biklen S 1982 Qualitatif Research for Education to Theory and Methods London Allyn and Bacon Inc, 1982.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005.

Cenamo, K. & Kalk D. (2005). *Real World Instructional Design*. USA: Thomson Wadsworth

Chevalier, R. D. (2011). When did ADDIE become addie? *Performance improvement*, 50(6), 10-14.

Chung, M.K, *The Development of Self-Regulated Learning*. (London ; New York: The Institute of Asia Pasific Education Development, 2000), 4.

Davis, „A *Technology of Acceptance Model for Empirically Testing New-End User Information System: Theory and Result*“, *Massachusetts Institute of Technology*, no. Massachusetts-USA (1986).

Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Acceptance of Information System Technology”, *Journal MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 03 (Juni, 2015), 319.

Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Acceptance of Information System Technology”, *Journal MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 03 (Juni, 2015), 319.

Dermawan, Deni. *Inovasi Pendidikan; Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Dermawan, Deni. *Inovasi Pendidikan; Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 47.

Dokumen Penting, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Pada awal tahu 1995 berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1995 tentang perubahan bentuk dari Institut menjadi Sekolah Tinggi yang mengelola dua jurusan, yaitu Tarbiyah dan Ushuluddin. Untuk jurusan Tarbiyah sejak tahun 2001 telah dibuka program studi Diploma Dua (D-2) PGSD/MI berdasarkan SK Kopertais No. 408/SK/KOP.IV/2001. Kemudian D-2 PGTK/RA tahun 2002 berdasarkan SK No. 504/SK/KOP.IV/2002 dan D-2

Dwi Sulisworo, *Teori Dan Praktek Mobile Collaborative Learning*, Krapyak Yogyakarta: CV MARKUMI, 2019), 5.

Ellington, H & Race, P. "*Producing teaching materials*" London: Kogan Page, 1993.

Ellington, H & Race, P. "*Producing Teaching Materials*" London: Kogan Page, 1993.

Etfita, Sri Wahyuni and Fauzul "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Android terhadap Hasil Belajar", *Jurnal GERAM*. Vol. 07, No. 02 (December, 2019), 44–49,.

Fathurahman, M.Ag. Wakil Rektor I. Bagian Kurikulum dan Akademik Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Wawancara Tanggal 19 April 2021. dan Dr. Ruslan, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, *Wawancara* tanggal 19 April 2021.

Fathurrahman, M.Ag. *Wakil Rektor 1. Bagian Kurikulum dan Akademik Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*. Wawancara Tanggal 05, Agustus 2021.

Fenny Hasanuddin dan Rukmelia. "Pengembangan Bahan Ajar Biologi Dasar Berbasis *Mobile Learning* Menggunakan Adobe Flash Cs6," *Jurnal Biotek*, Vol. 08, No. 02 (Desember 2020), 155

Forlap Dikti Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, *diambil tanggl 15 November tahun 2021*

G Januarti, Grendi Hendrastomo and Nur Endah "Metode Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru Sosiologi Kabupaten Purworejo (Aplikasi Game Html 5 Dengan Construct 2)", *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, Vol. 02, No. 01 (March 2018), 95.

Galetta, P. Zang and D. *Foundations of Human-Computer Interaction in Management Information System: An Introduction*, (Advances in Management Information System, 2006), 1-8

Gall, & Borg *Educational Research an Introduction*, New York and London, London: Longman Inc, 1989.

Hadi, Sutrisno. *Metode Reasearch*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.

Hakim, M Arif Rahman. "Pengembangan Materi Bahan Ajar Public Speaking Berbasis Communicative Language Teaching Bagi Mahasiswa Di Indonesia", *Jurnal Manhaj*. Vol. 04, No. 03 (Desember 2016),10.

Heinich, R., Molenda, M., & Russel, J.D, *Instructional Media and Technologies for Learning*, New York: McMillan, 1989

Hendrowati, Tri Yuni. "Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget", *Jurnal e-DuMath*, Vol. 01 No. 01, Desember, 2015), 16.

Herman Dwi Surjono & Abdul Gafur, "Potensi Pemanfaatan Ict Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran SMA Di Kota Yogyakarta", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 02, No. 2 (Juli 2010), 337.

Hesti, Nani Indrajani Dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Pada Mahasiswa", *CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)* Vol. 03, no. No. 01 (Januari, 2018), 79.

- Hewett, T.T. R. Baecker, S. Card, T. Carey, J. Gasen, M. Mantei, ACM SIGCHI curricula for human-computer interaction, (ACM: 2009).
- Husna, Degeng, and Kuswandi, "Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar " (Prosiding TEP & PDS *Transformasi Pendidikan Abad 21*). Vol. 01 No. 7 (Mei 2017), 37.
- I.G.A. Lokita Purnamika Utami, "Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran bahasa Inggris", *Jurnal Prasi*, Vol. 11, No. 01, (Desember, 2016), 23.
- Ilham. *Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima*, Wawancara Tanggal 03, Agustus 2021
- Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran" *Jurnal Lingkar Widiaswara*, Vol. 01 No. 4 (Desember, 2014): 14.
- J. Preece, Y. Rogers and H. Sharp, "*Interaction Design: Beyond Human-Computer Interaction*" John Wiley & Sons: Inc Publisher, 2002.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52.
- Januarti, Grendi Hendrastomo and Nur Endah. "Metode Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru Sosiologi Kabupaten Purworejo (Aplikasi Game Html 5 Dengan Construct 2)", *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, Vol. 02, No. 01 (March 2018), 92.
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2008).
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2008.
- Johanes, Peran Dosen Pada Pembelajaran Student Centered Learning, *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol. 15 No. 01, (September, 2018), 134.

- Kasasih, Dr. E. M.Pd, *Pengembangan Bahan Ajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2021.
- Khairunnisa, Ria Karina and Putri Hana. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Di SMA Negeri 1 Tanjungpinang" *Journal Conference on Community Engagement Project*, Vol. 01, No. 01 (Februari, 2021), 816.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2021), 254.
- Kumaidi, *Validitas Dan Pemvalidasian Instrumen Penilaian. Makalah Disampaikan Dalam Seminar Nasional Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Yang Valid, Diselenggarakan Fakultas Psikologi, Univeristas Muhammadiyah Surakarta* (Surakarta: Univeristas Muhammadiyah, 2014).
- Kurino, Diki Nur'adi Rahman, Dudu Suhandi Saputra, and Yeni Dwi. "Pemanfaatan Teknologi Mobile Learning Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0"*. 8 (Agustus, 2019), 6.
- Kuswandi, Miftahul Husna, I Nyoman Sudana Degeng, and Dedi „Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar“, *Prosiding TEP & PDS Transformasi Pendidikan Abad 21*, n.d., 8.
- Kuswandi, Miftahul Husna, I. Nyoman Sudana Degeng, and Dedi "Peran Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar“, *Prosiding TEP & PDS Transformasi Pendidikan Abad 21*", Vol. 01, No. 07 (Mei, 2017), 34.
- Linuhung, Swaditya Rizki and Nego. „Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual Dan Ict“, *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, Vol. 05, No. 2 (January, 2017), 137.

- Luthfiyah. *Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, Wawancara Tanggal 03, Agustus 2021.*
- Luthfiyah. *Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, Wawancara Tanggal 03, Agustus 2021.*
- M. Ali Yaser. *Wawancara*, Bima 20 April 2021. (Mahasiswa Semester VI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i "Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Umat," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 No.0 2 (Oktober, 1996), 10
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. "Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Umat," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 No.0 2 (Oktober, 1996), 10
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al- Masyriq, 1984),243-244.
- Mahalecumy Narayanansamy and Issham Ismail, "Introducing Mobile Technology as a Tool for Teaching", *Jurnal Universiti Sains Malaysia*, Vol. 05 No.06 (Desember, 2012),10.
- Mahalecumy Narayanansamy and Issham Ismail, „Introducing Mobile Technology as a Tool for Teaching“, *Universiti Sains Malaysia*, 2012, n.d., 10.
- Mahnun, Nunu, „(Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)" *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 01 (Januari, 2012), 9.
- Majid, A. *Mobile Learning. Universitas Pendidikan Indonesia, Sekolah Pascasarjana Program Doktor, Program Studi Pengembangan Kurikulum, Bandung. Jurnal.Upi.Edu/File/Mobile_Learning_2012*

- Manik, Chandra "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pak Dalam Mempersiapkan Rpp Melalui Supervisi Metode Focus Group Discussion Di Smp Se-Kecamatan Medan Johor Kota Medan", *Jurnal Sekolah (JS)*. Vol 01, No. 01 (Desember, 2016), 16.
- Markus Masan Bali, „Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa“, *Jurnal Humaniora (Vol.4 No.2, 2013)*, 11.
- Materi/Topik sesudah diadakan *Forum Group Discussion* (FGD) Oleh Peneliti Bersama Para Dosen Dan *Stake Holder* Lainnya.
- Mayoan, Fakhrian Harza Maulana, Djamhur Hamid, and Yuniadi „Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang“, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 22 No. 1 (Mei, 2015), 8.
- Mediawati, Elis. „Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar“, 2010, 13.
- Miftah, M. „Penerapan Teori Belajar Dan Desain Instruksional Dalam Program Mobile Learning“, 2013.
- Miftah. Implementasi Teori Belajar dan Desain Sistem Pembelajaran Mobile Learning. Yogyakarta, *Media PendidikanNet*, 2010..
- Miftah. Implementasi Teori Belajar dan Desain Sistem Pembelajaran Mobile Learning. (Yogyakarta, *Media PendidikanNet*, 2010), 31.
- Motiwalla, Luvai F. "Mobile Learning: A Framework and Evaluation", *Jurnal Computers & Education*, Vol. 4, No. 3 (November, 2007): 96.
- Motiwalla, Muvai F. „Mobile Learning: A Framework and Evaluation“, *Journal Computers & Education*, Vol. 03, No. 49, (November, 2007), 96.
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.

- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* Bandung: Nuansa, 2003
- Muhammad Husein Al-Zahabi, *At-Tafsir Wa al-Mufasssirun*, Juz I Mesir: Dar al-Maktub al-Haditsah, 1976.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Munandar, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Munir, Abdul. *Dosen Pengampu Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima*, Wawancara Tanggal 05, Agustus 2021.
- Munir, Ahmad *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Munir, Ahmad. "Tafsir Tarbawi," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 01, No. 01 (Juni, 2016), 4
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Yogyakarta; Teras, 2008.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Yogyakarta; Teras, 2008.
- N. Bevan, "International Standards for Usability Should be More Widely Used", *Journal Of Usability Studies*, Vol. 04, No. 03, (December, 2018), 106.
- Nama-nama mahasiswa kelas A, Semester V Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

Nama-nama mahasiswa kelas B, Semester V Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

Nasaruddin, *Peneliti dan juga dosen Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*. Hasil Observasi Pada Tanggal 04 Agustus 2021.

Nasaruddin, *Peneliti dan juga dosen Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*. Hasil Observasi Pada Tanggal 04 Agustus 2021

Nasution, „Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar“.

Nasution, Muhammad Irwan Padli. "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Iqra*, Vol. 10. N0. 01 (Mei, 2016), 14.

Nasution, Muhammad Irwan Padli. „Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar“, *Jurnal Iqra*, Vol. 10, No. 01 (Mei, 2016), 14.

Nata, Abuddin *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 30-31. Lihat juga Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Nata, Abudin. *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016

Noor, Fatwiah. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi", *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 02, No. 01, (June, 2018),305.

- Nurdyansyah & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015).
- Olson, B.R. *Hergenhahn* dan Mathew H. *An Introduction to Theories of Learning* (New Jersey: Prentice Hall, 1993), 98.
- Pannen, P. *Mengajar Di Perguruan Tinggi, Buku Empat, Bagian "Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996
- Paramita, Astridya. "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif", *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 16, No. 02 (Desember, 2012.): 12
- Preece, Y. J. Rogers and H. Sharp, "Interaction Design: Beyond Human-Computer Interaction" (John Wiley & Sons: Inc Publisher, 2002), 45
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Qashlim, Akhmad dkk., "Evaluasi *Human Machine Interface* Menggunakan Kriteria *Usability* Pada Sistem E-Leraning Perguruan Tinggi", *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, Vol. 02, No. 04 (Januari, 2014), 96
- Qashlim, dkk., Akhmad. "Evaluasi *Human Machine Interface* Menggunakan Kriteria *Usability* Pada Sistem E-Leraning Perguruan Tinggi", *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, Vol. 02, No. 04 (Januari, 2014), 96
- Raharjo, Megan Antropa Legendari and Hendri "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kubus Dan Balok Kelas Viii Di Smp N 1 Ciledug", *Jurnal Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* Vol. 05, No. 01 (Juni 2016), 83.
- Raharjo, Megan Antropa Legendari and Hendri. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kubus Dan Balok Kelas Viii Di Smp N 1

- Ciledug", *Jurnal Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, Vol. 05, No. 01 (Juni, 2016), 85.
- Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. (Majalengka: Nusa Media, 2016), 56.
- Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media, 2016.
- Ramdani, "Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 01, (April, 2012), 44.
- Ramdani, Yani "Pengembangan Instrumen Dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral" *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13, No. 01 (April, 2012), 9.
- Ramdani, Yani. "Pengembangan Instrumen Dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No. 01 (April, 2012), 9.
- Ramdani, Yani. „Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, dan Koneksi Matematis dalam Konsep Integral, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 01, (April, 2012), 9.
- Ramli, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2012.
- Ranuharja, Agariadne Dwinggo Samala, Bayu Ramadhani Fajri, and Fadhi "Desain Dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Menggunakan Moodle Mobile App“, *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*. Vol. 12, No. 02 (December, 2019), 19.

- Retnawati, H., „Validitas, Reliabilitas, & Karakteristik Butir“, *Parama Publishing*, 2016.
- Retnawati, H., „Validitas, Reliabilitas, & Karakteristik Butir“.
- Ridha, Sefina Samosir and Nuraini Purwandari, "Aplikasi Literasi Digital Berbasis Web Dengan Metode R&D dan MDLC", *Techno.Com* Vol. 19, No. 02 (May, 2020): 157,
- Rowntree, D. *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning* London ; New York: Kogan Page, 1995
- Ruslan. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. *Wawancara Tanggal 07, Agustus 2021*
- Rusmono, hadi Hardiansyah and Murni Winarsih. „Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mobile Learning“, *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.*, (Desember, 2018), 5.
- Sadjati, Ida Malati M. Ed. *Modul I Hakikat Bahan Ajar* (Materi Ajar Media Pembelajaran, Universitas Hasanuddin Makassar, 2016.
- Sadjati, Ida Malati. *Modul I Hakikat Bahan Ajar*, Materi Ajar Media Pembelajaran, Universitas Hasanuddin Makassar, 2016.
- Saleh, Marhamah. "Strategi Pembelajaran Fiqh dengan *Problem-Based Learning*", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, No. 01 (August, 2013),497.
- Saleh, Marhamah. „Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning“, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, No. 01 (August, 2013), 497.
- Sambada, Dwi "Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual", *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*. Vol. 02, No. 2 (December, 2012): 37.
- Sanaky, Hujair AH. “Mengembangkan Model Ideal Pendidikan Islami” *El Tarbawi* Vol. 7 No.1 (Juni, 2014), 2.

- Sanaky, Hujair AH. "Mengembangkan Model Ideal Pendidikan Islami" *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 07, No.1 (Desember, 2014), 2.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sapruddi, M. Zuhri Abu Nawasa dan. „Pengembangan Mata Kuliah Tafsir/Hadits Tarbawi Pada Perguruan Tinggi Islam’, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol. 16, No 02, Desember, 2020),163.
- Sapruddin, M. Zuhri Abu Nawas and Sapruddin. "Pengembangan Mata Kuliah Hadis Tarbawi Pada Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 16, No. 02 (January, 2021), 163.
- Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006
- Sasmita, Rimba Sastra "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar" *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 02, No. 01 (April, 2020), 99.
- Sawaluddin, Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam“, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 03, No. 01, (July, 2018), 39.
- Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 03, No. 01, (July, 2018), 52.
- Sazkia Nazilla, *Mahasiswa Semester 5 Prodi PAI fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*, Wawancara tanggal 06 2021.
- Siagian, Sondang P., *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Siraj, Saedah "Pembelajaran Mobile dalam Kurikulum Masa Depan’, *Journal Universiti Malaya*, Vol. 1, No. 05 (January, 2015), 14.

- Sugiyono, *Metode Poenelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulisworo, D., Aribowo, E., & Soyusiawati, D, „Pemanfaatan ELearning Untuk Pengayaan Pembelajaran Di Universitas Ahmad Dahlan. Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan (Pp. 149-169)“, *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, no. Surakarta (2011).
- Sulisworo, Dwi *Teori Dan Praktek Mobile Collaborative Learning* Krapyak Yogyakarta: Cv Markumi, 2019.
- Sulisworo, Dwi. *Teori Dan Praktek Mobile Collaborative Learning*. Jakarta, CV. Markumi, 2019.
- Sumber <https://teknologi.id/insight/apa-itu-teknologi-sejarah-dan-pengertian-teknologi/> diunduh pada tanggal 13 Agustus 2021.
- Sungkono, "*Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta, *FIP UNY*, 2003.
- Surahman, Cucu. *Tafsir Tarbawi Di Indonesia Hakikat, Validitas, dan Kontribusinya bagi Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Maghza Pustaka, 2018.
- Surahman, Cucu. *Tafsir Tarbawi Di Indonesia Hakikat, Validitas, dan Kontribusinya bagi Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Maghza Pustaka, 2018.
- Susiana, Kennardi Tanujaya dan Fendrawati “Penyusunan Bahan Ajar Digital Pada SMK Batam Business School”. *Journal Conference on Community Engagement Project (Concept)*. Vol. 01, No. 01, (Maret, 2021), 593
- Susiana, Kennardi Tanujaya dan Fendrawati “Penyusunan Bahan Ajar Digital Pada SMK Batam Business School”. *Journal Conference on*

- Community Engagement Project (Concept)*. Vol. 01, No. 01, (Maret, 2021), 593
- Sutarno, „Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Medan Magnet Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Mahasiswa“, *Exacta*, 2011.
- Suteja, *Tafsir Tarbawi: Pengantar ke Tafsir Tarbawi*, Cirebon: Nurjati Press, 2012.
- Suteja. *Tafsir Tarbawi: Pengantar Tafsir Tarbawi.*, Cirebon: Nurjati Press, 2012.
- Sutopo, Ariesto Hadi *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Alif Bata, 2009.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Quran*, Bandung: Penerbit Alif Bata, 2009.
- Syaifullah, Muhammad and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* , Vol. 03, No. 01 (Mai, 2019), 126.
- Syaifullah, Muhammad and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 03, No. 01 (Mai, 2019), 127.
- Syairi, Khairi Abu "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab" *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No.01, (Juni, 2013), 57.
- Syamsuddin, H. Ichwan P. Mantan Rektor Institut Agama Islam (IAI) *Muhammadiyah Bima*. Wawancara Tanggal 06, Agustus 2021
- Syaodih, Sukmadinata & Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Syarifuddin. *Dosen Technology Pembelajaran pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*, Wawancara, Tanggal 20 April 2021.
- T.T. Hewett, R. Baecker, S. Card, T. Carey, J. Gasen, M. Mantei, ACM SIGCHI curricula for human-computer interaction, (ACM: 2009).
- Taman Firdaus, M.Pd. Mantan Wakil Rektor III. *Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*. Wawancara Tanggal 05, Agustus 2021
- Taman Firdaus, M.Pd. *Wakil Rektor III. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima*. Wawancara Tanggal 05, Agustus 2021
- Tamim. 2008. *m-learning*. https://mtamim.files.wordpress.com/2008/12/mlearn_tamim.pdf. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022.
- Tian Belawati dkk. "*Pengembangan Bahan Ajar*" Jakarta: Pusat Penerbitan UT. 2003.
- Tim Penusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Tim Penusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Tim Penyusun, *Ensiklopedia Alquran; Kajian Kosakata*, Ed. Sahabuddin, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Tri Yuni Hendrowati, „Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget“, *Jurnal e-DuMath*, Vol. 01, No. 01, 1 (Januari, 2015), 16.
- Utami, I.G.A. Lokita Purnamika. "Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran bahasa Inggris", *Jurnal PRASI*, Vol. 11, No. 01, (Juni, 2016), 6.
- Walter Dick Lou Carey & James O Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (United States: Addison-Wesley Educational Publishers. Ins, 2011), 23.

- Wardani, Sri Ipah Mudzalipah, and Edi Hidayat, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Memfasilitasi Belajar Mandiri Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika", *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 18, No. 02 (Januari, 2014), 167.
- Warmika, Ni Made Ari Puspita Dewi 1 and I Gde Kt. "Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Perspsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan Mobile Commerce Di Kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 05, No. 04, (Desember, 2016), 26.
- Wibowo, Arief "Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*", Jakarta Selatan Universitas Budi Luhur, 2017.
- Wibowo, Arief. "Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*", (Jakarta Selatan Universitas Budi Luhur, 2017.
- Wibowo, 'Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wildaniati, Swaditya Rizki and Yunita. "Efektifitas Bahan Ajar Dan Media Berbasis Ict Pada Materi Persamaan Dan Fungsi Kuadrat", *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, VOL. 4, No. 2 (December, 2015), 292.
- Yohanes, Rudi Santoso. "Teori Vygotsky Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika", *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, Vol. 3, No. 05 (Juni, 2016), 14.
- Yohanes, Rudi Santoso. "Teori Vygotsky Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika", *Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 2016.

Yunus, Badruzzaman M. "Tafsir Tarbawi," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.01. No 01 (Juni, 2016), 4

Yunus, Badruzzaman M. "Tafsir Tarbawi," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 01. No 01 (Juni, 2016), 4

Zang and D. Galetta, *Foundations of Human-Computer Interaction in Management Information System: An Introduction*, Advances in Management Information System, 2006

Zidatunnur, Ani Rusilowati Silfia Fajriati. „Keterbacaan dan Kepraktisan Bahan Ajar Digital Gerak Melingkar Berbantuan Scratch Berbasis STEM untuk Mahasiswa“, *Journal Unnes Physics Education*, Vol. 02, No. 10 (Agustu, 2021), 8.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A